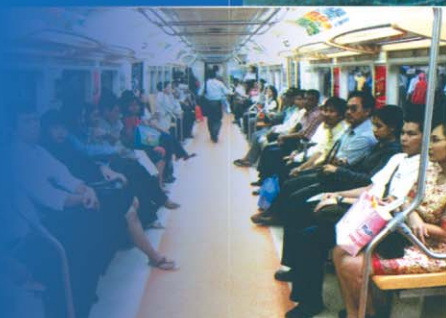


Sosiologi



Untuk SMA dan MA Kelas XI

2



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Bondet Wrahatnala

Sosiologi

Untuk SMA dan MA Kelas XI

2



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi Undang-undang

Sosiologi

Jilid 2 untuk SMA dan MA Kelas XI

Penyusun : **Bondet Wrahatnala**
Editor : **Endang Siti Wuryani**
Perancang Sampul : **Alfianto S.**
Perancang Tata Letak Isi : **Alfianto S.**
Penata Letak : **Fitri Fatimah**
Ilustrator : **Alfianto S.**
Ukuran Buku : **21 x 28,5 cm**

301.07 BON s	BONDET Wrahatnala Sosiologi 2 : untuk SMA dan MA Kelas XI / penyusun Bondet Wrahatnala ; editor, Endang Siti Wuryani ; ilustrator, Alfianto S . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. vi, 186 hlm. ; illus. ; 30 cm Bibliografi : hlm. 183-184 Indeks ISBN 978-979-068-742-4 (nomor jilid lengkap) ISBN 978-979-068-748-6 1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Endang Siti Wuryani III. Alfianto S
--------------------	---

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT. Sekawan Cipta Karya

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Sebagai anggota masyarakat, setiap hari kamu selalu bergaul, berhubungan, dan berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarmu. Apa yang kamu lakukan itu merupakan bagian dari kajian Sosiologi yang akan kamu pelajari dalam buku ini.

Pelajaran Sosiologi diberikan agar kamu mampu untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di sekitarmu. Buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini dapat membantumu dalam memahami konsep-konsep sosiologi, seperti sosialisasi, nilai dan norma, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Dengan memahami konsep-konsep sosiologi tersebut kamu akan mampu menelaah berbagai kejadian yang ada di sekitarmu, sehingga mampu menumbuhkan kepedulianmu terhadap lingkungan di sekitarmu. Selain itu agar kamu mampu bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku ini disertai dengan gambar-gambar yang mendukung, contoh-contoh, serta tugas-tugas dan latihan pada setiap bab yang memudahkanmu dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain itu juga disertai contoh kasus yang terjadi di masyarakat agar kamu mampu menganalisis kasus tersebut kaitannya dengan materi yang telah kamu pelajari. Dengan membaca buku ini kamu dapat memahami dan mengenali lingkungan beserta kejadian yang terjadi di dalamnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya Buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Terima kasih. Selamat belajar!

Surakarta, Juni 2007

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	iv

Semester I

Bab I

Bentuk-Bentuk Struktur Sosial	3
A. Diferensiasi Sosial	5
B. Stratifikasi Sosial	18
C. Pengaruh Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial terhadap Masyarakat	31
Rangkuman	34
Latih Kemampuan 1	34
Analisis Kasus	36

Bab II

Konflik Sosial dalam Masyarakat	37
A. Pengertian Konflik	39
B. Bentuk-Bentuk Konflik	40
C. Kekerasan	44
D. Teori-Teori Tentang Konflik dan Kekerasan	47
E. Sebab-Sebab Terjadinya Konflik	50
F. Akibat Konflik	53
G. Penyelesaian Konflik	55
Rangkuman	56
Latih Kemampuan 2	58
Analisis Kasus	60

Bab III

Struktur Sosial dan Mobilitas Sosial dalam Masyarakat	61
A. Struktur Sosial	63
B. Mobilitas Sosial	72
Rangkuman	92
Latih Kemampuan 3	93
Analisis Kasus	95
Latihan Akhir Semester I	96

Semester II

Bab IV

Masyarakat Multikultural	101
A. Pengertian Masyarakat Multikultural	103
B. Ciri-Ciri Masyarakat Multikultural	105
C. Faktor-Faktor Penyebab Terbentuknya Masyarakat Multikultural	116
Rangkuman	120
Latih Kemampuan 4	120
Analisis Kasus	122

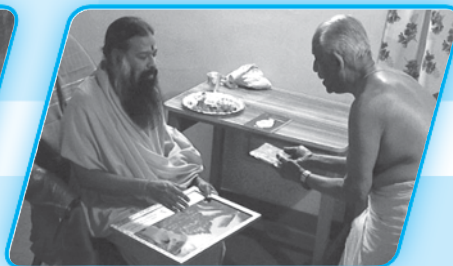
Bab V

Konsekuensi Sosial dalam Masyarakat Multikultural	123
A. Bentuk-Bentuk Konsekuensi Sosial Masyarakat Multikultural	125
B. Mengembangkan Sikap Kritis dalam Menghadapi Konsekuensi Masyarakat Multikultural	141
Rangkuman	145
Latih Kemampuan 5	146
Analisis Kasus	148

Bab VI

Keanekaragaman Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural	149
A. Konsep-Konsep Penting dalam Kelompok Sosial	151
B. Prinsip-Prinsip Kekerabatan dalam Kelompok Sosial	162
C. Bentuk-Bentuk Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural	164
Rangkuman	174
Latih Kemampuan 6	175
Analisis Kasus	177
Latihan Akhir Semester II	178
Glosarium	181
Daftar Pustaka	183
Indeks Subjek	185
Indeks Pengarang	186

Semester I



sosiologi sma & ma

BAB I

Bentuk-Bentuk Struktur Sosial

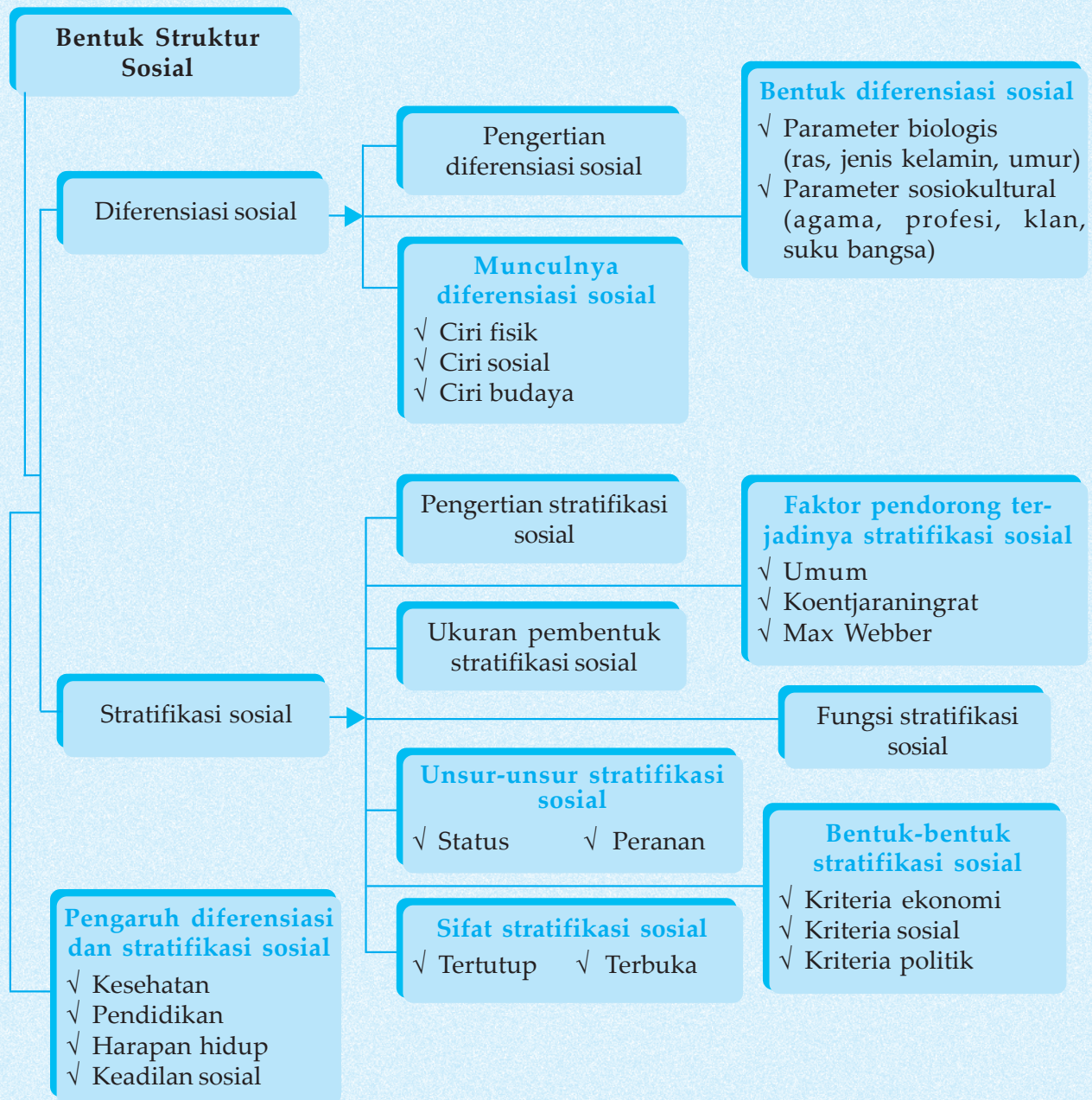


Sumber: *Gatra*, 20 Agustus 2005

Tujuan Pembelajaran:

Dalam suatu masyarakat pasti terdapat perbedaan-perbedaan antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Perbedaan-perbedaan itu merupakan wujud dari kebhinnekaan masyarakat dan dijadikan sebagai dasar penggolongan anggota masyarakat, baik secara vertikal maupun horizontal. Seperti kamu simak pada gambar di atas, tampak sekali adanya perbedaan yang begitu menonjol, antara kehidupan masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh perkotaan, yang masih sangat ironis bila dilihat ada gedung-gedung yang menjulang tinggi. Di masyarakat tempat tinggalmu, kamu dapat melihat adanya golongan orang-orang kaya, biasa, dan miskin. Penggolongan secara bertingkat atau vertikal tersebut akan melahirkan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Selain penggolongan secara vertikal, kamu juga dapat melihat adanya penggolongan masyarakat secara horizontal yang didasarkan pada perbedaan agama, ras, dan suku bangsa. Perbedaan-perbedaan itu akan melahirkan diferensiasi sosial. Stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial merupakan bentuk dari *struktur sosial*. Apakah struktur sosial itu? Nah, pada bab ini kamu akan belajar mengenai *struktur sosial beserta bentuk-bentuknya, dan pengaruh bentuk-bentuk tersebut bagi kehidupan manusia*.

Peta Konsep



Kata Kunci

– stratifikasi sosial – diferensiasi sosial

Apakah struktur sosial itu? Secara ringkas, struktur sosial adalah sebuah cara yang mana suatu masyarakat akan diorganisasikan ke dalam hubungan-hubungan yang dapat dilihat melalui pola perilaku berulang-ulang antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat tersebut (Kornblum, 1988). Lalu, apa sajakah bentuk-bentuk struktur sosial dalam masyarakat? Secara garis besar, bentuk struktur sosial dalam masyarakat ada dua, yaitu diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Untuk lebih lengkapnya, ikutilah alur pembicaraan pada bab ini.



A. Diferensiasi Sosial

Tahukah kamu bahwa masyarakat digolongkan berdasarkan kriteria tertentu? Penggolongan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu secara horizontal disebut dengan diferensiasi sosial. Apakah diferensiasi sosial itu? Dan bagaimanakah munculnya diferensiasi sosial serta bentuk-bentuk diferensiasi sosial dalam masyarakat? Untuk mengetahuinya, marilah kita pelajari bersama uraian berikut ini.

1. Pengertian Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial atau pembedaan sosial merupakan perwujudan pembagian sosial atau masyarakat ke dalam kelompok-kelompok atau golongan-golongan secara horizontal, sehingga tidak menimbulkan tingkatan-tingkatan secara hierarkis. Menurut **Soerjono Soekanto**, diferensiasi sosial adalah variasi pekerjaan, *prestise*, dan kekuasaan kelompok dalam masyarakat, yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat umum dari proses interaksi sosial yang lain. Perwujudan penggolongan masyarakat atas dasar perbedaan pada kriteria-kriteria yang tidak menimbulkan tingkatan-tingkatan antara lain ras, agama, jenis kelamin, profesi, klan, suku bangsa, dan sebagainya.

Tugas Individu

Setelah kamu pahami pengertian di atas, sekarang definisikan menurut pendapatmu tentang diferensiasi sosial!

2. Munculnya Diferensiasi Sosial

Interaksi sosial yang dilakukan individu yang memiliki ciri-ciri fisik dan nonfisik yang berbeda-beda mengakibatkan munculnya diferensiasi sosial yang membuat individu atau kelompok terpisah dan berbeda satu sama lain.

a. Ciri Fisik

Ciri fisik yang mendorong lahirnya diferensiasi sosial dapat terlihat dengan adanya perbedaan ras, yaitu penggolongan manusia ke dalam golongan tertentu berdasarkan perbedaan

fisik yang tampak dari luar (*fenotype*), seperti warna dan bentuk rambut, warna mata, bentuk bibir, bentuk hidung, bentuk wajah, warna kulit, tinggi badan, dan sebagainya.



Gambar 1.1 Ciri fisik seperti warna rambut dan kulit menunjukkan ras tertentu.
Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

Tahukah Kamu?

Penggolongan suatu kelompok tidak hanya berdasarkan ciri fisik saja, namun ciri sosial dan budaya atau sosiokultural dapat digunakan sebagai media untuk menggolongkan kelompok-kelompok tersebut. Sebab, manusia hidup dalam masyarakat tidak hanya dapat membedakan bentuk tubuh atau warna kulit saja, namun kemampuan menyesuaikan diri sebagai makhluk sosial juga dilihat.

b. Ciri Sosial

Ciri sosial terlihat dengan adanya organisasi-organisasi eksklusif yang membatasi keanggotaannya hanya pada level-level tertentu dalam masyarakat. Di sini tersirat sebuah makna bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, setiap anggota melakukan fungsi atau tugas untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum.

c. Ciri Budaya

Dalam ciri budaya ini, individu cenderung membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal ini terlihat dengan adanya anggapan bahwa kebudayaan atau gelar kesarjanaan luar negeri berbeda dengan kebudayaan atau gelar kesarjanaan dalam negeri. Atau pembagian masyarakat ke dalam suku-suku bangsa seperti Jawa, Bali, Sunda, dan lain sebagainya.

Dalam diferensiasi, strata yang dimiliki seseorang dianggap sebagai taraf permulaan bagi terciptanya stratifikasi sosial. Namun, hal ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses yang cukup panjang. Pada awalnya dengan membedakan seseorang dengan yang lain, dipilih, dan kemudian diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok. Selanjutnya, perbedaan itu cenderung menjadi tetap dan terciptalah stratifikasi sosial. Namun demikian, tidaklah ditafsirkan bahwa semua diferensiasi akan mengarah pada stratifikasi sosial, karena di dalam masyarakat terdapat kekuatan atau daya yang mendorong penghapusan perbedaan atau diskriminasi di antara sesama manusia.

Tugas Kelompok

Amatilah dengan saksama masyarakat yang ada di sekitarmu! Temukan penggolongan-penggolongan yang terdapat pada masyarakat itu dan tunjukkan ciri-ciri yang menjadi dasar penggolongan tersebut!

3. Bentuk-Bentuk Diferensiasi Sosial

Setelah kamu memahami pengertian dan bagaimana munculnya diferensiasi dalam masyarakat, tentunya kamu ingin tahu bentuk-bentuk diferensiasi sosial bukan? Nah, dalam subpokok bahasan ini kita akan mengetahui lebih lanjut beberapa bentuk diferensiasi sosial dalam masyarakat. Ada dua parameter yang digunakan untuk menggolongkan masyarakat dalam bentuk diferensiasi sosial ini, yaitu parameter biologis dan parameter sosiokultural.

Bentuk-bentuk diferensiasi sosial berdasarkan parameter tersebut akan kita bahas bersama secara lebih mendalam pada ulasan berikut ini. Simaklah dengan baik!

a. Parameter Biologis

Berdasarkan parameter biologis, kita mengenal tiga bentuk diferensiasi sosial, yaitu diferensiasi ras (*racial differentiation*), diferensiasi jenis kelamin (*sex differentiation*), dan diferensiasi umur (*age differentiation*).

1) Diferensiasi Ras (*Racial Differentiation*)

Ras adalah pengelompokan besar manusia yang memiliki ciri-ciri biologis lahiriah yang sama, seperti warna dan bentuk rambut, warna kulit, bentuk hidung, bentuk bibir, ukuran tubuh, ukuran kepala, warna bola mata, dan lain sebagainya. Menurut **Banton**, ras merupakan suatu tanda peran, perbedaan fisik yang dijadikan dasar untuk menetapkan peran yang berbeda-beda. Ditambahkannya, ras dapat didefinisikan secara fisik dan sosial. Secara fisik meliputi kondisi fisik yang tampak, seperti warna kulit, bentuk tubuh, dan lain-lain, sedangkan secara sosial menyangkut peran dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Namun dalam perkembangannya, kita lebih membatasi pengertian ras hanya dilihat dari sudut pandang biologis atau fisik saja.

Namun demikian, pembagian ras ini bukan berarti tidak akan menimbulkan permasalahan. Salah satu penyebab masalah sosial tentang ras adalah adanya prasangka ras yang merupakan salah satu aspek dari etnosentrisme, yaitu suatu sifat manusia yang menganggap bahwa cara hidup golongannya adalah paling baik, sedangkan cara hidup golongan lain dianggap tidak baik dan kadang-kadang disertai dengan perasaan menentang golongan lain.

Tahukah Kamu?

Ras dapat juga diartikan sebagai suatu kelas populasi yang berdasarkan kriteria genetik karena ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh generasi sebelumnya akan menurun melalui proses reproduksi kepada generasi selanjutnya.

Tahukah Kamu?

Koentjaraningrat, lahir di Jogjakarta, 15 Juni 1923. Ahli antropologi Indonesia kaliber internasional dan guru besar pada Universitas Indonesia ini meraih gelar sarjana dari Fakultas Sastra UI (1952). Koentjaraningrat juga pernah bertugas sebagai tenaga riset bidang antropologi di Universitas Pittsburgh, Amerika Serikat (1961–1962). Beberapa buku karangannya antara lain, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (1967), *Atlas Etnografi Sedunia* (1969), *Rintangan-Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia* (1969), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (1970), serta *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan* (1974).

Sumber: *Ensiklopedi Indonesia Jilid 3 hal. 1804.*

Joseph Arthur Gibernean mengemukakan bahwa ada beberapa pandangan yang dapat menimbulkan prasangka terhadap perbedaan ras, yaitu sebagai berikut.

- Suku bangsa liar dapat hidup pada peradaban yang tinggi, apabila bangsa tersebut menciptakan cara hidup lebih tinggi daripada ras yang sama.
- Suku bangsa liar selalu biadab, meskipun pada waktu silam pernah mengadakan hubungan dengan bangsa yang lebih tinggi peradabannya.
- Ras yang berbeda tidak dapat saling memengaruhi.
- Adanya peradaban yang saling memengaruhi dengan kuat, dan peradaban itu tidak akan bercampur.

Menurut **A. L. Kroeber** seperti dikutip oleh **Koentjaraningrat**, pembagian ras di dunia dibedakan atas ras Mongoloid, ras Negroid, ras Caucasoid, dan ras-ras khusus yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam ketiga ras itu (ras Mongoloid, ras Negroid, dan ras Caucasoid).

a) Ras Mongoloid

Ras Mongoloid terbagi atas subras Asiatic Mongoloid, Malayan Mongoloid, dan American Mongoloid.

- Asiatic Mongoloid, meliputi orang-orang yang tinggal di Asia Utara, Asia Tengah, dan Asia Timur.
- Malayan Mongoloid, meliputi orang-orang yang tinggal di Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan penduduk asli Formosa.
- American Mongoloid, meliputi penduduk asli Amerika Utara yaitu orang Eskimo sampai penduduk Tierra del Fuego di Amerika Selatan.



Gambar 1.2 (a) Orang Jepang termasuk subras Asiatic Mongoloid, (b) orang Eskimo termasuk subras American Mongoloid, (c) orang Indonesia termasuk subras Malayan Mongoloid.

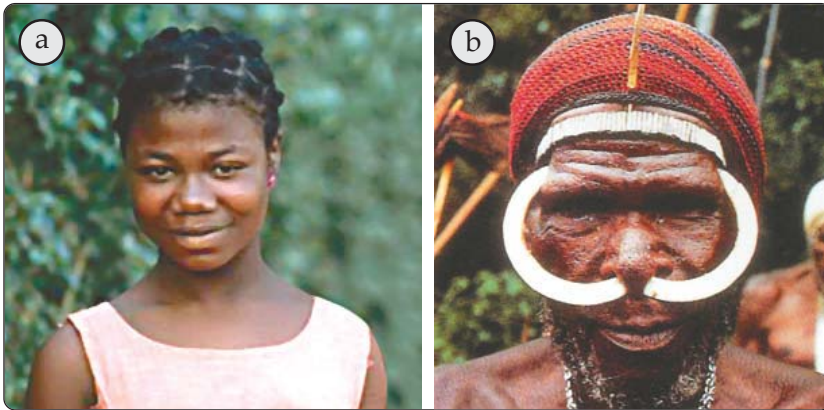
Sumber: *Microsoft Student 2006 dan Dokumen Penerbit*

b) Ras Negroid

Ras Negroid terbagi atas subras African Negroid, Negrito, dan Melanesia.

- African Negroid, meliputi orang-orang yang tinggal di sebagian besar Benua Afrika.
- Negrito, meliputi orang-orang yang tinggal di Afrika Tengah, orang-orang Semang di Semenanjung Malaya, dan penduduk asli Filipina.

- (3) Melanesia, meliputi orang-orang Papua dan Melanesia.



Gambar 1.3 (a) Orang Afrika termasuk subras African Negroid, (b) orang Papua termasuk subras Melanesia.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar, 2005*

c) Ras Caucasoid

Ras Caucasoid terbagi atas subras Nordic, Alpine, Mediteranean, dan Indic.

- (1) Nordic, meliputi orang-orang yang tinggal di kawasan Eropa Utara, sekitar Laut Baltik.
- (2) Alpine, meliputi orang-orang yang tinggal di kawasan Eropa Tengah dan Timur.
- (3) Mediteranean, meliputi orang-orang yang tinggal di kawasan sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arabia, dan Iran.
- (4) Indic, meliputi orang-orang yang tinggal di kawasan India, Pakistan, Bangladesh, dan Sri Lanka.



Gambar 1.4 (a) orang Arab termasuk subras Mediteranean, (b) orang India termasuk subras Indic.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar, 2005 dan National Geographic*

d) Ras-Ras Khusus

Ras-ras khusus terbagi atas subras Bushman, Weddoid, Polynesia, Austroloid, dan Ainu.

- (1) Bushman, meliputi orang-orang yang tinggal di kawasan Gurun Kalahari, Afrika Selatan.

- (2) Weddoid, meliputi orang-orang yang tinggal di pedalaman Sri Lanka dan Sulawesi Selatan.
- (3) Polynesia, meliputi orang-orang yang tinggal di Kepulauan Mikronesia dan Polynesia.
- (4) Austroloid, meliputi penduduk asli Australia yang dikenal dengan suku Aborigin.
- (5) Ainu, meliputi orang-orang yang tinggal di Pulau Karafuto dan Hokaido, Jepang.

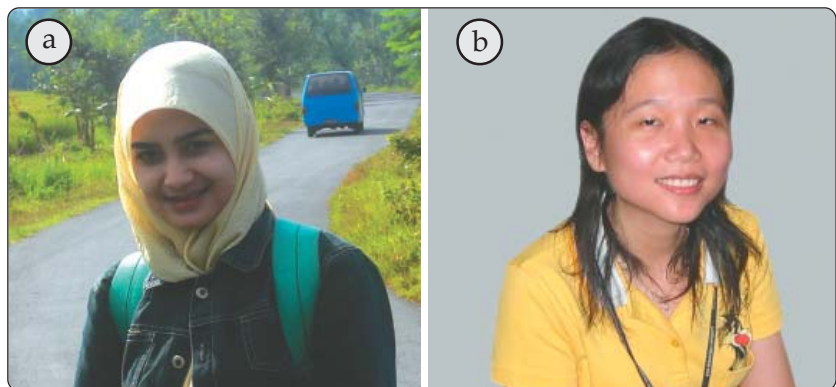


Gambar 1.5 (a) suku Aborigin termasuk subras Austroloid, (b) orang Sri Lanka termasuk subras Weddoid.

Sumber: *Microsoft Student 2006 dan National Geographic*

Apabila kita perhatikan dengan saksama penggolongan ras di dunia oleh A. L. Kroeber di atas, di Indonesia ternyata terdapat keanekaragaman ras, atau dapat dikatakan Indonesia adalah negara yang multiras. Ras-ras yang ada di Indonesia adalah ras Malayan Mongoloid, Negroid, Weddoid, Asiatic Mongoloid, dan Caucasoid.

- a) Ras Malayan Mongoloid, meliputi orang-orang yang kebanyakan tinggal di wilayah Indonesia Barat dan Tengah.
- b) Ras Negroid (Melanesia), meliputi orang-orang yang tinggal di Papua.
- c) Ras Weddoid, meliputi orang-orang yang tinggal di Sulawesi Selatan.
- d) Ras Asiatic Mongoloid, meliputi orang-orang Cina.
- e) Ras Caucasoid, meliputi orang-orang keturunan Arab, Pakistan, dan India.



Gambar 1.6 (a) Orang keturunan Arab yang ada di Indonesia termasuk ras Caucasoid, (b) orang Cina yang ada di Indonesia termasuk ras Asiatic Mongoloid.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

2) Diferensiasi Jenis Kelamin (*Sex Differentiation*)

Diferensiasi jenis kelamin merupakan perbedaan manusia berdasarkan perbedaan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam masyarakat, perbedaan ini cenderung pada pengertian gender, yaitu perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara budaya. Perbedaan ini cenderung pada perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya dalam suatu keluarga, peranan seorang laki-laki sebagai kepala keluarga, sedangkan perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga atau yang bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah tangga.

Sebagai kepala keluarga, seorang laki-laki berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, mencintai anak istrinya, serta bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Sementara itu seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga berkewajiban untuk membantu suami dan mengasuh anak-anaknya, serta mempersiapkan kebutuhan keluarga.

Di samping itu, perbedaan penilaian antara laki-laki dan perempuan dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- a) Secara biologis, fisik pria relatif lebih kuat dibandingkan dengan fisik perempuan. Hal ini berkaitan dengan produktivitas fisik, terutama dalam hal pekerjaan.
- b) Secara psikologis, mendidik dan membesarkan anak perempuan relatif lebih sulit dan berat dibandingkan dengan anak laki-laki. Mendidik anak perempuan apabila terlalu protektif, anak akan menjadi tertekan, namun apabila terlalu longgar, si anak akan terjebak dalam pergaulan bebas yang akan merugikan dirinya sendiri.
- c) Adanya pandangan bahwa anak laki-laki adalah penerus garis keturunan keluarga. Pandangan semacam ini, lebih khusus ada dalam masyarakat yang menganut sistem kekerabatan patrilineal, di mana laki-laki memang menjadi penerus garis keturunan keluarga. Contohnya pada masyarakat Jawa dan Batak.

Perbedaan tersebut adakalanya menimbulkan konflik peranan antara laki-laki dan perempuan. Konflik peranan tersebut terjadi karena adanya perbedaan sosial antara lain jenis, hak-hak, dan kewajiban yang dijalankan sehubungan dengan kedudukan yang dimilikinya sering bertentangan. Konflik peranan antara laki-laki dan perempuan dapat dibedakan atas konflik intern individual atau konflik pribadi dan konflik antar-individual atau konflik antarperanan.

a) Konflik Intern Individual atau Konflik Pribadi

Konflik pribadi ini misalnya seorang polisi lalu lintas yang harus menangkap anak perempuannya sendiri karena telah melanggar rambu-rambu lalu lintas.



Gambar 1.7 Keluarga merupakan contoh diferensiasi berdasarkan jenis kelamin.

Sumber: *Tempo*, 2 Oktober 2006

Tahukah Kamu?

William Kornblum mengatakan bahwa diferensiasi seksual ini dapat dilihat secara biologis, yaitu karakteristik seks primer, seperti alat kelamin yang berbeda, dan karakteristik seks sekunder yang akan muncul kemudian, seperti bentuk tubuh, suara, dan lainnya.

Berdasarkan contoh tersebut terlihat adanya konflik peranan yang dialami oleh si ayah yang berstatus sebagai polisi yang harus menangkap orang yang melanggar lalu lintas, sementara itu sebagai seorang ayah ia harus membela dan melindungi anaknya.

b) Konflik Antarindividual atau Konflik Antar-peranan

Konflik antarperanan ini misalnya seorang suami yang bertengkar dengan istrinya mengenai pemberian uang jajan pada anaknya. Suami menghendaki agar anaknya diberi uang jajan yang banyak agar tidak merasa rendah diri, sedangkan istrinya berpendapat agar anaknya diberi uang jajan sedikit saja, karena sudah membawa bekal dari rumah. Berdasarkan contoh tersebut terlihat adanya konflik peranan antara suami dan istri yang keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama terhadap si anak. Tetapi karena prinsip mereka berbeda, menyebabkan terjadinya konflik peranan.

3) Diferensiasi Umur (*Age Differentiation*)

Selama ini dalam masyarakat kita berkembang suatu anggapan bahwa orang yang lebih tua adalah penentu setiap kebijakan yang berlaku dalam kehidupan bersama dan orang yang berpengaruh adalah orang yang lebih tua. Situasi semacam itu tidak hanya berlaku pada masyarakat tradisional, namun juga pada masyarakat feodal. Terutama dalam hal pola hubungan antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga, anak tidak mempunyai hak dalam membuat kebijakan. Apa yang dikatakan orang tuanya adalah benar dan harus dilaksanakan. Anak yang tidak mematuhi apa yang diperintahkan orang tua berarti sebuah pembangkangan dan anak dianggap tidak lagi berada dalam pranata yang berlaku. Namun di zaman modern ini, diferensiasi sosial tidak mengacu pada siapa yang berkuasa dan siapa yang dikuasai, melainkan merujuk pada fakta adanya perbedaan berdasarkan umur dalam berbagai aspek kehidupan sosial.

Tugas Individu

Berikanlah contoh diferensiasi berdasarkan usia dalam masyarakat di sekitarmu!

b. Parameter Sosiokultural

Berdasarkan parameter sosiokultural, kita mengenal empat bentuk diferensiasi sosial, yaitu diferensiasi agama (*religion differentiation*), diferensiasi profesi (*profession differentiation*), diferensiasi klan (*clan differentiation*), dan diferensiasi suku bangsa (*tribal differentiation*).

1) Diferensiasi Agama (*Religion Differentiation*)

Agama sangat penting bagi manusia untuk memelihara ketertiban dan kestabilan dalam masyarakat. Di negara

kita tidak boleh ada sikap anti agama serta tidak boleh ada paham yang meniadakan Tuhan. Setiap warga negara harus percaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bertakwa kepada-Nya.

Negara kita menjamin kebebasan memeluk agama dan menganut kepercayaan masing-masing. Kebebasan memeluk agama merupakan salah satu hak yang paling asasi di antara yang lainnya. Sebab, kebebasan beragama itu langsung bersumber kepada martabat manusia sebagai makhluk Tuhan. Di Indonesia, semua umat beragama mempunyai kewajiban untuk saling menghormati satu sama lain. Dengan demikian antara umat yang berbeda agama akan terpancar sikap lapang dada dan toleransi yang berarti terwujudnya ketenangan, saling menghargai, dan hormat-menghormati.

Diferensiasi sosial berdasarkan perbedaan agama terwujud dalam kenyataan sosial bahwa masyarakat terdiri atas orang-orang yang menganut suatu agama tertentu termasuk dalam suatu komunitas atau golongan yang disebut dengan umat. Seperti pada penggolongan yang lainnya, agama juga tidak menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan secara hierarkis, artinya tidak berarti suatu agama tertentu lebih tinggi tingkatannya dari agama yang lainnya. Lebih tegas, diferensiasi berdasarkan agama ini jangan sampai dijadikan pembeda tingkatan dalam interaksi sosial dalam masyarakat. Karena apabila perbedaan ini dibesar-besarkan, yang terjadi justru ketidakharmonisan dalam hubungan bermasyarakat.

Tahukah Kamu?

Agama apapun di dunia ini pasti mempunyai ajaran pada aspek pengaturan bersama. Hal ini karena agama selalu mengatur hubungan manusia secara pribadi dan bersama-sama dengan Tuhannya, serta menjalin hubungan antar-manusia dan lingkungan sekitarnya.

Tugas Individu

Pernahkah kamu melihat terjadinya ketidakharmonisan hubungan antarumat beragama di lingkungan sekitarmu? Menurutmu adakah faktor lain yang menyebabkan timbulnya hal tersebut? Sebutkan!

2) Diferensiasi Profesi (*Profession Differentiation*)

Masyarakat terbagi atas lapisan-lapisan sosial yang didasarkan pada ukuran ilmu pengetahuan, kekayaan, kepangkatan, kekuasaan, dan kehormatan. Namun demikian ukuran tersebut tidak bersifat mutlak. Ukuran itu didasarkan pada diferensiasi profesi masing-masing yang ditentukan oleh status sosial dalam masyarakat.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang untuk dapat melaksanakannya memerlukan keahlian. Diferensiasi profesi merupakan diferensiasi yang diciptakan oleh manusia sendiri. Bentuk diferensiasi ini dimaksudkan untuk menggolongkan penduduk berdasarkan jenis profesi atau pekerjaan yang merupakan sumber penghasilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat kita mengenal adanya berbagai profesi, seperti TNI, guru,

dokter, hakim, dan lain sebagainya sesuai dengan bakat serta keahlian masing-masing. Perbedaan tersebut menyebabkan diferensiasi sosial.



Gambar 1.8 TNI merupakan salah satu bentuk profesi yang ada dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Sumber: Kompas, 13 Desember 2005

3) Diferensiasi Klan (*Clan Differentiation*)

Kesatuan terkecil dari kerabat unilateral disebut dengan klan. Dalam klan, masyarakat yang bertalian darah (*genealogis*) dipengaruhi oleh faktor pertalian darah yang sangat kuat, sedangkan masyarakat yang bertalian dengan faktor teritorial (daerah) hampir tidak tampak. Tiap-tiap orang merasa ada pertalian darah antara satu dengan yang lainnya, sebab mereka merasa satu keturunan (sama leluhurnya). Begitu juga kelangsungan hak dan kewajiban diurus dalam suatu kelompok, di mana anggota kelompok itu ditentukan berdasarkan garis keturunan laki-laki atau perempuan.

Dari uraian tersebut kita dapat mengidentifikasi, bahwa ciri-ciri klan adalah sebagai berikut.

- a) Ikatan kekerabatannya berdasarkan persamaan leluhur atau pertalian darah.
- b) Hubungan antaranggota sangat erat.
- c) Pemilihan pasangan hidup diatur menurut prinsip endogami (pemilihan pasangan di dalam klan).
- d) Merupakan kelompok kerja sama abadi.

Klan-klan yang ada dalam masyarakat menganut sistem kekerabatan yang berbeda-beda. Sistem kekerabatan yang umum berlaku ada tiga macam, yaitu patrilineal, matrilineal, dan bilateral atau parental.

a) Sistem Kekerabatan Patrilineal

Sistem kekerabatan patrilineal adalah sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ayah atau laki-laki. Di negara kita, sistem kekerabatan ini antara lain dianut oleh masyarakat Batak.

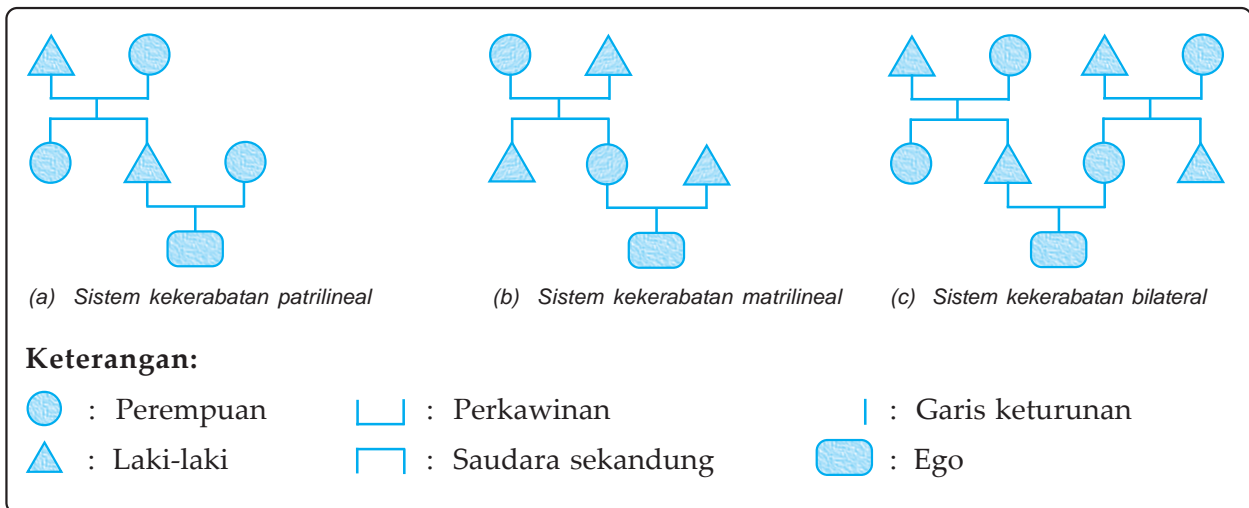
b) Sistem Kekerabatan Matrilineal

Sistem kekerabatan matrilineal adalah sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak

perempuan atau ibu. Di negara kita, sistem kekerabatan ini antara lain dianut oleh masyarakat Minangkabau.

c) **Sistem Kekerabatan Bilateral atau Parental**

Sistem kekerabatan bilateral adalah sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari kedua belah pihak, baik dari laki-laki atau ayah maupun dari perempuan atau ibu. Di negara kita, sistem kekerabatan ini antara lain dianut oleh masyarakat Jawa.



Bagan 1.1 Sistem kekerabatan.

Tugas Individu

Kamu telah belajar dan memahami beberapa sistem kekerabatan yang dianut oleh klan. Sekarang, gambarkan sistem klan yang ada pada keluargamu berdasarkan contoh bagan yang ada!

4) Diferensiasi Suku Bangsa (*Tribal Differentiation*)

Suku bangsa adalah segolongan manusia yang terikat oleh identitas dan kesadarannya yang diperkuat oleh adanya kesamaan bahasa dan kebudayaan. Menurut **Koentjaraningrat**, suku bangsa atau *ethnic group* didefinisikan sebagai suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan persatuan kebudayaan, di mana kesadaran dan identitas tersebut seringkali (tetapi tidak selalu) dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Kesamaan bahasa, adat istiadat, maupun kesamaan nenek moyang merupakan ciri dari suatu suku bangsa.

Ciri-ciri mendasar suatu kelompok disebut sebagai suku bangsa antara lain sebagai berikut.

- a) Tipe fisiknya sama.
- b) Bahasa daerahnya sama.
- c) Adat istiadatnya sama.
- d) Kebudayaan dan penafsiran terhadap norma-norma pergaulannya sama.



Gambar 1.9 Suku Toraja, Dayak, Bali, dan Lombok merupakan beberapa contoh suku bangsa di Indonesia.

Sumber: *Indonesia Welcome You, 1996*

Dalam kenyataannya, konsep suku bangsa tidak sederhana definisi di atas. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa batas-batas dari kesatuan manusia yang merasakan diri terikat oleh keseragaman kebudayaan itu dapat meluas atau menyempit seiring dengan terjadinya percampuran antarsuku bangsa dari berbagai daerah yang kemudian tinggal bersama dalam satu daerah yang sama sebagai satu kelompok masyarakat.

Di Indonesia kita mengenal beraneka ragam suku bangsa. Beberapa suku bangsa terbesar di Indonesia adalah Jawa, Sunda, Bali, Minangkabau, Aceh, Batak, Bugis, Dayak, Toraja, Lombok, dan Ambon.

Beberapa kriteria yang menentukan batas-batas masyarakat suku bangsa yang menjadi pokok dan lokasi nyata suatu uraian mengenai kebudayaan suatu suku bangsa adalah sebagai berikut.

- a) Kesatuan masyarakat yang dibatasi oleh satu desa atau lebih.
- b) Kesatuan masyarakat yang batasnya ditentukan oleh identitas penduduk itu sendiri.
- c) Kesatuan masyarakat yang ditentukan oleh wilayah geografis.
- d) Kesatuan masyarakat yang ditentukan oleh kesatuan ekologis.
- e) Kesatuan masyarakat dengan penduduk yang mengalami pengalaman sejarah yang sama.
- f) Kesatuan penduduk yang interaksi di antara mereka sangat dalam.
- g) Kesatuan masyarakat dengan sistem sosial yang seragam.

Adapun sarana pergaulan yang penting di antara suku bangsa yang berbeda-beda yang berguna untuk mem-pertahankan keutuhan bangsa dan negara adalah sebagai berikut.

- a) Adanya bahasa pengantar yang sama, dalam hal ini bahasa Melayu (bahasa Indonesia) yang digunakan dalam pergaulan masyarakat. Bahasa yang sama akan menjadikan pandangan beberapa suku bangsa yang bertemu menjadi sama. Tidak akan terjadi kesalah-pahaman di antara mereka, mengingat adanya kesamaan arti dalam berkomunikasi.
- b) Adanya pasar sebagai tempat pertukaran dan jual beli alat-alat kebutuhan hidup manusia. Dengan adanya pasar, antarsuku bangsa dapat mudah untuk bertemu dan saling melakukan jual beli. Di dalamnya terdapat interaksi yang semakin mendalam, sehingga akan dapat tercapai kerukunan dan keharmonisan hidup di antara beraneka macam suku bangsa.
- c) Adanya pelabuhan sebagai pintu masuk penyebaran barang-barang yang diperlukan masyarakat, mengingat negara kita adalah negara kepulauan.

- d) Adanya kemajuan di bidang komunikasi dan transportasi. Tentu saja hal ini akan lebih mempermudah hubungan atau interaksi antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lain. Jika yang menjadi permasalahan adalah jarak, dengan kemajuan komunikasi dan transportasi semuanya akan menjadi lebih mudah.

Namun demikian, yang perlu ditanamkan bahwa perbedaan yang ada di antara suku-suku bangsa yang ada bukanlah dimaksudkan untuk melihat budaya mana yang lebih baik atau bahasa mana yang lebih baik, melainkan semua perbedaan yang ada harus dilihat dalam konteks diferensiasi sosial, bukanlah stratifikasi sosial. Karena jika dilihat dari sisi stratifikasi, yang terjadi justru di antara suku bangsa saling bersaing dan berusaha untuk saling mengungguli satu sama lainnya. Maka apa akibat berikutnya yang terjadi? Ya sudah dapat dipastikan akan terjadi konflik antarsuku bangsa.



Gambar 1.10 Pelabuhan merupakan sarana pergaulan penting antarsuku bangsa untuk mencapai integrasi nasional.

Sumber: *The Indonesian Interprise*

Tugas Individu

Dari uraian materi di atas, coba buatlah satu kesimpulan menurut pemahamanmu sendiri mengenai diferensiasi sosial, dan di akhir kesimpulanmu hubungkan dengan stratifikasi sosial!

Tugas Kelompok

Coba diskusikan dengan kelompokmu mengenai contoh bentuk masyarakat suku bangsa berdasarkan kriteria yang menentukan batas-batas masyarakat suku bangsa yang telah kamu pelajari bersama!



B. Stratifikasi Sosial

Setelah kita membahas banyak mengenai diferensiasi sosial, kini kita membahas pengelompokan masyarakat dengan menggunakan pola stratifikasi sosial. Apakah yang dimaksud dengan stratifikasi sosial? Apakah perbedaannya dengan diferensiasi sosial? Mari kita simak paparan berikut ini.

1. Pengertian Stratifikasi Sosial

Tahukah Kamu?

Kata stratifikasi sosial berasal dari bahasa Latin '*stratum*' yang berarti tingkatan, dan '*socius*' yang berarti teman atau masyarakat. Dengan demikian secara harafiah dapat diartikan bahwa stratifikasi sosial merupakan tingkatan yang ada dalam masyarakat.

Dalam masyarakat di mana kamu tinggal, kamu dapat menjumpai orang-orang yang termasuk golongan kaya, sedang, dan miskin. Penggolongan tersebut menunjukkan bahwa di dalam masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam sosiologi, pengelompokan masyarakat berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu itu disebut dengan stratifikasi sosial.

Stratifikasi sosial atau pelapisan sosial secara umum dapat diartikan sebagai perbedaan atau pengelompokan anggota masyarakat secara vertikal. Stratifikasi sosial merupakan gejala sosial yang sifatnya umum pada setiap masyarakat. Bahkan pada zaman Yunani Kuno, **Aristoteles** (384–322 SM) telah menyatakan bahwa di dalam tiap-tiap negara selalu terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang berada di tengah-tengahnya.

Setelah kamu memahami pengertian stratifikasi sosial secara umum, kini cobalah untuk menyimak pendapat beberapa ahli tentang stratifikasi sosial.

a. Pitirim A. Sorokin

Stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah adanya lapisan-lapisan di dalam masyarakat. Setiap lapisan itu disebut dengan strata sosial. Ditambahkan bahwa stratifikasi sosial merupakan ciri yang tetap pada setiap kelompok sosial yang teratur. Lapisan-lapisan di dalam masyarakat memang tidak jelas batas-batasnya, tetapi tampak bahwa setiap lapisan akan terdiri atas individu-individu yang mempunyai tingkatan atau strata sosial yang secara relatif adalah sama.

b. P.J. Bouman

Stratifikasi sosial adalah golongan manusia dengan ditandai suatu cara hidup dalam kesadaran akan beberapa hak istimewa yang tertentu dan karena itu menuntut gengsi kemasyarakatan.

c. Soerjono Soekanto

Stratifikasi sosial adalah perbedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.

d. **Bruce J. Cohen**

Stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai.

e. **Paul B. Horton dan Chester L. Hunt**

Stratifikasi sosial adalah sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Tugas Individu

1. Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, coba kamu definisikan kembali stratifikasi sosial menurut pemahamanmu!
2. Apakah pengelompokan di masyarakat sekitar tempat tinggalmu juga menerapkan stratifikasi sosial?

2. Ukuran sebagai Dasar Pembentukan Stratifikasi Sosial

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam bukunya “Setangkai Bunga Sosiologi” menyatakan bahwa selama dalam masyarakat ada sesuatu yang dihargai, maka dengan sendirinya pelapisan sosial akan terjadi. Ukuran atau kriteria yang menonjol atau dominan sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial adalah ukuran kekayaan, kekuasaan dan wewenang, kehormatan, serta ilmu pengetahuan.

- a. **Ukuran kekayaan** adalah kepemilikan harta benda seseorang dilihat dari jumlah dan materiil saja. Biasanya orang yang memiliki harta dalam jumlah yang besar akan menempati posisi teratas dalam penggolongan masyarakat berdasarkan kriteria ini.
- b. **Ukuran kekuasaan dan wewenang** adalah kepemilikan kekuatan atau *power* seseorang dalam mengatur dan menguasai sumber produksi atau pemerintahan. Biasanya ukuran ini dikaitkan dengan kedudukan atau status sosial seseorang dalam bidang politik.
- c. **Ukuran kehormatan** dapat diukur dari gelar kebangsawanan atau dapat pula diukur dari sisi kekayaan materiil. Orang yang mempunyai gelar kebangsawanan yang menyertai namanya, seperti raden, raden mas, atau raden ajeng akan menduduki strata teratas dalam masyarakat.
- d. **Ukuran ilmu pengetahuan**, artinya ukuran kepemilikan seseorang atau penguasaan seseorang dalam hal ilmu pengetahuan. Kriteria ini dapat pula disebut sebagai ukuran kepandaian dalam kualitas. Berdasarkan ukuran ini, orang yang berpendidikan tinggi, misalnya seorang sarjana akan menempati posisi teratas dalam stratifikasi sosial di masyarakat.

Tahukah Kamu?

Sesuatu yang dihargai yang melahirkan stratifikasi sosial dalam masyarakat dapat berupa uang atau benda-benda lain yang bernilai ekonomis, politis, agamis, sosial, maupun kultural. Misalnya pemilikan tanah, kekuasaan, keturunan, ilmu pengetahuan, dan kesalehan.



Gambar 1.11 Seorang sarjana menempati strata yang tinggi di masyarakat.

Sumber: Dokumen Penerbit

Secara luas, kriteria umum penentuan seseorang dalam stratifikasi sosial adalah sebagai berikut.

- Kekayaan dalam berbagai bentuk yang diketahui oleh masyarakat diukur dalam kuantitas atau dinyatakan secara kualitatif.
- Daya guna fungsional perorangan dalam hal pekerjaan.
- Keturunan yang menunjukkan reputasi keluarga, lamanya tinggal atau berdiam di suatu tempat, latar belakang rasial atau etnis, dan kebangsaan.
- Agama yang menunjukkan tingkat kesalehan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya.
- Ciri-ciri biologis, termasuk umur dan jenis kelamin.

Stratifikasi sosial di dalam masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses perkembangan masyarakat dan dapat pula secara sengaja ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.



Gambar 1.12 Raja, contoh stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya yang didasarkan pada kriteria keturunan.

Sumber: Dokumen Penerbit

a. Stratifikasi Sosial yang Terjadi dengan Sendirinya

Beberapa ukuran yang digunakan untuk menempatkan seseorang dalam strata tertentu pada stratifikasi yang terjadi dengan sendirinya di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Kepandaian seseorang atau kepemilikan ilmu pengetahuan.
- 2) Tingkat umur atau aspek senioritas.
- 3) Sifat keaslian.
- 4) Harta atau kekayaan.
- 5) Keturunan.
- 6) Adanya pertentangan dalam masyarakat.

Contoh stratifikasi yang terjadi dengan sendirinya adalah pada masyarakat kerajaan, di mana orang yang masih keturunan raja akan menempati lapisan yang tertinggi.

b. Stratifikasi Sosial yang Sengaja Disusun untuk Mengejar Tujuan Tertentu

Stratifikasi sosial yang sengaja disusun untuk mengejar tujuan-tujuan tertentu biasanya berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang dalam suatu organisasi formal (resmi), seperti birokrasi pemerintah, universitas, sekolah, partai politik, perusahaan, dan lain sebagainya.

Dalam stratifikasi sosial yang sengaja disusun terdapat berbagai cara untuk menentukan atau menetapkan kedudukan seseorang dalam strata tertentu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Upacara peresmian atau pengangkatan.
- 2) Pemberian lambang atau tanda-tanda kehormatan.
- 3) Pemberian nama-nama jabatan atau pangkat.
- 4) Sistem upah atau gaji berdasarkan golongan atau pangkat.
- 5) Wewenang dan kekuasaan yang disertai pembatasan-pembatasan dalam pelaksanaannya.



Gambar 1.13 Pemilu presiden dan wakil presiden merupakan bentuk stratifikasi sosial yang sengaja disusun.

Sumber: www.beritajakarta.com

Tugas Kelompok

Amatilah masyarakat di sekitarmu! Coba diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai stratifikasi sosial yang terjadi secara disengaja atau dengan sendirinya terbentuk!

3. Faktor Pendorong Terciptanya Stratifikasi Sosial

Beberapa kondisi umum yang mendorong terciptanya stratifikasi sosial dalam masyarakat adalah sebagai berikut.

- Perbedaan ras dan budaya. Ketidaksamaan ciri biologis, seperti warna kulit, latar belakang etnis, dan budaya telah mengarah pada lahirnya stratifikasi dalam masyarakat. Dalam hal ini biasanya akan terjadi penguasaan grup yang satu terhadap grup yang lain.
- Pembagian tugas dalam hampir semua masyarakat menunjukkan sistem pembagian tugas yang bersifat spesialisasi. Posisi-posisi dalam spesialisasi ini berkaitan dengan perbedaan fungsi stratifikasi dan kekuasaan dari order sosial yang muncul.
- Kejaran. Stratifikasi lambat laun terjadi, karena alokasi hak dan kekuasaan yang jarang atau langka. Kelangkaan ini terasa apabila masyarakat mulai membedakan posisi, alat-alat kekuasaan, dan fungsi-fungsi yang ada dalam waktu yang sama. Jadi, suatu kondisi yang mengandung perbedaan hak dan kesempatan di antara para anggota dapat menciptakan stratifikasi.

Sementara itu, **Koentjaraningrat** mengatakan ada tujuh hal yang dapat mengakibatkan atau melahirkan stratifikasi sosial dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut.

- Kualitas dan kepandaian.
- Kekuasaan dan pengaruhnya.
- Pangkat dan jabatan.
- Kekayaan harta benda.
- Tingkat umur yang berbeda.
- Sifat keaslian.
- Keanggotaan kaum kerabat kepala masyarakat.

Menurut **Max Webber**, pelapisan sosial atau stratifikasi sosial ditandai dengan adanya beberapa hal berikut ini.

- Persamaan dalam hal peluang untuk hidup atau nasib. Peluang untuk hidup masing-masing orang ditentukan oleh kepentingan ekonomi yang berupa penguasaan barang serta kesempatan memperoleh penghasilan dalam kehidupan.
- Dimensi kehormatan, maksudnya manusia dikelompokkan dalam kelompok-kelompok berdasarkan peluang untuk hidup yang ditentukan oleh ukuran kehormatan. Persamaan kehormatan status terutama dinyatakan melalui persamaan gaya hidup.

Tahukah Kamu?

Menurut **Soerjono Soekanto**, adanya sesuatu yang berharga yang dimiliki oleh tiap-tiap individu atau kelompok akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan sistem berlapis-lapis dalam masyarakat.



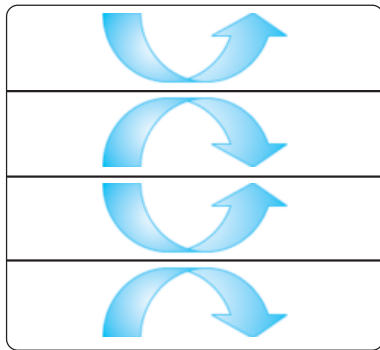
Gambar 1.14 Max Webber, tokoh yang menganalisis tentang wewenang atau kekuasaan.

Sumber: Microsoft Student 2006

- c. Kekuasaan yang dimiliki. Kekuasaan menurut Webber adalah suatu peluang bagi seseorang atau sejumlah orang untuk mewujudkan keinginan mereka sendiri melalui suatu tindakan komunal, meskipun mengalami pertentangan dari orang lain yang ikut serta dalam tindakan komunal tersebut.

4. Sifat-Sifat Stratifikasi Sosial

Dilihat dari sifatnya, kita mengenal dua sistem stratifikasi sosial, yaitu sistem stratifikasi sosial tertutup dan sistem stratifikasi sosial terbuka.

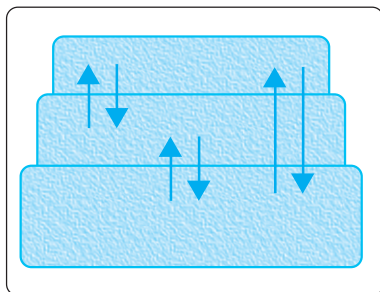


Bagan 1.2 Sistem stratifikasi sosial tertutup.

a. Stratifikasi Sosial Tertutup (*Close Social Stratification*)

Sistem stratifikasi sosial tertutup ini membatasi atau tidak memberi kemungkinan seseorang untuk pindah dari suatu lapisan ke lapisan sosial yang lainnya, baik ke atas maupun ke bawah. Dalam sistem ini, satu-satunya jalan untuk masuk menjadi anggota dari suatu strata tertentu dalam masyarakat adalah dengan kriteria kelahiran. Dengan kata lain, anggota kelompok dalam satu strata tidak mudah untuk melakukan mobilitas atau gerak sosial yang bersifat vertikal, baik naik maupun turun. Dalam hal ini anggota kelompok hanya dapat melakukan mobilitas yang bersifat horizontal.

Salah satu contoh sistem stratifikasi sosial tertutup adalah sistem kasta pada masyarakat Bali. Di Bali, seseorang yang sudah menempati kasta tertentu sangat sulit, bahkan tidak bisa pindah ke kasta yang lain. Seorang anggota kasta teratas sangat sulit untuk pindah ke kasta yang ada di bawahnya, kecuali ada pelanggaran berat yang dilakukan oleh anggota tersebut.



Bagan 1.3 Sistem stratifikasi sosial terbuka.

b. Stratifikasi Sosial Terbuka (*Open Social Stratification*)

Sistem stratifikasi sosial terbuka ini memberi kemungkinan kepada seseorang untuk pindah dari lapisan satu ke lapisan yang lainnya, baik ke atas maupun ke bawah sesuai dengan kecakapan, perjuangan, maupun usaha lainnya. Atau bagi mereka yang tidak beruntung akan jatuh dari lapisan atas ke lapisan di bawahnya. Pada sistem ini justru akan memberikan rangsangan yang lebih besar kepada setiap anggota masyarakat, untuk dijadikan landasan pembangunan dari sistem yang tertutup.

Dengan kata lain, masyarakat dengan sistem pelapisan sosial yang bersifat terbuka ini akan lebih mudah melakukan gerak mobilitas sosial, baik horizontal maupun vertikal. Tentu saja sesuai dengan besarnya usaha dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai strata tertentu.

Sistem stratifikasi sosial pada masyarakat terbuka didorong oleh beberapa faktor berikut ini.

1) Perbedaan Ras dan Sistem Nilai Budaya (Adat Istiadat)

Perbedaan ini menyangkut warna kulit, bentuk tubuh, dan latar belakang suku bangsa. Perbedaan ini mem-

berikan pengaruh pada perbedaan kelas-kelas sosial di dalam masyarakat.

2) Pembagian Tugas (Spesialisasi)

Spesialisasi ini menyebabkan terjadinya perbedaan fungsi stratifikasi dan kekuasaan dalam suatu sistem kerja kelompok.

3) Kelangkaan Hak dan Kewajiban

Apabila pembagian hak dan kewajiban tidak merata, maka yang akan terjadi adalah kelangkaan yang menyangkut stratifikasi sosial di dalam masyarakat.

5. Unsur-Unsur Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat

Dalam suatu masyarakat, stratifikasi sosial terdiri atas dua unsur, yaitu kedudukan (*status*) dan peranan (*role*).

a. Kedudukan (Status)

Status atau kedudukan adalah posisi sosial yang merupakan tempat di mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban dan berbagai aktivitas lain, yang sekaligus merupakan tempat bagi seseorang untuk menanamkan harapan-harapan. Dengan kata lain status merupakan posisi sosial seseorang dalam suatu hierarki.

Ada beberapa kriteria penentuan status seperti dikatakan oleh **Talcott Parsons**, yang menyebutkan ada lima kriteria yang digunakan untuk menentukan status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat, yaitu kelahiran, mutu pribadi, prestasi, pemilikan, dan otoritas.

Sementara itu, **Ralph Linton** mengatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat kita mengenal tiga macam status, yaitu *ascribed status*, *achieved status*, dan *assigned status*.

1) Ascribed Status

Ascribed status merupakan status yang diperoleh seseorang tanpa usaha tertentu. Status sosial ini biasanya diperoleh karena warisan, keturunan, atau kelahiran. Contohnya seorang anak yang lahir dari lingkungan bangsawan, tanpa harus berusaha, dengan sendirinya ia sudah memiliki status sebagai bangsawan.

2) Achieved Status

Status ini diperoleh karena suatu prestasi tertentu. Atau dengan kata lain status ini diperoleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Status ini tidak diperoleh atas dasar keturunan, akan tetapi tergantung pada kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya seseorang dapat menjadi hakim setelah menyelesaikan kuliah di Fakultas Hukum dan memenuhi persyaratan-persyaratan yang memerlukan usaha-usaha tertentu.



Gambar 1.15 Adipura merupakan lambang status yang diberikan atas jasa pelestarian lingkungan hidup.

Sumber: Dokumen Penerbit

3) *Assigned Status*

Assigned status adalah status yang dimiliki seseorang karena jasa-jasanya terhadap pihak lain. Karena jasanya tersebut, orang diberi status khusus oleh orang atau kelompok tersebut. Misalnya gelar-gelar seperti pahlawan revolusi, peraih kalpataru atau adipura, dan lainnya.

b. Peranan (*Role*)

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Dalam kehidupan di masyarakat, peranan diartikan sebagai perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Status dan peranan tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peranan tanpa status, dan tidak ada status tanpa peranan.

Interaksi sosial yang ada di dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Ada tiga hal yang tercakup dalam peranan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Setiap manusia memiliki status atau kedudukan dan peranan sosial tertentu sesuai dengan struktur sosial dan pola-pola pergaulan hidup di masyarakat. Dalam setiap struktur, ia memiliki kedudukan dan menjalankan peranannya sesuai dengan kedudukannya tersebut. Kedudukan dan peranan mencakup tiap-tiap unsur dan struktur sosial. Jadi, kedudukan menentukan peran, dan peran menentukan perbuatan (perilaku). Dengan kata lain, kedudukan dan peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat, serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Semakin banyak kedudukan dan peranan seseorang, semakin beragam pula interaksinya dengan orang lain. Interaksi seseorang berada dalam struktur hierarki, sedangkan peranannya berada dalam setiap unsur-unsur sosial tadi. Jadi hubungan antara status dan peranan adalah bahwa status atau kedudukan merupakan posisi seseorang dalam struktur hierarki, sedangkan peranan merupakan perilaku aktual dari status.

Tugas Kelompok

Amatilah lingkungan yang ada di sekitarmu! Tunjukkan beberapa contoh perwujudan stratifikasi sosial yang bersifat terbuka! Diskusikan dengan teman sekelompokmu dan berilah komentar!

6. Bentuk-Bentuk Stratifikasi Sosial

Dalam masyarakat terdapat berbagai bentuk stratifikasi sosial. Bentuk itu akan dipengaruhi oleh kriteria atau faktor apa yang dijadikan dasar. Berikut ini akan kita pelajari beberapa bentuk stratifikasi sosial menurut beberapa kriteria, yaitu ekonomi, sosial, dan politik.

a. Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Ekonomi

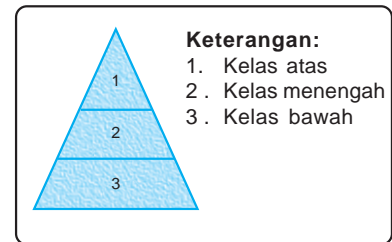
Stratifikasi sosial dalam bidang ekonomi akan membedakan penduduk atau warga masyarakat menurut penguasaan dan pemilikan materi. Dalam hal ini ada golongan orang-orang yang didasarkan pada pemilikan tanah, serta ada yang didasarkan pada kegiatannya di bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapan. Dengan kata lain, pendapatan, kekayaan, dan pekerjaan akan membagi anggota masyarakat ke dalam berbagai lapisan atau kelas-kelas sosial dalam masyarakat.

Menurut **Max Webber**, stratifikasi sosial berdasarkan kriteria ekonomi membagi masyarakat ke dalam kelas-kelas yang didasarkan pada pemilikan tanah dan benda-benda. Kelas-kelas tersebut adalah kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*).

Satu hal yang perlu diingat bahwa stratifikasi sosial berdasarkan kriteria ekonomi ini bersifat terbuka. Artinya memungkinkan seseorang yang berada pada kelas bawah untuk naik ke kelas atas, dan sebaliknya memungkinkan seseorang yang berada pada kelas atas untuk turun ke kelas bawah atau kelas yang lebih rendah. Hal ini tergantung pada kecakapan dan keuletan orang yang bersangkutan.

Salah satu contoh stratifikasi sosial berdasarkan faktor ekonomi adalah pemilikan tanah di lingkungan pertanian pada masyarakat Indonesia. Wujud stratifikasi sosialnya adalah petani pemilik tanah, petani penyewa dan penggarap, serta buruh tani.

- 1) Petani pemilik tanah dibagi dalam lapisan-lapisan berikut ini.
 - a) Petani pemilik tanah lebih dari 2 hektar.
 - b) Petani pemilik tanah antara 1–2 hektar.
 - c) Petani pemilik tanah antara 0,25–1 hektar.
 - d) Petani pemilik tanah kurang dari 0,25 hektar.
- 2) Petani penyewa dan petani penggarap, yaitu mereka yang menyewa dan menggarap tanah milik petani pemilik tanah yang biasanya menggunakan sistem bagi hasil.
- 3) Buruh tani, yaitu tenaga yang bekerja pada para pemilik tanah, petani penyewa, petani penggarap, atau pedagang yang biasanya membeli padi di sawah.



Bagan 1.4 Stratifikasi sosial berdasarkan kriteria ekonomi.



Gambar 1.16 Buruh tani menempati strata terendah menurut kriteria ekonomi.

Sumber: Dokumen Penerbit

b. Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Sosial

Pada umumnya, stratifikasi sosial berdasarkan kriteria ini bersifat tertutup. Stratifikasi sosial demikian umumnya terdapat dalam masyarakat feodal, masyarakat kasta, dan masyarakat rasial.

1) Stratifikasi Sosial pada Masyarakat Feodal

Masyarakat feodal merupakan masyarakat pada situasi praindustri, yang menurut sejarahnya merupakan perubahan dari ikatan budak atau hamba sahaya dengan tuan tanah. Hubungan antara kedua golongan itu menjadi hubungan antara yang memerintah dengan yang diperintah, dan interaksinya sangat terbatas. Kemudian semangat feodalisme ini oleh kaum penjajah diterapkan di Indonesia dan terjadilah perpecahan antargolongan, sehingga pada masyarakat feodal terjadi stratifikasi sosial sebagai berikut.

- Golongan atas, terdiri dari keturunan raja dan ningrat.
- Golongan menengah, terdiri dari golongan prajurit dan pegawai pemerintahan.
- Golongan bawah, terdiri dari golongan rakyat biasa.

2) Stratifikasi Sosial pada Masyarakat Kasta

Masyarakat kasta menuntut pembedaan antargolongan yang lebih tegas lagi. Hubungan antargolongan adalah tabu, tertutup, bahkan dapat dihukum masyarakatnya. Hal demikian terjadi pada masyarakat kasta di India. Istilah untuk kasta di India adalah *yati*, dan sistemnya disebut dengan *varna*. Menurut kitab Reg Weda dalam masyarakat India Kuno dijumpai empat *varna* yang tersusun secara hierarkis dari atas ke bawah, yaitu brahmana, ksatria, vaisya, dan sudra. Kasta brahmana adalah kasta yang terdiri atas para pendeta dan dipandang sebagai kasta tertinggi. Ksatria merupakan kasta yang terdiri atas para bangsawan dan tentara, serta dipandang sebagai kelas kedua. Vaisya merupakan kasta yang terdiri atas para pedagang, dan dipandang sebagai lapisan ketiga. Sedangkan sudra merupakan kasta yang terdiri atas orang-orang biasa (rakyat jelata). Di samping itu terdapat orang-orang yang tidak berkasta atau tidak termasuk ke dalam *varna*. Mereka itu adalah golongan paria.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi bahwa ciri-ciri kasta adalah sebagai berikut.

- Keanggotaan berdasarkan kewarisan atau kelahiran. Dalam kasta, kualitas seseorang tidak menjadi sebuah perhitungan.
- Keanggotaan berlangsung seumur hidup, kecuali jika dikeluarkan dari kastanya.
- Perkawinan bersifat endogen dan harus dipilih orang yang sekasta. Seorang laki-laki dapat menikah dengan perempuan yang kastanya lebih rendah, tetapi tidak dapat menikah dengan perempuan yang memiliki kasta lebih tinggi.

Tahukah Kamu?

Menurut **Lumberg**, kasta adalah suatu kategori di mana para anggotanya ditunjuk dan ditetapkan status yang permanen dalam hierarki sosial, serta hubungan antarmereka dibatasi sesuai dengan statusnya.

- d) Hubungan antarkasta dengan kelompok sosial lainnya sangat terbatas.
- e) Kesadaran keanggotaan suatu kasta tampak nyata antara lain pada nama kasta, identifikasi anggota pada kastanya, dan penyesuaian yang ketat terhadap norma kasta.
- f) Terikat oleh kedudukan-kedudukan yang secara tradisional ditetapkan. Artinya kasta yang lebih rendah kurang mendapatkan akses dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan, apalagi menduduki jabatan penting dalam pemerintahan.
- g) *Prestise* suatu kasta benar-benar diperhatikan.
- h) Kasta yang lebih rendah merupakan bagian dari kasta yang lebih tinggi, sehingga dalam kesehariannya dapat dikendalikan secara terus-menerus.

Di Indonesia, stratifikasi sosial berdasarkan kasta dapat kita jumpai pada masyarakat Bali. Namun demikian, pengkastaannya tidak terlalu kaku dan tertutup seperti halnya di India. Pengkastaan di Bali disebut dengan *wangsa*. Adapun stratifikasi sosialnya adalah sebagai berikut.

- a) **Brahmana**, merupakan tingkatan kasta tertinggi di Bali. Biasanya kasta ini diduduki oleh para pemuka agama. Gelar bagi orang-orang yang termasuk dalam kasta ini adalah Ida Bagus untuk laki-laki dan Ida Ayu untuk perempuan.
 - b) **Ksatria**, merupakan tingkatan kedua setelah brahmana. Biasanya yang menduduki kasta ini adalah para bangsawan. Gelar bagi orang-orang yang termasuk dalam kasta ini adalah Cokorda, Dewa, atau Ngahan.
 - c) **Waisya**, merupakan tingkatan ketiga setelah ksatria. Biasanya yang menduduki kasta ini adalah para pedagang. Gelar bagi orang-orang yang termasuk dalam kasta ini adalah Bagus atau Gusti.
 - d) **Sudra**, merupakan tingkatan paling rendah dalam sistem kasta di Bali. Biasanya kasta ini diduduki oleh para pekerja atau buruh. Gelar bagi orang-orang yang termasuk dalam kasta ini adalah Pande, Kbon, atau Pasek.
- 3) **Stratifikasi Sosial pada Masyarakat Rasial**
- Masyarakat rasial adalah masyarakat yang mengenal perbedaan warna kulit. Sistem stratifikasi ini pernah terjadi di Afrika Selatan, di mana ras kulit putih lebih unggul jika dibandingkan dengan ras kulit hitam. Perbedaan warna kulit di Afrika Selatan pada waktu itu memengaruhi berbagai bidang kehidupan yang kemudian disebut dengan politik *apartheid*. Dalam politik *apartheid*, seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, perumahan, bahkan pekerjaan ditentukan apakah orang itu termasuk kulit putih ataukah kulit hitam. Walaupun ras kulit putih termasuk golongan minoritas, namun



Gambar 1.17 Seorang pendeta Hindu yang bertugas memimpin upacara, doa, dan mantra termasuk dalam kasta brahmana.

Sumber: www.google.com



Gambar 1.18 Nelson Mandela, pejuang antirasisme di Afrika Selatan.

Sumber: *Microsoft Student 2006*

Tahukah Kamu?

Menurut **William Kornblum**, seorang antropolog, rasisme adalah ideologi yang didasarkan pada keyakinan bahwa ciri tertentu yang dibawa sejak lahir menandakan pemilik ciri tersebut lebih rendah, sehingga mereka dapat didiskriminasi. Dengan demikian, jika kita membicarakan rasisme, maka kita membicarakan ideologi yang membenarkan diskriminasi terhadap kelompok ras lain.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

mereka menduduki posisi yang terhormat dibandingkan dengan ras kulit hitam yang mayoritas. Untuk mempertahankan dominasi kekuasaan ekonomi dan politik, ras kulit putih mengembangkan teori rasisme disertai dengan tindakan di luar perikemanusiaan.

c. Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Politik

Stratifikasi sosial berdasarkan kriteria politik berhubungan dengan kekuasaan yang dimiliki oleh anggota masyarakat, di mana ada pihak yang dikuasai, dan ada pihak yang menguasai. Bentuk-bentuk kekuasaan pada masyarakat tertentu di dunia ini beraneka ragam dengan polanya masing-masing. Tetapi, pada umumnya ada satu pola umum yang ada dalam setiap masyarakat. Meskipun perubahan yang dialami masyarakat itu menyebabkan lahirnya pola baru, namun pola umum tersebut akan selalu muncul atas dasar pola lama yang berlaku sebelumnya.

Bentuk dan sistem kekuasaan selalu menyesuaikan diri dengan adat istiadat dan pola perilaku yang berlaku pada masyarakat. Batas yang tegas antara yang berkuasa dengan yang dikuasai selalu ada, dan batas-batas itulah yang menyebabkan lahirnya stratifikasi atau pelapisan dalam masyarakat.

Mac Iver dalam bukunya yang berjudul *"The Web of Government"* menyebutkan ada tiga pola umum sistem lapisan kekuasaan atau piramida kekuasaan, yaitu tipe kasta, oligarkis, dan demokratis.

1) Tipe Kasta

Tipe kasta adalah tipe atau sistem lapisan kekuasaan dengan garis pemisahan yang tegas dan kaku. Tipe semacam ini biasanya dijumpai pada masyarakat berkasta yang hampir tidak terjadi mobilitas sosial vertikal. Garis pemisah antara masing-masing lapisan hampir tidak mungkin ditembus.

Puncak piramida diduduki oleh penguasa tertinggi, misalnya maharaja, raja, dan sebagainya, dengan lingkungan yang didukung oleh kaum bangsawan, tentara, dan para ahli agama. Lapisan berikutnya berturut-turut adalah para tukang, pelayan, petani, buruh tani, dan budak.



Bagan 1.5 Piramida kekuasaan tipe kasta.

2) Tipe Oligarkis

Tipe ini memiliki garis pemisah yang tegas, tetapi dasar pembedaan kelas-kelas sosial ditentukan oleh kebudayaan masyarakat tersebut. Tipe ini hampir sama dengan tipe kasta, namun individu masih diberi kesempatan untuk naik lapisan. Di setiap lapisan juga dapat dijumpai lapisan yang lebih khusus lagi, sedangkan perbedaan antara satu lapisan dengan lapisan lainnya tidak begitu mencolok.



Bagan 1.6 Piramida kekuasaan tipe oligarkis.

3) Tipe Demokratis

Tipe ini menunjukkan adanya garis pemisah antara lapisan yang sifatnya mobil (bergerak) sekali. Dalam hal ini kelahiran tidak menentukan kedudukan seseorang, melainkan yang terpenting adalah kemampuannya dan kadang-kadang faktor keberuntungan.



Bagan 1.7 Piramida kekuasaan tipe demokratis.

Tugas Kelompok

Kamu telah belajar mengenai tipe kekuasaan, yaitu kasta, oligarkis, dan demokratis. Bersama dengan teman sekelompokmu, diskusikan mengenai tipe yang menurut kelompokmu paling ideal! Berikan alasan berdasarkan contoh nyata dalam masyarakat!

7. Fungsi Stratifikasi Sosial

Dalam hidup bermasyarakat, secara tidak langsung setiap anggota masyarakat digolongkan ke dalam beberapa lapisan berdasarkan kriteria tertentu, seperti harta, kepemilikan tanah, pendidikan, dan lain-lain. Apakah fungsi dilakukannya penggolongan atau stratifikasi tersebut? Dalam kenyataannya, stratifikasi sosial mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Stratifikasi sosial menyusun alat bagi masyarakat dalam mencapai beberapa tugas utama. Hal ini dilaksanakan dengan mendistribusikan *prestise* maupun *privelese* (hak yang dimiliki seseorang karena kedudukannya dalam sebuah strata). Setiap strata ditandai dengan pangkat atau simbol-simbol yang nyata yang menunjukkan rangking, peranan khusus, dan standar tingkah laku dalam kehidupan. Semuanya diorganisir untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Penghargaan masyarakat terhadap orang-orang yang menduduki dan melaksanakan tugasnya dapat dipandang sebagai insentif yang dapat menarik mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.
- b. Stratifikasi sosial menyusun, mengatur, serta mengawasi saling hubungan di antara anggota masyarakat. Peranan, norma, dan standar tingkah laku dilibatkan dan diperhatikan dalam setiap hubungan di antara strata yang ada di dalam masyarakat. Stratifikasi sosial cenderung mengatur partisipasi individu dalam kehidupan secara menyeluruh dalam suatu masyarakat. Ia memberi kesempatan untuk memenuhi dan mengisi tempat-tempat tertentu, dan pada pihak lain ia juga dapat membatasi ruang gerak masyarakat. Tetapi terlepas dari tinggi rendahnya strata yang dimiliki seseorang, stratifikasi berfungsi untuk mengatur partisipasinya di tempat-tempat tertentu dari kehidupan sosial bersama.
- c. Stratifikasi sosial memiliki kontribusi sebagai pemersatu dengan mengoordinasikan serta mengharmonisasikan unit-unit yang ada dalam struktur sosial itu. Dengan demikian, ia berperan dalam memengaruhi fungsi dari berbagai unit dalam strata sosial yang ada.
- d. Stratifikasi sosial mengategorikan manusia dalam stratum yang berbeda, sehingga dapat menyederhanakan dunia manusia dalam konteks saling berhubungan di antara mereka. Dalam kelompok primer, fungsi ini kurang begitu penting karena para anggota saling mengenal secara dekat. Namun demikian, ia menjadi sangat penting bagi kelompok sekunder. Hal ini disebabkan para anggota tidak saling mengenal, sehingga sulit untuk menetapkan aturan tingkah laku mana yang akan digunakan dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan adanya stratifikasi, kesulitan ini relatif dapat diatasi.

Tahukah Kamu?

Menurut **Kingsley Davis** dan **Wilbert Moore** stratifikasi sosial dimaksudkan untuk memberi rangsangan agar manusia mau menem-pati status-status sosial dan setelah itu bersedia menjalankan perannya sesuai dengan harapan masyarakat (*role expectation*). Sedangkan menurut **Joseph Schumpeter**, sistem stratifikasi sosial diperlukan untuk menyediakan keperluan-keperluan yang nyata.



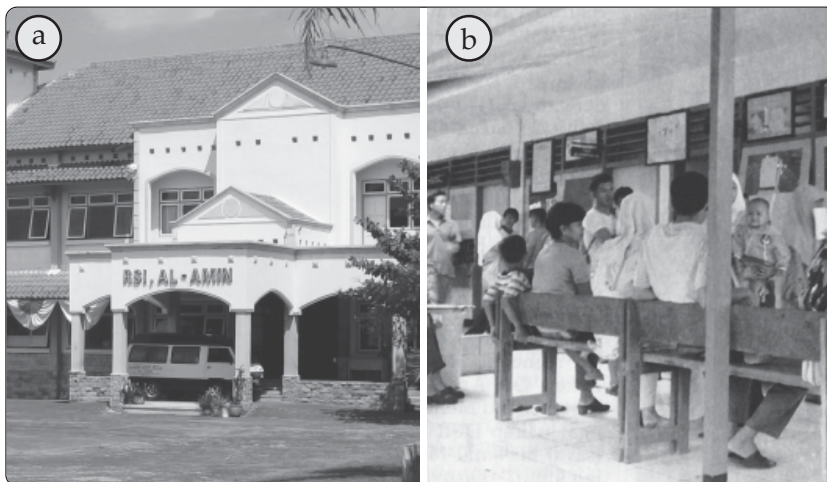
C. Pengaruh Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial terhadap Masyarakat

Diferensiasi dan stratifikasi sosial sangat penting bagi seseorang dalam kelompok sosial karena memiliki pengaruh terhadap kesempatan hidup yang akan diperoleh seseorang tersebut. Kesempatan hidup merupakan kesempatan seseorang untuk bisa atau tidak berperan dan bertindak dalam segenap aspek kehidupan yang diatur berdasarkan apa yang dianggap menarik atau tidak menarik.

Beberapa aspek kehidupan sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh diferensiasi, stratifikasi, dan juga kesempatan hidup adalah kesehatan, pendidikan, harapan hidup, dan keadilan sosial.

1. Kesehatan

Pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial terhadap kesehatan bisa digolongkan sebagai pengaruh yang bersifat tidak langsung, sebagai akibat dari ketidaksamaan tingkat ekonomi anggota masyarakat. Selain itu, perbedaan akses pada kebutuhan kesehatan turut dipengaruhi oleh kondisi masyarakat. Masyarakat kelas atas dengan kondisi ekonomi yang mencukupi memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan yang lebih baik, seperti makanan bergizi dan apabila sakit mampu membeli obat, serta memanfaatkan rumah sakit dengan fasilitas dan pelayanan yang memadai. Lain halnya dengan orang atau masyarakat kelas bawah. Dengan keterbatasan ekonominya, mereka tidak mampu membeli makanan dengan gizi yang lebih baik dan tinggal di lingkungan yang kurang sehat. Oleh karena itu, kemungkinan untuk terserang penyakit lebih besar, dan apabila sakit, mereka tidak dapat membeli obat serta mengakses fasilitas kesehatan yang berkualitas baik. Akibatnya, penyakit yang sebenarnya ringan dan mudah untuk disembuhkan, tetapi justru mematikan.



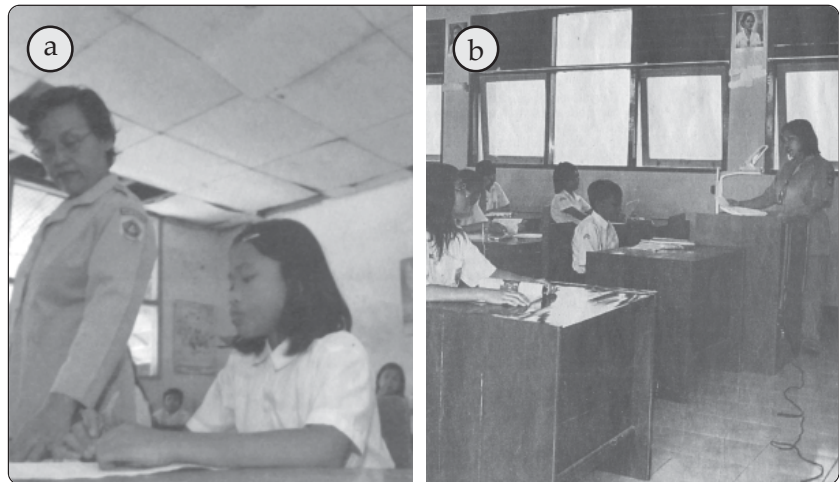
Gambar 1.19 Perbedaan fasilitas kesehatan yang diperoleh masyarakat didasarkan pada tingkat kemampuan sosial ekonominya.

Sumber: Dokumen Penerbit dan *Tempo* 18 September 2005

2. Pendidikan

Faktor-faktor sosial dan ekonomi memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat dan kualitas pendidikan yang diperoleh anggota masyarakat. Tidak jauh berbeda dengan pengaruh terhadap kesehatan, dalam pendidikan orang yang berada pada kelas menengah ke atas akan mudah dalam mengakses pendidikan yang lebih berkualitas dengan fasilitas yang lebih baik yang dapat menunjang kegiatan belajarnya, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Lain halnya dengan orang-orang yang berada pada kelas bawah yang cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan yang lebih layak dan berkualitas. Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan biaya, di mana sekolah dengan fasilitas yang lengkap umumnya biayanya mahal.

Dewasa ini, kesadaran masyarakat kita akan pentingnya pendidikan sudah tinggi. Hal itu dapat dilihat dengan berkembangnya anggapan dalam masyarakat bahwa pendidikan dapat merubah status seseorang. Oleh karena itu orang berlomba-lomba untuk bisa bersekolah dengan harapan dapat memperoleh kesempatan yang lebih baik dalam hidupnya, sehingga bisa merubah taraf kehidupannya. Dengan demikian manfaatkanlah kesempatan pendidikan yang kamu peroleh saat ini dengan sebaik mungkin.



Gambar 1.20 Perbedaan fasilitas dan akses pendidikan masyarakat berdasarkan stratifikasi sosial.

Sumber: *Tempo*, 26 Desember 2005 dan *Solopos*, 27 Agustus 2006

3. Harapan Hidup

Harapan hidup adalah rata-rata jumlah tahun tambahan yang dapat diharapkan oleh seseorang pada umur tertentu untuk dapat hidup dalam kategori sosial tertentu. Dalam arti yang sederhana, harapan hidup dapat diartikan sebagai lamanya hidup seseorang di suatu tempat dan status sosial tertentu.

Salah satu indikator yang dijadikan patokan dalam mengukur harapan hidup adalah angka kematian. Angka kematian

yang tinggi menunjukkan rendahnya harapan hidup, begitupun sebaliknya. Harapan hidup yang rendah umumnya terdapat pada masyarakat kelas bawah. Hal itu disebabkan kondisi ekonomi yang kurang mencukupi untuk mengakses fasilitas perawatan kesehatan dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang kurang sehat. Sedangkan harapan hidup yang tinggi terdapat pada masyarakat kelas atas, mengingat sumber ekonomi yang dimilikinya lebih banyak, kondisi lingkungan tempat tinggalnya lebih baik dan memenuhi standar kesehatan, serta adanya perawatan kesehatan yang lebih baik.



Gambar 1.21 Perbedaan lingkungan tempat tinggal antara (a) rumah mewah dan (b) rumah kumuh memengaruhi harapan hidup penghuninya.

Sumber: Dokumen Penerbit dan www.google.com/image

4. Keadilan Sosial

Keterbatasan akses dan fasilitas yang dimiliki oleh masyarakat kelas bawah akan memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Sebagai contohnya bentuk-bentuk tunjangan atau kemudahan, termasuk dana kompensasi yang diperuntukkan bagi keluarga prasejahtera terbukti tidak sampai pada sasaran, atau bahkan salah sasaran. Selain itu akses mereka terhadap perlindungan hukum, di mana banyak masyarakat golongan menengah ke bawah yang seringkali dalam berbagai kasus dirugikan, karena mereka tidak mampu untuk menghadirkan pengacara atau pembela dalam perkara pidana maupun perdata. Dalam kasus ini dapat kita dirasakan bahwa aspek keadilan sosial yang sangat didambakan oleh seluruh anggota masyarakat tidak dapat dinikmati secara merata, terutama masyarakat kelas bawah mengingat aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi anggota masyarakat.

Tugas Kelompok

Diskusikan pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial terhadap masyarakat, selain yang telah dipaparkan di atas! Berilah komentar!

Rangkuman

- Struktur sosial adalah cara bagaimana suatu masyarakat terorganisasi dalam hubungan-hubungan yang dapat diprediksikan melalui pola perilaku berulang-ulang antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat tersebut.
- Diferensiasi sosial merupakan perwujudan pembagian sosial atau masyarakat ke dalam kelompok-kelompok atau golongan-golongan secara horizontal, sehingga tidak menimbulkan tingkatan-tingkatan secara hierarkis.
- Bentuk-bentuk diferensiasi sosial dibagi atas dua parameter, yaitu, parameter biologis, meliputi *racial differentiation* (diferensiasi ras), *sex differentiation* (diferensiasi jenis kelamin), *age differentiation* (diferensiasi umur), serta parameter sosiokultural, meliputi *religion differentiation* (diferensiasi agama), *profession differentiation* (diferensiasi profesi), *clan differentiation* (diferensiasi klan), dan *tribal differentiation* (diferensiasi suku bangsa).
- Stratifikasi sosial atau pelapisan sosial secara umum dapat diartikan sebagai pembedaan atau pengelompokan para anggota masyarakat secara vertikal.
- Fungsi stratifikasi sosial adalah sebagai berikut.
 - Stratifikasi sosial menyusun alat bagi masyarakat dalam mencapai beberapa tugas utama.
 - Stratifikasi sosial menyusun, mengatur, serta mengawasi saling hubungan di antara anggota masyarakat.
 - Stratifikasi sosial memiliki kontribusi sebagai pemersatu dengan mengoordinasikan serta mengharmonisasikan unit-unit yang ada dalam struktur sosial itu.
 - Stratifikasi mengategorikan manusia dalam stratum yang berbeda, sehingga dapat menyederhanakan dunia manusia dalam konteks saling berhubungan di antara mereka.

Latih Kemampuan 1

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Terjadinya stratifikasi sosial dalam masyarakat disebabkan oleh
 - a. adanya sesuatu yang dihargai lebih
 - b. adanya perbedaan suku bangsa dan agama
 - c. adanya perbedaan hak dan kewajiban
 - d. pentingnya strata sosial dalam hubungan sosial
 - e. banyaknya individu yang menjadi anggota masyarakat
2. Perbedaan penghasilan, pendidikan, dan keterampilan dapat dijadikan petunjuk adanya diferensiasi sosial atas dasar
 - a. ras
 - b. umur
 - c. profesi
 - d. kesukuan
 - e. jenis kelamin
3. Pada masyarakat modern stratifikasi sosialnya bersifat terbuka karena
 - a. homogenitasnya tinggi
 - b. orang-orangnya relatif kaya
 - c. memiliki pengetahuan yang tinggi
 - d. mobilitas sosialnya relatif tinggi
 - e. tingkat demokratisnya tinggi
4. Stratifikasi sosial yang bersifat feodal dalam kehidupan masyarakat Jawa dapat dilihat dengan mudah dalam aktivitas sosial, seperti
 - a. pembagian kerja yang tegas
 - b. pembagian warisan berupa harta pusaka
 - c. pemakaian bahasa halus dan kasar
 - d. pelaksanaan adat secara turun-temurun
 - e. penyelenggaraan upacara perkawinan

5. Pengusaha, distributor, dan pembeli menunjukkan adanya suatu sistem stratifikasi sosial berdasarkan
 - a. kekayaan
 - b. kepemilikan tanah
 - c. ekonomi
 - d. sosial
 - e. pemilikan sarana produksi
6. Stratifikasi sosial berdasarkan sistem kasta bersifat tertutup, sebab
 - a. sistem kasta hanya dikenal di negara India
 - b. kasta diperoleh melalui keturunan dan berlaku seumur hidup
 - c. masyarakat Bali sebagian besar memeluk agama Hindu
 - d. bentuk perkawinan dalam masyarakat Hindu bersifat eksogami
 - e. sejak India merdeka pelaksanaan kasta cenderung lunak
7. Perbedaan antara stratifikasi sosial dengan diferensiasi sosial adalah
 - a. pengelompokan masyarakat pada pelapisan sosial ditentukan secara vertikal atau hierarki, sedangkan diferensiasi sosial tidak
 - b. diferensiasi sosial tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan stratifikasi sosial
 - c. diferensiasi sosial lebih sering menimbulkan konflik daripada stratifikasi sosial
 - d. stratifikasi sosial cenderung terdapat pada masyarakat modern, sedangkan diferensiasi sosial terdapat pada masyarakat tradisional
 - e. diferensiasi dan stratifikasi sosial ditemukan pada setiap kehidupan masyarakat
8. Pak Haji Hardiman memiliki tanah yang sangat luas dan berpengaruh di desanya, sehingga ia dijuluki tuan tanah, disegani, dan dihormati banyak orang. Julukan ini menunjukkan bahwa kepemilikan tanah berfungsi sebagai dasar
 - a. kesenjangan sosial
 - b. kecemburuan sosial
 - c. stratifikasi sosial
 - d. konflik sosial
 - e. diferensiasi sosial
9. Di masyarakat kamu dapat melihat ada orang yang bekerja sebagai petani, pegawai negeri, pedagang, nelayan, dan sebagainya. Diferensiasi sosial seperti itu didasarkan pada
 - a. keyakinan
 - b. klan
 - c. aliran politik
 - d. pekerjaan
 - e. pendapatan
10. Industrialisasi mendorong munculnya berbagai lapangan kerja baru dalam masyarakat yang akan melahirkan sistem stratifikasi sosial yang didasarkan pada
 - a. pengalaman kerja
 - b. jumlah penghasilan
 - c. jumlah kekayaan
 - d. mata pencaharian
 - e. pendidikan tinggi

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan struktur sosial!
2. Jelaskan pengertian diferensiasi sosial!
3. Jelaskan perbedaan antara diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial!
4. Sebutkan dasar-dasar terjadinya stratifikasi sosial!
5. Bagaimanakah pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial di bidang pendidikan?

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Tolak Pimpin Fraksi Lagi

JAKARTA – Setelah dua tahun memimpin, Abdillah Toha melepas jabatan ketua Fraksi Partai Amanat Nasional (FPAN) di DPR. Politikus senior ini memutuskan untuk tidak maju lagi dalam pemilihan atas pertimbangan regenerasi dan rotasi kepemimpinan. “Apalagi, saya sekarang kan menjabat ketua Badan Kerja Sama Antarparlemen,” ujar Abdillah kepada para wartawan.

Hari ini (25/8) akan diadakan pemilihan ketua baru untuk FPAN di DPR untuk menggantikan Abdillah. Sejumlah nama akan bersaing. Mereka adalah Zulkifli Hasan (Komisi VI), Muhammad Najib (Komisi VII), Yuliani Paris (Komisi II), Patrialis Akbar (Komisi III), dan Sabri Saiman (Komisi V). “Tidak mudah memimpin fraksi karena harus memadukan kepentingan konstituen dan garis politik partai yang terkadang bertabrakan,” jelas Abdillah. Hal tersulit terutama saat harus mengambil keputusan fraksi terkait sejumlah usul interpelasi dan angket.

Dari 53 kursi DPR, berkali-kali FPAN tidak bisa mengambil suara bulat. “Tapi, di situlah seninya memimpin fraksi. Bagaimana memadukan dua kepentingan yang bertentangan,” jelas Abdillah menutup pembicaraan.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Topik apakah yang dibahas dalam wacana di atas?
2. Berdasarkan materi yang telah kamu pelajari pada bab ini, permasalahan pada wacana di atas terkait dengan stratifikasi sosial dalam bidang apa?
3. Kriteria apa sajakah yang diperlukan seseorang untuk dapat menduduki strata seperti pada wacana di atas? Jelaskan dengan menggunakan contoh-contoh!
4. Kesimpulan apa yang dapat kamu ambil dari wacana di atas?

BAB II

Konflik Sosial dalam Masyarakat

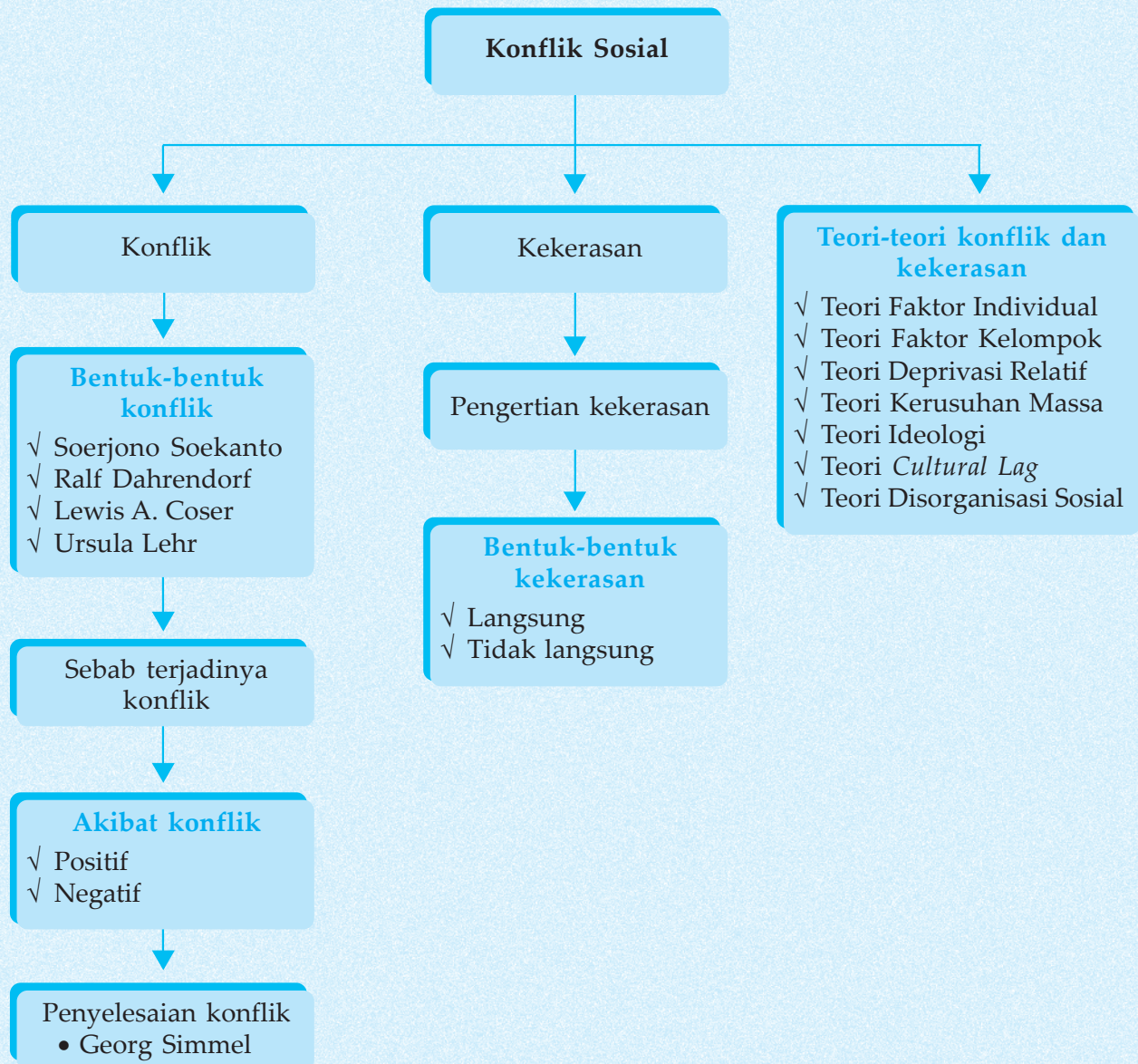


Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006

Tujuan Pembelajaran:

Di masyarakat kita dewasa ini, konflik seakan-akan sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Mulai dari konflik politik, ekonomi, berbagai aksi pengeboman yang dilakukan oleh para teroris, bahkan konflik yang berbau SARA, seperti yang terjadi di Ambon, Poso, Sampit, Sambas, dan juga konflik antarsuku di Timika, Papua, yang dapat kamu amati pada gambar di atas. Berbagai konflik yang terjadi di masyarakat dapat merusak tatanan *struktur sosial* yang telah ada dan dapat mengancam jalinan integrasi yang selama ini dibangun dengan landasan Bhinneka Tunggal Ika. Menurutmu, faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pemicu atau *penyebab munculnya konflik sosial dalam masyarakat*? Nah, pada bab ini kamu akan belajar mengenai faktor-faktor tersebut dan diharapkan setelah mempelajari bab ini kamu mampu menyikapi konflik sebagai gejala sosial yang wajar dalam masyarakat serta dapat mengarahkannya ke hal-hal yang positif.

Peta Konsep



Kata Kunci

– konflik

– kekerasan

Kita tahu bahwa masyarakat kita adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, adat istiadat, agama, dan bahasa daerah. Keberagaman itu harusnya kita pelihara dan senantiasa dijaga dengan sebaik-baiknya agar menghasilkan sesuatu yang positif, yaitu terciptanya integrasi sosial. Adapun caranya dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan itu. Namun demikian, tidak jarang perbedaan-perbedaan itu menimbulkan pertentangan-pertentangan yang pada akhirnya melahirkan konflik dalam masyarakat. Tentunya kamu tidak asing dengan istilah konflik, bukan? Sebuah istilah yang terkadang membuat kita sedikit takut, penasaran, dan ragu. Apakah konflik itu? Apakah penyebab dan akibat yang muncul dengan adanya konflik? Dan bagaimana cara menyelesaikan konflik dalam masyarakat? Mari, kita bahas bersama pada bab ini.



A. Pengertian Konflik

Pada saat kelas X, pernah disinggung mengenai konflik bukan? Masih ingatkah kamu dengan konflik dan mengapa konflik itu dapat terjadi dalam masyarakat? Dalam interaksi sosial, tidak jarang terjadi benturan antarkepentingan yang melingkupi tiap individu. Karena individu memiliki pendapat, keinginan, bahkan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga sangat memungkinkan ada pihak yang tidak menerima adanya perbedaan tersebut dan terjadilah benturan itu.

Kehidupan manusia di muka bumi ini, baik perorangan maupun kelompok berbeda-beda. Apabila perbedaan-perbedaan yang ada dipertajam akan menimbulkan pertentangan atau konflik. Pertentangan atau konflik adalah sebuah proses sosial, di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan, dengan menggunakan ancaman atau kekerasan.

Sebenarnya istilah konflik berasal dari bahasa Latin *configere* yang berarti saling memukul. Namun, definisi tersebut terkesan sangat sederhana bukan? Padahal konflik tersebut belum tentu hanya berkaitan dengan sisi fisik saja. Secara sosiologis, konflik dapat diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih atau dapat juga kelompok yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Untuk lebih jelasnya, kita simak beberapa definisi dari para ahli sosiologi berikut ini.

1. Soerjono Soekanto

Mengatakan bahwa konflik merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.

Tahukah Kamu?

Dalam pertikaian atau konflik, unsur perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada, sehingga masing-masing pihak berusaha saling menghancurkan. Meskipun konflik banyak menimbulkan efek negatif dalam interaksi sosial, tetapi konflik yang terjadi dapat juga lebih memperkuat tingkat solidaritas dan integrasi sosial masyarakat. Dengan adanya konflik dalam masyarakat, maka setiap anggota masyarakat akan menilai dirinya sendiri, dan dimungkinkan akan disertai dengan perubahan-perubahan yang signifikan.

2. Lewis A. Coser

Berpendapat bahwa konflik adalah sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan, bermaksud untuk menetralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan.

3. Gillin dan Gillin

Melihat konflik sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan. Artinya, konflik adalah bagian dari proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan baik fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku. Atau dengan kata lain konflik adalah salah satu proses interaksi sosial yang bersifat disosiatif.

4. De Moor

Dalam suatu sistem sosial dapat dikatakan terdapat konflik apabila para penghuni sistem tersebut membiarkan dirinya dibimbing oleh tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang bertentangan dan terjadi secara besar-besaran.

5. Robert M. Z. Lawang

Konflik merupakan sebuah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan dan sebagainya. Tujuan dari mereka yang berkonflik itu tidak hanya untuk memperoleh kemenangan, tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya (lawannya).

Tugas Individu

Kamu telah mengetahui beberapa pengertian konflik sosial yang dikemukakan oleh para ahli. Sekarang, cobalah definisikan kembali konflik sosial menurut pemahamanmu!



B. Bentuk-Bentuk Konflik

Konflik merupakan gejala sosial yang seringkali muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat, terdapat beberapa bentuk konflik dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Nah, sekarang kita akan belajar mengenai bentuk-bentuk konflik yang diilhami dari pandangan para ahli sosiologi.

Soerjono Soekanto menyebutkan ada lima bentuk khusus konflik yang terjadi dalam masyarakat. Kelima bentuk itu adalah konflik pribadi, konflik politik, konflik sosial, konflik antarkelas sosial, dan konflik yang bersifat internasional.

1. Konflik pribadi, yaitu konflik yang terjadi di antara orang perorangan karena masalah-masalah pribadi atau perbedaan

pandangan antarpribadi dalam menyikapi suatu hal. Misalnya individu yang terlibat utang, atau masalah pembagian warisan dalam keluarga.

2. **Konflik politik**, yaitu konflik yang terjadi akibat kepentingan atau tujuan politis yang berbeda antara seseorang atau kelompok. Seperti perbedaan pandangan antarpolisi karena perbedaan ideologi, asas perjuangan, dan cita-cita politik masing-masing. Misalnya bentrokan antarpolisi pada saat kampanye.



Gambar 2.1 Kampanye partai politik, ajang sosialisasi nilai-nilai politik terkadang berbuntut bentrokan dan konflik sosial.

Sumber: www.google.com:80/image

3. **Konflik rasial**, yaitu konflik yang terjadi di antara kelompok ras yang berbeda karena adanya kepentingan dan kebudayaan yang saling bertabrakan. Misalnya konflik antara orang-orang kulit hitam dengan kulit putih akibat diskriminasi ras (rasialisme) di Amerika Serikat dan Afrika Selatan.
4. **Konflik antarkelas sosial**, yaitu konflik yang muncul karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan di antara kelas-kelas yang ada di masyarakat. Misalnya konflik antara buruh dengan pimpinan dalam sebuah perusahaan yang menuntut kenaikan upah.
5. **Konflik yang bersifat internasional**, yaitu konflik yang melibatkan beberapa kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan masing-masing. Misalnya konflik antara negara Irak dan Amerika Serikat yang melibatkan beberapa negara besar.

Sementara itu, **Ralf Dahrendorf** mengatakan bahwa konflik dapat dibedakan atas empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Konflik antara atau yang terjadi dalam peranan sosial, atau biasa disebut dengan konflik peran. Konflik peran adalah suatu keadaan di mana individu menghadapi harapan-harapan yang berlawanan dari bermacam-macam peranan yang dimilikinya.

2. Konflik antara kelompok-kelompok sosial.
3. Konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisir dan tidak terorganisir.
4. Konflik antara satuan nasional, seperti antarpantai politik, antarnegara, atau organisasi internasional.

Sedangkan **Lewis A. Coser** membedakan konflik atas bentuk dan tempat terjadinya konflik.

1. Konflik Berdasarkan Bentuk

Berdasarkan bentuknya, kita mengenal konflik realistik dan konflik nonrealistik.

- a. **Konflik realistik** adalah konflik yang berasal dari kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutan-tuntutan maupun perkiraan-perkiraan keuntungan yang terjadi dalam hubungan-hubungan sosial. Misalnya beberapa orang karyawan melakukan aksi mogok kerja karena tidak sepakat dengan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan.
- b. **Konflik nonrealistik** adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang bertentangan, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Misalnya penggunaan jasa ilmu gaib atau dukun dalam usaha untuk membalas dendam atas perlakuan yang membuat seseorang turun pangkat pada suatu perusahaan.

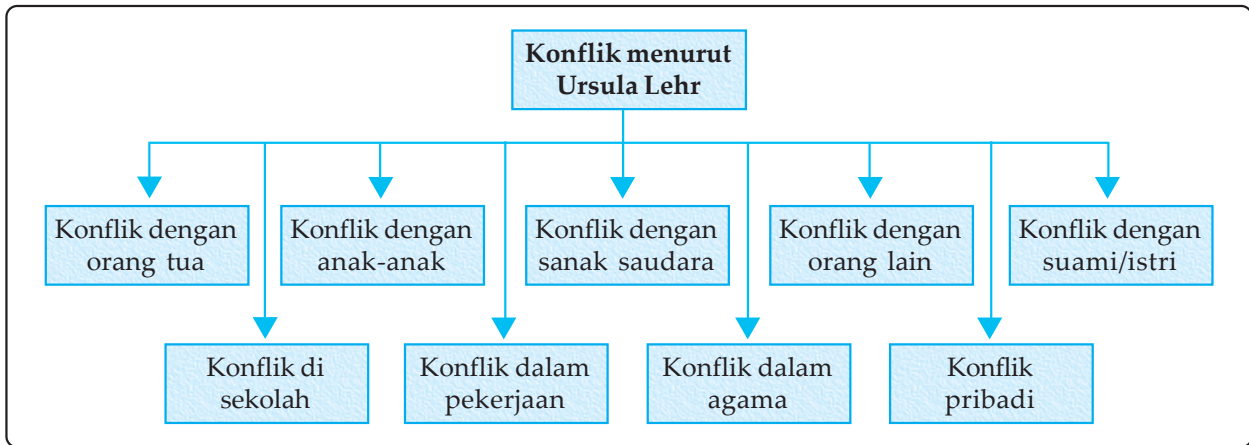
2. Konflik Berdasarkan Tempat Terjadinya

Berdasarkan tempat terjadinya, kita mengenal konflik *in-group* dan konflik *out-group*.

- a. **Konflik *in-group*** adalah konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat sendiri. Misalnya pertentangan karena permasalahan di dalam masyarakat itu sendiri sampai menimbulkan pertentangan dan permusuhan antaranggota dalam masyarakat itu.
- b. **Konflik *out-group*** adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok atau masyarakat dengan suatu kelompok atau masyarakat lain. Misalnya konflik yang terjadi antara masyarakat desa A dengan masyarakat desa B.

Masih ada lagi ahli sosiologi yang memberikan klasifikasi mengenai bentuk-bentuk konflik yang terjadi dalam masyarakat, yaitu **Ursula Lehr**. **Ursula Lehr** membagi konflik dari sudut pandang psikologi sosial. Menurutnya, apabila dilihat dari sudut pandang psikologi sosial, maka konflik itu dapat dibedakan atas konflik dengan orang tua sendiri, konflik dengan anak-anak sendiri, konflik dengan sanak saudara, konflik dengan orang lain, konflik dengan suami atau istri, konflik di sekolah, konflik dalam pekerjaan, konflik dalam agama, dan konflik pribadi.

Perhatikan bagan berikut ini.



Bagan 2.1 Konflik menurut Ursula Lehr.

Dari bagan tersebut dapat kita uraikan bentuk-bentuk konflik sebagai berikut.

1. **Konflik dengan orang tua sendiri**, terjadi akibat situasi hidup bersama antara anak dan orang tua, di mana antara perbuatan anak dengan keinginan orang tua terkadang tidak sejalan. Contohnya anak yang tidak mengikuti kehendak ibunya untuk masuk jurusan Ilmu Alam pada kelas XI ini, dan dia lebih memilih masuk jurusan Ilmu Sosial, karena bakat dan minatnya menunjukkan ke Ilmu Sosial.
2. **Konflik dengan anak-anak sendiri**, terjadi sebagai reaksi atas perilaku anak yang tidak sejalan dengan keinginan orang tuanya. Pada umumnya orang tua akan memberikan tanggapan secara berlebihan atas perlawanan yang dilakukan si anak. Misalnya dengan menghukum dan mengurangi hak-hak si anak. Apabila anak memberikan reaksi negatif terhadap tanggapan tersebut, maka terjadilah konflik antara orang tua dengan anak.
3. **Konflik dengan sanak keluarga**, dapat terjadi dalam seluruh perkembangan seseorang. Dalam konflik bentuk ini, seseorang akan mengalami konflik dalam rentang masa sesuai dengan usia dan tingkatan kehidupannya. Misalnya, di waktu kanak-kanak atau masa remaja, biasanya konflik terjadi dengan keluarga terdekat, seperti dengan orang tua atau saudara kandung. Begitu menginjak masa perkawinan dan keluarga, konflik akan meluas dan melibatkan keluarga dari istri atau suami.
4. **Konflik dengan orang lain**, muncul dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya, seperti tetangga, teman kerja, teman sekolah atau yang lainnya.
5. **Konflik dengan suami atau istri**, umumnya timbul sebagai akibat adanya kesulitan yang dihadapi dalam perkawinan atau rumah tangga. Misalnya masalah keuangan, pembagian tugas mengatur rumah tangga, dan lain sebagainya.



Gambar 2.2 Masalah-masalah dalam keluarga memicu munculnya konflik antara suami dan istri.

Sumber: Bunda, 1 Januari 2005

6. **Konflik di sekolah**, umumnya terjadi akibat tidak dapat mengikuti pelajaran, tidak lulus sekolah, konflik yang terjadi karena hubungan yang tidak harmonis antara guru dengan murid, dan lain sebagainya.
7. **Konflik dalam pekerjaan**, timbul karena pekerjaan itu sendiri, seperti membosankan atau terlalu berat. Atau bisa juga karena terjadi konflik dengan teman sekerja, pimpinan, dan lain sebagainya.
8. **Konflik dalam agama**, umumnya berhubungan dengan perilaku-perilaku, hakikat, dan tujuan hidup menurut kaidah-kaidah agama. Misalnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama seperti memfitnah, berdusta, mencuri, dan lain-lain.
9. **Konflik pribadi**, dapat muncul karena minat yang berlawanan, tidak ada keuletan, atau tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

Tugas Individu

Carilah sebuah artikel atau berita di surat kabar tentang konflik sosial yang terjadi di masyarakat! Artikel yang telah kamu peroleh itu termasuk bentuk konflik apa? Berilah penjelasan secara singkat!

Tugas Kelompok

Dari empat bentuk konflik menurut **Ralf Dahrendorf** di atas, coba kamu berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada masyarakat di sekitarmu!



C. Kekerasan

Pada ulasan di atas telah dapat kita lihat bersama bahwa sebuah konflik dapat muncul apabila disertai dengan luapan perasaan tidak suka, benci, dan lain sebagainya, bahkan sampai disertai munculnya keinginan untuk menghancurkan atau mengebahisi lawan atau pihak lain. Apabila keinginan tersebut diwujudkan dalam sebuah tindakan, maka saat itulah terjadi kekerasan. Apakah yang dimaksud dengan kekerasan? Tindakan apa saja yang dapat dikatakan sebagai kekerasan?

Tahukah Kamu?

Kekerasan merupakan fakta sosial yang dapat terjadi pada semua masyarakat, baik modern maupun tradisional atau tingkat peradabannya masih tertinggal dari lainnya. Sebagai sebuah fakta sosial, kekerasan umumnya terjadi dalam kelompok-kelompok tertentu, karena kelompok lebih agresif jika dibandingkan dengan individu.

1. Pengertian Kekerasan

Dalam masyarakat diusahakan agar konflik yang terjadi tidak berakhir dengan kekerasan. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu prasyarat, yaitu sebagai berikut.

- a. Setiap kelompok yang terlibat dalam konflik harus menyadari akan adanya situasi konflik di antara mereka.

- b. Pengendalian konflik-konflik tersebut hanya mungkin dapat dilakukan apabila berbagai kekuatan sosial yang saling bertentangan itu terorganisir dengan jelas.
- c. Setiap kelompok yang terlibat dalam konflik harus mematuhi aturan-aturan permainan tertentu yang telah disepakati bersama. Aturan tersebut pada saatnya nanti akan menjamin keberlangsungan hidup kelompok-kelompok yang bertikai tersebut.

Apabila prasyarat di atas tidak dipenuhi oleh pihak-pihak yang terlibat konflik, maka besar kemungkinan konflik akan berubah menjadi kekerasan.

Secara umum, kekerasan dapat didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau hilangnya nyawa seseorang atau dapat menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Sementara itu, secara sosiologis, kekerasan dapat terjadi di saat individu atau kelompok yang melakukan interaksi sosial mengabaikan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat dalam mencapai tujuan masing-masing. Dengan diabaikannya norma dan nilai sosial ini akan terjadi tindakan-tindakan tidak rasional yang akan menimbulkan kerugian di pihak lain, namun dapat menguntungkan diri sendiri.

Menurut **Soerjono Soekanto**, kekerasan (*violence*) diartikan sebagai penggunaan kekuatan fisik secara paksa terhadap orang atau benda. Sedangkan kekerasan sosial adalah kekerasan yang dilakukan terhadap orang dan barang, oleh karena orang dan barang tersebut termasuk dalam kategori sosial tertentu.

Tugas Individu

Dari sedikit pengertian di atas, coba kamu definisikan kembali mengenai konsep kekerasan menurut pemahamanmu! Dan carilah hubungan yang mengaitkan antara kekerasan dengan konflik!

2. Bentuk-Bentuk Kekerasan

Dalam kehidupan nyata di masyarakat, kita dapat menjumpai berbagai tindak kekerasan yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang satu terhadap anggota masyarakat yang lain. Misalnya pembunuhan, penganiayaan, intimidasi, pemukulan, fitnah, pemerkosaan, dan lain-lain. Dari berbagai bentuk kekerasan itu sebenarnya dapat digolongkan ke dalam dua bentuk, yaitu kekerasan langsung dan kekerasan tidak langsung. Tahukah kamu apakah kekerasan langsung dan kekerasan tidak langsung itu? Mari kita bahas bersama pada uraian berikut ini.

- a. **Kekerasan langsung (*direct violent*)** adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan secara langsung terhadap pihak-pihak yang ingin dicerai atau dilukai. Bentuk kekerasan

ini cenderung ada pada tindakan-tindakan, seperti melukai orang lain dengan sengaja, membunuh orang lain, menganiaya, dan memperkosa.



Gambar 2.3 Peristiwa pengeboman di JW Marriot yang mengakibatkan korban jiwa atas kesengajaan pelaku pengeboman.

Sumber: www.indoradio.net



Gambar 2.4 Aksi pengeboman, satu bentuk kekerasan tidak langsung.

Sumber: *Tempo*, 1 Agustus 2005

b. **Kekerasan tidak langsung (*indirect violent*)** adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain melalui sarana. Bentuk kekerasan ini cenderung ada pada tindakan-tindakan, seperti mengekang, meniadakan atau mengurangi hak-hak seseorang, mengintimidasi, memfitnah, dan perbuatan-perbuatan lainnya. Misalnya teror bom yang dilakukan oleh para teroris untuk mengintimidasi pemerintah supaya lebih waspada akan bahaya yang dilakukan oleh pihak asing terhadap negara kita.

Sehubungan dengan tindak kekerasan yang telah dilakukan oleh anggota masyarakat yang satu terhadap anggota masyarakat yang lain, pada dasarnya di dalam diri manusia terdapat dua jenis agresi (upaya bertahan), yaitu sebagai berikut.

- a. Desakan untuk melawan yang telah terprogram secara filogenetik sewaktu kepentingan hayatinya terancam. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan hidup individu yang bersifat adaptif biologis dan hanya muncul apabila ada niat jahat. Misalnya si A melakukan pencurian karena adanya desakan kebutuhan ekonomi, seperti makan.
- b. Agresi jahat melawan kekejaman, kekerasan, dan kedustruk-tifan ini merupakan ciri manusia, di mana agresi tidak terprogram secara filogenetik dan tidak bersifat adaptif biologis, tidak memiliki tujuan, serta muncul begitu saja karena dorongan nafsu belaka. Misalnya aksi kerusuhan yang dilakukan oleh para supporter sepak bola.

Kamu telah belajar mengenai konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat. Dapatkah kamu membedakan kedua hal tersebut?

Berikut ini disajikan perbedaan konflik dan kekerasan dalam bentuk tabel untuk memudahkanmu dalam memahaminya.

Konflik	Kekerasan
a. Hasil proses interaksi sosial yang bersifat negatif atau disosiatif.	a. Agresi jahat yang tidak terprogram secara filogenetik dan tidak adaptif biologis.
b. Sebagai fakta sosial yang tidak dapat dihindari.	b. Bukan pembawaan manusia, memiliki tingkat kedestruktifan yang berbeda-beda.
c. Bertujuan memperoleh kemenangan dan menghancurkan pesaingnya.	c. Tidak memiliki tujuan dan muncul karena dorongan nafsu belaka.
d. Berdampak positif yang dapat mendorong suatu perubahan.	d. Kedestruktifannya meningkat seiring dengan perkembangan peradaban.



D. Teori-Teori Tentang Konflik dan Kekerasan

Kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok seringkali dikatakan sebagai bentuk lanjutan dari konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Untuk itu mari kita lihat beberapa teori yang memfokuskan perhatian pada bentuk konflik dan kekerasan ini.

1. Teori Faktor Individual

Menurut beberapa ahli, setiap perilaku kelompok, termasuk kekerasan dan konflik selalu berawal dari tindakan perorangan atau individual. Teori ini mengatakan bahwa perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu adalah agresivitas yang dilakukan oleh individu secara sendirian, baik secara spontan maupun direncanakan, dan perilaku kekerasan yang dilakukan secara bersama atau kelompok.

Menurut **MacPhail**, kekerasan atau kerusuhan massal walaupun terjadi di tempat ramai dan melibatkan banyak orang, namun sebenarnya hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Tidak semua orang dalam kelompok itu adalah pelaku kerusuhan. Misalnya kerusuhan para suporter sepak bola yang sebenarnya hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, namun akhirnya mampu memengaruhi pihak lain untuk melakukan hal serupa.



Gambar 2.5 Kerusuhan supporter sepak bola menurut pandangan teori ini merupakan akibat dari satu pelaku yang akhirnya dapat memengaruhi pihak lain sehingga terjadi aksi massa.

Sumber: *Suara Merdeka*, 26 Januari 2006

2. Teori Faktor Kelompok

Teori ini sebenarnya lahir dari kekurangsepakatan beberapa orang ahli terhadap Teori Faktor Individual, sehingga muncullah kelompok ahli yang mengemukakan pandangan lain, yaitu individu membentuk kelompok dan tiap-tiap kelompok memiliki identitas. Identitas kelompok yang sering dijadikan alasan pemicu kekerasan dan konflik adalah identitas rasial atau etnik. Contohnya kekerasan yang dilakukan Israel terhadap Palestina dan Lebanon, yang dipicu oleh permasalahan rasial dan sedikit berbau agama.



Gambar 2.6 Apabila terjadi pertumbuhan negara yang cepat, mampukah para petani tersebut menyesuaikan diri dengan pertumbuhan ekonomi negara?

Sumber: *Dokumen Penerbit*

3. Teori Deprivasi Relatif

Teori ini berusaha menjelaskan bahwa perilaku agresif kelompok dilakukan oleh kelompok kecil maupun besar. Para ahli mengatakan bahwa negara yang mengalami pertumbuhan yang terlalu cepat mengakibatkan rakyatnya harus menghadapi perkembangan perekonomian masyarakat yang jauh lebih maju dibandingkan perkembangan ekonomi dirinya sendiri. Keterkejutan ini akan menimbulkan deprivasi relatif. Mengapa? Karena kemampuan setiap anggota masyarakat untuk mengikuti pertumbuhan yang sangat cepat ini berbeda-beda, dan ini akan menjadi awal terjadinya pergolakan sosial yang dapat berujung pada kekerasan.

4. Teori Kerusuhan Massa

Kemunculan teori ini sebenarnya untuk melengkapi Teori Deprivasi Relatif yang tidak menyinggung tahapan-tahapan yang menyertai munculnya kekerasan atau konflik. Ahli yang mengemukakan teori ini adalah **N.J. Smelser** yang menjelaskan tahap-tahap terjadinya kekerasan massa. Menurutnya, ada lima tahapan yang menyertai munculnya kekerasan ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Situasi sosial yang memungkinkan timbulnya kerusuhan atau kekerasan akibat struktur sosial tertentu, seperti tidak adanya saluran yang jelas dalam masyarakat, tidak adanya media untuk mengungkapkan aspirasi-aspirasi, dan komunikasi antarmereka.
- b. Kejengkelan atau tekanan sosial, yaitu kondisi karena sejumlah besar anggota masyarakat merasa bahwa banyak nilai-nilai dan norma yang sudah dilanggar.
- c. Berkembangnya prasangka kebencian yang meluas terhadap suatu sasaran tertentu. Sasaran kebencian ini berkaitan dengan faktor pencetus, yaitu peristiwa tertentu yang mengawali atau memicu suatu kerusuhan.
- d. Mobilisasi massa untuk beraksi, yaitu adanya tindakan nyata dari massa dan mengorganisasikan diri mereka untuk bertindak. Tahap ini merupakan tahap akhir dari akumulasi yang memungkinkan pecahnya kekerasan massa. Sasaran aksi ini bisa ditujukan kepada pihak yang memicu kerusuhan atau di sisi lain dapat dilampiaskan pada objek lain yang tidak ada hubungannya dengan pihak lawan tersebut.
- e. Kontrol sosial, yaitu kemampuan aparat keamanan dan petugas untuk mengendalikan situasi dan menghambat kerusuhan. Semakin kuat kontrol sosial, semakin kecil kemungkinan untuk terjadi kerusuhan.

Tahukah Kamu?

Menurut **MacPhail**, proses terjadinya kerusuhan ada tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

- Proses berkumpulnya massa.
- Aktivitas selama berlangsungnya kejadian tersebut.
- Proses bubarnya massa.

5. Teori Ideologi

Menurut **T.R Gurr**, kekerasan yang terjadi di masyarakat sangat dipengaruhi oleh ideologi. Kekerasan yang sangat besar pengaruhnya mungkin saja hanya dilakukan oleh sekelompok kecil orang yang memiliki ideologi berbeda. Perbedaan ideologi antarkelompok kecil dalam masyarakat dapat memunculkan kekerasan, apabila tidak ada media atau wahana yang digunakan untuk menyalurkan peran sertanya dalam kelompok yang lebih luas.

6. Teori Cultural Lag

Teori ini dikemukakan oleh William Ogburn dan merupakan modifikasi dari teori perubahan sosial. *Cultural lag* adalah suatu keadaan tidak adanya sinkronisasi dalam perkembangan suatu kebudayaan, di mana ada aspek yang berkembang sangat cepat, sementara itu ada aspek yang jauh tertinggal. Ketertinggalan aspek yang satu atas aspek yang lain ini terutama dalam hal kebudayaan materiil dengan nonmateriil. Aspek yang berkembang sangat cepat umumnya yang berkaitan dengan budaya materiil atau teknologi. Sedangkan aspek yang tertinggal yang berhubungan dengan kebudayaan nonmateriil. Karena kebudayaan itu dipandang sebagai kesatuan yang organik, maka *cultural lag* menimbulkan masalah sosial.



Gambar 2.7 Kemajuan teknologi dan informasi akan mengakibatkan kesenjangan budaya bagi individu atau kelompok masyarakat yang belum siap menerima perubahan.

Sumber: Dokumen Penerbit

7. Teori Disorganisasi Sosial

Menurut teori ini, perubahan sosial akan menimbulkan keretakan sosial yang lama. Keretakan ini merupakan masalah sosial, mengingat masyarakat adalah suatu kesatuan yang bersifat organik. Namun demikian, dalam perubahan sosial itu mungkin terjadi proses reorganisasi sosial dan disorganisasi sosial. Kedua proses itu sukar dipisahkan dan pemisahan keduanya biasanya bersifat normatif. Kaum konservatif memandang perubahan sosial sebagai dis-organisasi sosial yang bisa memunculkan kekerasan dan kerusakan, sedangkan kaum reformis memandang perubahan sosial sebagai reorganisasi sosial.

Tugas Individu

Carilah hubungan antarteori kekerasan yang telah kamu pelajari bersama untuk membahas kekerasan yang terjadi di masyarakat!

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu, coba diskusikanlah mengenai suatu fenomena kerusuhan massa yang terjadi di masyarakat! Kemudian, kamu sesuaikan tahap-tahap fenomena yang kamu temukan tadi dengan tahap-tahap Teori Kerusuhan Massa yang telah kelompokmu pelajari dalam bab ini!



E. Sebab-Sebab Terjadinya Konflik

Bagaimanakah konflik itu dapat terjadi? Faktor-faktor apa saja yang dapat memicu munculnya konflik dalam masyarakat? Banyak orang berpendapat bahwa konflik terjadi karena adanya perebutan sesuatu yang jumlahnya terbatas. Adapula yang berpendapat bahwa konflik muncul karena adanya ketimpangan-ketimpangan dalam masyarakat, terutama antara kelas atas dan kelas bawah. Selain itu juga karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan, kebutuhan, dan tujuan dari masing-masing anggota masyarakat. Sementara itu, **Soerjono Soekanto** mengemukakan bahwa sebab-sebab terjadinya konflik antara lain sebagai berikut.



Gambar 2.8 Perbedaan pendapat dalam diskusi kelas dapat memunculkan konflik apabila tidak bisa dikontrol.

Sumber: *Kompas*, 13 Oktober 2006

1. Perbedaan Antarperorangan

Perbedaan ini dapat berupa perbedaan perasaan, pendirian, atau pendapat. Hal ini mengingat bahwa manusia adalah individu yang unik atau istimewa, karena tidak pernah ada kesamaan yang baku antara yang satu dengan yang lain.

Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik sosial, sebab dalam menjalani sebuah pola interaksi sosial, tidak mungkin seseorang akan selalu sejalan dengan individu yang lain. Misalnya dalam suatu diskusi kelas, kamu bersama kelompokmu kebetulan sebagai penyaji makalah. Pada satu kesempatan, ada temanmu yang mencoba untuk mengacaukan jalannya diskusi dengan menanyakan hal-hal yang sebetulnya tidak perlu dibahas dalam diskusi tersebut. Kamu yang bertindak selaku moderator melakukan interupsi dan mencoba meluruskan pertanyaan untuk kembali ke permasalahan pokok. Namun temanmu (si penanya) tadi menganggap kelompokmu payah dan tidak siap untuk menjawab pertanyaan. Perbedaan pandangan dan pendirian tersebut akan menimbulkan perasaan amarah dan benci yang apabila tidak ada kontrol terhadap emosional kelompok akan terjadi konflik.

Tahukah Kamu?

Konflik akan terjadi apabila golongan-golongan atau unsur-unsur yang berbeda yang ada di dalam masyarakat tidak berhasil mencapai kesepakatan mengenai nilai-nilai sosial yang bersifat dasar dan tidak dapat mengatasi perbedaan-perbedaan, sehingga tidak tercapai keselarasan antara satu golongan dengan golongan lainnya. Atau dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa konflik sosial dapat terjadi karena unsur-unsur yang saling berbeda tidak dapat saling menyesuaikan antara satu dengan yang lainnya.

2. Perbedaan Kebudayaan

Perbedaan kebudayaan memengaruhi pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan dalam kelompok kebudayaan yang bersangkutan. Selain perbedaan dalam tataran individual, kebudayaan dalam masing-masing kelompok juga tidak sama. Setiap individu dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam lingkungan kelompok masyarakat yang samapun tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan kebudayaan, karena kebudayaan lingkungan keluarga yang membesarkannya tidak sama. Yang jelas, dalam tataran kebudayaan ini akan terjadi perbedaan nilai dan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat. Ukuran yang dipakai oleh satu kelompok atau masyarakat tidak akan sama dengan yang dipakai oleh kelompok atau masyarakat lain. Apabila tidak terdapat rasa saling pengertian dan menghormati perbedaan tersebut, tidak menutup kemungkinan faktor ini akan menimbulkan terjadinya konflik sosial. Contohnya seseorang yang dibesarkan pada lingkungan kebudayaan yang bersifat individualis dihadapkan pada pergaulan kelompok yang bersifat sosial. Dia akan mengalami kesulitan apabila suatu saat ia ditunjuk selaku pembuat kebijakan kelompok. Ada kecenderungan dia akan melakukan pemaksaan kehendak sehingga kebijakan yang diambil hanya menguntungkan satu pihak saja. Kebijakan semacam ini akan ditentang oleh kelompok besar dan yang pasti kebijakan tersebut tidak akan diterima sebagai kesepakatan bersama. Padahal dalam kelompok harus mengedepankan kepentingan bersama. Di sinilah letak timbulnya pertentangan yang disebabkan perbedaan kebudayaan.

Contoh lainnya adalah seseorang yang berasal dari etnis A yang memiliki kebudayaan A, pindah ke wilayah B dengan kebudayaan B. Jika orang tersebut tetap membawa kebudayaan asal dengan konservatif, tentu saja ia tidak akan diterima dengan

baik di wilayah barunya. Dengan kata lain meskipun orang tersebut memiliki pengaruh yang kuat, alangkah lebih baik jika tetap melakukan penyesuaian terhadap kebudayaan tempat tinggalnya yang baru.

Tugas Individu

Perhatikanlah kasus berikut ini, kemudian analisislah dengan baik.

Maria adalah seorang pelajar SMA dari Papua yang pindah sekolah ke sebuah SMA di Jawa. Karena kecerdasannya, ia diangkat menjadi ketua OSIS di sekolahnya yang baru itu.

Menurut pendapatmu, apa yang harus dilakukan oleh Maria agar tidak timbul pertentangan di sekolahnya yang baru?

3. Bentrokan Kepentingan

Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Demikian pula halnya dengan suatu kelompok tentu juga akan memiliki kebutuhan dan kepentingan yang tidak sama dengan kelompok lain. Misalnya kebijakan mengirimkan pemenang Putri Indonesia untuk mengikuti kontes 'Ratu Sejagat' atau 'Miss Universe'. Dalam hal ini pemerintah menyetujui pengiriman tersebut, karena dipandang sebagai kepentingan untuk promosi kepariwisataan dan kebudayaan. Di sisi lain kaum agamis menolak pengiriman itu karena dipandang bertentangan dengan norma atau adat ketimuran (bangsa Indonesia). Bangsa Indonesia yang selama ini dianggap sebagai suatu bangsa yang menjunjung tinggi budaya timur yang santun, justru merelakan wakilnya untuk mengikuti kontes yang ternyata di dalamnya ada salah satu persyaratan yang mengharuskan untuk berfoto menggunakan *swim suit* (pakaian untuk berenang).



Gambar 2.9 Pengiriman wakil Indonesia ke ajang *Miss Universe* menimbulkan pertentangan di negara kita.

Sumber: www.raily.com.cn

4. Perubahan Sosial yang Terlalu Cepat di dalam Masyarakat

Perubahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya disorganisasi dan perbedaan pendirian mengenai reorganisasi dari sistem nilai yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akan membuat keguncangan proses-proses sosial di dalam masyarakat, bahkan akan terjadi upaya penolakan terhadap semua bentuk perubahan karena dianggap mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat yang telah ada. Sebenarnya perubahan adalah sesuatu yang wajar terjadi, namun jika terjadinya secara cepat akan menyebabkan gejolak sosial, karena adanya ketidaksiapan dan keterkejutan masyarakat, yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya konflik sosial.

Contohnya kenaikan BBM, termasuk perubahan yang begitu cepat. Masyarakat banyak yang kurang siap dan kemudian menimbulkan aksi penolakan terhadap perubahan tersebut.



F. Akibat Konflik

Apa yang ada di benakmu ketika mendengar kata ‘akibat konflik’? Selama ini dalam pola pikir masyarakat kita telah tertanam kuat bahwa konflik melahirkan dampak negatif yang berupa kerusakan, keresahan, dan kesengsaraan. Padahal pemikiran tersebut tidak selamanya benar. Ada beberapa konflik yang justru melahirkan dampak positif.

Tahukah kamu jika konflik tidak selamanya berakibat negatif? Perhatikan pembahasan berikut ini, yang nantinya akan membawamu menjadi lebih memahami beberapa sisi positif dari konflik dan tentunya sisi negatif dari konflik itu sendiri.

1. Sisi Positif Terjadinya Konflik

Beberapa sisi positif terjadinya konflik di masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Bertambah kuatnya rasa solidaritas sesama anggota kelompok. Hal ini biasanya terjadi pada konflik antar-kelompok, di mana anggota masing-masing kelompok karena merasa mempunyai identitas yang sama bersatu menghadapi ancaman yang datang dari luar kelompoknya.
- b. Memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau belum tuntas untuk ditelaah. Contohnya, dalam menetapkan suatu rancangan undang-undang (RUU) menjadi sebuah undang-undang yang dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) dengan persetujuan presiden. Dalam hal ini perlu dilakukan telaah terlebih dahulu terhadap rancangan undang-undang tersebut dalam sidang di DPR.

Dalam penelaahan itu tentunya terjadi perbedaan pendapat atau pandangan yang nantinya berguna untuk lebih memperjelas dan mempertajam kesimpulan yang dapat memperkuat undang-undang tersebut.



Gambar 2.10 Proses pembahasan RUU akan memperkuat dan menjamin kejelasan undang-undang yang akan ditetapkan.

Sumber: www.DPR.co.id

- c. Memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma dan nilai-nilai, serta hubungan-hubungan sosial dalam kelompok yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok. Terjadinya konflik dapat menumbuhkan kesadaran dalam masyarakat terhadap norma dan nilai sosial, serta hubungan sosial tentang perlunya diterapkan beberapa aturan yang cenderung dapat membawa ke arah yang lebih baik.
- d. Merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antarindividu dan antarkelompok.
- e. Dapat membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma yang baru.
- f. Dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat.
- g. Memunculkan sebuah kompromi baru apabila pihak yang berkonflik dalam kekuatan yang seimbang.

2. Sisi Negatif Terjadinya Konflik

Beberapa sisi negatif terjadinya konflik dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Hancurnya atau retaknya kesatuan kelompok. Hal ini biasanya muncul apabila terjadi konflik di antara anggota kelompok yang sama.
- b. Adanya perubahan kepribadian pada diri individu.
- c. Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia.
- d. Munculnya dominasi kelompok pemenang atas kelompok yang kalah.

Tahukah Kamu?

Beberapa aspek kehidupan masyarakat yang terpengaruh dengan adanya konflik adalah sebagai berikut.

- Aspek sosial dan budaya.
- Aspek hukum.
- Aspek ekonomi.
- Aspek politik dan kependudukan.
- Aspek pemerintahan dan pelayanan publik.



Gambar 2.11 Pasar Mardika, Ambon saat terbakar akibat kerusuhan 1999.
Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006

Tugas Kelompok

Buatlah sebuah makalah yang menceritakan aspek-aspek kehidupan yang terpengaruh dengan adanya konflik!



G. Penyelesaian Konflik

Masih ingatkah kamu pada materi kelas X tentang akomodasi? Akomodasi adalah usaha-usaha mengurangi, mencegah, dan menghentikan pertentangan atau konflik untuk mencapai sebuah keseimbangan atau keteraturan dalam hidup bermasyarakat. Akomodasi sebagai cara untuk menyelesaikan konflik dalam masyarakat bertujuan untuk mengurangi pertentangan di antara individu-individu atau kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham, mencegah meledaknya pertentangan, memungkinkan terjadinya kerja sama di antara kelompok-kelompok yang hidup terpisah sebagai akibat faktor sosial psikologis dan kebudayaan, serta megusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya melalui perkawinan campuran.

Beberapa cara akomodasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik adalah konsiliasi, mediasi, arbitrase, ajudikasi, eliminasi, *subjugation* atau *domination*, *majority rule*, *minority consent*, kompromi, integrasi, dan gencatan senjata. Bukalah kembali buku sosiologi kelas X untuk mengingatkanmu lagi mengenai cara-cara dalam bentuk akomodasi yang dapat digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat.



Gambar 2.12 Georg Simmel, pelopor mazhab sosiologi formal.
Sumber: www.static.flickr.com

Tahukah Kamu?

Georg Simmel, seorang ahli filsafat dan sosiologi yang lahir di Jerman tahun 1858. Ajaran pokoknya yang terkenal adalah penekanan pada interaksi sosial dalam bidang mikro sosiologi dan dinamika kelompok, serta tipe-tipe proses sosial dan analisis konseptual terhadap masyarakat. Hasil tulisannya yang cukup mendunia adalah *Philosophie de Geldes* (1900) dan *Soziologie* (1908). Simmel meninggal pada tahun 1918.
Sumber: *Kamus Sosiologi*, 1985, hal. XIX.

Sementara itu **Georg Simmel** mengatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik, yaitu sebagai berikut.

1. Kemenangan di salah satu pihak atas pihak lainnya.
2. Kompromi atau perundingan di antara pihak-pihak yang bertikai, sehingga tidak ada pihak yang sepenuhnya menang dan tidak ada pihak yang merasa kalah. Contohnya, perundingan di Helsinki, Finlandia tentang penyelesaian permasalahan Gerakan Separatis Aceh Merdeka (GAM) dengan Republik Indonesia beberapa waktu yang lalu, yang akhirnya mencapai kesepakatan bahwa Nangroe Aceh Darussalam masih menjadi bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Rekonsiliasi antara pihak-pihak yang bertikai. Hal ini akan mengembalikan suasana persahabatan dan saling percaya di antara pihak-pihak yang bertikai tersebut. Contohnya dalam penyelesaian konfrontasi antara Indonesia dengan Malaysia mengenai kepulauan Sipadan dan Ligitan.
4. Saling memaafkan atau salah satu pihak memaafkan pihak yang lain.
5. Kesepakatan untuk tidak berkonflik.

Rangkuman

- Konflik adalah sebuah proses sosial, di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan, dengan menggunakan ancaman atau kekerasan.
- Soerjono Soekanto menyebutkan ada lima bentuk khusus konflik yang terjadi dalam masyarakat, yaitu konflik pribadi, politik, rasial, antarkelas sosial, dan yang bersifat internasional.
- Menurut Ralf Dahrendorf, konflik dibagi atas empat macam, yaitu sebagai berikut.
 - Konflik antara atau yang terjadi dalam peranan sosial, atau biasa disebut dengan konflik peran.
 - Konflik antara kelompok-kelompok sosial.
 - Konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisir dan tidak terorganisir.
 - Konflik antara satuan nasional seperti antarpantai politik, antarnegara atau organisasi internasional.
- Lewis A. Coser membedakan konflik atas bentuk (konflik realistik dan konflik nonrealistik) dan tempat terjadinya konflik (konflik *in-group* dan konflik *out-group*).
- Ursula Lehr membagi konflik dari sudut pandang psikologi sosial, yaitu sebagai berikut.
 - Konflik dengan orang tua sendiri.
 - Konflik dengan anak-anak sendiri.
 - Konflik dengan sanak keluarga.
 - Konflik dengan orang lain.
 - Konflik dengan suami atau istri.

- Konflik di sekolah.
- Konflik dalam pemilihan pekerjaan.
- Konflik dalam agama.
- Konflik pribadi.
- Secara sosiologis, kekerasan dapat terjadi di saat individu atau kelompok yang melakukan interaksi sosial mengabaikan norma dan nilai-nilai sosial dalam mencapai tujuan masing-masing.
- Menurut Soerjono Soekanto, sebab-sebab terjadinya konflik di antaranya adalah perbedaan antarperorangan, perbedaan kebudayaan, bentrokan kepentingan, dan perubahan-perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat.
- Sisi positif terjadinya konflik sosial, di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Bertambah kuatnya rasa solidaritas sesama anggota kelompok.
 - Memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau belum tuntas untuk ditelaah.
 - Memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma dan nilai-nilai, serta hubungan-hubungan sosial dalam kelompok bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok.
 - Merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antarindividu dan kelompok.
 - Dapat membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma yang baru.
 - Dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat.
 - Memunculkan sebuah kompromi baru apabila pihak yang berkonflik dalam kekuatan yang seimbang.
- Sisi negatif terjadinya konflik, di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Hancur atau retaknya kesatuan kelompok.
 - Adanya perubahan kepribadian pada diri individu.
 - Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban jiwa manusia.
 - Munculnya dominasi kelompok pemenang atas kelompok yang kalah.
- Georg Simmel mengatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik, yaitu sebagai berikut.
 - Kemenangan di salah satu pihak atas pihak lainnya.
 - Kompromi atau perundingan di antara pihak-pihak yang bertikai sehingga tidak ada pihak yang sepenuhnya menang dan tidak ada pihak yang merasa kalah.
 - Rekonsiliasi antara pihak-pihak yang bertikai.
 - Saling memaafkan atau salah satu pihak memaafkan pihak yang lain.
 - Kesepakatan untuk tidak berkonflik.

Latih Kemampuan 2

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat disebabkan oleh adanya perbedaan
 - a. kepentingan
 - b. lapisan sosial
 - c. kedudukan dan peranan
 - d. kepercayaan atau agama
 - e. penghasilan atau pendapatan
2. Ketika terjadi konflik antara kelompok masyarakat yang dipicu oleh masalah penggunaan lahan pertanian di suatu tempat untuk perlintasan SUTET, masalah tersebut diselesaikan di pengadilan berdasarkan hukum yang berlaku.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggap

 - a. kekuasaan dan wewenang ada di tangan penguasa
 - b. terdapat hubungan yang harmonis antara hukum dan penguasa
 - c. ada pandangan bahwa tanah selalu menimbulkan masalah
 - d. semua persoalan harus diselesaikan lewat pengadilan
 - e. terdapat hubungan yang selaras antara nilai dan norma
3. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat mengakibatkan konflik apabila
 - a. para pemimpin kurang akomodatif dan responsif
 - b. pendapatan per kapita rendah dan banyak pengangguran
 - c. semangat kebangsaan anggota masyarakat lemah
 - d. moral masyarakat tidak berdasarkan agama
 - e. banyak tergantung pada bantuan negara lain
4. Terjadinya aksi demonstrasi para buruh pabrik terhadap pengusaha di berbagai kota besar di Indonesia yang cukup banyak menelan korban, terutama dari pihak buruh membuat kita sangat prihatin.

Kasus tersebut merupakan contoh adanya konflik

 - a. agama
 - b. antarras
 - c. politik
 - d. antarkelas
 - e. kelompok
5. Konflik yang terjadi antara kelompok masyarakat separatis Aceh (Gerakan Aceh Merdeka) dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan akumulasi dari berbagai konflik terutama
 - a. agama dan ras
 - b. suku bangsa dan ekonomi
 - c. ekonomi dan politik
 - d. ras dan politik
 - e. kepentingan dan ras
6. Penyebab utama munculnya konflik dalam masyarakat adalah
 - a. perbedaan tingkah laku dan etika pergaulan
 - b. perbedaan ciri fisik, terutama warna kulit
 - c. perbedaan tabiat ras yang satu dengan ras yang lain
 - d. perbedaan pola pikir antara ras yang satu dengan ras yang lain
 - e. benturan kepentingan sosial, politik, dan ekonomi

7. Suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan merupakan pengertian konflik menurut pendapat
 - a. Robert Mac Iver
 - b. Robert M. Z. Lawang
 - c. Robbin Williams
 - d. Koentjaraningrat
 - e. Soerjono Soekanto
8. Akibat negatif terjadinya konflik adalah
 - a. meningkatkan solidaritas antar-anggota masyarakat
 - b. hilangnya perbedaan dan semakin eratnya persatuan
 - c. munculnya pemuka masyarakat yang baru
 - d. memunculkan sebuah kompromi baru
 - e. hancurnya harta benda dan jatuhnya korban jiwa manusia
9. Teori konflik yang mengatakan bahwa sebuah kesenjangan budaya merupakan suatu masalah yang dapat melahirkan konflik sosial adalah
 - a. *cultural shock*
 - b. *cultural lag*
 - c. *social change*
 - d. *social disorganization*
 - e. *social structuralism*
10. Kasus pemuatan karikatur Nabi Muhammad SAW pada harian di negara Denmark dan Norwegia menimbulkan pertentangan yang melibatkan umat Islam di seluruh dunia. Mereka meminta agar staf diplomatik Denmark di seluruh dunia ditarik kembali ke negaranya. Bahkan di sebagian negara, termasuk di Indonesia aksi pembakaran bendera Denmark pun terjadi. Pada peristiwa tersebut, konflik melibatkan unsur

a. ras	d. kepentingan
b. ekonomi	e. politik
c. agama	

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian konflik secara umum!
2. Jelaskan pandangan Teori Kerusuhan Massa dalam menerangkan tentang kekerasan!
3. Jelaskan bentuk-bentuk konflik dalam kehidupan bermasyarakat!
4. Berikan empat contoh konflik internasional yang pernah terjadi!
5. Jelaskan lima upaya untuk mengatasi konflik!

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Diancam Pecat, Marissa Nekat Tetap Maju jadi Cawagub Banten

JAKARTA – Artis yang juga anggota DPR, Marissa Haque, tak gentar dipecat sebagai anggota PDI Perjuangan (PDIP) jika dirinya bersikeras maju menjadi kandidat wakil gubernur Banten. Bahkan, kemarin (28/8), dia mendeklarasikan kesiapannya untuk maju ke Pilkada bersama calon gubernur Banten Zulkieflimansyah.

Deklarasi pasangan Zulkiefli – Marissa tersebut dilakukan langsung oleh Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Tifatul Sembiring. Ketua Dewan Syura DPP PKS Hilmi Aminuddin ikut merestui calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2007–2012 itu.

Saat dicecar soal rencana pemecatan dirinya dari PDIP, Marissa lebih banyak bungkam dan tidak berkomentar atas isu tersebut. “Jawaban saya, Allahu Akbar, merdeka. Boleh dong saya bermetafora. Silakan artikan sendiri,” ujar artis berjilbab ini.

Namun, Marissa menyatakan dalam waktu dekat, dirinya berencana bertemu dengan Ketua Umum DPP PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri untuk membicarakan masalah ini. Hanya soal waktunya, dia belum memastikan.

Tifatul Sembiring menjelaskan, selama ini komunikasi PKS dengan PDIP selalu dilakukan, sehingga munculnya sejumlah ancaman pemecatan dari petinggi PDIP bukan masalah yang pantas diperbesar. “Ini hanya masalah komunikasi saja,” tegasnya. Dia menambahkan tidak semua petinggi PDIP menolak pencalonan ini. Dicontohkan Soetardjo Soeryoguritno dan Permadi tidak melarang majunya Marissa mendampingi calon gubernur dari Partai Keadilan dan Sejahtera ini.

Karena itu, PKS senantiasa siap diajak berkomunikasi dengan PDIP. Bahkan, ketika harus berkoalisi secara resmi mengusung Marissa–Zulkiefli dengan PDIP, PKS tidak berkeberatan. Sementara itu, calon gubernur Banten Zulkieflimansyah mengungkapkan, pencalonan Marissa selama ini dilakukan atas nama pribadi. Karena itu, PKS tidak secara resmi berkoalisi dengan PDIP. Apalagi, pencalonan Marissa ini akhirnya malah didukung oleh Partai Syarikat Indonesia.

Seperti telah diberitakan sebelumnya, pencalonan Marissa sebagai calon wakil gubernur Banten ini memang terus menuai kontroversi. Sejumlah petinggi PDIP, seperti ketua fraksi PDIP Tjahjo Kumolo dan Ketua Dewan Pembina PDIP Taufiq Kiemas menyatakan bahwa Marissa bisa terancam dipecat. Sebab dia dinilai telah mencalonkan diri tanpa izin dari PDIP.

Sumber: *Jawapos*, 26 Agustus 2006 dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Permasalahan apa yang sebenarnya terdapat dalam wacana di atas?
2. Kaitannya dengan materi konflik yang telah kamu pelajari pada bab ini, peristiwa pada wacana di atas termasuk konflik apa? Jelaskan!
3. Setujukah kamu dengan PDIP yang akan memecat Marissa karena dianggap melakukan pelanggaran institusi partai? Jelaskan alasanmu!
4. Setujukah kamu dengan pendirian Marissa untuk tetap maju mencalonkan diri tanpa izin partai yang menaunginya, dengan risiko dipecat? Jelaskan pendapatmu!
5. Berikan alternatif penyelesaian konflik terhadap wacana di atas!

BAB III

Struktur Sosial dan Mobilitas Sosial dalam Masyarakat

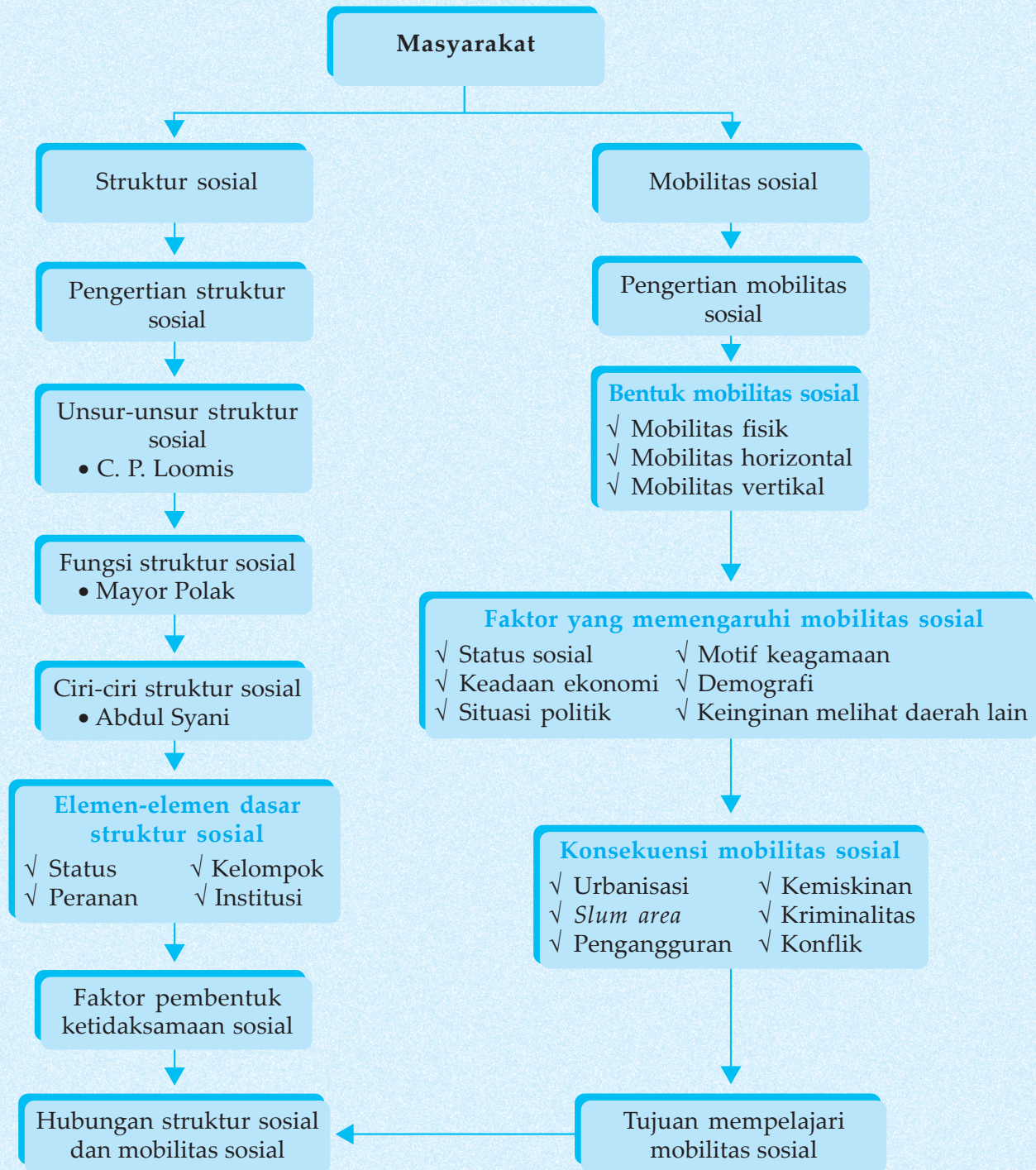


Sumber: Kompas, November 2005

Tujuan Pembelajaran:

Setiap anggota masyarakat pasti menginginkan suatu perubahan dalam hidupnya, terutama perubahan dalam hal status sosial atau kedudukannya di masyarakat. Mereka melakukan berbagai usaha untuk mengubah statusnya di masyarakat, misalnya dengan melakukan urbanisasi, seperti yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat kita. Seperti tampak pada gambar di atas, sekelompok pemuda akan melakukan urbanisasi sebagai salah satu bentuk mobilitas sosial. Dengan proses urbanisasi ini, mereka ingin mengubah nasib dan status yang akan berpengaruh pula pada struktur sosial. Urbanisasi mereka lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf kehidupannya. Urbanisasi mencerminkan adanya mobilitas sosial dalam masyarakat. Mobilitas sosial merupakan gerak dalam struktur sosial dengan tujuan agar struktur tersebut dapat berubah. Pada bab ini kamu akan belajar untuk *menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial*.

Peta Konsep



Kata Kunci

– struktur sosial – mobilitas sosial

Pada bab 1 kamu telah belajar mengenai bentuk-bentuk struktur sosial yang ada di masyarakat. Nah, tahukah kamu sebenarnya apakah yang dimaksud dengan struktur sosial itu? Di dalam bab ini kita akan membahas secara mendalam apa sebenarnya struktur sosial itu, ciri-cirinya, serta fungsinya dalam masyarakat. Mari kita simak bersama pemaparan materi pada bab ini.



A. Struktur Sosial

Dalam suatu struktur sosial terdapat unsur-unsur yang saling bergantung dan berkaitan satu sama lain untuk membentuk suatu keseluruhan. Struktur sosial berjalan dengan lancar apabila jalinan di antara unsur-unsur tersebut tidak mengalami goncangan-goncangan.

1. Pengertian Struktur Sosial

Di sekolahmu terdapat OSIS bukan? Dalam kepengurusan OSIS, kamu dapat menjumpai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi. Kepengurusan OSIS itu merupakan salah satu bentuk sederhana adanya struktur sosial di dalam masyarakat.

Berdasarkan contoh tersebut, dapatkah kamu mendeskripsikan apakah struktur sosial itu? Struktur selalu merujuk pada unsur-unsur yang bersifat kurang lebih tetap atau mantap. Kalau kita umpamakan dengan sebuah bangunan rumah, maka dinding-dinding rumah itu merupakan strukturnya. Dalam pengertian ini, struktur sosial diartikan sebagai pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Istilah struktur juga dapat diterapkan pada interaksi sosial. Jadi, struktur sosial dapat diartikan sebagai jalinan unsur-unsur sosial yang pokok. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya.



Gambar 3.1 Di dalam sebuah rapat, terdapat jaringan relasi sosial bertingkat dan ada pembagian kerja di dalamnya.

Sumber: SWA, 29 September 2005

Tahukah Kamu?

Struktur sosial merupakan suatu konsep perumusan asas hubungan antarindividu dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan pedoman bagi tingkah laku individu.

Struktur merujuk pada pola interaksi tertentu yang kurang lebih tetap dan mantap, yang terdiri dari jaringan relasi-relasi sosial hierarkis dan pembagian kerja, serta dilandasi oleh kaidah-kaidah, peraturan-peraturan, dan nilai-nilai sosial budaya. Setiap manusia terkait dengan struktur masyarakat di mana ia menjadi anggotanya. Artinya, setiap orang termasuk ke dalam satu atau lebih kelompok, kebudayaan, lembaga sosial, pelapisan sosial, kekuasaan, dan wewenang yang terdapat di dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai beragam kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan ekonomi, politik, hukum, sosial, dan lain-lain, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu pun juga beragam. Untuk memenuhinya, manusia memerlukan interaksi sosial dengan pihak lain atau lembaga yang menyediakannya.

Interaksi sosial merupakan salah satu wujud dari sifat manusia yang hidup bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, manusia tertata dalam struktur sosial atau jaringan unsur-unsur sosial yang ada dalam masyarakat. Unsur-unsur itu mencakup kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, pelapisan sosial, kekuasaan, dan wewenang. Kemudian, unsur-unsur tadi berhubungan dengan berbagai segi kehidupan, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial dan lain-lain, serta saling memengaruhi. Misalnya, segi ekonomi selalu berhubungan dengan politik, segi politik selalu berhubungan dengan hukum, dan seterusnya.

Tugas Individu

Dari sekilas pengertian struktur sosial di atas, coba kamu cari hubungan antara struktur sosial dengan interaksi sosial sebagai proses sosial!

Tahukah Kamu?

Talcott Parsons (1902–1979) lahir di Colorado. Sarjana sosiologi Amerika ini mengemukakan teori yang sangat berpengaruh pada perkembangan sosiologi, yaitu mekanisme masyarakat dan prinsip yang organisatoris di belakang struktur masyarakat. Dia adalah seorang dosen di Universitas Amherst, London pada tahun 1927–1974, ia menjadi dosen sosiologi dan bertindak sebagai kepala departemen hubungan sosial di Universitas Harvard. Menurutnya masyarakat adalah suatu organisasi yang terdiri dari bagian-bagian dan di antara bagian-bagian itu saling bekerja sama untuk melakukan tugas-tugasnya guna memelihara suatu fungsi. Buku-buku hasil karangan Talcott Parsons antara lain *The Structure of Social Action* (1937), *The Social System* (1951), dan *Sociological Theory and Modern Society* (1967).

Untuk memahami lebih jauh mengenai apa itu struktur sosial, mari kita pelajari bersama pengertian struktur sosial menurut pendapat para ahli sosiologi berikut ini.

a. George C. Homan

Mengaitkan struktur sosial dengan perilaku elementer (mendasar) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Talcott Parsons

Berpendapat bahwa struktur sosial adalah keterkaitan antarmanusia.

c. Coleman

Melihat struktur sosial sebagai sebuah pola hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia.

d. Kornblum

Menekankan konsep struktur sosial pada pola perilaku individu dan kelompok, yaitu pola perilaku berulang-ulang yang menciptakan hubungan antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat.

e. **Soerjono Soekanto**

Melihat struktur sosial sebagai sebuah hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan antara peranan-peranan.

f. **Abdul Syani**

Melihat struktur sosial sebagai sebuah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat. Tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial yang pokok, seperti kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan, dan wewenang.

g. **Gerhard Lenski**

Mengatakan bahwa struktur sosial masyarakat diarahkan oleh kecenderungan panjang yang menandai sejarah.

Tugas Individu

Dari beberapa pengertian struktur sosial yang dikemukakan oleh para ahli di atas, sekarang cobalah untuk memberikan definisi struktur sosial sesuai dengan pemahamanmu!

2. Unsur-Unsur Struktur Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam suatu masyarakat yang tertata dalam suatu struktur yang cenderung bersifat tetap. Tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat itu diharapkan dapat berfungsi dengan baik, sehingga akan tercipta suatu keteraturan, ketertiban, dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya unsur-unsur tertentu.

Apa saja unsur yang terdapat dalam suatu struktur sosial dalam masyarakat? Menurut **Charles P. Loomis**, struktur sosial tersusun atas sepuluh unsur penting berikut ini.

- Adanya pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh para anggota masyarakat yang berfungsi sebagai alat analisis dari anggota masyarakat.
- Adanya perasaan solidaritas dari anggota-anggota masyarakat



Gambar 3.2 Solidaritas antaranggota masyarakat dapat diwujudkan dalam kegiatan membantu korban bencana.

Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006



Gambar 3.3 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dipercaya masyarakat untuk memimpin sebuah sistem sosial, agar tercipta struktur sosial yang mantap dan teratur.

Sumber: *Tempo*, 18 September 2005

- c. Adanya tujuan dan cita-cita yang sama dari warga masyarakat.
- d. Adanya nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dijadikan sebagai patokan dan pedoman bagi anggota masyarakat dalam bertindak laku.
- e. Adanya kedudukan dan peranan sosial yang mengarahkan pola-pola tindakan atau perilaku warga masyarakat.
- f. Adanya kekuasaan, berupa kemampuan memerintah dari anggota masyarakat yang memegang kekuasaan, sehingga sistem sosial dapat berlanjut.
- g. Adanya tingkatan dalam sistem sosial yang ditentukan oleh status dan peranan anggota masyarakat.
- h. Adanya sistem sanksi yang berisikan ganjaran dan hukuman dalam sistem sosial, sehingga norma tetap terpelihara.
- i. Adanya sarana atau alat-alat perlengkapan sistem sosial, seperti pranata sosial dan lembaga.
- j. Adanya sistem ketegangan, konflik, dan penyimpangan yang menyertai adanya perbedaan kemampuan dan persepsi warga masyarakat.

Tugas Kelompok

Coba diskusikan dengan kelompokmu mengenai contoh dari masing-masing unsur struktur sosial di atas!

3. Fungsi Struktur Sosial

Dalam sebuah struktur sosial, umumnya terdapat perilaku-perilaku sosial yang cenderung tetap dan teratur, sehingga dapat dilihat sebagai pembatas terhadap perilaku-perilaku individu atau kelompok. Individu atau kelompok cenderung menyesuaikan perilakunya dengan keteraturan kelompok atau masyarakatnya. Seperti dikatakan di atas, bahwa struktur sosial merujuk pada suatu pola yang teratur dalam interaksi sosial, maka fungsi pokok dari struktur sosial adalah menciptakan sebuah keteraturan sosial yang ingin dicapai oleh suatu kelompok masyarakat.

Sementara itu, **Mayor Polak** menyatakan bahwa struktur sosial dapat berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengawas sosial, yaitu sebagai penekan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran terhadap norma, nilai, dan peraturan kelompok atau masyarakat. Misalnya pembentukan lembaga pengadilan, kepolisian, lembaga adat, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan lain-lain.
- b. Dasar untuk menanamkan suatu disiplin sosial kelompok atau masyarakat karena struktur sosial berasal dari kelompok atau masyarakat itu sendiri. Dalam proses tersebut, individu atau kelompok akan mendapat pengetahuan dan kesadaran



Gambar 3.4 Pengadilan merupakan sebuah struktur yang berfungsi sebagai pengawas sosial dalam masyarakat.

Sumber: www.google.com/image

tentang sikap, kebiasaan, dan kepercayaan kelompok atau masyarakatnya. Individu mengetahui dan memahami perbuatan apa yang dianjurkan oleh kelompoknya dan perbuatan apa yang dilarang oleh kelompoknya.

Tugas Kelompok

Dari beberapa fungsi di atas, apakah fungsi tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya di negara kita? Jelaskan!

4. Ciri-Ciri Struktur Sosial

Segala sesuatu pasti memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakan dengan sesuatu yang lain. Misalnya masyarakat desa mempunyai ciri-ciri tersendiri, seperti bersifat gotong royong, mengutamakan kebersamaan, tidak ada spesialisasi dalam pembagian kerja, dan lain-lain yang membedakan dengan masyarakat perkotaan yang cenderung individualistik dan adanya pembagian pekerjaan sesuai dengan keahlian. Begitupun juga dalam struktur sosial.

Abdul Syani menyebutkan bahwa ada beberapa ciri struktur sosial, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang dapat memberikan bentuk dasar pada masyarakat dan memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang kemungkinan besar dilakukan secara organisatoris.
- b. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial di antara individu-individu pada saat tertentu. Artinya segala bentuk pola interaksi sosial dalam masyarakat telah tercakup dalam suatu struktur sosial.
- c. Struktur sosial merupakan seluruh kebudayaan masyarakat. Artinya semua karya, cipta, dan rasa manusia sebagai anggota masyarakat merupakan aspek dari struktur sosial. Misalnya komputer, alat-alat pertanian modern, mobil, pesawat, kesenian, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.
- d. Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis, sehingga dapat dilihat sebagai kerangka tatanan dari berbagai bagian tubuh yang membentuk struktur. Misalnya dalam sebuah organisasi terdapat ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang kesemuanya membentuk suatu struktur.
- e. Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian, yaitu sebagai berikut.
 - 1) Pertama, di dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan.

Tahukah Kamu?

- Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- Rasa, meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah, dan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan (ideologi, agama, kesenian).
- Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang antara lain menghasilkan ilmu pengetahuan.

- 2) Kedua, dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian, di mana terjadi stabilitas, keteraturan, dan integrasi sosial yang berkesinambungan sebelum kemudian terancam oleh proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat.



Gambar 3.5 Tarian sebagai bagian dari kebudayaan merupakan aspek struktur sosial dalam masyarakat.

Sumber: *Indonesian Heritage, 2002, Seni Pertunjukan*

Tugas Kelompok

Amatilah lingkungan masyarakat di sekitarmu! Bersama dengan teman sekelompokmu coba diskusikan apakah struktur sosial dalam lingkungan masyarakat di sekitarmu itu sudah memenuhi ciri-ciri seperti yang telah kamu pelajari? Berikan ulasannya!

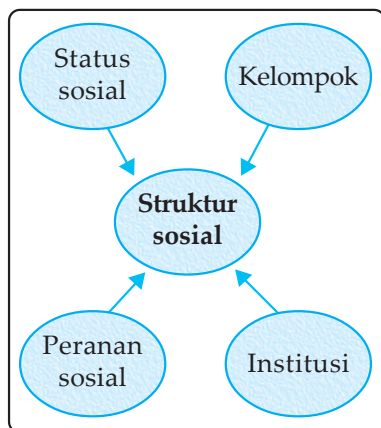
5. Elemen Dasar Struktur Sosial

Pada dasarnya, struktur sosial memiliki empat komponen atau elemen dasar, yaitu status sosial, peranan, kelompok, dan institusi.

a. Status Sosial

Masyarakat terdiri dari individu-individu di mana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara timbal balik dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam melakukan hubungan timbal balik itu, status atau kedudukan seseorang memegang peranan yang sangat penting sehubungan dengan tindakan yang harus dilakukannya. Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, serta hak dan kewajiban-kewajibannya. Selain itu dapat juga diartikan sebagai tempat seseorang dalam suatu pola tertentu.

Menurut **Talcott Parsons**, ada lima kriteria untuk menentukan status sosial seseorang dalam masyarakat, yaitu kelahiran, mutu pribadi, prestasi, pemilikan atau kekayaan, dan otoritas atau kekuasaan.



Bagan 3.1 Elemen dasar struktur sosial.

1) Kelahiran

Kelahiran menentukan status sosial seseorang dalam masyarakat. Orang yang dilahirkan dalam keluarga kaya seperti pengusaha atau bangsawan, maka secara otomatis akan menempati status yang tinggi dalam masyarakat. Sebaliknya, orang yang dilahirkan dalam keluarga tidak mampu atau miskin, maka akan menempati status yang rendah.

2) Mutu Pribadi

Mutu pribadi berhubungan dengan kualitas yang dimiliki oleh seseorang. Pada hakikatnya hal itu berkaitan atau disesuaikan dengan norma-norma atau kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Orang akan menduduki status sosial yang tinggi apabila memiliki kriteria di antaranya adalah jujur, cerdas, pandai, bijaksana, rendah hati, taat pada perintah agama, dan lain-lain. Sedangkan orang yang menempati status sosial rendah adalah orang-orang yang memiliki kriteria, di antaranya suka berbohong, suka mencuri, sering atau pernah melakukan tindak kejahatan, dan lain-lain.

3) Prestasi

Orang yang bisa mencapai atau memperoleh sesuatu yang paling baik yang diharapkan oleh banyak orang setelah melakukan usaha-usaha tertentu biasanya disebut orang yang berprestasi. Misalnya seorang siswa yang berhasil mencapai juara umum di sekolahnya. Prestasi yang dimiliki oleh seseorang menentukan kedudukan atau statusnya di masyarakat. Orang yang berprestasi baik akan menempatkan seseorang pada kedudukan atau status yang tinggi, sedangkan orang yang tidak berprestasi akan menduduki status yang rendah dalam masyarakat.

4) Pemilikan atau Kekayaan

Pemilikan atau kekayaan menunjukkan banyaknya materi yang dimiliki oleh seseorang. Orang yang memiliki cukup banyak materi atau disebut sebagai orang kaya akan menduduki status yang tinggi dalam masyarakat. Sebaliknya orang yang hanya sedikit memiliki kekayaan materi bahkan tidak memiliki sedikitpun akan menempati status yang rendah, bahkan keberadaanya tidak diakui dalam masyarakat.

5) Otoritas atau Kekuasaan

Kekuasaan seseorang dalam suatu masyarakat berhubungan dengan besarnya pengaruh orang tersebut terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang yang memiliki kekuasaan umumnya akan disegani, dihormati, serta apa yang dikatakan atau dilakukannya cenderung diikuti oleh orang lain. Dalam masyarakat, orang yang mempunyai kekuasaan, seperti kepala desa menempati kedudukan atau status yang tinggi, sedangkan orang yang tidak mempunyai kekuasaan, seperti buruh tani akan menempati status atau kedudukan yang rendah.

Tahukah Kamu?

Otoritas dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- Otoritas karismatik, yang didasarkan pada kemampuan khusus seseorang sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- Otoritas tradisional, yang didasarkan pada kepercayaan dan tradisi sejak zaman dahulu.
- Otoritas rasional, yang didasarkan pada sistem hukum yang berlaku dalam masyarakat.

b. Peranan Sosial

Setiap anggota masyarakat memiliki peranan masing-masing sesuai status atau kedudukan sosialnya di masyarakat. Peranan menunjukkan hak dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang sehubungan dengan status yang dimilikinya. Apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya di masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Sebagaimana halnya dalam status sosial, setiap orang juga mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Mengingat peranan berasal dari pola pergaulan hidupnya di masyarakat, maka peranan menentukan apa yang akan diperbuatnya dan kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya terhadap dirinya. Dengan demikian peranan mempunyai fungsi yang sangat penting karena mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

c. Kelompok

Kelompok adalah sejumlah orang atau individu yang memiliki norma-norma, nilai-nilai dan harapan yang sama, serta secara sadar dan teratur saling berinteraksi. Kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah struktur sosial kemasyarakatan karena sebagian besar interaksi sosial berlangsung dalam kelompok dan dipengaruhi juga oleh unsur-unsur yang melekat dan dimiliki oleh kelompok di mana interaksi sosial ini berlangsung. Sementara itu, **Anis da Rato** mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok adalah sejumlah orang, di mana satu sama lain terjalin hubungan, dan jalinan tersebut membentuk suatu struktur. Misalnya kelompok pengajian, karang taruna, dan berbagai perkumpulan yang ada di masyarakat.



Gambar 3.6 Kelompok mabasan di Bali yang sedang menerjemahkan syair-syair Jawa kuno ke dalam bahasa Bali.

Sumber: *Indonesian Heritage, 2002, Bahasa dan Sastra*

d. Institusi

Aspek yang paling mendasar dalam sebuah struktur sosial adalah institusi. Institusi merupakan pola terorganisir dari kepercayaan dan tindakan yang dipusatkan pada kebutuhan dasar sosial. Tujuan dibentuknya institusi adalah untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dalam masyarakat. Misalnya dibentuknya institusi pendidikan (sekolah) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan, dibentuknya rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan perawatan kesehatan, dan lain-lain melalui insitusi ini dapat dilihat adanya struktur dalam masyarakat.



Gambar 3.7 Rumah sakit sebagai institusi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan perawatan kesehatan.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Tugas Kelompok

Dari keempat elemen dasar dalam struktur sosial tersebut, coba diskusikan dengan kelompokmu, mengenai hubungan di antara keempatnya! Berikan ulasanmu dengan baik dan logis!

6. Faktor-Faktor Pembentuk Ketidaksamaan Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan atau ketidak-samaan antaranggota atau antarwarga masyarakat merupakan hal yang sangat lazim terjadi. Justru dengan adanya perbedaan inilah sebuah dinamika masyarakat akan dapat terbentuk, karena dengan keadaan masyarakat yang plural akan lebih membuat kehidupan masyarakat lebih bersifat akomodatif dan toleransi.

Beberapa hal yang memengaruhi atau membentuk ketidak-samaan sosial antara lain sebagai berikut.

- a. Tingkat heterogenitas masyarakat yang sangat tinggi, baik ditinjau dari sistem adat, kepercayaan atau religi, maupun secara ekonomi.

Tahukah Kamu?

Dalam sosiologi, ketidaksamaan sosial umumnya dilihat dalam dua aspek, yaitu ketidaksamaan sosial secara horizontal dan ketidaksamaan sosial secara vertikal.

- Ketidaksamaan sosial horizontal adalah perbedaan antarindividu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya tingkatan yang lebih tinggi atau lebih rendah. Misalnya jenis kelamin, mata pencaharian, ras, agama, dan sebagainya. Di dalam sosiologi ketidaksamaan sosial horizontal ini diistilahkan sebagai diferensiasi sosial.
- Ketidaksamaan sosial vertikal adalah perbedaan antarindividu atau kelompok dalam masyarakat yang menunjukkan adanya tingkatan lebih rendah atau lebih tinggi. Contohnya dalam kekayaan atau kekuasaan. Ketidaksamaan sosial vertikal ini dalam sosiologi diistilahkan sebagai stratifikasi sosial.

- Adanya pola kebudayaan yang berbeda-beda pada masing-masing masyarakat, wilayah, atau daerah.
- Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dijadikan sebagai pedoman dan pegangan bagi anggota masyarakat dalam berperilaku berbeda-beda.
- Adanya kedudukan dan peranan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh tiap-tiap anggota masyarakat.
- Perbedaan struktur kehidupan masyarakat yang berlainan antarwilayah atau daerah.
- Perbedaan hak dan kewajiban sebagai pengaruh dari perbedaan kedudukan dan peranan anggota masyarakat.
- Perbedaan kepentingan atau tujuan hidup antarwarga masyarakat.
- Tingkat pengetahuan dan keyakinan yang berbeda dalam masyarakat, sehingga muncul kelompok-kelompok sosial yang mewadahi mereka.

Faktor-faktor di atas sangat nyata dan konkret dalam kehidupan masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut dipandang secara ekstrem, tentunya konflik atau pertentanganlah yang akan justru terjadi dalam masyarakat. Namun apabila dipandang lebih akomodatif, maka perbedaan-perbedaan itu menjadi hal-hal yang justru akan mendorong terwujudnya dinamika sosial kemasyarakatan.

Tugas Individu

Menurutmu, sejauhmanakah pengaruh dari delapan faktor ketidaksamaan sosial seperti telah kamu pelajari di atas dalam pembentukan struktur sosial?



B. Mobilitas Sosial

Kalau kita mengamati kehidupan masyarakat dalam keseharian, akan kita jumpai adanya perubahan status sosial. Atau paling tidak keinginan untuk mengadakan perubahan terhadap status sosial yang dimiliki, dari status sosial yang rendah ke status sosial yang lebih tinggi bukan?

Tono adalah seorang penjual koran (surat kabar) keliling. Karena merasa sudah memiliki modal yang cukup, ia kemudian membuka sebuah kios koran dan majalah. Mulai saat itu ia tidak berjualan koran keliling lagi. Namun, justru para pembeli yang datang ke kiosnya untuk membeli koran dan majalah.

Dalam contoh kasus di atas dapat kamu pahami adanya pergeseran status sosial Tono. Pergeseran status sosial tersebut secara sederhana dalam sosiologi disebut dengan istilah

mobilitas sosial. Lalu, bagaimana suatu mobilitas sosial itu dapat terjadi? Dan apakah hubungannya dengan struktur sosial? Mari kita simak penjelasannya berikut ini.

1. Pengertian Mobilitas Sosial

Sebelum kita membahas apa itu mobilitas sosial, ada baiknya mari kita perhatikan bersama contoh kasus berikut ini.

“Pak Ibrahim, seorang anggota masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pada sebuah perusahaan swasta. Setiap bulannya, ia memperoleh gaji sebesar Rp1.250.000,00. Suatu saat Pak Ibrahim ditawarkan pekerjaan oleh salah seorang temannya yang bekerja pada perusahaan lain, dengan gaji tiap bulannya Rp1.500.000,00. Dengan tawaran gaji yang lebih tinggi tersebut, akhirnya Pak Ibrahim memutuskan untuk pindah kerja ke perusahaan lain”.

Ilustrasi kasus di atas merupakan contoh sederhana adanya mobilitas sosial di dalam masyarakat. Dari ilustrasi tersebut, dapatkah kamu mendeskripsikan apakah mobilitas sosial itu? Serta alasan apa yang mendorong seseorang sebagai anggota masyarakat melakukan mobilitas sosial?

Mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dari status sosial yang satu ke status sosial yang lainnya dalam suatu struktur sosial pada masyarakat. Mobilitas sosial mempunyai kaitan yang erat dengan stratifikasi sosial atau pelapisan sosial, mengingat mobilitas sosial merupakan gerak pindah dari suatu lapisan ke lapisan yang lainnya, baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Dalam hal ini, masyarakat dengan kelas sosial yang bersifat terbuka merupakan masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas sosial yang tinggi, sedangkan masyarakat yang berkelas sosial tertutup memiliki tingkat mobilitas sosial yang rendah. Hal ini mengingat pada masyarakat dengan kelas sosial tertutup sangat sedikit sekali, bahkan tidak memungkinkan terjadinya perpindahan anggota dari satu lapisan ke lapisan yang lain.



Gambar 3.8 Keikutsertaan individu dalam tes CPNS merupakan salah satu bentuk usaha seseorang untuk melakukan perpindahan dalam hal status.

Sumber: www.warta.unair.ac.id

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan mobilitas sosial terjadi dalam konteks diferensiasi sosial, yaitu perpindahan penduduk secara horizontal yang tidak menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam diferensiasi sosial akan terjadi pula mobilitas anggota kelompok, meskipun tidak seperti yang terjadi dalam stratifikasi sosial. Misalnya perpindahan penduduk dari desa ke kota atau yang dikenal dengan istilah urbanisasi.

2. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat, kita mengenal tiga bentuk mobilitas sosial, yaitu mobilitas fisik, mobilitas horizontal, dan mobilitas vertikal.



Gambar 3.9 Dengan adanya pesawat terbang merangsang pemikiran seseorang untuk melakukan perpindahan secara fisik dari satu tempat ke tempat lain.

Sumber: *Tempo*, 14 Januari 2007

a. Mobilitas Fisik (*Physical Mobility*)

Mobilitas fisik memberi kemungkinan dan kesempatan kepada seseorang untuk memindahkan tempat kediaman dalam hubungannya dengan alat-alat transportasi dan lalu lintas modern. Artinya, dengan adanya alat-alat transportasi dan lalu lintas modern, akan memberikan kemudahan anggota masyarakat untuk melakukan perpindahan dari satu daerah ke daerah lain. Akibatnya, akan terjadi proses-proses asimilasi dan akulturasi yang selanjutnya akan membawa pengaruh tertentu, misalnya kita sering tidak mengenal latar belakang sosial dari seorang pendatang baru. Contohnya, dengan adanya alat transportasi dan lalu lintas mutakhir, seperti pesawat terbang, kereta api cepat atau yang lainnya, merangsang pemikiran seseorang untuk melakukan perpindahan secara fisik dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini terjadi karena adanya kemudahan bagi seseorang untuk mendapatkan fasilitas tersebut, tentunya yang dapat dijangkau oleh kemampuan individu tersebut.

b. Mobilitas Horizontal (*Horizontally Mobility*)

Menurut **Soerjono Soekanto**, mobilitas horizontal dapat diartikan sebagai perpindahan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok ke kelompok lainnya yang sederajat. Atau dapat dikatakan pula sebagai perpindahan status sosial yang dialami seseorang atau sekelompok warga secara mendatar dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas sosial horizontal ini memberi kemungkinan perubahan dalam pekerjaan dan atau kedudukan yang tidak bersifat sebagai suatu pergeseran dalam hierarki sosial. Ciri utama mobilitas sosial horizontal adalah lapisan sosial yang ditempati tidak mengalami perubahan. Sebagai contohnya Pak Hendra, seorang pengusaha meubel (*furniture*) berkualitas ekspor. Karena telah memiliki keuntungan yang besar dan banyaknya jaringan bisnis yang terjalin dari usahanya, kini Pak Hendra beralih usaha sebagai perancang desain interior untuk meubel (*furniture*). Dalam hal ini ia melakukan mobilitas horizontal. Karena dalam perpindahan usahanya tersebut, tidak terjadi perubahan status, di mana sebelumnya seorang pengusaha meubel dan setelah melakukan perpindahan tetap menyediakan jasa yang berhubungan dengan meubel (*furniture*).

Dalam masyarakat, kita mengenal dua bentuk mobilitas horizontal, yaitu mobilitas horizontal intragenerasi dan mobilitas horizontal antargenerasi.

1) **Mobilitas horizontal intragenerasi** adalah mobilitas horizontal yang terjadi dalam diri seseorang.

Misalnya seorang dosen sebuah perguruan tinggi swasta yang ingin memperbaiki nasibnya. Ia mencoba mengikuti serangkaian tes untuk diterima sebagai dosen di perguruan tinggi negeri. Setelah melewati beberapa tahapan tes, akhirnya ia diterima dan menjadi dosen di perguruan tinggi negeri.

2) **Mobilitas horizontal antargenerasi** adalah mobilitas horizontal yang terjadi dalam dua generasi atau lebih.

Misalnya, Sukardono adalah seorang anggota TNI dengan pangkat mayor, yang dapat digolongkan ke dalam lapisan menengah. Sedangkan Munaf, anaknya, tidak mau mengikuti jejak ayahnya sebagai seorang anggota TNI, dan lebih memilih menjadi seorang dosen di perguruan tinggi negeri yang berada pada lapisan menengah pula. Perubahan dari pekerjaan sang ayah sebagai anggota TNI dengan pangkat mayor ke anaknya sebagai seorang dosen perguruan tinggi negeri merupakan bentuk mobilitas horizontal antargenerasi yang dapat kita temui di masyarakat.

Tugas Individu

Coba kamu amati masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu! Temukan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan mobilitas horizontal, baik yang bersifat intragenerasi maupun antargenerasi! Sebutkan dan berikan pendapatmu!

c. Mobilitas Vertikal (*Vertically Mobility*)

Mobilitas vertikal adalah sebuah peralihan individu atau objek-objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. Mobilitas vertikal ini memberi kemungkinan terjadinya pergeseran status, baik ke atas maupun ke bawah.

1) Macam-Macam Mobilitas Vertikal

Berdasarkan penjelasan tersebut, sesuai dengan arahnya kita dapat membedakan mobilitas vertikal atas mobilitas vertikal naik dan mobilitas vertikal turun.

a) **Mobilitas vertikal naik (*social climbing* atau *upward mobility*)** adalah peralihan individu atau objek-objek sosial menuju pada tingkat yang lebih tinggi. Adapun yang menjadi ciri-ciri mobilitas ini adalah sebagai berikut.

- (1) Masuknya individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi.
- (2) Pembentukan kelompok baru, yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu pembentuk kelompok tersebut.

b) **Mobilitas vertikal turun (*social sinking* atau *downward mobility*)** adalah peralihan individu atau objek-objek sosial menuju pada tingkat yang lebih rendah. Adapun yang menjadi ciri-ciri mobilitas ini adalah sebagai berikut.

- (1) Turunnya kedudukan sosial individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya.
- (2) Turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa disintegrasi dalam kelompok sebagai suatu kesatuan.

Di samping itu, kita juga dapat membedakan mobilitas vertikal ini atas mobilitas vertikal intragenerasi dan mobilitas vertikal antargenerasi.

a) **Mobilitas vertikal intragenerasi** adalah mobilitas vertikal yang terjadi dalam diri seseorang atau mobilitas yang dialami oleh orang itu sendiri. Misalnya bekerja di perusahaan itu Resita adalah seseorang yang bekerja pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jurnalistik. Pada awalnya, ia melamar dan diterima sebagai reporter atau wartawan. Karena prestasinya, dua tahun kemudian ia dinaikkan kedudukannya sebagai redaktur. Setelah dua tahun menjadi redaktur, dirinya dinilai pantas untuk menduduki jabatan sebagai pimpinan redaksi, dikarenakan dedikasinya kepada perusahaan sangat baik. Dalam hal ini, Resita mengalami mobilitas vertikal intragenerasi naik. Selain itu juga ada mobilitas vertikal intragenerasi turun. Contohnya adalah yang diturunkan pangkatnya atau bahkan dikeluarkan (desersi) dari kesatuan karena menyalahgunakan kekuasaan seorang anggota militer.

b) **Mobilitas vertikal antargenerasi** adalah mobilitas vertikal yang terjadi antara dua generasi atau lebih. Misalnya generasi ayah–ibu, generasi anak, generasi cucu dan seterusnya, atau generasi sekarang dengan generasi terdahulu. Contohnya, zaman dulu ayahnya adalah seorang buruh tani yang tidak berpendidikan dan miskin, tetapi ia berhasil mendidik dan menyekolahkan anaknya, sehingga anaknya menjadi seorang sarjana dan kemudian menjadi seorang pengusaha sukses yang kaya.

2) Prinsip Umum Mobilitas Vertikal

Berdasarkan penjelasan mengenai mobilitas vertikal di atas, perlu kamu ketahui bahwa **Pitirim A. Sorokin** mengemukakan adanya beberapa prinsip umum yang sangat penting bagi mobilitas vertikal, antara lain sebagai berikut.

a) Hampir tidak ada masyarakat yang sifat sistem pelapisannya secara mutlak tertutup, sekalipun itu pada masyarakat yang memakai tipe kasta seperti di India, walaupun mobilitas sosialnya hampir tidak

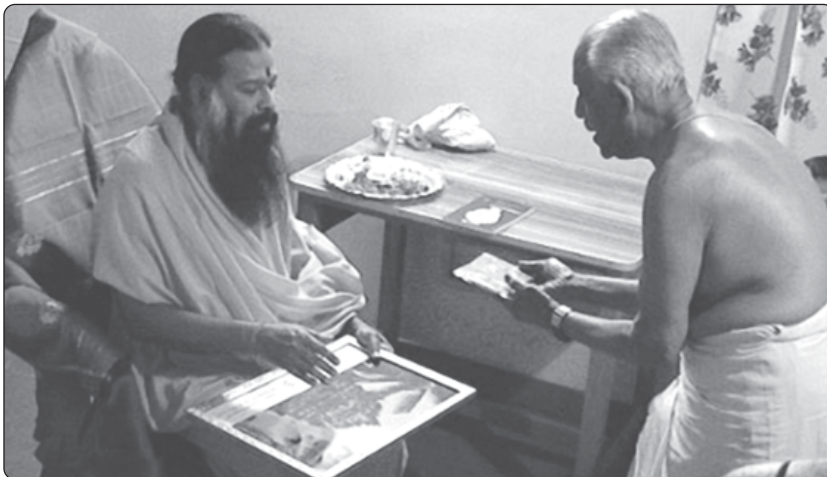
Tahukah Kamu?

Pitirim Alexandrovich Sorokin (1889–1968), adalah seorang sosiolog kelahiran Rusia. Namun karena suatu hal, ia beralih kewarganegaraan Amerika Serikat. Selama di Amerika, ia adalah seorang dosen di Minnesota University dan Harvard University. Beberapa karyanya yang cukup terkenal adalah *Social Mobility* (1927–1941), *Social and Cultural Dynamics* (1937–1941), serta *The Sociology of Revolution* (1925). Ajaran pokoknya adalah menganalisis aspek-aspek sosiologis dari kesenian, pengetahuan, politik dan stratifikasi sosial, serta memperkenalkan metode perbandingan secara luas.

Sumber: Kamus Sosiologi, 1985, hal. XX.

tampak, namun diyakini proses mobilitas sosial vertikal ini pasti ada.

- b) Betapapun terbukanya sistem pelapisan sosial dalam suatu masyarakat, tidak mungkin mobilitas sosial vertikal dapat dilakukan sebeb-bebasnya, atau dengan kata lain sedikit banyak pasti ada hambatannya.
- c) Tidak ada mobilitas sosial vertikal yang umum yang berlaku bagi semua masyarakat. Setiap masyarakat memiliki ciri-ciri khas dalam mobilitas sosial vertikal.
- d) Laju mobilitas sosial vertikal yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi, politik, serta pekerjaan adalah berbeda-beda.



Gambar 3.10 Sistem kasta di India meskipun sangat tertutup, namun menurut Pitirim A. Sorokin masih memungkinkan terjadinya mobilitas vertikal karena stratifikasi sosial masih bersifat relatif.

Sumber: www.dattapeetham.com

Tugas Kelompok

Setujukah kamu dengan pendapat Pitirim A. Sorokin tersebut? Coba telaah kembali bersama kelompokmu mengenai prinsip-prinsip mobilitas vertikal tersebut, kemudian berikan opini kelompokmu!

3) Proses-Proses dalam Mobilitas Vertikal

Dalam mobilitas vertikal yang memberi kemungkinan terjadinya perpindahan kedudukan yang tidak sederajat ini di dalamnya terjadi proses-proses seperti penerimaan, kenaikan pangkat, degradasi, dan pelepasan.

a) Penerimaan

Dalam masyarakat modern, untuk memperoleh nilai tambah dibutuhkan syarat-syarat pendidikan, baik itu melalui sekolah dan perguruan tinggi umum, maupun melalui latihan dinas intern dalam jawatan, kantor, ataupun perusahaan. Kualitas seseorang menjadi syarat yang dipentingkan dalam masyarakat modern untuk bisa menduduki suatu jabatan tertentu di sebuah instansi atau perusahaan.



Gambar 3.11 Pejabat yang baru dilantik diterima di dalam lingkungan yang baru untuk kemudian menduduki strata yang ada.

Sumber: www.dephan.go.id

b) Kenaikan Pangkat

Dalam hal, ini kenaikan pangkat atau kedudukan terutama di bidang pekerjaan dititikberatkan pada kualitas dan kemampuan seseorang. Termasuk prestasi dan dedikasinya terhadap pekerjaan sangat diperhitungkan sebagai bahan pertimbangan kenaikan pangkat atau kedudukan.

c) Degradasi

Degradasi atau menurunkan kedudukan merupakan suatu tindakan untuk mengganti seseorang yang kurang cakap dengan seseorang yang lebih cakap, tetapi dapat pula merupakan suatu hukuman karena pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah disepakati.

d) Pelepasan

Pelepasan biasanya terjadi karena suatu kesalahan atau kecakapan yang kurang, mengingat usia yang sudah cukup tua dan pantas untuk dipensiun. Di dalam suatu lingkungan kerja, selain usia yang sudah tidak produktif, tingkat pelanggaran juga diperhitungkan untuk melepas seseorang dari kelompok tersebut. Hal ini terutama terjadi di dalam sebuah perusahaan swasta, karena dapat menghambat kinerja perusahaan itu sendiri.

Tugas Individu

Dari uraian di atas, cobalah kamu rumuskan kembali perbedaan antara mobilitas horizontal dengan vertikal, sesuai dengan pemahamanmu!

4) Saluran-Saluran Mobilitas Vertikal

Menurut **Pitirim A. Sorokin**, mobilitas sosial vertikal mempunyai saluran-saluran dalam masyarakat, yang berarti melalui saluran-saluran itu mobilitas sosial vertikal dapat terjadi. Proses mobilitas sosial vertikal melalui saluran-saluran tersebut menurut Pitirim A. Sorokin disebut sebagai *social circulation* (sirkulasi sosial). Adapun saluran-saluran tersebut di antaranya adalah angkatan bersenjata, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, organisasi politik, organisasi ekonomi, organisasi keahlian, dan perkawinan.

a) Angkatan Bersenjata

Angkatan bersenjata atau dalam hal ini ketentaraan merupakan saluran mobilitas sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam struktur militer, terdapat unsur yang memungkinkan untuk terjadinya mobilitas sosial. Di dalamnya terdapat jenjang kepangkatan,

jenjang karier, dan juga kemungkinan untuk menduduki jabatan penting di struktur pemerintahan. Sebagai anggota militer, individu yang memiliki kemampuan dan prestasi yang baik akan dapat merubah stratanya menjadi lebih tinggi, tentu saja dipertimbangkan pula jasa-jasanya terhadap negara.

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya penurunan pangkat atau bahkan pemecatan secara tidak hormat kepada individu-individu yang sengaja atau tidak telah menyalahgunakan kedudukannya sebagai anggota sistem ini. Misalnya terlibat dalam pembunuhan, pemakaian narkoba, atau terlibat dalam penyelundupan barang-barang yang akhirnya merugikan institusi, dan lain sebagainya.

b) Lembaga Keagamaan

Agama apapun mengajarkan bahwa manusia dalam keadaan sederajat. Atas dasar itu, para tokoh agama berjuang keras meningkatkan ketakwaan umatnya untuk menaikkan kedudukan orang-orang yang merasa dari lapisan atau status rendah, mengingat dalam agama yang membedakan kedudukan seseorang adalah kadar ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian mereka akan dapat menyadari kedudukannya masing-masing. Mereka yang secara ekonomi mempunyai status sosial rendah berani bergaul dengan orang-orang yang berstatus sosial lebih tinggi. Hal ini karena dalam lembaga keagamaan mobilitas dilihat dari sisi keimanannya terhadap agama yang dipeluknya, bukan strata dalam agama. Jika seseorang memiliki kadar keimanan yang tinggi, maka secara otomatis ia akan dihormati, disegani, dan dihargai karena penguasaannya terhadap ilmu agama lebih tinggi dari umat yang lain. Sebenarnya dalam agama tidak dikenal strata, namun strata yang dimaksud adalah strata keimanan kepada agama dan tentunya kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 3.12 Tokoh agama memiliki strata yang tinggi dalam keimanan karena penguasaan ilmu pengetahuan keagamaan yang tinggi.

Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002 *Upacara dan Adat dan Gatra*, 29 Oktober 2005

Tahukah Kamu?

Apakah yang dimaksud dengan partai politik? Partai politik adalah perkumpulan atau organisasi yang didirikan untuk mewujudkan ideologi politik tertentu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan undang-undang No.2 Tahun 1999 tentang Partai Politik, dinyatakan bahwa "partai politik adalah setiap organisasi yang dibentuk oleh warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak untuk memperjuangkan, baik kepentingan anggotanya, maupun bangsa dan negara melalui pemilihan umum".

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005, jilid 8, hal. 15

c) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun lembaga pendidikan luar sekolah pada umumnya merupakan saluran yang nyata dari mobilitas sosial vertikal. Bahkan sekolah dianggap sebagai *social elevator* (pengangkat kedudukan sosial), di mana seseorang yang berasal dari kedudukan yang paling rendah dalam masyarakat dapat bergerak ke kedudukan sosial yang paling tinggi hanya karena berpendidikan. Sekolah pada umumnya menjadi saluran konkret dari mobilitas sosial vertikal. Hal ini disebabkan individu-individu yang hidup dalam masyarakat mengalami pendidikan yang berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai puncaknya yaitu pendidikan tinggi.

Tamatan pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi, biasanya diakui memiliki strata yang tinggi dalam masyarakat, karena penguasaan ilmu yang dimiliki sesuai dengan bidangnya. Namun demikian, tidak menutup peluang bagi individu lainnya yang akan melakukan mobilitas vertikal dalam pendidikan ini, untuk terus meniti strata yang ada dalam masyarakat. Tentunya untuk perbaikan status dan kesejahteraan hidup.

d) Organisasi Politik

Organisasi politik atau partai politik dapat memberi peluang bagi anggota-anggotanya untuk naik dalam lapisan sosial yang lebih tinggi. Seorang anggota partai yang pandai beragitasi, berorganisasi, mempunyai kepribadian yang baik, dan mempunyai aspirasi yang baik dapat meraih kedudukan yang terpandang dalam masyarakat.

e) Organisasi Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu unsur di mana stratifikasi sosial itu dapat terjadi. Dalam masyarakat, seseorang yang kaya akan menempati strata yang tinggi dalam sistem stratifikasi sosial. Lebih-lebih jika orang-orang kaya itu menjabat kepengurusan dalam organisasi ekonomi, seperti perusahaan ekspor impor, biro perjalanan, yang mendorong lahirnya mobilitas vertikal naik. Namun sebaliknya, jika organisasi ekonomi itu bangkrut, maka orang di dalamnya akan mengalami mobilitas vertikal turun.

f) Organisasi Keahlian

Organisasi keahlian seperti Persatuan Artis, Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Wartawan Indonesia dan lain sebagainya dapat menjadi saluran bagi terjadinya mobilitas sosial. Hal ini dikarenakan di dalam organisasi ini terdapat struktur yang memungkinkan untuk terjadinya mobilitas sosial, baik horizontal maupun vertikal.

g) Perkawinan

Melalui perkawinan akan terjadi mobilitas sosial vertikal, bisa naik maupun turun. Misalnya seorang pemuda yang berasal dari kelas atas yang menikah dengan seorang pemudi dari kelas bawah. Dengan pernikahan itu, maka pemudi tersebut telah melakukan mobilitas sosial naik.

Tugas Kelompok

Coba amatilah lingkungan masyarakat di sekitarmu! Temukan saluran mobilitas apa saja yang ada pada masyarakat tersebut! Berikan opinimu terhadap saluran-saluran tersebut!

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mobilitas Sosial

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap mobilitas sosial manusia sebagai anggota masyarakat, di antaranya adalah status sosial, keadaan ekonomi, situasi politik, motif-motif keagamaan, faktor kependudukan, dan keinginan melihat daerah lain.

a. Status Sosial

Pada dasarnya, manusia akan memiliki status yang sama dengan orang tuanya ketika ia dilahirkan sampai dengan masa awal-awal kehidupannya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan seseorang akan merasa tidak puas dengan kepemilikan statusnya yang masih berada di bawah bayang-bayang orang tuanya. Hal itulah yang mendorong individu tersebut untuk berusaha meningkatkan statusnya demi perbaikan atau kesejahteraan hidupnya. Atau paling tidak berbeda dengan status yang telah dimiliki oleh orang tuanya, meskipun dalam strata sosial, status itu masih di dalam satu hierarki. Usaha yang bisa kamu lakukan untuk mengubah status yang telah kamu miliki agar berbeda dengan status orang tuamu, misalnya dengan belajar yang rajin agar kelak bisa bekerja pada sebuah perusahaan dengan posisi yang lebih baik.

b. Keadaan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keadaan ekonomi penduduk lemah, di antaranya adalah kegagalan panen, daerah yang ditempatinya tandus, dan habisnya sumber daya lingkungan. Penduduk yang tidak mau menerima keadaan demikian akan berpindah ke daerah lain (berimigrasi) atau ke kota besar (urbanisasi) dengan harapan dapat memperbaiki keadaan ekonomi atau taraf hidupnya. Dalam kajian sosiologi, orang yang demikian ini disebut mengalami mobilitas sosial.

c. Situasi Politik

Mobilitas sosial yang dilakukan manusia juga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh persoalan-persoalan politik yang terjadi dalam suatu negara. Walaupun tanah airnya subur dan makmur, seperti di Indonesia, tetapi apabila kondisi politiknya tidak sejalan dengan pola pikirnya, atau justru menganggap kondisinya sudah carut-marut, mereka menginginkan terjadinya mobilitas sosial. Mereka memilih untuk meninggalkan tanah airnya dan pindah ke negara lain yang mereka anggap cocok dengan pola pikir dan aspirasi politiknya, terlepas dari itu untuk kenyamanan hidupnya.

d. Motif-Motif Keagamaan

Dalam fakta sejarah telah mencatat bahwa di dalam masyarakat juga terdapat mobilitas penduduk yang disebabkan latar belakang atau motif keagamaan. Contohnya ketika Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah dari Mekah ke Madinah untuk dakwah agama Islam, atau adanya tugas suci dari para misionaris untuk mengajarkan agama ke negara lain.

e. Faktor Kependudukan (Demografi)

Faktor kependudukan biasanya menyebabkan mobilitas dalam arti geografik. Pada daerah yang padat penduduknya, terutama di kota-kota besar, anggota masyarakat cenderung melakukan mobilitas sosial untuk menduduki lapisan yang lebih tinggi. Hal ini mengingat persaingan hidupnya lebih ketat jika dibandingkan dengan daerah yang penduduknya jarang atau kota kecil. Di samping itu pertambahan jumlah penduduk yang pesat ternyata mengakibatkan padatnya tempat pemukiman serta kemiskinan. Keadaan ini juga yang mendorong sebagian masyarakat untuk mencari tempat pemukiman yang lain yang jarang penduduknya.



Gambar 3.13 Kepadatan penduduk di suatu wilayah merangsang anggota masyarakat untuk melakukan mobilitas sosial ke tempat yang jarang penduduknya guna meningkatkan taraf hidup.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

f. Keinginan Melihat Daerah Lain

Pernahkah kamu mendengar kata pepatah, ‘rumput tetangga lebih hijau daripada rumput sendiri?’ Kaitannya dengan mobilitas sosial yang dilakukan oleh anggota masyarakat, maksud pepatah tersebut adalah bahwa seseorang atau sekelompok orang memiliki keinginan untuk melihat wilayah lain di luar tempat di mana ia tinggal. Selain untuk tujuan wisata, kemungkinan besar untuk menempuh pendidikan tinggi. Contohnya, salah seorang siswa kelas XII SMA yang setelah lulus nanti memiliki keinginan untuk berkuliah di Malaysia. Hal itu dikarenakan adanya keinginan dari seorang siswa itu untuk melihat Malaysia, sistem pendidikan di sana, dan fasilitas-fasilitas kehidupan, termasuk fasilitas pendidikan yang mungkin lebih baik daripada di tempat tinggalnya saat ini.

Di samping faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, kita juga mengenal beberapa faktor lain yang turut memengaruhi terjadinya mobilitas sosial, di antaranya adalah faktor kondisi geografis, situasi psikologi sosial, dan lingkungan pekerjaan.

- Faktor kondisi geografis, seperti daerah yang rawan bencana alam mendorong masyarakat yang tinggal di daerah itu untuk lebih memilih pindah ke daerah lain yang lebih stabil dan aman.
- Faktor situasi psikologi sosial, seperti wilayah yang rawan konflik mendorong masyarakat yang tinggal di wilayah itu untuk berpindah ke wilayah yang lebih nyaman dengan alasan jaminan hidup yang lebih aman.
- Faktor lingkungan pekerjaan yang tidak mendukung secara psikologis cenderung merangsang individu untuk melakukan perpindahan dengan alasan mencari tempat yang nyaman untuk bekerja.

Tugas Individu

Kamu telah belajar dan memahami mengenai faktor-faktor yang menyebabkan atau mendorong anggota masyarakat melakukan mobilitas sosial. Sekarang, dengan mengamati masyarakat di sekitar tempat tinggalmu, coba carilah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial pada lingkungan tersebut!

Tugas Kelompok

Keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi seseorang untuk melakukan mobilitas sosial ke tempat-tempat lain yang secara ekonomi lebih menyajikan daripada tempat atau daerah asalnya. Misalnya kota-kota besar, mengingat banyaknya lapangan usaha di tempat tersebut. Bersama dengan teman sekelompokmu diskusikan mengenai hubungan antara keadaan ekonomi dengan mobilitas sosial!

4. Konsekuensi Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat, baik vertikal maupun horizontal dapat memberikan konsekuensi-konsekuensi, baik positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial. Di samping itu juga memberikan konsekuensi, baik bagi orang yang mengalami mobilitas itu sendiri maupun bagi seluruh anggota masyarakat.

a. Konsekuensi Positif Mobilitas Sosial

Ada beberapa konsekuensi positif yang muncul sebagai akibat adanya mobilitas sosial dalam masyarakat, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Individu atau kelompok akan berusaha untuk mewujudkan harapan atau cita-citanya. Hal ini karena adanya kesempatan terbuka untuk pindah dari lapisan bawah ke lapisan atas.
- 2) Tidak tertutup kemungkinan bagi warga kelas sosial tertentu akan lebih maju daripada warga kelas sosial di atasnya.
- 3) Individu atau kelompok dapat merasakan kepuasan apabila dapat mencapai kedudukan yang diinginkannya atau dapat meningkatkan kedudukan sosialnya dalam masyarakat.
- 4) Memberikan dorongan atau rangsangan kepada warga masyarakat, individu, maupun kelompok untuk bekerja perubahan sosial akan lambat terjadi.
- 5) Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Mobilitas sosial mendorong masyarakat untuk mengalami perubahan sosial ke arah yang diinginkan. Sebaliknya, jika masyarakat statis dan tidak banyak bergerak, maka perubahan sosial akan lambat terjadi.



Gambar 3.14 Dalam lingkungan kerja, prestasi tinggi dan etos kerja yang baik akan dapat memengaruhi mobilitas sosial.

Sumber: *Warta Ekonomi*, 9 Januari 2006

Tugas Kelompok

Setelah memahami uraian mengenai konsekuensi positif dari mobilitas sosial, sekarang bersama dengan teman sekelompokmu diskusikan permasalahan berikut ini.

1. Mobilitas sosial seperti apakah yang dapat mendorong keinginan manusia untuk berubah? Jelaskan!
2. Melihat realitas yang ada dalam masyarakat kita, menurut pendapat kelompokmu, mampukah mobilitas sosial memberikan konsekuensi yang positif? Jelaskan!

b. Konsekuensi Negatif Mobilitas Sosial

Sementara itu, beberapa konsekuensi negatif yang seringkali muncul mengiringi mobilitas sosial, di antaranya adalah urbanisasi, munculnya kawasan kumuh, pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, dan konflik.

1) Urbanisasi

Kamu tentu tidak asing lagi mendengar istilah urbanisasi. Apakah urbanisasi itu? Mengapa terjadi urbanisasi? Terjadinya urbanisasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari pedesaan atau daerah asal maupun dari kota atau daerah tujuan. Faktor dari pedesaan disebut faktor pendorong, sedangkan faktor dari perkotaan disebut dengan faktor penarik.

Secara umum, kita tahu bahwa yang dimaksud dengan urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Namun demikian, sebenarnya pengertian urbanisasi itu mengandung arti bermacam-macam, antara lain seperti dikemukakan **Schoor** berikut ini.

- a) Arus pindah ke kota.
- b) Bertambah besarnya jumlah tenaga kerja nonagraris di sektor industri dan sektor tekstil.
- c) Tumbuhnya pemukiman menjadi kota.
- d) Meluasnya pengaruh kota di daerah pedesaan yang memengaruhi segi ekonomi, sosial budaya, dan psikologi.

Dari pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa hal yang penting dari urbanisasi adalah sebagai berikut.

- a) Urbanisasi merupakan proses perkotaan dalam bentuk fisik dan nonfisik.
 - (1) Nonfisik, yaitu perubahan gaya hidup dan perilaku yang berciri ketaatan.
 - (2) Fisik, yaitu perkembangan wilayah atau fisik kota, di mana banyak didirikan bangunan atau gedung-gedung bertingkat.
- b) Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan.

Urbanisasi atau mengalirnya penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan disebabkan adanya perbedaan tingkat kehidupan antara kedua daerah tersebut, di mana terjadi perbedaan dalam tingkat sosial, ekonomi, dan politik.



Gambar 3.15 Lapangan pekerjaan yang kurang mendorong masyarakat desa melakukan urbanisasi.

Sumber: Dokumen Penerbit



Gambar 3.16 Banyaknya lapangan pekerjaan di kota menarik penduduk desa untuk melakukan urbanisasi.

Sumber: www.dprin.go.id

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anggota masyarakat melakukan urbanisasi. Faktor-faktor tersebut digolongkan sebagai faktor pendorong dan faktor penarik urbanisasi.

a) Faktor Pendorong (*Push Factor*) Urbanisasi

Kondisi pedesaan yang mendorong anggota masyarakatnya melakukan urbanisasi antara lain sebagai berikut.

- (1) Lapangan pekerjaan di desa umumnya kurang atau terbatas. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia dan daya dukung desa tersebut.
- (2) Penduduk desa, terutama kaum muda merasa tertekan oleh adat istiadat yang ketat yang mengakibatkan cara hidup yang statis dan monoton. Pandangan ini berbeda dengan kaum tua, yang mempunyai keyakinan bahwa melaksanakan adat yang menjadi warisan leluhur merupakan kepuasan, kewajiban, dan kebutuhan.
- (3) Kesempatan untuk menambah pengetahuan di desa tidak banyak, sehingga mereka yang mempunyai keinginan kuat untuk menimba ilmu pengetahuan terpaksa meninggalkan desanya menuju ke kota.
- (4) Di desa, sarana rekreasi sangat kurang.
- (5) Penduduk desa yang mempunyai keahlian selain bertani sangat sulit mengembangkan potensinya.

b) Faktor Penarik (*Pull Factor*) Urbanisasi

Kondisi atau keadaan perkotaan yang menarik masyarakat desa melakukan urbanisasi antara lain sebagai berikut.

- (1) Penduduk desa umumnya beranggapan bahwa di kota banyak pekerjaan, sehingga mereka dapat menambah penghasilan atau dengan kata lain di kota mereka akan dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- (2) Kota lebih banyak memberikan kesempatan yang memungkinkan mereka mendirikan perusahaan, industri, atau usaha-usaha lainnya.
- (3) Berbagai kursus atau pendidikan banyak terdapat di kota.
- (4) Kota dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mengembangkan diri, sehingga bidang usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan cepat.
- (5) Kelebihan modal di kota lebih banyak daripada di desa.

2) Munculnya Kawasan Kumuh (*Slum Area*)

Sebagai akibat dari urbanisasi, penduduk desa yang berstatus sebagai urban atau pendatang, tidak sedikit yang mendirikan pemukiman kumuh sebagai rumah mereka

di tempat-tempat yang tidak layak huni, seperti di pinggir rel kereta api, bantaran sungai, di sekitar tempat pembuangan sampah akhir, atau di kolong-kolong jembatan. Hal ini menjadi beban kota yang cukup pelik, karena biasanya orang-orang yang tinggal di wilayah ini menganggap bahwa pemukiman mereka ini permanen dan milik mereka, padahal mereka dianggap sebagai penduduk yang ilegal, baik itu secara administratif maupun secara kepemilikan tanah.



Gambar 3.17 Hunian liar di sepanjang rel kereta api menimbulkan kawasan *slum* (perkampungan kumuh) di perkotaan.

Sumber: Dokumen Penerbit

3) Banyaknya Pengangguran

Pengangguran muncul sebagai akibat tidak seimbangnya jumlah pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sangat sedikit, sedangkan orang yang membutuhkan kerja cukup banyak. Meskipun telah terjadi mobilitas sosial yang bersifat vertikal, tidak akan menjamin seorang sarjana dapat langsung bekerja sesuai dengan kualifikasi ijazah yang dimilikinya.

Di masyarakat, kita mengenal dua bentuk pengangguran, yaitu pengangguran tersamar dan pengangguran sesungguhnya.

- a) **Pengangguran tersamar (*disguised unemployment*)** adalah pekerja yang tidak bekerja sepenuhnya, sehingga menghasilkan produktivitas rendah. Orang yang ada dalam golongan ini sebenarnya memiliki pekerjaan umum, namun dengan pekerjaan yang ia miliki tersebut tidak dijalankan dengan efektif sehingga produktivitasnya menjadi rendah.
- b) **Pengangguran yang sesungguhnya** adalah pengangguran yang terjadi karena usia lanjut atau tidak mampu lagi bekerja, tidak memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kecakapannya, atau tidak bekerja sama sekali karena pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya, dan sebagainya.

Orang yang ada dalam golongan ini benar-benar tidak memiliki pekerjaan atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena usia atau kondisi kesehatan. Contohnya pensiunan pegawai, orang yang memiliki penyakit menahun, dan tidak adanya peluang kerja yang mampu menampung angkatan kerja.

Di Indonesia, pengangguran merupakan masalah nasional, yang dari tahun ke tahun jumlahnya selalu bertambah. Hal ini disebabkan lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung para pencari kerja yang jumlahnya sangat banyak. Pengangguran terbanyak terjadi di Pulau Jawa, karena pulau itu yang paling padat penduduknya.

4) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan dasar dan menjadi kenyataan pahit dalam masyarakat. Kemiskinan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan proses ekonomi dan teknologi yang sangat memengaruhi hubungan antarmanusia. Bagi hampir semua manusia di dunia ini, kemiskinan merupakan keadaan yang paling buruk dan sangat ditakuti oleh semua orang. Banyak jalan yang mereka tempuh untuk keluar dari kemiskinan. Kemiskinan masih akan menjadi lebih buruk lagi apabila dipandang sebagai kumpulan dari rendahnya ekonomi dan buruknya nilai moral.

Miskin di sini dihubungkan dengan kehidupan ekonomi yaitu pendapatan perorangan atau pendapatan masyarakat dalam tingkatan rendah.

Tahukah Kamu?

Kemiskinan adalah bukti nyata suatu negara mempunyai tingkat kemajuan ekonomi yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional. Masyarakat yang miskin cenderung mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.



Gambar 3.18 Kemiskinan merupakan permasalahan besar bagi negara kita. Hal ini merupakan konsekuensi negatif dari terjadinya mobilitas sosial.

Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006

Ukuran kemiskinan yang terdapat di negara berkembang adalah taraf kehidupan yang tidak normal menurut target kesejahteraan suatu negara menurut ketentuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Adapun standar yang digunakan PBB untuk meng-klasifikasikan suatu negara termasuk dalam negara miskin antara lain sebagai berikut.

a) Pendapatan atau penghasilan penduduk rendah.

- b) Perumahan yang tidak memadai.
- c) Mata pencaharian agraris dengan menggunakan teknologi tradisional.
- d) Kesehatan penduduk yang rendah.
- e) Angka kematian yang tinggi.
- f) Pendidikan yang rendah.

5) Perilaku Kriminal (Kriminalitas)

Bentuk dari kompensasi orang-orang yang telah sibuk mencari pekerjaan sedangkan lapangan kerja yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan para pencari kerja, atau karena dorongan ekonomi yang sangat mendesak mengakibatkan lahirnya perilaku kriminal yang saat ini semakin kompleks dan dengan modus operandi yang semakin bertambah variasinya. Beberapa contoh perilaku kriminal yang ada di masyarakat adalah pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, penodongan, perampokan, dan penganiayaan.

Kriminalitas menurut aspek sosial adalah seseorang yang mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri, atau berbuat menyimpang dari norma-norma yang berlaku dengan sadar, sehingga perbuatannya tidak dapat dibenarkan oleh masyarakat yang bersangkutan. Sumber kejahatan bukan hanya berasal dari dalam manusia itu sendiri, melainkan juga karena tekanan dari luar, serta adanya kesempatan untuk melakukan perbuatan tersebut. Oleh karena itu, kita mengalami kesulitan untuk menggali akar-akar yang melahirkan kejahatan tersebut. Namun demikian, kita dapat menduga adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya kejahatan, yaitu sebagai berikut.

- a) Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.



Gambar 3.19 Kemajuan teknologi dapat menimbulkan kejahatan dengan modus operandi yang lebih tinggi pula, seperti *cyber crime* (penyebaran virus komputer atau penyebarluasan pornografi).

Sumber: Dokumen Penerbit

- b) Sifat serakah manusia untuk memiliki barang-barang atau memenuhi kebutuhan akan benda-benda yang terkesan mewah.
- c) Pengaruh dari lingkungan fisik atau sosial.
- d) Keadaan yang serba kurang akan kebutuhan hidup.
- e) Pengaruh dari luar individu, baik berupa ajakan, tekanan, atau ancaman.
- f) Lemahnya ikatan-ikatan moral dan keagamaan.
- g) Terjadinya mobilitas sosial yang ada dalam masyarakat.
- h) Pengangguran.
- i) Adanya ketimpangan-ketimpangan sosial.
- j) Gangguan psikologis dari pelaku kejahatan atau kriminal.

6) Terjadi Konflik atau Benturan antara Berbagai Nilai dan Kepentingan Tertentu

Adanya persaingan yang ketat dalam mobilitas sosial memungkinkan terjadinya sebuah pertentangan di antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Hal itu karena sumber daya alam yang tersedia sangat terbatas dan tidak dapat menampung semua sumber daya manusia yang ada, sehingga tidak jarang untuk memperebutkan satu kedudukan tertentu, orang akan menggunakan kekerasan untuk mendapatkannya.

Tugas Individu

Setelah kamu pahami materi mengenai konsekuensi positif maupun negatif dari mobilitas sosial, sekarang amatilah lingkungan di sekitarmu! Berikan opini mengenai konsekuensi negatif yang terjadi di lingkungan masyarakatmu tersebut!

5. Tujuan Mempelajari Mobilitas Sosial

Mengapa kita perlu mempelajari mobilitas sosial yang dilakukan oleh anggota masyarakat? Apakah tujuannya? Mobilitas sosial sebagai peralihan status dan peranan individu atau kelompok sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya, baik yang sederajat maupun yang tidak sederajat diperlukan anggota masyarakat agar struktur sosial masyarakat berubah. Dari asumsi tersebut kita dapat memperoleh kesimpulan bahwa tujuan mempelajari mobilitas sosial adalah untuk mendapatkan keterangan-keterangan tentang kelangkaan dan keluwesan struktur sosial pada suatu masyarakat. Para sosiolog mempunyai perhatian khusus terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami para individu dan kelompok-kelompok sosial dalam mendapatkan kedudukan di masyarakat. Semakin banyak kesempatan mendapatkan kedudukan, semakin besar mobilitas sosialnya. Ini berarti bahwa sistem stratifikasi sosial masyarakat semakin terbuka.

Pada masyarakat berkasta yang stratifikasinya bersifat tertutup sulit terjadi mobilitas sosial vertikal. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Kedudukan seseorang telah ditentukan sejak lahir.
- b. Jenis pekerjaan yang dilakukan, pendidikan yang diperoleh, dan seluruh pola-pola hidupnya sudah diketahui sejak ia dilahirkan.
- c. Struktur sosial masyarakatnya tidak memberikan peluang untuk mengadakan perubahan.

Hal ini berbeda dengan masyarakat yang mempunyai sistem stratifikasi yang bersifat terbuka, di mana kedudukan, pendidikan, dan pekerjaan yang hendak dicapai terserah pada usaha dan kemampuan individu. Sifat terbuka dalam stratifikasi masyarakat ini mendorong seseorang untuk bersaing dan mencapai kedudukan yang lebih tinggi dan lebih terpuja di masyarakat. Meskipun demikian hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan tetap ada, misalnya birokrasi, biaya, kejujuran, semangat yang kuat, ketabahan, kelincahan berorganisasi, dan lain-lain.

6. Hubungan Struktur Sosial dengan Mobilitas Sosial

Setelah panjang lebar kita membahas mengenai struktur sosial dan mobilitas sosial, pertanyaan penting yang dimunculkan pada akhir pembahasan ini adalah bagaimanakah hubungan antara keduanya? Sejauh manakah mereka memengaruhi satu dengan yang lain?

Mobilitas sosial sebagai gerak perpindahan penduduk pada dasarnya terjadi karena adanya mekanisme struktur sosial masyarakat yang menghendaki adanya perpindahan secara alamiah. Secara alamiah maksudnya anggota masyarakat memiliki status dan peranan yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan terjadinya pelapisan atau stratifikasi sosial sesuai dengan status yang dimilikinya. Dengan demikian stratifikasi sosial merupakan sesuatu yang bersifat alamiah berkenaan dengan status dan peranan yang dimiliki oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Mobilitas sosial sedikit banyak mengandung tujuan agar struktur sosial masyarakat berubah. Maksudnya terjadi perubahan-perubahan pada strata yang satu ke strata yang lain, terutama dari strata yang rendah ke strata yang lebih tinggi. Anggota suatu kelompok sosial yang berada di kelas bawah misalnya, tentu mereka akan merasa jenuh, bosan, dan menimbulkan ketidakbetahan dalam strata tersebut, sehingga mereka berusaha untuk mengadakan mobilitas sosial naik (*social climbing*), dengan harapan status sosial dan taraf hidupnya juga akan lebih baik.

Tugas Individu

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan kata-katamu sendiri, buatlah suatu kesimpulan mengenai hubungan antara mobilitas sosial dengan struktur sosial!

Rangkuman

- Struktur sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial atau jalinan unsur-unsur sosial yang pokok.
- Mayor Polak menyatakan bahwa struktur sosial berfungsi sebagai pengawas sosial, dasar untuk menanamkan suatu disiplin sosial kelompok atau masyarakat karena berasal dari kelompok atau masyarakat.
- Abdul Syani menyebutkan bahwa ciri-ciri struktur sosial adalah sebagai berikut.
 - Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang dapat memberikan bentuk dasar pada masyarakat dan memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang kemungkinan besar dilakukan secara organisatoris.
 - Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antara individu-individu pada saat tertentu.
 - Struktur sosial merupakan seluruh kebudayaan masyarakat.
 - Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis, sehingga dapat dilihat kerangka tatanan dari berbagai bagian tubuh yang membentuk struktur.
 - Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian. Pertama, di dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan. Kedua, dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian di mana terjadi stabilitas, keteraturan, dan integrasi sosial yang berkesinambungan sebelum kemudian terancam oleh proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat.
- Elemen dasar struktur sosial adalah status sosial, peranan sosial, kelompok, dan institusi.
- Mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dari status sosial yang satu ke status sosial yang lainnya dalam suatu struktur sosial pada masyarakat.
- Mobilitas sosial secara umum dapat dibedakan atas mobilitas fisik, mobilitas horizontal (intragenerasi dan antargenerasi), dan mobilitas vertikal (naik dan turun, serta intergenerasi dan antargenerasi).
- Faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial, di antaranya adalah status sosial, keadaan ekonomi, situasi politik, motif keagamaan, keadaan demografi, dan keinginan melihat tempat lain, kondisi geografis, situasi psikologi sosial, dan situasi lingkungan pekerjaan.
- Konsekuensi positif mobilitas sosial antara lain sebagai berikut.
 - Individu atau kelompok akan berusaha untuk mewujudkan harapannya.
 - Individu atau kelompok dapat merasakan kepuasan apabila dapat mencapai kedudukan yang diinginkannya atau dapat meningkatkan kedudukan sosialnya dalam masyarakat.
 - Memberikan dorongan atau rangsangan kepada warga masyarakat, individu maupun kelompok untuk bekerja lebih baik dan sempurna.
 - Mempercepat tingkat perubahan sosial ke arah yang lebih baik.
- Konsekuensi negatif mobilitas sosial antara lain urbanisasi, kawasan *slum* di kota, pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, dan konflik.
- Tujuan mempelajari mobilitas sosial adalah untuk mendapatkan keterangan-keterangan tentang kelanggengan dan keluwesan struktur sosial pada suatu masyarakat.

Latih Kemampuan 3

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Sebuah hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan antara peranan-peranan merupakan pengertian struktur sosial menurut
 - a. George C. Homan
 - b. Talcott Parsons
 - c. Kornblum
 - d. Soerjono Soekanto
 - e. Mayor Polak
2. Ketidaksamaan sosial horizontal adalah
 - a. pengelompokan masyarakat berdasarkan ciri fisiknya
 - b. mobilitas sosial masyarakat yang bersifat horizontal
 - c. pembagian masyarakat secara bertingkat-tingkat
 - d. distribusi kekuasaan dalam masyarakat yang heterogen
 - e. adanya ukuran kekayaan dan keturunan dalam pembagian kelompok
3. Faktor utama yang mendorong golongan miskin melakukan mobilitas sosial adalah
 - a. status sosial
 - b. keadaan ekonomi
 - c. keterbatasan dana
 - d. rendahnya pendidikan
 - e. mencari lapangan kerja
4. Konsekuensi negatif adanya mobilitas sosial dalam masyarakat, seperti konflik antarkelas dan antarkelompok diakibatkan oleh
 - a. perubahan nilai dan norma sosial
 - b. perbaikan taraf hidup dan fasilitas
 - c. peningkatan lapisan sosial di masyarakat
 - d. sistem pelapisan sosial di masyarakat
 - e. persaingan untuk menduduki lapisan teratas
5. Mobilitas sosial masyarakat pedesaan relatif kecil jika dibandingkan dengan mobilitas sosial pada masyarakat perkotaan karena
 - a. interaksi dan hubungan sosialnya bermotif sosial
 - b. pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat sangat ketat
 - c. memiliki solidaritas yang tinggi di antara anggotanya dan sifat masyarakatnya yang religius
 - d. tergantung pada kebiasaan dan adat istiadat setempat
 - e. penduduknya homogen dan jumlahnya sedikit
6. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini.
 - (1) Masuknya individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi.
 - (2) Turunnya kedudukan sosial individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya.
 - (3) Turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa disintegrasi dalam kelompok sebagai suatu kesatuan.
 - (4) Pembentukan kelompok baru, yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu pembentuk kelompok tersebut.
 - (5) Perpindahan penduduk dari satu kelompok ke kelompok lainnya yang sederajat.

Dari pernyataan di atas yang merupakan ciri-ciri mobilitas vertikal naik ditunjukkan oleh nomor

 - a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (5)
 - d. (1) dan (4)
 - e. (3) dan (4)

7. Lembaga pendidikan merupakan saluran mobilitas sosial vertikal naik yang efektif, sebab dalam meningkatkan status dan peran sosial dalam masyarakat diperlukan adanya
 - a. kekayaan
 - b. kekuasaan
 - c. pengalaman
 - d. sarana modern
 - e. ilmu pengetahuan
8. Pentingnya faktor individu sebagai pendorong mobilitas sosial ditandai oleh
 - a. terlaksananya mobilitas sosial secara individu
 - b. adanya mobilitas horizontal pada mobilitas antargenerasi
 - c. tidak terlaksananya mobilitas sosial tanpa adanya partisipasi individu
 - d. pentingnya interaksi individu dengan masyarakat dalam mobilitas sosial
 - e. perlunya individu menyadari masyarakat akan pentingnya mobilitas sosial
9. Mobilitas sosial tidak mungkin sama dalam setiap masyarakat, karena ditentukan oleh
 - a. pelapisan sosial
 - b. kedudukan seseorang
 - c. nilai dan norma sosial
 - d. tingkat pendapatan
 - e. kemauan individu
10. Organisasi politik merupakan salah satu saluran mobilitas sosial yang memberikan kemungkinan bagi individu-individu yang mampu
 - a. meningkatkan etos kerja pada sektor politik untuk membangun bangsa
 - b. meraih kedudukan yang tinggi di bidang politik dengan berbagai cara
 - c. meningkatkan kemampuan organisasi dan agitasi politik untuk golongannya
 - d. memiliki aspirasi dan kepribadian baik dalam meraih posisi politik terpadang
 - e. meningkatkan potensi konflik di antara anggota partai politik yang ada

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah ciri-ciri struktur sosial menurut Abdul Syani?
2. Sebutkan fungsi struktur sosial menurut Mayor Polak!
3. Apakah yang dimaksud dengan mobilitas sosial?
4. Mengapa dalam stratifikasi yang tertutup sangat sulit untuk melakukan mobilitas yang bersifat vertikal? Jelaskan!
5. Sebutkan prinsip-prinsip yang ada dalam mobilitas vertikal!

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Masuk Politik Bukan Karena Kursi DPR

JAKARTA – Karir politik artis Raslina Rasyidin di Partai Amanat Nasional (PAN) terus menanjak. Artis sinetron itu kini menjabat Wakil Sekretaris Jenderal PAN. Raslina mengaku tidak ingin setengah-setengah terjun ke dunia politik. Namun dia sama sekali tidak menyangka bisa sampai menduduki posisi seperti sekarang ini. "Bukannya tidak ada target, tetapi saya sama sekali tidak berpikir sejauh ini," ujarnya dalam sebuah wawancara dengan para wartawan.

Baginya, terjun ke dunia politik adalah bagian dari pembelajaran hidup. Bahkan, gara-gara politiklah, dia mengaku banyak mengenal permasalahan di luar kehidupannya sebagai artis. Menurutnya, melalui partai ini, dia akan berusaha mengapresiasi kepeduliannya terhadap berbagai masalah sosial di dalam masyarakat.

Raslina mengatakan, apa yang telah dia raih merupakan buah perjuangannya selama ini. Meski tidak menampik bahwa figur keartisannya membawa keuntungan bagi dirinya. Bahkan, dia juga mengatakan bahwa adanya persepsi bahwa profesinya sebagai artis merupakan modal tersendiri untuk terjun ke dunia politik. "Sebagai artis, keuntungan kita adalah sudah dikenal publik. Itu yang menjadi salah satu kelebihan. Tetapi, bukan hanya semata-mata itu," lanjutnya.

Raslina merasa kehadiran para artis dalam dunia politik membawa dampak positif bagi partai. Dengan kepopulerannya itu, artis mampu mendongkrak perolehan suara sebuah partai. Selama ini, kehadiran artis di dunia politik sering dianggap sebagai pengembira semata. Namun, Raslina tidak sepakat dengan persepsi itu. "Sebagai artis, kami justru menjembatani antara partai dengan masyarakat, sehingga lebih mudah dalam proses sosialisasi kinerja partai," tandasnya.

Saat ditanya soal keinginannya menyusul artis lain yang sudah duduk di kursi DPR, Raslina mengatakan bahwa keikutsertaannya di dunia politik tidak hanya untuk mengincar kursi dewan. "Saya ingin mengabdikan kepada partai dan berbuat sesuatu yang berguna bagi masyarakat dulu," ujarnya mengakhiri pembicaraan.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut pendapatmu isi dari wacana di atas?
2. Setujukah kamu jika para artis melakukan mobilitas sosial dalam hal politik, seperti pendapat Raslina Rasyidin di atas? Jelaskan!
3. Menurut pengetahuanmu, siapa saja artis yang duduk di DPR? Dan sejauh ini seberapa besar peranan mereka?
4. Berikan suatu kesimpulan dari wacana di atas, serta berikan suatu opini sebagai sebuah ringkasan wacana!

Latihan Akhir Semester I

Kerjakan di buku tugasmu!

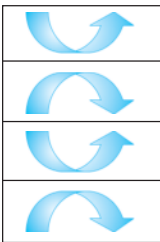
I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

- Perwujudan diferensiasi sosial bangsa Indonesia adalah keragaman dalam
 - ras, suku bangsa, agama, dan status
 - ras, suku bangsa, agama, dan adat istiadat
 - suku bangsa, agama, adat istiadat, dan peranan sosial
 - suku bangsa, ras, status, dan peranan sosial
 - agama, suku bangsa, ras, dan peranan sosial
- Kesetaraan yang bersifat horizontal antara agama dan etnis yang berbeda, artinya bahwa
 - orang yang beragama harus yakin bahwa agamanya yang paling benar
 - semua agama atau etnis adalah sama
 - orang boleh merasa dirinya yang paling benar atau tinggi
 - setiap orang harus menghormati agama atau etnis lainnya
 - agama atau etnis yang satu tidak lebih tinggi atau lebih rendah dari lainnya
- Indonesia menganut sistem politik demokrasi, sehingga lapisan atas dalam sistem stratifikasi sosialnya akan ditempati oleh
 - kaum politisi
 - kaum ulama
 - kaum bangsawan
 - pemilik tanah
 - pemilik modal
- Pernyataan berikut ini yang merupakan bentuk pelapisan sosial pada masyarakat feodal yang menganut sistem kerajaan adalah
 - kaum ningrat boleh kawin dengan masyarakat biasa
 - adanya pemisahan yang tegas antara kaum ningrat dengan masyarakat biasa
 - rakyat biasa boleh berhubungan dengan kaum ningrat
 - adanya kerja sama antara bangsawan dengan kaum ningrat
 - adanya kerja sama antara golongan bangsawan dengan masyarakat biasa
- Sistem stratifikasi sosial masyarakat modern bersifat terbuka, karena masyarakat modern
 - bersifat individual dan materialistis
 - menginginkan adanya persaingan bebas
 - menghendaki adanya perubahan sosial
 - cenderung mempertahankan harga diri
 - ingin mempertahankan status sosial
- Berikut ini yang termasuk contoh interseksi dengan parameter profesi dan etnis adalah
 - sejak tinggal di Jakarta, Ani dan Dewi memiliki hobi dan pekerjaan yang sama
 - sebagai sahabat, Tono dan Dewo meski bekerja di tempat yang berbeda tetap berhubungan dengan baik
 - konflik antara kakak dan adik itu dapat diselesaikan karena mereka sadar adanya hubungan keluarga
 - sejak bekerja di tempat yang sama dan karena berasal dari daerah yang sama, hubungan mereka kian akrab
 - Tigor yang berasal dari Batak akhirnya menikah dengan teman sekerjanya yang berasal dari Bugis
- Perhatikan daftar berikut ini.

No.	Etnis	Pekerjaan	Tempat Tinggal
1.	Jawa	Petani	Medan
2.	Banjar	Wiraswasta	Medan
3.	Batak	Pegawai	Medan

Konsolidasi sosial yang terjadi antara individu nomor 1 dan 2 di dasarkan pada parameter

- suku bangsa dan pekerjaan
- suku bangsa dan kota
- pekerjaan dan kota
- petani dan wiraswasta
- wiraswasta dan pegawai

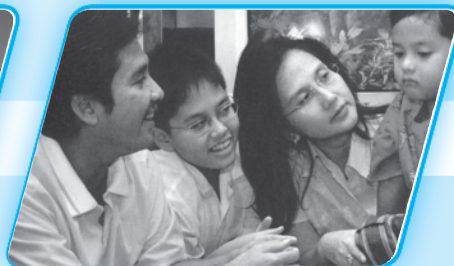
8. Konflik yang terjadi di masyarakat dapat disebabkan oleh adanya perbedaan faktor-faktor berikut ini, *kecuali*
- pendapat
 - jenis kelamin
 - nilai
 - sikap
 - kelas sosial
9. Ras kulit putih yang merasa lebih tinggi dibandingkan dengan ras kulit hitam, dalam perkembangannya kemudian melakukan perbandingan dan perlakuan yang berbeda yang merugikan ras kulit hitam. Perlakuan ini disebut dengan
- disintegrasi
 - diskriminasi
 - disposisi
 - primordialisme
 - etnosentrisme
10.  Gambar di samping menunjukkan sifat sistem stratifikasi sosial
- tertutup, sehingga mobilitas sangat terbatas atau mungkin tidak ada
 - terbuka, sehingga mobilitas tinggi dan kadang tidak terkendali
 - setengah terbuka, sehingga mobilitas keluar kurang lancar
 - tertutup, sehingga anggota masyarakat kurang memiliki solidaritas
 - terbuka, sehingga anggota masyarakat berorientasi pada tujuan
11. Kaum Islam di Pulau Moro Filipina, keberadaannya semakin terdesak oleh warga keturunan Spanyol yang mendominasi kekuasaan di sana. Hal ini merupakan bentuk dari konflik yang bersifat
- individu
 - rasial
 - kelas sosial
 - politik
 - internasional
12. Kasus penganiayaan Tenaga Kerja Wanita Indonesia di luar negeri merupakan salah satu bentuk konflik yang bersifat
- individu
 - politik
 - internasional
 - rasial
 - kelas sosial
13. Gejala-gejala konflik dalam masyarakat dapat dilihat dari terjadinya interaksi sosial yang ditandai dengan proses sosial yang
- destruktif
 - kompetitif
 - disosiatif
 - asosiatif
 - asimilatif
14. Secara relatif sering terjadi konflik, merupakan salah satu karakteristik dari
- masyarakat homogen
 - masyarakat majemuk
 - stratifikasi sosial
 - perubahan sosial
 - perubahan kebudayaan
15. Coleman melihat struktur sosial sebagai sebuah
- pola-pola yang mengatur kehidupan berkelompok
 - keterkaitan antarmanusia
 - pola hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia
 - hubungan timbal balik antara status dan peranan sosial
 - tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat
16. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini.
- (1) Adanya pola keyakinan yang sama dalam kehidupan masyarakat.
 - (2) Adanya perasaan solidaritas dari anggota-anggota masyarakat.
 - (3) Adanya tujuan dan cita-cita yang sama dari warga masyarakat.
 - (4) Adanya nilai-nilai dan norma-norma sebagai pedoman dalam bertindak laku.
 - (5) Adanya status dan simbol status yang mengarah kepada diferensiasi.
- Dari pernyataan di atas yang merupakan unsur-unsur penting dalam struktur sosial ditunjukkan oleh nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (3), dan (5)
 - (2), (3), dan (4)
 - (2), (4), dan (5)
 - (3), (4), dan (5)

17. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini.
- (1) Hak istimewa dimiliki golongan tertentu.
 - (2) Kekerabatan berdasarkan warisan biologis.
 - (3) Memungkinkan terjadinya mobilitas vertikal.
 - (4) Status sosial individu relatif tidak berubah.
- Dari pernyataan di atas yang termasuk ciri struktur masyarakat feodal kerajaan ditunjukkan oleh nomor
- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)
18. Mobilitas antargenerasi adalah mobilitas yang
- a. dialami oleh orang itu sendiri
 - b. dialami oleh dua generasi
 - c. tidak terjadi dalam dua generasi
 - d. dapat menaikkan status sosial seseorang dalam masyarakat
 - e. terjadi dalam suatu masyarakat
19. Urbanisasi dalam arti geografis dapat menimbulkan masalah kepadatan dan pemukiman kumuh di perkotaan. Permasalahan tersebut akan menyebabkan terjadinya masalah baru, yaitu
- a. penurunan kualitas lingkungan hidup
 - b. meningkatnya jumlah pengangguran
 - c. meningkatnya jumlah gelandangan
 - d. persaingan untuk mendapatkan pekerjaan
 - e. meningkatnya angka kejahatan
20. Mobilitas sosial masyarakat perkotaan sangat tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, karena
- a. penduduknya homogen dan jenis pekerjaan banyak
 - b. penduduknya heterogen dengan berbagai jenis pekerjaan
 - c. sikap individualistik dan cenderung konsumtif
 - d. sifat masyarakatnya egois, individualis, dan dinamis
 - e. cara berpikir masyarakatnya lebih rasional dan optimis

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan sepuluh unsur pokok struktur sosial menurut Charles P. Loomis!
2. Jelaskan perbedaan pokok antara stratifikasi sosial yang bertipe kasta dengan stratifikasi sosial yang bertipe demokrasi!
3. Sebutkan beberapa konsekuensi perubahan struktur sosial dalam masyarakat!
4. Jelaskan beberapa bentuk diferensiasi sosial berdasarkan parameter biologis!
5. Jelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab konflik!
6. Sebutkan akibat positif terjadinya konflik dalam masyarakat!
7. Jelaskan beberapa cara pemecahan konflik!
8. Apakah perbedaan interseksi dengan konsolidasi?
9. Sebutkan prinsip umum mobilitas sosial vertikal menurut Pitirim A. Sorokin?
10. Bagaimanakah hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial?

Semester II



sosiologi sma & ma

BAB IV

Masyarakat Multikultural



Sumber: Dokumen Penerbit

Tujuan Pembelajaran:

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai *masyarakat multikultural* atau yang dikenal dengan istilah masyarakat majemuk. Kemajemukan itu bisa dilihat dari beranekaragamnya suku bangsa yang mendiami pulau-pulau di Indonesia dengan adat istiadat, bahasa daerah, budaya, kesenian, agama, dan ras yang berbeda antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lain. Keanekaragaman ras masyarakat Indonesia yang multikultural dapat kamu lihat pada gambar di atas. Kemajemukan itu merupakan kekayaan yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Oleh karena itu kita harus bisa menjaga, mengelola dan memanfaatkannya dengan baik sebagai aset pariwisata dan kekuatan menuju terciptanya integrasi sosial. Nah, pada bab ini kamu akan belajar mengenai masyarakat multikultural, dan diharapkan kamu dapat menyikapi kemajemukan itu sebagai kekayaan yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik.

Peta Konsep



Kata Kunci

– ras – suku bangsa – agama

Kamu tentu sering mendengar bahwa masyarakat kita adalah masyarakat majemuk atau multikultural, bukan? Tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan masyarakat multikultural? Negara Indonesia adalah negara kepulauan, di mana tiap pulau dihuni oleh suku-suku bangsa dengan budaya, adat istiadat, bahasa, dan agama yang berbeda antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lain. Kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda akan membentuk keanekaragaman masyarakat dengan variasi kelompok sosialnya. Mengapa hal ini bisa terjadi? Dapatkah kamu mencari faktor-faktor yang menyebabkannya? Untuk lebih jelasnya marilah kita simak pemaparan bab ini.



A. Pengertian Masyarakat Multikultural

Perhatikan baik-baik lingkungan di sekitarmu! Dari sekian banyak anggota masyarakat, dapatkah kamu menemukan beberapa orang yang berbeda suku bangsa atau agama denganmu? Atau perhatikan teman di sekolahmu, apakah kamu menemukan hal yang sama dengan hal di atas? Jika kamu menemukannya, berarti lingkungan sekitarmu dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Lalu, apakah sebenarnya yang dimaksud dengan masyarakat multikultural itu?

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat di mana di dalamnya terdapat beraneka ragam bentuk budaya yang dapat dilihat dari perbedaan suku bangsa, agama, ras, dan yang lainnya. Masyarakat multikultural ini biasanya juga diartikan sebagai masyarakat majemuk. Negara kita merupakan salah satu contoh dari sekian banyak masyarakat majemuk yang ada di dunia.

Negara kita adalah negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau, baik besar maupun kecil. Di samping banyaknya ras dan suku bangsa di Indonesia. Kita juga memiliki ribuan bahasa, kesenian, dan juga sistem kekerabatan. Tentu saja ini berbanding lurus dengan suku bangsa dan ras. Karena masing-masing dari mereka memiliki aktivitas-aktivitas budaya yang tidak sama. Misalnya bahasa. Dalam satu etnis saja, mungkin memiliki bahasa yang berbeda. Belum lagi dilihat dari kesenian dan juga sistem kekerabatannya. Dapatkah kamu bayangkan berapa jumlah suku bangsa yang tinggal di Indonesia, dan berapa kebudayaan yang dapat terbentuk dari pulau-pulau yang tersebar di seluruh Nusantara ini? Sangat sulit, bukan? Yang jelas, dengan banyaknya suku bangsa dan bentuk kebudayaan yang ada di negara kita ini menunjukkan bahwa masyarakat kita adalah masyarakat multikultural atau masyarakat majemuk. Kemajemukan itu harus kita jaga dan pelihara dengan baik dengan berpegang pada semboyan 'Bhinneka Tunggal Ika'.

Tahukah Kamu?

Menurut **J. S. Furnival**, masyarakat majemuk dibedakan atas kategori berikut ini.

- Masyarakat majemuk dengan kompetisi seimbang.
- Masyarakat majemuk dengan mayoritas dominan.
- Masyarakat majemuk dengan fragmentasi.

Untuk memahami lebih jauh mengenai pengertian masyarakat multikultural, ada baiknya kamu menyimak pendapat para ahli sosiologi dan antropologi berikut ini.

1. J.S. Furnival

Masyarakat multikultural atau majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih komunitas atau struktur kelembagaan yang berbeda-beda satu sama lainnya.

2. Nasikun

Masyarakat majemuk atau multikultural adalah suatu masyarakat yang menganut sistem nilai yang berbeda di antara berbagai kesatuan sosial yang menjadi anggotanya, sehingga para anggotanya kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai suatu keseluruhan, kurang memiliki homogenitas kebudayaan, dan bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk saling memahami satu sama lain.

Dari dua pengertian tersebut, tampak lebih jelas mengenai apa yang dimaksud dengan masyarakat multikultural, bukan? Dalam definisinya, **Furnival** lebih menitikberatkan pada hal yang bersifat materiil saja, atau hal yang tampak dalam struktur masyarakat, sedangkan **Nasikun** lebih melihat pada sikap yang dikembangkan anggota masyarakat di dalam menanggapi keanekaragaman kelompoknya. Nasikun lebih melihat adanya beberapa sisi negatif dari sikap tersebut, karena satu sama lain merasa dirinya lebih eksklusif (istimewa) dibandingkan dengan kelompok yang lain.



Gambar 4.1 Interaksi dalam masyarakat multikultural dapat terjadi di mana saja, karena tidak menutup kemungkinan dalam satu wilayah terdapat berbagai macam kriteria yang memperlihatkan adanya masyarakat multikultural.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Tugas Individu

Amatilah dengan saksama lingkungan sekolahmu! Apakah kamu menemukan gejala adanya masyarakat multikultural? Coba kamu jelaskan temuanmu!

Tugas Kelompok

Dari dua pengertian masyarakat multikultural yang dikemukakan para ahli di atas, cobalah kamu bahas atau diskusikan dengan teman sekelompokmu, kemudian definisikan kembali masyarakat multikultural menurut pemahaman kelompokmu!



B. Ciri-Ciri Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural terdiri atas lebih dari dua kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan karakteristik yang didorong oleh latar belakang sejarah, kondisi geografis, dan pengaruh kebudayaan asing. Merujuk pada pengertian masyarakat multikultural yang telah kita pelajari bersama pada subpokok bahasan sebelumnya, dapat kita lihat bahwa masyarakat multikultural merupakan bentuk keanekaragaman kelompok yang dapat dilihat dari ciri-ciri tertentu.

Dapatkah kamu mengutarakan apa saja ciri-ciri masyarakat multikultural? Menurut **Pierre L. Van den Berghe**, ada beberapa karakteristik masyarakat multikultural, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok yang seringkali memiliki subkebudayaan yang berbeda satu dengan yang lain.
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
3. Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggota terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
4. Secara relatif seringkali mengalami konflik antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
5. Secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
6. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok yang lain.

Tugas Individu

Pahamilah karakteristik masyarakat multikultural yang dikemukakan Pierre L. Van den Berghe di atas! Ceritakan mengenai masyarakat multikultural di sekitarmu sesuai dengan karakteristik tersebut secara singkat!

Dari karakteristik masyarakat multikultural yang dikemukakan oleh **Pierre L. Van den Berghe** tersebut, masyarakat di Indonesia dapat digolong-golongkan dengan menggunakan tolok ukur secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal atau lazim disebut dengan diferensiasi sosial ciri masyarakat multikultural didasarkan pada keanekaragaman ras, suku bangsa, dan agama. Sementara itu, secara vertikal atau lazim disebut dengan stratifikasi sosial, ciri masyarakat multikultural di antaranya dapat dilihat dari tolok ukur kriteria ekonomi, sosial, politik, dan masyarakat feodal. Penggolongan masyarakat Indonesia yang multikultural ini sekaligus menunjukkan adanya berbagai kelompok sosial yang ada dalam masyarakat tersebut.

1. Ciri Masyarakat Multikultural Dilihat secara Horizontal

Secara horizontal, masyarakat Indonesia yang multikultural dapat dilihat dari ciri-ciri yang didasarkan pada ras, suku bangsa, dan agama.

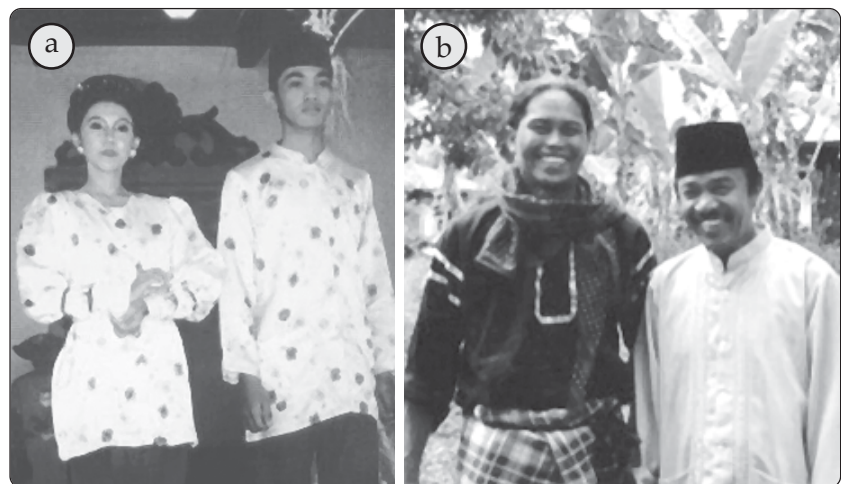
a. Berdasarkan Ras

Masih segar dalam ingatanmu mengenai pembagian ras di dunia menurut A. L. Kroeber bukan? Coba kamu lihat kembali pada saat kita membahas diferensiasi sosial. Berdasarkan pembagian tersebut, sebagian besar masyarakat di Indonesia termasuk dalam golongan ras Mongoloid, lebih khusus lagi Malayan Mongoloid. Dari ras tersebut, dapat digolongkan lagi menjadi beberapa subras untuk mengelompokkan masyarakat di Indonesia, yaitu subras Protomelayu dan Deutromelayu.

- 1) **Subras Protomelayu (Melayu Tua)** adalah subras yang pertama kali mendiami wilayah Nusantara ini. Atau dapat dikatakan subras yang pertama ada. Contohnya suku Batak, Nias, Kubu, Dayak, dan Toraja.
- 2) **Subras Deutromelayu (Melayu Muda)** adalah subras pendatang setelah subras Protomelayu. Contohnya suku Jawa, Bali, Sunda, Madura, Minang, dan Bugis.

Tahukah Kamu?

Dalam hidup bermasyarakat, perbedaan ciri-ciri fisik (ras) antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak dipandang sebagai perbedaan yang mengistimewakan kelompok dengan ciri fisik (ras) tertentu dibandingkan dengan kelompok yang lain. Hal ini karena masyarakat kita tidak menganut paham rasialisme atau diskriminasi ras atas ras yang lain. Perbedaan ras lebih dipandang sebagai diferensiasi sosial, bukan stratifikasi sosial.



Gambar 4.2 (a) Suku Bugis dan (b) suku Minang termasuk subras Deutromelayu yang merupakan subras paling dominan di Indonesia.

Sumber: www.kebudayaan-depdiknas-go-id dan www.google.com:image

Di samping itu, di Indonesia juga tinggal ras atau subras lainnya, yaitu Papua Melanesoid, Negrito, Asiatic Mongoloid, Weddoid, dan Caucasoid.

- 1) Subras Papua Melanesoid, termasuk dalam ras Negroid yang umumnya mendiami Pulau Papua, Pulau Aru, dan sekitarnya.
- 2) Subras Negrito, termasuk dalam ras Negroid pula, meliputi orang Semang di Semenanjung Malaka, dan orang Mikopsi di Pulau Andaman.
- 3) Subras Asiatic Mongoloid, yaitu etnis Cina yang tersebar di beberapa kepulauan di Indonesia.
- 4) Subras Weddoid, meliputi orang Sakai di Riau, orang Tomuna di Pulau Muru, orang Kubu di Sumatra Selatan, orang Mentawai di kepulauan Mentawai, dan suku Kulawi di Sulawesi Selatan.
- 5) Subras Caucasoid, meliputi orang-orang keturunan Arab, India, Pakistan, dan beberapa keturunan orang Eropa.



Gambar 4.3 Kehidupan etnis Cina turut memberikan warna tersendiri dalam kehidupan masyarakat multikultural di Indonesia.

Sumber: Dokumen Penerbit

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu, amatilah masyarakat yang ada di sekitarmu! Setelah itu lakukan pendataan terhadap masyarakat tersebut menurut ras atau subras yang ada!

b. Berdasarkan Suku Bangsa

Masyarakat multikultural di Indonesia ditandai juga dengan adanya keanekaragaman suku bangsa (etnis). Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan suku bangsa atau etnis itu? Etnis adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, sedangkan identitas tersebut akan dikuatkan oleh kesatuan bahasa.

Menentukan persebaran suku bangsa di Indonesia tidaklah mudah. Merujuk dari pendapat **R. Naroll** dan **J.A. Clifton**, **Koentjaraningrat** menyebutkan ada beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk menentukan batas-batas persebaran suku bangsa, termasuk kebudayaan-kebudayaan yang dimilikinya. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kesatuan masyarakat yang dibatasi oleh satu desa atau lebih.
- 2) Kesatuan masyarakat yang terdiri dari penduduk yang mengucapkan satu bahasa atau satu logat bahasa.
- 3) Kesatuan masyarakat yang dibatasi oleh garis batas suatu daerah politikal administratif.
- 4) Kesatuan masyarakat yang batasnya ditentukan oleh rasa identitas penduduknya sendiri.
- 5) Kesatuan masyarakat yang ditentukan oleh suatu wilayah geografis yang merupakan kesatuan daerah fisik.

Tahukah Kamu?

Dalam antropologi, ciri-ciri etnis dapat ditentukan sebagai berikut.

- Kesamaan keturunan (ciri fisik).
- Kesamaan bahasa daerah.
- Kesamaan kesenian.
- Kesamaan adat istiadat (tradisi).
- Kesamaan kebangsaan.
- Gabungan dari ciri-ciri di atas.

- 6) Kesatuan masyarakat yang ditentukan oleh kesatuan ekologi.
- 7) Kesatuan masyarakat dengan penduduk yang mengalami satu pengalaman sejarah yang sama.
- 8) Kesatuan masyarakat dengan penduduk yang frekuensi interaksinya satu dengan yang lain tinggi.
- 9) Kesatuan masyarakat dengan susunan sosial yang seragam.

Lalu, bagaimana pembagian suku bangsa yang ada di Indonesia? Menurut beberapa ahli, pembagian suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut.

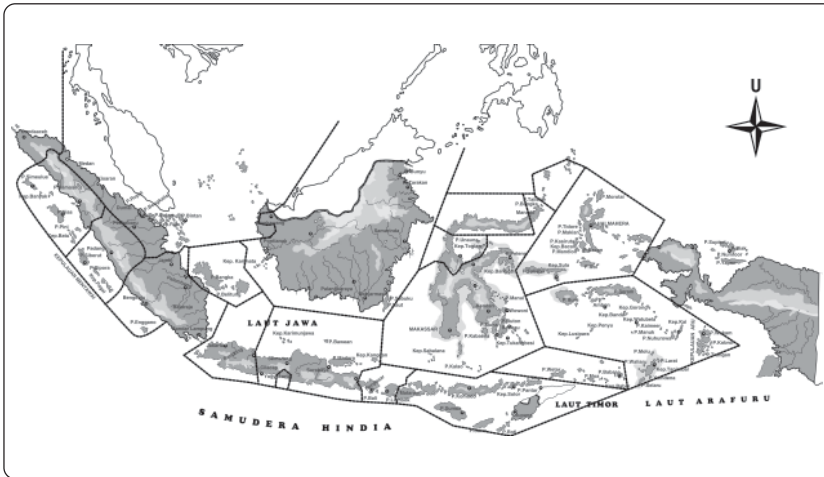
Suku Bangsa di Indonesia

No.	Pulau	Suku Bangsa yang Mendiami
1.	Sumatera	Aceh, Gayo, Pakpak, Simalungun, Toba, Mandailing, Padang, Medan, Rejang, Riau, Jambi, Enggano, Sakai, Minangkabau, Melayu, Bengkulu, Batak, Mentawai, Nias, Kubu, Palembang, dan Lampung.
2.	Kalimantan	Dayak, Banjar, Melayu, Samarinda, Tarakan, dan Bulungin.
3.	Jawa	Jawa, Madura, Betawi, Sunda, Bawean, Banten, Badui, Tambus, dan Tengger.
4.	Bali dan Lombok	Bali Aga, Sasak, Bali Pendatang, dan Sumbawa.
5.	Sulawesi	Minahasa, Sanggiri, Bolang, Mangondow, Gorontalo, Toraja, Bugis, Buton, Makassar, Luwu, Mander, Pittu, Ullana, To Seko, To Batak, Poso, Palu, Tomini, Banjaru, Tomtamboan, Tondano, Manado, dan Kulawi.
6.	Papua	Waigeo, Bantata, Salawati, Misol, Sentani, Timika, Asmat, Dani, Biak, Yapen, Hatam Anggi, Manikian, dan Yakui.
7.	Timor	Kima, Dompur, Mamboro, Sumba, dan Ende.
8.	Nusa Tenggara	Sasak, Mbojo, Helong, Dawan, Sawu, Lio, Alor, Larantuka, Manggarai, Flores, dan Ngada.
9.	Maluku dan sekitarnya	Ambon, Kei, Tual, Dobo, Morotai, Tidore, Makian, Bacan, Saparua, Nusala, Kayeli, Seram, Buru, Suram, Ambon, dan Banda.
10.	Kepulauan Barat Daya	Wetar, Rama, Damar, Kisar, Laratdema, dan Aru.

Tabel disarikan dari berbagai sumber.

Dari beberapa suku bangsa di Indonesia seperti yang tersebut di atas sebenarnya masih sebagian kecil dari keseluruhan suku bangsa yang ada. Hal ini membuktikan bahwa persebaran suku bangsa atau etnis ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan alam seperti kondisi geografis, iklim, dan kesuburan tanah. Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi pola adaptasi

masyarakat dengan tujuan untuk mempertahankan hidup. Namun demikian, terlepas dari hal itu semua, keragaman suku bangsa di Indonesia menandakan bahwa bangsa kita merupakan masyarakat yang multikultural.



Gambar 4.4 Peta Persebaran Suku Bangsa di Indonesia.
Sumber: Dikutip dari *Pengantar Antropologi*, Koentjaraningrat, 1983

Tugas Kelompok

Setelah kamu pahami materi di atas, bersama dengan kelompokmu lakukanlah pengamatan mengenai perilaku etnis-etnis yang ada di sekitarmu! Lakukan penelitian kecil, kemudian laporkan bagaimana kehidupan sosial etnis-etnis yang kamu amati itu!

c. Berdasarkan Agama atau Religi

Kamu tentunya mengetahui berbagai agama yang ada di negara kita bukan? Seperti telah dijelaskan pada awal pertemuan kita di kelas XI lalu mengenai diferensiasi sosial berdasarkan agama, di negara kita terdapat beberapa agama yang hidup berdampingan satu sama lain. Setidaknya ada enam agama besar yang ada dan diakui keberadaannya, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha, serta Kong Hu Chu. Di samping itu terdapat pula aliran kepercayaan yang keberadaannya diakui pula oleh masyarakat. Tidak sedikit masyarakat kita juga menganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di luar agama yang telah ada.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan kita bahas bersama keanekaragaman agama dikaitkan dengan suku bangsa yang ada di Indonesia sebagai gambaran untuk memudahkanmu dalam memahami kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

1) Suku Jawa

Agama resmi yang dianut oleh masyarakat Jawa adalah Islam, Katolik, Kristen Protestan, sebagian kecil Hindu dan Buddha, serta beberapa penganut aliran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di Jawa, dianut dua istilah mengenai agama Islam, yaitu Islam santri dan Islam

Tahukah Kamu?

Menurut **Clifford Geertz**, seorang antropolog yang banyak menulis buku mengenai kebudayaan di Indonesia menyatakan dalam sebuah bukunya yang berjudul *The Religion of Java* bahwa di Jawa terdapat tiga aliran yang berkembang yang nantinya disebut dengan agama Jawa, yaitu *santri*, *abangan*, dan *priyayi*. *Santri* adalah golongan yang sangat taat dan patuh dalam menjalankan syariat agama Islam dan mengerjakannya secara teratur. *Abangan* adalah suatu golongan yang juga beragama Islam, namun masih juga menjalankan kegiatan-kegiatan yang sifatnya tradisi, seperti menyembah roh nenek moyang, menyembah benda-benda pusaka, bahkan melakukan hal-hal yang sebenarnya dilarang oleh agama, seperti minum-minuman keras, berjudi, dan main perempuan. Sedangkan *priyayi* adalah golongan bangsawan yang sangat jauh dari kehidupan agama, serta cenderung mengutamakan kehidupan duniawi yang berguna untuk mempertahankan *prestise* mereka.



Gambar 4.5 Kebiasaan memandikan kris pada masyarakat Jawa merupakan salah satu bentuk dinamisme.

Sumber: *Indonesian heritage, 2002, Upacara dan Adat*

Tahukah Kamu?

Masyarakat Jawa percaya kepada kekuatan yang melebihi kekuatan di seluruh alam ini, termasuk kekuatan yang bersifat jahat. Salah satu cara untuk menanggulangi gangguan roh jahat adalah dengan mengadakan selamatan. Ada beberapa bentuk selamatan pada masyarakat Jawa, yaitu sebagai berikut.

- Selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang.
- Selamatan dalam rangka bersih desa, penggarapan tanah pertanian, dan panen padi.
- Selamatan berhubungan dengan hari serta bulan Islam.
- Selamatan pada saat tidak tertentu.

kejawen (abangan). Islam santri adalah penganut yang patuh dan teratur dalam menjalankan ajaran-ajarannya, sedangkan Islam kejawen tidak teratur dalam menjalankan ajaran agamanya, tetapi percaya kepada kekuatan ajaran keimanan agama Islam.

Kehidupan orang Jawa, meskipun telah memeluk salah satu agama yang pasti, namun tidak pernah luput dari pengaruh animisme dan dinamisme. Dua bentuk kebudayaan itu sudah ada sebelum agama-agama besar tersebut masuk ke Indonesia. Animisme merupakan kepercayaan akan adanya kekuatan roh nenek moyang yang ada di alam semesta, sedangkan dinamisme merupakan kepercayaan akan benda-benda gaib yang memiliki kekuatan tertentu.

2) Suku Mentawai

Pada suku bangsa ini, sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Kristen dan Katolik, serta sebagian kecil memeluk agama Islam. Meskipun telah mengenal agama-agama tersebut, masyarakat Mentawai masih menganut nilai-nilai tradisi lama yang cukup mengakar kuat dalam kehidupan mereka seperti pada konsepsi mengenai roh dan jiwa berikut ini.

- a) *Ketsat*, yaitu kesaktian dari roh nenek moyang.
- b) *Sabulangan*, yaitu makhluk halus yang melepaskan diri dari tubuh manusia yang meninggal dan pergi ke dunia roh atau yang hidup di sekitar tempat tinggal manusia dalam bumi, air, udara, pohon besar, hutan, dan tempat-tempat lainnya.
- c) *Simagere*, yaitu jiwa yang menyebabkan orang hidup.
- d) *Kere*, yaitu kekuatan sakti.
- e) *Kina*, yaitu roh yang tinggal dalam rumah dan melindungi rumah.
- f) *Sanitu*, yaitu roh-roh jahat yang suka mengganggu orang dan membawa penyakit, serta bencana.
- g) *Taikamanua*, yaitu pemimpin dari negara roh.

3) Suku Batak

Sebagian besar orang Batak memeluk agama Kristen Protestan dan Katolik, serta sebagian kecil beragama Islam. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa konsepsi yang bersumber dari nilai-nilai tradisi masyarakat setempat berkaitan dengan religi mereka, di antaranya adalah sebagai berikut.

a) Konsepsi Mengenai Pencipta

Orang Batak memiliki konsepsi bahwa alam dan segala isinya ini diciptakan oleh *Debata (Ompung) Mulajadi na Bolon (Dibata Kaci-Kaci* dalam bahasa Karo). Ia tinggal di atas langit dan memiliki nama lain sesuai dengan tugas dan tempat kedudukannya. Penguasa dunia tengah yang bertempat tinggal di dunia ini bernama *Silaon na Bolon (Toba)* atau *Tuan*

Padukah ni Aji (Karo), sedangkan penguasa dunia makhluk halus bernama *Pane na Bolon* (Toba) atau *Tuan Banus Koling* (Karo). Selain itu juga dikenal penguasa matahari yang disebut dengan *Sinimataniari*, serta penguasa bulan dan pelangi yang disebut dengan *Beru Dayang*.

b) Konsepsi Mengenai Jiwa, Roh, dan Dunia Akhirat

Ada tiga konsep yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu *tondi*, *sahala*, dan *begu*.

- (1) *Tondi* adalah kekuatan yang memberi hidup kepada bayi (calon manusia) dan terdapat pada semua orang tanpa kecuali.
- (2) *Sahala* adalah kekuatan yang menentukan wujud dan jalan hidup seseorang. *Sahala* ini berbeda-beda bagi tiap orang dalam jumlah dan kualitasnya.
- (3) *Begu* adalah kekuatan yang memberi hidup pada orang yang sudah meninggal.



Gambar 4.6 Tari Horja adalah salah satu tarian tradisional suku Batak.

Sumber: [www.google.com:image](http://www.google.com/image)

4) Suku Nias

Orang-orang Nias sebagian besar memeluk agama Kristen Protestan. Agama lain yang dipeluk oleh orang Nias adalah Islam, Katolik, Buddha, dan *Pelebegu*. *Pelebegu* adalah nama agama asli yang diberikan oleh pendatang yang berarti penyembah roh. Nama yang diberikan oleh penganutnya sendiri adalah *Molohe Adu* (penyembah *adu*). Dewa-dewa terpenting dalam *Pelebegu* adalah sebagai berikut.

- a) *Lowelang*, yaitu raja segala dewa dari dunia atas.
- b) *Latura Dano*, yaitu raja dewa dunia bawah dan saudara tua *Lowelang*.
- c) *Silewe Nasarata*, yaitu istri *Lowelang* yang berperan sebagai pelindung pada *ere* (pemeluk agama).

Tahukah Kamu?

Masyarakat Batak dan Karo mengenal beberapa jenis *begu*, yaitu sebagai berikut.

- *Begu perkukun jabu*.
- *Bicara begu*.
- *Begu mati sadawari*.
- *Begu mati kayat-kayatan*.



Gambar 4.7 Suku Nias dengan pakaian perang mengadakan upacara selamat.

Sumber: *Indonesian Heritage, Agama dan Upacara 2002*



Gambar 4.8 Makassar memiliki pakaian adat yang disebut dengan baju bodo.

Sumber: www.google.com:80/image

5) Suku Bugis–Makassar

Untuk suku Bugis dan Makassar ini, sebagian besar dan hampir seluruhnya adalah pemeluk agama Islam yang taat. Namun demikian, masyarakat Bugis–Makassar yang tinggal di daerah pedesaan masih terikat sistem norma adat yang masih sakral yang keseluruhannya mereka sebut sebagai *penggaorrenge* (*panggadakkang* dalam bahasa Makassar). Sistem ini terdiri dari lima unsur pokok dari ayat keramat tersebut yang terjalin satu sama lain sebagai satu-kesatuan organis dalam alam pikiran orang Bugis–Makassar. Kelima unsur pokok itu adalah *ade'*, *bicara*, *rapang*, *wari'*, dan *sara'*.

- a) *Ade'*, secara khusus terdiri dari *Ade'akkalabinengeng* dan *Ade'tana*.
 - (1) *Ade'akkalabinengeng* adalah norma mengenai hal-hal perkawinan dan mengatur segala urusan kekerabatan.
 - (2) *Ade'tana* adalah norma mengenai hal ihwal kenegaraan dan memerintah negara.
- b) *Bicara*, yaitu unsur yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan masalah peradilan.
- c) *Rapang*, berarti contoh, perumpamaan, kiasan, atau analogi. *Rapang* berwujud perumpamaan yang memiliki maksud menjaga kelangsungan tertib sosial dalam masyarakat.
- d) *Wari'*, yaitu bagian yang melakukan klasifikasi dari denda, peristiwa, dan aktivitas masyarakat.
- e) *Sara'*, yaitu bagian yang mengatur pranata-pranata dan hukum Islam, serta dapat melengkapi keempat unsur lainnya.

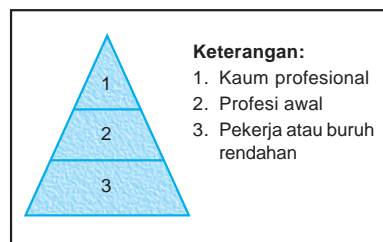
Pada masa pra-Islam, orang Bugis–Makassar ini sudah memiliki religi seperti yang tampak dari *Sure'Galigo*, yang sebenarnya telah mengandung kepercayaan kepada satu dewa yang tunggal yang disebut dengan beberapa nama, seperti *Patoto-e* (yang menentukan nasib), *Dewata Seuwa-e* (Dewa yang tunggal), dan *Turie a'rana* (kehendak tertinggi).

2. Ciri Masyarakat Multikultural Dilihat secara Vertikal

Secara vertikal, masyarakat Indonesia yang multikultural dapat dilihat dari ciri-ciri yang didasarkan pada kriteria ekonomi pada zaman industri modern dan kriteria feodal.

a. Berdasarkan Kriteria Ekonomi pada Zaman Industri Modern

Pada masa sekarang ini, penentuan kelas sosial tidak lagi hanya ditentukan oleh aspek ekonomi semata, namun juga ditentukan oleh aspek lain seperti aspek profesionalitas seseorang. Karena pada zaman industri modern ini, hal yang



Bagan 4.1 Sistem pelapisan sosial masyarakat industri modern berdasarkan profesi.

lebih dikedepankan adalah penghargaan terhadap prestasi dan kreativitas seseorang dalam bidangnya yang dapat memberikan kontribusi yang berarti pada tempat ia bekerja. Sehingga, kriteria kepandaian atau kepemilikan modal saja belum cukup untuk dipakai sebagai pedoman dalam pengelompokan masyarakat. Pengelompokan masyarakat pada zaman industri modern ini lebih mengarah pada aspek profesionalitas.

b. Berdasarkan Kriteria Feodal

Secara umum, pembagian masyarakat berdasarkan kriteria ini adalah masyarakat yang masih menggunakan sistem kerajaan. Tahukah kamu beberapa wilayah di Indonesia yang masih menganut sistem tersebut? Di antaranya adalah Surakarta, Jogjakarta, Aceh, Kutai Banjar, Cirebon, dan lain sebagainya.

Ada beberapa pola dasar masyarakat feodal, yaitu sebagai berikut.

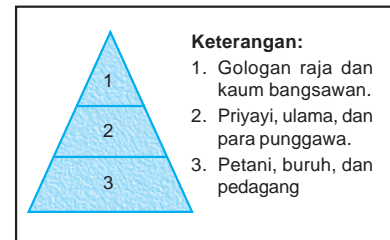
- 1) Raja dan kaum bangsawan yang merupakan pusat kekuasaan yang harus ditaati oleh warganya karena memiliki hak istimewa (*privelese*).
- 2) Terdapat lapisan utama, yaitu raja dan kaum bangsawan, serta lapisan di bawahnya, yaitu rakyatnya.
- 3) Adanya pola ketergantungan, di mana kaum feodal (raja dan kaum bangsawan) sebagai tokoh panutan yang harus disegani, sedangkan rakyat harus selalu menghamba dan berada pada pihak yang selalu dirugikan.
- 4) Terdapat pola hubungan yang diskriminatif, di mana kaum feodal bebas memperlakukan rakyatnya dengan sewenang-wenang.
- 5) Sistem stratifikasi tertutup pada golongan bawah.

c. Berdasarkan Kriteria pada Masa Kolonial Belanda

Masyarakat di Indonesia pada masa penjajahan dibagi ke dalam tingkatan-tingkatan berdasarkan ras. Dan hal itu juga berpengaruh pada kesempatan di dalam kehidupan ekonomi. Misalnya yang boleh menjadi pedagang besar hanyalah golongan teratas, sedangkan golongan yang paling bawah hanya boleh menjadi pedagang kecil. Lapisan tersebut dapat kamu lihat pada bagan di samping.

d. Berdasarkan Kriteria pada Zaman Pendudukan Jepang

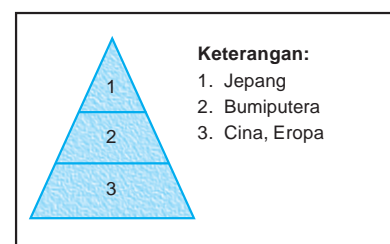
Pada masa ini, Jepang menempatkan golongannya pada strata paling atas. Berikutnya adalah Bumiputera, sedangkan Cina dan Eropa berada pada lapisan terbawah. Hal ini dimaksudkan untuk menarik simpati warga Bumiputera agar mendukung Perang Asia Timur Raya. Pelapisan tersebut dapat kamu lihat pada bagan di samping.



Bagan 4.2 Sistem pelapisan sosial masyarakat feodal.



Bagan 4.3 Sistem pelapisan sosial pada Masa Kolonial Belanda.



Bagan 4.4 Sistem pelapisan sosial zaman pendudukan Jepang.



Bagan 4.5 Sistem pelapisan sosial pada masyarakat pertanian.

e. Berdasarkan Kriteria Pertanian

Dalam masyarakat pertanian, pengelompokan masyarakat menggunakan kriteria kepemilikan tanah. Biasanya golongan teratas ditempati oleh pembuka tanah (*cikal bakal*). Kelompok ini dan keturunannya dianggap sebagai golongan elit oleh masyarakat. Lapisan berikutnya ditempati oleh kelompok orang-orang kaya dan memiliki tanah banyak. Kelompok ini disebut dengan *kuli kenceng*. Kemudian lapisan berikutnya ditempati kelompok yang memiliki tanah sedikit dan hasilnya hanya untuk konsumsi sendiri. Kelompok ini disebut dengan *kuli kendho*. Dan lapisan paling bawah ditempati kelompok orang yang tidak memiliki tanah, namun tetap bekerja di sektor pertanian yang disebut *buruh tani*. Untuk lebih jelasnya dapat kamu lihat pada bagan di samping.

Selain kriteria di atas, berikut ini mari kita bersama-sama mempelajari berbagai stratifikasi sosial dalam masyarakat dilihat dari beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia sebagai gambaran untuk memudahkanmu dalam memahami berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

a. Stratifikasi Sosial Masyarakat Aceh

Ada dua sistem penggolongan masyarakat Aceh yang dianut, yaitu sebelum dan sesudah Indonesia merdeka.

- 1) Sebelum Indonesia merdeka, masyarakat Aceh dikelompokkan sebagai berikut.
 - a) Golongan raja atau datuk.
 - b) Golongan *uleebalang* atau *hulubalang*.
 - c) Golongan ulama, termasuk *kadhi* dan imam.
 - d) Golongan rakyat biasa.
- 2) Setelah Indonesia merdeka, masyarakat Aceh dikelompokkan sebagai berikut.
 - a) Golongan penguasa dan pegawai negeri.
 - b) Golongan ulama (imam dan *kadhi*).
 - c) Golongan hartawan (pedagang besar, pemilik kebun atau sawah yang luas, dan peternak kaya).
 - d) Golongan rakyat biasa (nelayan, buruh, petani, dan pegawai rendahan).

b. Stratifikasi Sosial Masyarakat Minangkabau

Stratifikasi sosial pada masyarakat Minangkabau dikelompokkan secara vertikal dan keaslian.

1) Secara Vertikal

Secara vertikal, masyarakat Minangkabau dapat kita kelompokkan atas golongan *ninik mamak* dan kemenakan.

- a) Golongan *ninik mamak* adalah semua *mamak-mamak* rumah yang bergelar datuk dan bertugas sebagai penghulu. Mereka memegang kekuasaan untuk mengatur anak kemenakannya. Golongan yang setingkat dengan golongan ini adalah golongan cerdik pandai dan alim ulama.

- b) Golongan *kemenakan* adalah golongan yang harus patuh kepada *mamak-mamak* mereka di dalam pengaturan *negari*. Semua anggota keluarga yang tidak menjabat sebagai penghulu atau *mamak* kepala waris dalam kaum, dan *mamak tunganai* di rumah tangga disebut sebagai *kemenakan*.

2) Secara Keaslian

Menurut sifat keasliannya, masyarakat Minangkabau dikelompokkan atas *urang asa*, *kemenakan tali periuk*, *kemenakan tali budi*, *kemenakan tali ameh*, dan *kemenakan bawah lutuik*.

- a) *Urang asa* (orang asal) adalah keluarga yang mula-mula datang ke tempat tertentu. Keluarga tersebut kemudian dianggap sebagai bangsawan dan menduduki stratifikasi tertinggi.
- b) *Kemenakan tali periuk* adalah orang-orang yang merupakan keturunan langsung dari *urang asa*.
- c) *Kemenakan tali budi* adalah keluarga-keluarga yang datang ke wilayah *urang asa*. Tetapi karena kedudukan dari tempat asal cukup tinggi dan dapat membeli tanah yang cukup luas dari *urang asa*, kedudukan mereka sederajat dengan keluarga *urang asa*.
- d) *Kemenakan tali ameh* adalah para pendatang baru yang kemudian mencari hubungan dengan *urang asa* melalui perkawinan. Namun demikian, mereka kemudian tidak bergantung lagi kepada *urang asa*.
- e) *Kemenakan bawah lutuik* adalah orang-orang yang hidupnya menghamba kepada *urang asa* dan tergantung kepadanya.

c. Stratifikasi Sosial Masyarakat Sunda

Masyarakat Sunda dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu *menak* dan *cacah* atau *somah*.

- 1) Golongan *menak* adalah golongan keturunan raden dan golongan yang karena sesuatu hal menjadi pegawai negeri yang kemudian disebut priyayi dan dianggap mempunyai tingkatan tertinggi di mata masyarakat.
- 2) Golongan *cacah* atau *somah* adalah golongan yang terdiri dari pedagang, buruh, petani, dan rakyat jelata.

d. Stratifikasi Sosial Masyarakat Manggarai

Masyarakat Manggarai dikelompokkan ke dalam golongan *kraeng*, *ataleke*, dan *aziana*.

- 1) *Kraeng*, adalah golongan atas yang terdiri dari para bangsawan.
- 2) *Ataleke*, adalah golongan menengah yang terdiri dari petani, pedagang dan tukang.
- 3) *Azi ana* (budak), adalah golongan bawah yang terdiri dari orang-orang yang tertangkap di waktu perang, orang-orang berutang dan tidak sanggup membayar, serta orang-orang yang dijatuhi hukuman karena melanggar adat.

Tugas Individu

Coba kamu lakukan sebuah pengamatan terhadap masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalmu! Bagaimana sistem pelapisan sosial yang mereka gunakan? Kerjakan di buku tugasmu dan laporkanlah hasil pengamatanmu itu dalam diskusi kelas!



C. Faktor-Faktor Penyebab Terbentuknya Masyarakat Multikultural

Setelah kamu mengkaji subpokok bahasan di atas, tentunya kamu dapat menentukan beberapa faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural bukan? Namun demikian, kita perlu mempelajari hal tersebut bersama-sama. Marilah kita simak bersama pemaparan faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya masyarakat multikultural.

1. Faktor Kondisi Geografis

Tentunya kamu telah mengetahui bahwa negara kita berbentuk kepulauan bukan? Dalam kenyataannya memang negara kita sangat luas yang terdiri dari puluhan ribu pulau yang masing-masing dipisahkan oleh lautan. Di samping itu, fenomena alam pada masing-masing pulau seperti curah hujan, suhu, keadaan kelembaban udara, dan reliefnya juga tidak sama.

Perbedaan-perbedaan yang menyangkut keadaan alam di negara kita ini disadari atau tidak telah memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya. Masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya, dengan lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, dan akhirnya mereka melahirkan kebudayaan sendiri. Begitu pula dengan orang-orang di tepi pantai, mereka tidak mungkin akan sama usahanya dengan orang-orang yang tinggal di lereng pegunungan. Mereka lebih memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya atau untuk menggali sumber pendapatan mereka, yaitu dengan menjadi nelayan.



Gambar 4.9 Kondisi geografis mendorong orang-orang di tepi pantai bekerja sebagai nelayan untuk mempertahankan hidup

Sumber: *Tempo*, 24 Juli 2005

Lalu, bagaimana dengan orang-orang yang hidup di kota? Tentunya orang-orang yang tinggal di kota dengan relief yang berbeda dengan yang telah disebutkan di atas, tidak akan menjadi nelayan, penebang hutan atau petani, karena mereka telah dikondisikan oleh keadaan geografis mereka untuk tidak bekerja seperti itu, melainkan dengan membuka usaha, bekerja di kantor, mengajar, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, keadaan alam atau geografis suatu wilayah tidak menentukan kebudayaan suatu masyarakat, melainkan hanya pada corak kebudayaannya. Corak kebudayaan tersebut muncul dari kepribadian orang-orang yang hidup di sekitarnya.

Misalnya, seorang nelayan memiliki corak kebudayaan yang ditandai dengan kepribadian yang keras, karena kehidupannya selalu dekat dengan ombak yang menderu, angin yang kencang, dan lain sebagainya.

Tugas Kelompok

Lakukanlah penyelidikan dengan kelompokmu, mengenai perbedaan antara dua masyarakat dengan kondisi geografis yang berbeda. Misalnya masyarakat yang tinggal di dekat sungai dengan masyarakat yang tinggal di dekat hutan, atau yang lainnya.

2. Pengaruh Kebudayaan Asing

Letak negara kita secara geografis memang sangat strategis. Bagaimana tidak? Kalau kita coba mengingat sejarah, Indonesia merupakan jalur perdagangan internasional yang menghubungkan antara Eropa dengan Cina dan Jepang. Selain itu, letak negara kita yang berada di antara dua samudra besar, yaitu samudra Hindia dan Pasifik, serta dua benua besar, yaitu Benua Asia dan Australia merupakan daya tarik tersendiri bagi bangsa asing untuk singgah, bahkan menetap di sini. Posisi demikian ini sangat memengaruhi masuknya budaya asing ke negara kita.

Melalui para pedagang asing, pengaruh kebudayaan dan agama masuk ke negara kita. Masih ingatkah kamu bagaimana Islam masuk ke Indonesia? Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan yang memanfaatkan kondisi geografis Indonesia. Pada saat itu banyak para pedagang dari Gujarat yang singgah di pelabuhan-pelabuhan besar di Indonesia. Sambil berdagang mereka menyebarkan ajaran agama Islam kepada penduduk di sekitar pelabuhan untuk kemudian disebarluaskan ke seluruh penjuru pulau tersebut.

Namun bukan hanya itu saja yang dapat mempermudah masuknya budaya asing ke negara kita. Keterbukaan masyarakat kita dalam menerima budaya asing juga dapat memengaruhi terjadinya masyarakat multikultural. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, pengaruh kebudayaan asing dapat dengan mudah masuk ke negara lain. Saat ini, budaya asing terutama teknologi yang bersifat praktis masuk dengan mudahnya ke negara kita. Hal ini karena masyarakat kita begitu terbuka dan merasa terbuai dengan kemudahan-kemudahan teknologi untuk membantu kehidupan mereka.

Budaya asing terutama teknologi sebenarnya memberikan kemudahan-kemudahan bagi manusia. Misalnya pemanfaatan internet sebagai media pendidikan. Tanpa kita sadari, internet seringkali dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Misalnya mengakses situs porno, pembajakan kartu kredit, atau transaksi ilegal. Dengan demikian selain

Tahukah Kamu?

Karena daerah penyebaran kebudayaan dan agama yang tidak merata menyebabkan terjadinya kemajemukan masyarakat Indonesia, terutama dalam kebudayaan dan agama. Misalnya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha yang hanya berkembang di Indonesia Barat, pengaruh kebudayaan Cina yang hanya terjadi di daerah pantai dan kota dagang, pengaruh kebudayaan Portugis dengan agama Katolik yang hanya berkembang di daerah Nusa Tenggara Timur, kebudayaan Belanda dengan agama Kristen dan Katolik yang hanya berkembang di daerah Maluku, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, dan sebagian Jawa.

memberikan kemudahan untuk mengetahui hal-hal penting yang berhubungan dengan pendidikan dan informasi lainnya, internet juga akan mempermudah munculnya perilaku kriminal.

Perlu kamu ingat, bahwa pengaruh budaya asing yang masuk ke negara kita tidak selamanya baik dan positif bagi masyarakat kita. Perlu ada seleksi yang ketat untuk hal itu. Jadi tidak semua nilai budaya asing itu kita terima dengan terbuka. Oleh karena itu, setiap budaya asing yang masuk ke negara kita harus kita seleksi dan kita sesuaikan dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat kita. Karena budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan kita sendiri akan berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa ini. Dapatkah kamu menyebutkan pengaruh kebudayaan asing yang positif maupun negatif yang masuk ke negara kita?



Gambar 4.10 Kemajuan dalam teknologi informasi, seperti pemanfaatan internet dapat mempermudah seseorang untuk mengetahui informasi penting yang dibutuhkan.

Sumber: Dokumen Penerbit

Tugas Individu

Dapatkah kamu mengidentifikasi budaya asing yang masuk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya negara kita?

Tugas Kelompok

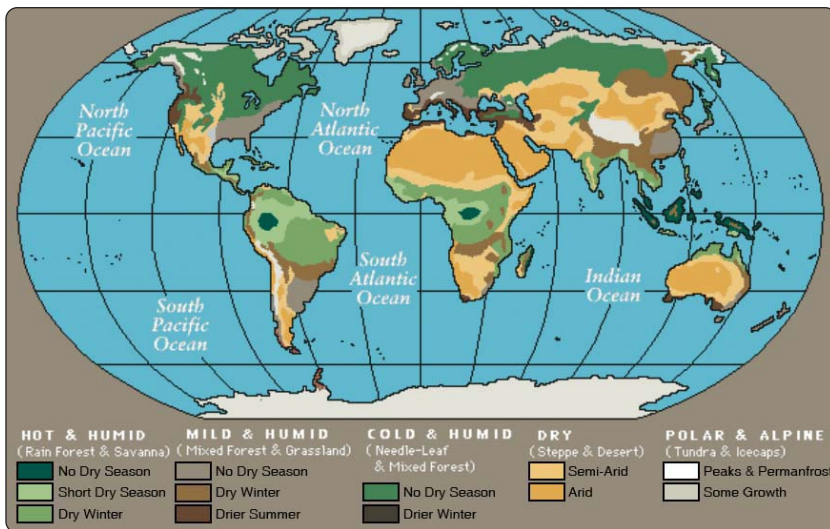
Coba kalian cari beberapa pengaruh budaya asing yang dapat membentuk masyarakat multikultural, khususnya di wilayah sekitarmu! Lakukan secara berkelompok dan laporkan hasil kerja kelompokmu kepada gurumu!

3. Iklim yang Berbeda

Iklim yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain akan menimbulkan kondisi alam yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan ini, maka secara langsung maupun tidak akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia dalam menyesuaikan diri dengan iklim tersebut. Hal ini terutama berhubungan dengan pemanfaatan iklim untuk menentukan sistem mata pencaharian hidup mereka, pakaian, makanan pokok dan lain-lain. Tahukah kamu apakah akibat? Tentunya akan terbentuk masyarakat yang multikultural berdasarkan iklim dan cuaca yang ada di wilayah tersebut.

Perbedaan iklim di dunia akan menyebabkan masyarakat yang berada di tempat dengan iklim tertentu akan berusaha menyesuaikan diri. Terutama dalam hal mata pencaharian hidup dan pola hidup sehari-hari, tentunya kebudayaan masyarakat juga akan menyesuaikan. Misalnya masyarakat yang hidup di daerah dengan iklim tropis mempunyai mata pencaharian di bidang agraris, pakaian yang dikenakan tidak terlalu tebal.

Berikut ini adalah peta pembagian iklim di dunia. Simaklah baik-baik pembagiannya.



Gambar 4.11 Peta pembagian iklim di dunia.

Sumber: Microsoft Student 2006

Rangkuman

- Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat di mana di dalamnya terdapat beraneka ragam bentuk budaya yang dapat dilihat dari perbedaan suku bangsa, agama, ras, dan yang lainnya.
- Karakteristik masyarakat multikultural menurut Pierre Van der Berghe, di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok yang seringkali memiliki subkebudayaan yang berbeda satu dengan yang lain.
 - Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
 - Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggota terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
 - Secara relatif seringkali mengalami konflik di antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
 - Secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
 - Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok yang lain.
- Secara horizontal atau lazim disebut dengan diferensiasi sosial ciri masyarakat multikultural didasarkan pada keanekaragaman ras, suku bangsa, dan agama. Sementara itu secara vertikal atau lazim disebut dengan stratifikasi sosial, ciri masyarakat multikultural di antaranya dapat dilihat dari tolok ukur kriteria ekonomi, sosial, politik, dan masyarakat feodal.
- Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya masyarakat multikultural adalah kondisi geografis, pengaruh budaya asing, dan iklim.

Latih Kemampuan 4

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat keanekaragaman bentuk budaya disebut dengan masyarakat
 - a. multietnis
 - b. multiras
 - c. multikultural
 - d. multilevel
 - e. multinasional
2. Masyarakat yang beraneka ragam, dalam kajian sosiologis sering disebut pula dengan masyarakat
 - a. majemuk
 - b. heterogen
 - c. homogen
 - d. jamak
 - e. populatif
3. Ciri-ciri masyarakat yang beraneka ragam yang dilihat dari perbedaan ras, agama, dan suku bangsa disebut dengan ciri masyarakat yang
 - a. vertikal
 - b. horizontal
 - c. sejajar
 - d. majemuk
 - e. plural
4. Subras yang pertama kali menempati wilayah Indonesia disebut dengan subras
 - a. Deutromelayu
 - b. Protomelayu
 - c. Malayan Mongoloid
 - d. Asiatic Mongoloid
 - e. Caucasoid

5. J.S. Furnival dalam memberikan definisi mengenai masyarakat multikultural lebih menekankan pada aspek yang bersifat
 - a. fungsional
 - b. material
 - c. nonmateril
 - d. abstrak
 - e. konkret
6. Orang-orang Kubu di Sumatra Selatan termasuk salah satu ras yang juga turut mewarnai kehidupan multikultural di Indonesia. Orang-orang Kubu tersebut, termasuk dalam ras
 - a. Caucasoid
 - b. Mongoloid
 - c. Negroid
 - d. Weddoid
 - e. Bushman
7. Suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, sedangkan identitas tersebut akan dikuatkan oleh kesatuan bahasa merupakan pengertian dari
 - a. ras
 - b. masyarakat
 - c. etnis
 - d. kelompok
 - e. kasta
8. Menurut Clifford Geertz, golongan orang-orang di Jawa yang memeluk agama Islam tetapi tidak menjalankan syari'atnya secara sungguh-sungguh disebut dengan
 - a. priyayi
 - b. santri
 - c. abangan
 - d. bangsawan
 - e. terpelajar
9. Kriteria pengelompokan masyarakat secara vertikal pada masyarakat multikultural saat ini merujuk pada kriteria yang digunakan pada industri modern. Kriteria yang dipakai adalah
 - a. profesionalisme
 - b. intelektualitas
 - c. ekonomi
 - d. tradisionalitas
 - e. kepemilikan modal
10. Perkembangan teknologi yang pesat sangat memengaruhi perkembangan masyarakat multikultural. Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor yang termasuk dalam
 - a. kondisi geografis
 - b. kondisi mental
 - c. budaya asing
 - d. pengaruh iklim
 - e. kondisi sosial

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana pengertian masyarakat multikultural menurut Nasikun?
2. Apa saja karakteristik masyarakat multikultural menurut Pierre L. Van den Berghe?
3. Sebutkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam menentukan batas-batas persebaran suku bangsa di Indonesia!
4. Bagaimanakah pembagian masyarakat multikultural mengacu pada ciri vertikal pada masyarakat feodal?
5. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural!

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Perang Tidak Reda, 746 Warga Mee Mengungsi Damai Belum Tuntas di Kwamki Lama

TIMIKA – Gara-gara perang saudara antara gabungan kubu atas-bawah dan kubu tengah yang belum kunjung damai di Kwamki Lama, Mimika, Papua, sekitar 746 warga suku Mee mengungsi. Selama ini warga suku Mee memang tinggal di Kwamki Lama.

Ratusan warga itu mengungsi untuk menghindari kemungkinan perang yang bisa terjadi sewaktu-waktu. Jika perang terjadi, keluarga mereka dapat terancam jiwanya. "Lebih baik mengungsi daripada anak-anak menjadi korban," ujar Daniel Kogar, tokoh masyarakat suku Mee.

Warga suku Mee yang mencari suasana aman tersebut, saat ini tersebar di wilayah Timika Indah, Sempan, Kebon Siri, dan Jalan Baru. Mereka tinggal bersama sanak saudara meski sebagian rumah yang ditinggali kurang layak menampung jumlah keluarga. Setiap satu rumah milik suku Mee di Timika dan sekitarnya kini dihuni 4 – 6 kepala keluarga (KK). "Komitmen kami tidak lagi ke Kwamki Lama. Saat ini suku besar Mee sedang berupaya membeli lahan 6 hektare di belakang Timika Indah," tambah Daniel.

Data warga Mee menyebutkan, 9 rumah terbakar di Kwamki Lama selama pertikaian. Selama ini rumah warga Mee berada di sekitar Gereja GKII Efata, Kwamki Lama. "Kami menghindari bentrok di Kwamki Lama bukan karena takut pada perang. Alasan utama kami adalah kenyamanan masyarakat yang tidak lagi seperti dulu pada saat Kwamki Lama penduduknya belum sebanyak ini" kata Daniel.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Menurut pendapatmu, apakah kaitan wacana di atas dengan masyarakat multikultural?
2. Dari wacana di atas, apakah hal itu merupakan salah satu karakteristik masyarakat multikultural? Jelaskan dengan memaparkan contoh yang ada dalam wacana tersebut!
3. Menurut pendapatmu, bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh suku Mee untuk menghindari bentrokan di Kwamki Lama?
4. Apakah kesimpulan yang dapat kamu ambil setelah kamu memahami wacana di atas dan materi yang telah kamu pelajari mengenai masyarakat multikultural?

BAB V

Konsekuensi Sosial dalam Masyarakat Multikultural

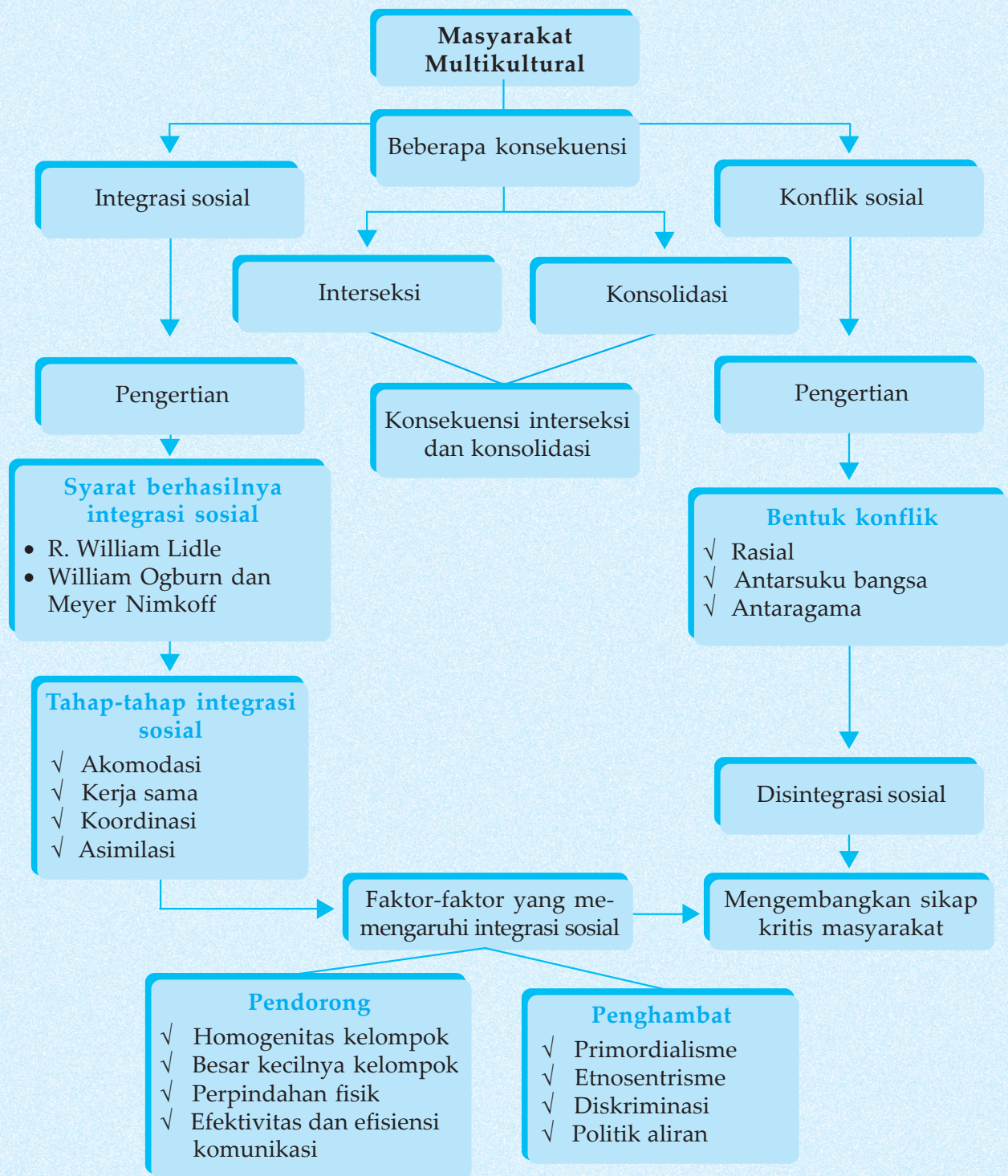


Sumber: Microsoft Student 2006

Tujuan Pembelajaran:

Setiap hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akan menimbulkan konsekuensi bukan? Seperti halnya pada gambar di atas, adanya perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan, atau perbedaan status yang tercermin dari adanya berbagai *kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat multikultural* akan menimbulkan gejolak dalam masyarakat. Aksi seperti terlihat pada gambar di atas, yaitu demonstrasi merupakan bentuk ketidakpuasan suatu kelompok terhadap perilaku atau kebijakan yang dilakukan oleh pihak lain dan berakibat munculnya kerugian pada pihak lain itu. Namun, di sisi lain ada bentuk konsekuensi positif yang muncul dari adanya masyarakat multikultural. Apa sajakah konsekuensi sosial tersebut? Dan bagaimana konsekuensi tadi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat? Nah, pada bab ini kamu akan belajar mengenai konsekuensi dari *masyarakat multikultural*.

Peta Konsep



Kata Kunci

– integrasi sosial – konflik sosial – interseksi – konsolidasi

Masyarakat multikultural yang ada di negara kita, menghadirkan suatu fenomena keragaman yang sangat menarik dilihat dari potensi budaya. Namun demikian, masyarakat multikultural juga menghadirkan suatu konsekuensi yang memang harus dihadapi sebagai akibat dari keanekaragaman ini. Keanekaragaman masyarakat ini tentu akan menghadirkan suatu gejala sosial yang positif dan negatif yang akan memengaruhi kondisi masyarakat itu sendiri.

Konsekuensi yang muncul akibat adanya masyarakat multikultural ini sebenarnya dapat kita nilai sebagai sebuah hal yang wajar dalam perkembangan kehidupan masyarakat. Mengapa demikian? Seperti yang telah dijelaskan dalam bab terdahulu dan juga pada bagian awal dari bab ini, bahwa setiap masyarakat terdiri dari individu-individu yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal itulah yang membuat segala bentuk konsekuensi yang timbul dari keragaman ini kita nilai sebagai hal yang memang dapat terjadi. Untuk itu marilah kita kaji bersama bentuk-bentuk konsekuensi yang timbul dari masyarakat multikultural dan perubahan-perubahannya.



A. Bentuk-Bentuk Konsekuensi Sosial Masyarakat Multikultural

Dalam masyarakat multikultural seperti telah dikatakan di awal bab ini, akan memunculkan beberapa bentuk konsekuensi sosial. Sebagai gambaran, dalam kehidupan bermasyarakat tentu kamu akan mengalami perbedaan-perbedaan dengan orang di sekelilingmu bukan? Perbedaan-perbedaan tersebut jika kita sadari sebagai sebuah bagian dari keragaman dan dapat digunakan sebagai pemersatu individu, tentunya akan menimbulkan perilaku-perilaku yang positif. Tetapi sebaliknya, jika perbedaan-perbedaan itu tidak digunakan sebagai pemersatu dalam pergaulan, tetapi justru dipertajam maka yang terjadi adalah perilaku-perilaku yang cenderung membawa masyarakat ke arah konflik dan perpecahan. Berikut ini akan kita bahas mengenai konsekuensi dari keanekaragaman masyarakat.

1. Integrasi Sosial

Kamu tentu menginginkan suatu kehidupan masyarakat yang aman, tenteram, damai, dan terhindar dari berbagai pertentangan atau konflik bukan? Agar hal itu bisa terwujud dalam masyarakat kita yang multikultural atau majemuk, maka sudah seharusnya kita menyatukan berbagai kemajemukan itu agar terwujud integrasi dalam masyarakat.

a. Pengertian Integrasi Sosial

Bersatunya perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat multikultural merupakan salah satu penyebab yang akan

Tahukah Kamu?

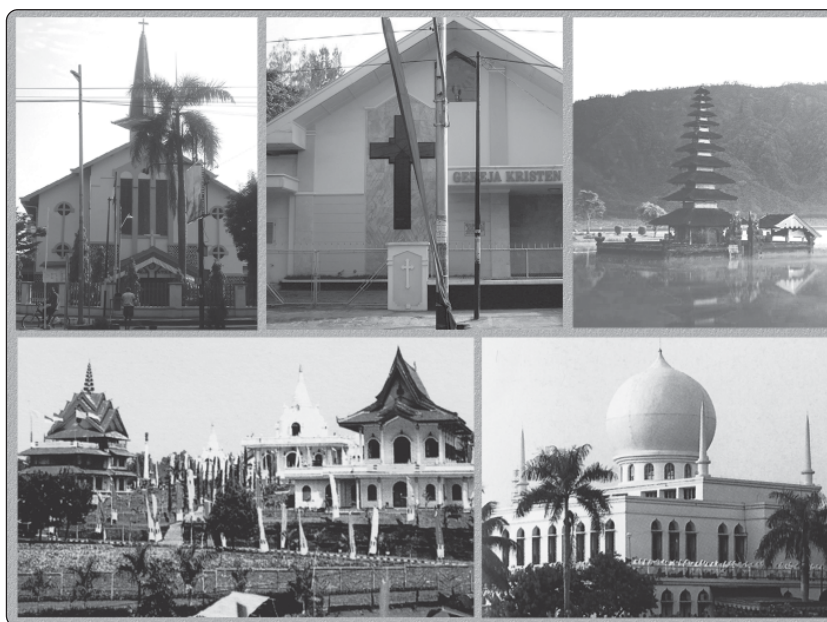
Integrasi adalah persatuan dari unsur-unsur religius atau kesukuan yang berlainan ke dalam suatu masyarakat. Di masyarakat individu diberi kesempatan yang sama dalam pendidikan, pemanfaatan fasilitas pribadi maupun umum, kesempatan berusaha atau mendapatkan pekerjaan, serta memeluk suatu agama.

membawa masyarakat ke arah integrasi. Apakah integrasi sosial itu? Integrasi sosial adalah suatu proses penyatuan antara dua unsur atau lebih yang mengakibatkan terciptanya suatu keinginan yang berjalan dengan baik dan benar.

Lebih lanjut jika kita masukkan ke dalam kehidupan sosial, integrasi sosial dapat diartikan sebagai suatu proses mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat sebagai sebuah sistem.

Sementara itu, dalam konteks kehidupan secara nasional, integrasi nasional merupakan suatu proses penyesuaian dan penyatuan berbagai kelompok sosial yang berbeda-beda dalam suatu wilayah tertentu guna mewujudkan kehidupan yang harmonis sebagai sebuah bangsa.

Masyarakat multikultural yang penuh dengan keragaman dan perbedaan jika dapat mencapai keadaan terintegrasi akan membawa ke arah stabilitas dan harmonisasi kehidupan. Hal inilah yang diinginkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat.



Gambar 5.1 Beberapa bentuk sarana peribadatan berbagai agama sebagai simbol dari pemersatu atau integrasi dalam masyarakat multikultural.

Sumber: *Indonesian Heritage, 2005 dan Dokumen Penerbit*

Tugas Individu

Dengan menggunakan kata-katamu sendiri, buatlah sebuah definisi mengenai integrasi sosial sesuai dengan pemahamanmu!

b. Syarat Berhasilnya Integrasi Sosial

Proses penyatuan masyarakat memang tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang menjadi persyaratan untuk keberhasilan pengintegrasian masyarakat. Setidaknya ada kata

sepakat dari masyarakat yang hendak melakukan integrasi sosial ini. Sebagai contoh, kamu dan beberapa temanmu, sedang melakukan pertemuan untuk mengadakan studi banding ke sekolah lain. Setiap orang memiliki pendapat dan pemikiran berbeda-beda dalam pertemuan tersebut. Jika perbedaan itu dibiarkan saja, tentunya permasalahan ini tidak akan selesai. Nah, kemudian bagaimanakah agar proses penyatuan pendapat tersebut akan berhasil? Salah satu jalannya dengan mengadakan konsensus.

Jika kita mencoba mengikuti pemikiran **R. William Lidle**, konsensus seperti pada kasus di atas, pada hakikatnya merupakan sebuah konsensus tingkat pertama sebagai prasyarat terjadinya integrasi masyarakat yang tangguh. Menurut Lidle, integrasi masyarakat yang kukuh akan terjadi apabila berikut ini.

- 1) Sebagian besar anggota suatu masyarakat sepakat tentang batas-batas teritorial dari negara sebagai suatu kehidupan politik.
- 2) Sebagian besar anggota masyarakat tersebut bersepakat mengenai struktur pemerintahan dan aturan-aturan dari proses-proses politik dan sosial yang berlaku bagi seluruh masyarakat di seluruh wilayah negara tersebut.



Gambar 5.2 Musyawarah, salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai konsensus guna menciptakan integrasi sosial.

Sumber: *Warta Ekonomi*, 3 Oktober 2005

Selain pendapat di atas, masih ada beberapa syarat yang mengindikasikan berhasilnya suatu integrasi sosial. Menurut **William F. Ougburn** dan **Meyer Nimkoff**, syarat berhasilnya integrasi sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain.
- 2) Telah dicapai konsensus bersama mengenai nilai-nilai dasar yang dijadikan acuan utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Nilai-nilai dan norma-norma dasar tersebut telah hidup dan berkembang cukup lama dan konsisten, serta tidak

Tahukah Kamu?

Apakah konsensus itu? Konsensus adalah kesepakatan kata atau pemufakatan bersama mengenai pendirian, pendapat, dan sebagainya yang dicapai melalui kebulatan suara.

berubah-ubah. Selain itu juga telah dipahami, dihayati, dan diamalkan dengan pedoman yang sama oleh seluruh warga negara atau warga masyarakat.

- 4) Masing-masing individu dan kelompok sosial yang berbeda-beda mau dan mampu mengendalikan diri, dan saling menyesuaikan diri satu sama lain.
- 5) Selalu menempatkan persatuan dan kesatuan, serta kepentingan untuk keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- 6) Masing-masing pihak merasa memajukan pergaulan yang komunikatif dan akomodatif demi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.



Gambar 5.3 Pergaulan yang komunikatif dengan mendasarkan pada pelaksanaan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat akan menjadi titik tolak keberhasilan integrasi sosial.

Sumber: *Microsoft Student 2006*

Tugas Kelompok

Amatilah lingkungan yang ada di sekitarmu! Apakah syarat-syarat berhasilnya integrasi tercermin dalam masyarakat di sekitarmu? Jelaskan!

c. Tahap-Tahap Integrasi Sosial

Sebuah proses sosial dalam masyarakat selalu memiliki tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui. Begitu pula pada integrasi sosial. Tahapan-tahapan yang ada dalam integrasi sosial adalah tahap akomodasi, kerja sama, koordinasi, dan asimilasi. Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari bersama pada pembahasan berikut ini.

1) Tahap Akomodasi

Tentu kamu masih ingat mengenai proses interaksi sosial yang telah kamu pelajari bukan? Pada pembahasan tersebut kita mengenal akomodasi sebagai salah satu bentuk proses interaksi sosial yang bersifat menyatukan masyarakat (asosiatif). Namun, tidak salah jika kita mengulas kembali apakah akomodasi itu.

Akomodasi adalah suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat dua atau lebih individu atau kelompok yang berusaha untuk saling menyesuaikan diri, tidak saling mengganggu dengan cara mencegah, mengurangi, atau menghentikan ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada, sehingga tercapai kestabilan (keseimbangan).

Akomodasi bertujuan untuk mengurangi pertentangan antara dua kelompok atau individu, mencegah terjadinya suatu pertentangan secara temporer, memungkinkan terjadinya kerja sama di antara individu atau kelompok sosial, serta mengupayakan peleburan antara kelompok sosial yang berbeda (terpisah), misalnya melalui perkawinan campur (amalgamasi).

Dengan akomodasi, kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat multikultural seperti masyarakat kita ini, dapat hidup berdampingan secara damai tanpa menimbulkan perpecahan. Selain itu juga memungkinkan terjadinya kerjasama di antara kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat tersebut. Hal ini karena di antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat dapat saling menyesuaikan diri satu sama lain. Dengan demikian akan mendorong lahirnya integrasi dalam masyarakat tersebut.

2) Tahap Kerja Sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerja sama dapat menggambarkan sebagian besar bentuk interaksi sosial. Kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antarpribadi atau antar-kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Menurut **Charles H. Cooley**, kerja sama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk mencapai kepentingan-kepentingan bersama.

Kerja sama di antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat multikultural mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam integrasi sosial. Mengapa? Dengan kerja sama berarti kelompok-kelompok sosial yang berbeda itu saling menyesuaikan diri, melengkapi, membutuhkan, serta tidak memaksakan kehendak masing-masing yang dapat menimbulkan prasangka-prasangka yang memicu lahirnya konflik dalam masyarakat. Kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat multikultural saling bekerja sama melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Misalnya dengan melakukan *joint venture* atau koalisi. Dalam koalisi terdapat kombinasi

Tahukah Kamu?

Bentuk-bentuk akomodasi yang dapat digunakan untuk menciptakan integrasi sosial adalah sebagai berikut.

- Koersi (*coercion*)
- Kompromi (*compromise*)
- Arbitrasi (*arbitration*)
- Mediasi (*mediation*)
- Konsiliasi (*conciliation*)
- Toleransi (*tolerance*)
- *Stalemate*
- Ajudikasi (*adjudication*)
- Rasionalisasi
- Gencatan senjata (*cesare-fire*)

antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama. Untuk lebih jelasnya perhatikan dengan saksama gambar di bawah ini.



Gambar 5.4 Dalam rangka peningkatan efisiensi dan nilai tambah sistem produksi, PT Rajawali Nusantara Indonesia menandatangani nota kesepahaman dengan Institut Teknologi Bandung.

Sumber: *Warta Ekonomi*, 5 September 2005

Tugas Individu

Amatilah lingkungan di sekitar tempat tinggalmu! Adakah kerja sama antarras atau antarsuku bangsa? Jika ada, dalam bidang atau kegiatan apa saja itu? Sebutkan dan Jelaskan!

3) Tahap Koordinasi

Kerja sama yang dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat multikultural harus dikoordinasi agar lebih terarah dan bisa mencapai tujuan demi kebaikan bersama. Lalu apakah koordinasi itu?

Koordinasi adalah pengaturan secara sentral untuk mencapai integrasi dengan mempersatukan individu maupun kelompok agar tercapai keseimbangan dan keselarasan dalam hubungan di masyarakat. Dalam organisasi kemasyarakatan, koordinasi merupakan faktor yang paling dominan. Tanpa koordinasi, suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan baik, mengingat organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang dengan sifat dan kepribadian yang berbeda-beda. Dengan demikian kelancaran jalannya organisasi ditentukan faktor pendekatan antaranggotanya. Proses koordinasi mencakup berbagai aspek kemasyarakatan, seperti aspek ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan, dan lain sebagainya.

4) Tahap Asimilasi

Kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat multikultural setelah tahap koordinasi akan tercapai atau tercipta suatu pemahaman bersama, sehingga di antara kelompok-kelompok tersebut dapat

saling menyesuaikan diri. Proses ini disebut dengan asimilasi. Asimilasi adalah sebuah proses yang ditandai oleh adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Menurut **Koentjaraningrat**, proses asimilasi akan terjadi apabila berikut ini.

- a) Ada kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaannya.
- b) Saling bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang cukup lama.
- c) Kebudayaan dari kelompok-kelompok tersebut masing-masing mengalami perubahan dan saling menyesuaikan diri.

Dalam asimilasi ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendorong maupun menghambat terjadinya asimilasi di antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempermudah atau mendorong terjadinya asimilasi, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Toleransi, keterbukaan, saling menghargai, dan menerima unsur-unsur kebudayaan.
- b) Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi yang dapat mengurangi adanya kecemburuan sosial.
- c) Sikap menghargai orang asing dengan kebudayaannya.
- d) Sikap terbuka dari golongan penguasa.
- e) Adanya perkawinan campur dari kelompok yang berbeda (*amalgamation*).
- f) Adanya musuh dari luar yang harus dihadapi bersama.



Gambar 5.5 Pernikahan antarras yang berbeda akan menimbulkan asimilasi yang akhirnya akan mencapai integrasi sosial.

Sumber: Dokumen Penerbit

Sementara itu, beberapa faktor yang dapat menghambat atau memperlambat terjadinya asimilasi adalah sebagai berikut.

- a) Perbedaan yang sangat mencolok, seperti perbedaan ras, teknologi, dan perbedaan ekonomi.
- b) Kurangnya pengetahuan terhadap kebenaran kebudayaan lain yang sedang dihadapi.
- c) Kecurigaan dan kecemburuan sosial terhadap kelompok lain.
- d) Perasaan primordial sehingga merasa kebudayaan sendiri lebih baik dari kebudayaan bangsa atau kelompok lainnya.

Melalui asimilasi, kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat multikultural saling berinteraksi dan bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang lama, sehingga masing-masing kelompok sosial itu berubah dan saling menyesuaikan diri. Dengan demikian integrasi dalam masyarakat akan tercipta.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Integrasi Sosial

Ada beberapa kekuatan yang relevan dan fungsional dalam integrasi sosial, yaitu homogenitas kelompok, besar kecilnya kelompok, perpindahan fisik, serta efektivitas dan efisiensi komunikasi.

- 1) Dilihat dari homogenitas kelompok, semakin kecil tingkat kemajemukan suatu masyarakat, maka semakin mudah tercapai integrasi sosial.
- 2) Menurut besar kecilnya kelompok, semakin kecil kelompok dapat berarti semakin kecil tingkat kemajemukannya, dan biasanya dalam kelompok kecil itu akan diwarnai hubungan-hubungan yang bersifat primer, sehingga dicapai komunikasi yang sangat efektif yang akan berpengaruh pada terciptanya integrasi sosial.
- 3) Perpindahan fisik, baik datang ke atau keluar dari suatu kelompok akan memengaruhi tingkat kemajemukan masyarakat atau kelompok.
- 4) Efektivitas dan efisiensi komunikasi, yaitu pengertian bersama yang merupakan dasar terbentuknya integrasi masyarakat, di mana hanya akan dapat tercapai apabila komunikasi dalam masyarakat itu berlangsung secara efektif.

Apabila kekuatan-kekuatan yang relevan dan fungsional tersebut di atas melemah, yang terjadi adalah disorganisasi sosial atau ketidakteraturan dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Apabila dibiarkan, yang terjadi kemudian adalah berbagai macam konflik. Apabila konflik yang terjadi tidak terkendali akan mengakibatkan gerakan sentrifugal yang mengancam integrasi. Puncak dari sebuah konflik adalah disintegrasi dalam kelompok masyarakat.

Selain dikatakan adanya faktor yang dapat mendukung terjadinya integrasi sosial, terdapat pula hal-hal yang dapat menghambat proses integrasi sosial. Tentu saja, bentuk-bentuk perilakunya bersifat negatif dan disosiatif bukan? Untuk itu mari kita simak bersama pemaparan beberapa faktor berikut ini.

1) Primordialisme

Primordialisme diartikan sebagai suatu pandangan atau paham yang menunjukkan sikap berpegang teguh kepada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu (dibawa sejak lahir), seperti suku bangsa, ras, agama, ataupun asal usul kedaerahan, oleh seseorang dalam kelompoknya yang kemudian meluas dan berkembang.

Dalam masyarakat primordialisme selalu ada dan terjadi, misalnya pada suku bangsa, golongan agama, dan partai. Terjadinya primordialisme ini antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- a) Adanya sesuatu yang dianggap istimewa oleh individu dalam suatu kelompok atau perkumpulan sosial.
- b) Adanya suatu sikap untuk mempertahankan keutuhan suatu kelompok atau kesatuan sosial terhadap ancaman dari luar.
- c) Adanya nilai-nilai yang berkaitan dengan sistem keyakinan, misalnya nilai-nilai keagamaan, pandangan hidup, dan sebagainya.

Primordialisme yang melekat sebagai identitas suatu golongan atau pengelompokan sosial memang merupakan faktor penting yang dapat memperkuat ikatan golongan atau kelompok yang bersangkutan ketika ada ancaman dari luar kelompok, tetapi sekaligus ia akan membangkitkan prasangka (*prejudice*) dan permusuhan terhadap kelompok atau golongan yang berada di luar kelompok atau golongannya. Hal ini jelas akan memperbesar jurang saling pengertian dan kerja sama antarkelompok atau antargolongan di dalam masyarakat yang lebih luas. Jika keadaannya demikian, pada giliran berikutnya yang terjadi adalah terganggunya integrasi dan menguatnya potensi konflik antargolongan.

Misalnya disebagian masyarakat Amerika Serikat memiliki pandangan miring terhadap warga kulit putih. Pandangan ini diperkuat karena mayoritas warga Amerika Serikat berkulit putih. Efeknya aktivitas warga kulit hitam dibatasi, termasuk kesempatan untuk terjun ke bidang politik, ekonomi, dan sebagainya.

2) Etnosentrisme (Fanatisme Suku Bangsa)

Etnosentrisme merupakan suatu sikap menilai kebudayaan masyarakat lain dengan menggunakan ukuran-ukuran yang berlaku di masyarakatnya. Karena yang dipakai adalah ukuran-ukuran yang berlaku di

Tahukah Kamu?

Anggota masyarakat yang terjadi dalam beberapa kebudayaan seringkali menimbulkan sikap etnosentrisme, yaitu dugaan bahwa suatu kebudayaan tertentu lebih baik apabila dibandingkan dengan kebudayaan yang lain. Etnosentrisme berperan dalam integrasi kebudayaan, karena kepercayaan dan nilai-nilai dari orang-orang yang lain latar belakang budayanya. Dan yang paling buruk, bahwa etnosentrisme telah dimanfaatkan oleh orang-orang untuk melakukan pembinasan budaya, kejahatan genocida, pembinasan populasi keseluruhan.

dalam masyarakatnya, maka orang akan selalu menganggap kebudayaannya mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada kebudayaan masyarakat lain.

Misalnya Ali sebagai orang Jawa yang selalu menganggap suku bangsanya sendiri yang paling baik. Ketika ia harus memimpin sebuah organisasi yang anggotanya tidak semua orang yang berasal dari suku Jawa, Ali mulai menunjukkan sikap etnosentrismenya. Ali menunjuk semua pengurus intinya orang-orang yang berasal dari suku Jawa dan suku lain hanyalah sebagai anggota.

Etnosentrisme tidak rasional, tetapi emosional dan sentimental. Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan adalah perasaan, bukan pemikiran yang jernih yang menggunakan akal sehat. Sebagai contohnya adalah amukan massa suporter tim sepak bola yang kalah bertanding. Massa suporter itu tidak mau tahu apa yang menyebabkan tim yang didukungnya kalah oleh tim lawannya. Bisa jadi tim itu kalah karena memang kualitas permainannya di bawah tim lawan. Namun adanya fanatisme kedaerahan telah menghilangkan pertimbangan-pertimbangan rasional, sehingga yang terjadi justru tindakan-tindakan emosional yang mengarah kepada kerusuhan dan pengrusakan.

Namun demikian, etnosentrisme juga memiliki segi-segi positif antara lain sebagai berikut.

- a) Menjaga keutuhan dan kestabilan budaya.
- b) Mempertinggi semangat patriotisme dan kesetiaan kepada bangsa.
- c) Memperteguh rasa cinta terhadap kebudayaan suatu bangsa.

3) Diskriminasi

Diskriminasi merupakan pembedaan secara sengaja terutama dalam lapangan politik terhadap golongan-golongan yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan suatu golongan tertentu. Dalam diskriminasi, golongan tertentu diperlakukan berbeda dengan golongan-golongan lain. Pembedaan itu dapat didasarkan pada ras, suku bangsa, agama, serta mayoritas dan minoritas dalam masyarakat. Termasuk juga perlakuan terhadap *gender* (jenis kelamin), kondisi fisik (kecacatan) yang berbeda, dan tindakan yang cenderung tidak memerhatikan nilai-nilai kemanusiaan merupakan bentuk diskriminasi yang sering tidak disadari oleh masyarakat sendiri. Namun, pada dasarnya hal itu juga merupakan bentuk diskriminasi. Perlakuan yang diskriminatif terhadap suatu golongan tertentu akan sangat mengganggu dan menghambat jalannya integrasi sosial.

Tahukah Kamu?

Diskriminasi adalah pembedaan keanggotaan suatu masyarakat atau kelompok yang semata-mata didasarkan pada ras, suku bangsa atau etnis, jenis kelamin, agama, atau faktor cacat. Diskriminasi dapat dipandang sebagai sesuatu yang baik (menguntungkan) atau tidak baik (tidak menguntungkan), tergantung pada seseorang apakah menerima atau menolak.

Tugas Kelompok

Di era reformasi dewasa ini, kita sering mendengar atau membaca berita di berbagai media mengenai adanya demonstrasi yang dilakukan oleh para aktivis perempuan yang menuntut adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, terutama di sektor publik. Apakah yang dimaksud dengan kesetaraan gender ini sudah sepenuhnya dilaksanakan di negara kita? Diskusikan dengan teman sekelompokmu dan presentasikan di depan kelas!

4) Politik Aliran

Politik aliran menurut **Clifford Geertz** merupakan keadaan perpolitikan, di mana partai-partai politik yang ada dikelilingi oleh sejumlah organisasi massa, baik formal maupun informal yang mengikutinya. Partai tersebut mewakili sebuah ideologi yang diperjuangkan. Dalam memperjuangkan ideologi tersebut, sebuah partai politik di samping memiliki organisasi massa yang bernaung di bawahnya, juga memiliki surat kabar atau majalah sebagai semacam corong perjuangannya. Sebagai contohnya Partai Nasional Indonesia (PNI) yang mempunyai ormas-ormas, seperti Pemuda Marhaens, GMNI, ormas petani, di samping memiliki surat kabar yang bernama Suluh Marhaens.

Berkembangnya politik aliran dalam suatu masyarakat majemuk dapat mengakibatkan jurang perbedaan antara kelompok-kelompok aliran yang berbeda itu. Kenyataan ini menjadi potensi terjadinya konflik antara kelompok-kelompok tersebut jika tidak diolah dengan baik.

Apabila di dalam masyarakat telah timbul gejala-gejala sosial seperti di atas, maka di dalamnya tidak akan terwujud pola kehidupan yang serasi. Sebab pola kehidupan masyarakat yang serasi dalam arti terwujudnya ketertiban, keamanan, dan sebagainya, hanya dapat dicapai apabila segenap unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat yang meskipun berbeda-beda dapat saling menyesuaikan satu dengan yang lain sehingga terintegrasi dengan kukuh.

2. Konflik Sosial

Masyarakat Indonesia yang multikultural sangat rentan terjadinya konflik. Mengapa? Karena berbagai perbedaan yang ada di masyarakat yang menyangkut kelompok sosial, seperti ras, suku bangsa, dan agama lebih dipandang sebagai sesuatu yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan masyarakatnya. Perbedaan-perbedaan di masyarakat yang justru dipertajam dapat memicu lahirnya konflik di masyarakat.

Konflik merupakan proses sosial yang disosiatif atau proses yang memecah belah. Konflik akan terjadi apabila golongan-golongan atau unsur-unsur yang berbeda yang ada di dalam masyarakat tidak berhasil mencapai konsensus mengenai nilai-nilai sosial yang bersifat dasar dan tidak dapat mengatasi perbedaan-perbedaan, sehingga tidak tercapai suatu keselarasan antara golongan yang satu dengan golongan yang lain. Dengan rumusan singkat, konflik terjadi karena unsur-unsur yang saling berbeda tidak dapat saling menyesuaikan satu dengan yang lainnya. Kaitannya dengan konflik yang terjadi pada masyarakat multikultural, seperti di negara kita, di sini kita akan membahas berbagai konflik yang terjadi, yaitu konflik rasial, konflik antarsuku bangsa, dan konflik antarumat beragama.

a. Konflik Rasial

Kita tahu bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai ras dengan ciri-ciri fisik yang berbeda antara ras yang satu dengan ras yang lainnya. Perbedaan ciri-ciri fisik setiap ras yang diperuncing dengan adanya perbedaan dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya dapat mendorong lahirnya konflik dalam masyarakat. Konflik yang dipicu karena adanya perbedaan ras ini disebut dengan konflik rasial.

Konflik rasial muncul karena adanya dominasi ras yang dilakukan oleh ras mayoritas terhadap ras minoritas. Ras mayoritas umumnya akan melakukan penekanan-penekanan dan pemaksaan dalam segala hal terhadap ras minoritas.

Contohnya adalah konflik antara ras Protomelayu (Dayak) dengan ras Deutromelayu (Madura) di Sampit, Kalimantan Timur beberapa waktu yang lalu.

b. Konflik Antarsuku Bangsa

Konflik antarsuku bangsa ini umumnya terjadi antara suku bangsa pendatang dengan suku bangsa pribumi (lokal) pada suatu daerah. Konflik ini pada dasarnya dipicu karena adanya perbedaan bahasa, budaya, dan adat istiadat dari masing-masing suku bangsa. Tidak jarang konflik ini juga dipicu karena adanya kesenjangan sosial ekonomi antara suku bangsa pribumi dengan suku bangsa pendatang. Biasanya suku bangsa pendatang secara ekonomi lebih mapan jika dibandingkan dengan suku bangsa pribumi. Perbedaan itu menimbulkan kesenjangan dan kecemburuan sosial yang mendorong suku bangsa pribumi untuk mengambil alih sumber-sumber ekonomi yang telah dikelola dan dimanfaatkan oleh suku bangsa pendatang dengan menggunakan cara-cara kekerasan dan teror. Akibatnya muncul konflik antara suku bangsa pribumi dengan suku bangsa pendatang.

Contohnya adalah konflik antara suku bangsa Dayak dan suku bangsa Madura di Sambas, Kalimantan Tengah.

c. Konflik Antarumat Beragama

Agama adalah sesuatu yang mempersatukan aspirasi yang paling luhur, memberikan pedoman moral, memberikan ketenangan bagi individu dan kedamaian dalam masyarakat, serta menjadi sumber tatanan masyarakat dan membuat manusia menjadi beradab.

Setiap agama pasti mengajarkan hal-hal yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan alam yang ada di sekitarnya. Khusus dalam hubungan dengan sesama manusia, setiap agama mengajarkan atau menganjurkan umatnya agar menjalin kerukunan, saling menghormati dan menghargai, kasih sayang, tenggang rasa atau toleransi, dan lain-lain demi keteraturan dan kedamaian kehidupan di dunia ini. Orang yang taat dan menghayati ajaran agamanya akan mendasarkan segala perilakunya pada ajaran agamanya. Namun demikian, pemahaman dan penghayatan yang kurang atau setengah-setengah atau bahkan sangat fanatik terhadap ajaran-ajaran agamanya masing-masing menimbulkan sikap-sikap revolusioner yang sangat potensial memicu terjadinya konflik dalam masyarakat.

Konflik antarumat beragama di negara kita, misalnya yang terjadi di Poso telah menimbulkan kerugian serta kerusakan terhadap tempat tinggal dan berbagai fasilitas umum.

Sebenarnya berbagai konflik dengan motif SARA ini tidak harus terjadi apabila masing-masing kelompok masyarakat memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia, terutama yang berbeda dengan dirinya. Penjelasan mengenai konflik telah kita pelajari bersama pada bab 2 kelas XI bukan? Untuk menyegarkan dan mengingatkanmu mengenai konflik, coba kamu buka kembali bab tersebut.

Konflik antarkelompok sosial dalam masyarakat multikultural ini apabila dibiarkan saja dalam artian tidak segera diusahakan penyelesaiannya, maka akan menyebabkan disintegrasi sosial. Apakah disintegrasi sosial itu?

Suatu keadaan di mana keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat terganggu atau mengalami kegoyahan, sehingga anggota masyarakat tidak lagi mengalami ketenteraman dan ketertiban, melainkan konflik atau pertentangan yang diakibatkan oleh perbedaan persepsi para warga masyarakat tentang nilai dan norma sosial yang telah berubah disebut dengan disintegrasi sosial.

Disintegrasi sosial diawali suatu keadaan yang disebut dengan disorganisasi sosial dengan gejala-gejalanya sebagai berikut.

- a. Tidak adanya persamaan persepsi antara anggota-anggota masyarakat mengenai tujuan masyarakat yang semula dijadikan pedoman atau patokan oleh masing-masing anggota masyarakat.



Gambar 5.6 Rumah ibadah di Poso yang rusak akibat konflik antarumat beragama pada Mei 2000.

Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006

- b. Norma-norma masyarakat tidak dapat lagi berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian sosial untuk mencapai tujuan masyarakat.
- c. Terjadi pertentangan antara norma-norma yang ada di dalam masyarakat.
- d. Sanksi yang diberikan kepada mereka yang melanggar norma tidak dilaksanakan dengan konsekuen
- e. Tindakan-tindakan para warga masyarakat tidak lagi sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- f. Terjadi proses-proses sosial yang bersifat disosiatif, seperti persaingan, konflik, dan kontravensi.

Pada giliran berikutnya, disintegrasi akan menimbulkan gejala-gejala kehidupan sosial yang tidak normal (abnormal) yang disebut dengan masalah sosial (*social problem*). Masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat berupa perilaku-perilaku warga masyarakat yang menyimpang dari norma yang berlaku, melanggar hukum, atau bersifat destruktif terhadap ikatan-ikatan sosial.

Tugas Individu

Sebutkan masalah-masalah sosial yang dapat timbul sebagai akibat adanya disintegrasi sosial dalam masyarakat atau negara!

3. Interseksi (Persilangan)

Interseksi merupakan persilangan, pertemuan, atau titik potong keanggotaan dari dua suku bangsa atau lebih dalam kelompok-kelompok sosial di dalam suatu masyarakat majemuk. Di dalam berbagai kelompok sosial yang ada di masyarakat itulah terjadi interseksi keanggotaan anggota-anggota masyarakat.

Dengan kata lain, anggota kelompok sosial tertentu termasuk juga anggota kelompok sosial yang lain yang memungkinkan anggota-anggota masyarakat memiliki keragaman sifat-sifat yang berdasarkan ras, suku bangsa, dan agama. Interseksi dapat terjadi, misalnya antara ras dengan agama, klan dengan suku bangsa, suku bangsa dengan agama, dan seterusnya. Contohnya dalam masyarakat kita, terutama yang hidup di kota-kota besar umumnya terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai suku bangsa, seperti Jawa, Batak, Minang, dan Bali dengan adat istiadat dan bahasa yang berbeda satu sama lain. Antara berbagai kelompok suku bangsa itu bersilangan keanggotaan dengan kelompok agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Persilangan itu terjadi karena suku Jawa menganut agama Kristen, Islam, Katolik, Hindu, dan Buddha, begitupun suku bangsa yang lain juga menganut agama-agama tersebut. Dengan demikian terjadi persilangan antara suku bangsa dengan agama.

Dalam masyarakat, hal yang terpenting untuk terjadinya interseksi antara unsur-unsur masyarakat yang berbeda-beda itu adalah adanya sarana-sarana pergaulan di antara mereka, sehingga terjadi komunikasi di antara warga masyarakat yang berasal dari berbagai golongan sosial maupun golongan etnik. Sarana-sarana pergaulan itu antara lain melalui bahasa nasional (Bahasa Indonesia), pelabuhan, pasar, sekolah atau universitas, perkawinan campuran, dan transmigrasi. Karena adanya sarana-sarana pergaulan ini, warga masyarakat yang mempunyai latar belakang ras atau suku bangsa yang berbeda-beda dapat bersama-sama menjadi suatu golongan atau kelompok sosial tertentu, atau menjadi penganut suatu agama tertentu. Keadaan seperti inilah yang disebut dengan interseksi keanggotaan anggota-anggota masyarakat di dalam kelompok sosial. Mereka yang berbeda-beda dalam hal suku bangsa dan agamanya tidak dengan sendirinya identik dengan suatu lapisan tertentu dalam pelapisan masyarakat.

Tahukah Kamu?

Perbedaan-perbedaan ras, suku bangsa, agama, dan daerah dalam pelapisan sosial saling menyilang satu dengan yang lain menghasilkan suatu keanggotaan dalam golongan-golongan yang saling menyilang yang disebut dengan *cross-cutting affiliations*.



Gambar 5.7 Universitas merupakan salah satu sarana pergaulan dalam proses interseksi dalam masyarakat.

Sumber: www.Pabelanpos.com

Tugas Individu

Bagaimanakah bentuk interseksi sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalmu? Coba kamu terangkan berdasarkan pengetahuanmu!

4. Konsolidasi (Tumpang Tindih)

Konsolidasi diartikan sebagai penguatan atau peneguhan keanggotaan anggota-anggota masyarakat dalam kelompok-kelompok sosial melalui tumpang tindih keanggotaan. Hal ini terjadi karena adanya persamaan-persamaan tertentu di antara kelompok-kelompok sosial yang saling terkait. Dengan kata lain sifat-sifat kelompok sosial yang satu tumpang tindih dengan sifat-sifat kelompok sosial yang lain. Keterkaitan ini terjadi mengingat kelompok yang kecil merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.

Pada beberapa masyarakat di Indonesia terdapat tumpang tindih keanggotaan antara suku bangsa dengan agama, sehingga dapat menjadi identitas agama sekaligus merupakan identitas suku bangsa yang bersangkutan. Misalnya orang Melayu identik dengan agama Islam, orang Minahasa identik dengan agama Kristen Protestan, dan sebagainya. Karena adanya tumpang tindih keanggotaan ini, maka pada beberapa masyarakat penggolongan anggota masyarakat menurut suku bangsa akan sekaligus merupakan penggolongan menurut agama.

Tumpang tindih keanggotaan semacam ini juga terjadi dalam beberapa kelompok sosial. Misalnya, perkumpulan atau ikatan mahasiswa di suatu kota yang berdasarkan pada asal daerah, seperti Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara di Jogjakarta. Dalam hal ini terjadi konsolidasi keanggotaan yang tampak pada dasar pembentukan kelompok, yaitu status sebagai mahasiswa dan sebagai orang-orang yang berasal dari Sumatra Utara. Berarti telah terjadi konsolidasi antara status dengan daerah asal.

Konsolidasi keanggotaan semacam ini akan meningkatkan solidaritas di antara anggota-anggota kelompok, sehingga pada satu sisi berarti menguatnya ikatan persatuan di antara mereka, namun pada sisi yang lain merupakan potensi konflik dengan kelompok-kelompok atau golongan-golongan lain, karena menajamnya identitas kelompok atau golongan.



Gambar 5.8 Masyarakat Melayu diidentikkan dengan agama Islam sebagai penegasan atas interseksi yang ada dalam masyarakat.

Sumber: www.filer.case.edu.com

Tugas Individu

Coba kamu cermati bentuk-bentuk konsolidasi yang ada di lingkungan masyarakat sekitarmu!

5. Konsekuensi Konsolidasi dan Interseksi

Sebagai suatu proses sosial, interseksi dan konsolidasi memiliki dampak tertentu terhadap masyarakat Indonesia. Berbagai dampak tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Proses interseksi dapat meningkatkan saling pengertian antarindividu yang berbeda ciri badaniah dan latar belakang sosial dan budaya.
- b. Proses interseksi dapat menyebabkan luntur atau hilangnya identitas individual anggota kelompok sosial, karena setiap anggota mengesampingkan identitas individual serta mengedepankan persamaan dengan anggota kelompok atau identitas bersama dalam kelompoknya.
- c. Proses konsolidasi dapat meningkatkan solidaritas di antara anggota kelompok.
- d. Proses konsolidasi dapat menjadi potensi konflik dengan kelompok-kelompok atau golongan-golongan lain, karena menajamnya identitas kelompok atau golongan.
- e. Proses konsolidasi dapat memperkuat rasa persatuan antarkomponen atau kebudayaan masyarakat dengan mengedepankan identitas nasional.

Tugas Kelompok

Setelah kamu pahami arti interseksi dan konsolidasi, diskusikan dengan kelompokmu mengenai hubungan antara keduanya dalam stratifikasi sosial di masyarakat!



B. Mengembangkan Sikap Kritis dalam Menghadapi Konsekuensi Masyarakat Multikultural

Dalam menghadapi konsekuensi sosial yang ditimbulkan oleh adanya masyarakat multikultural, kita sebagai warga negara yang baik harus mengembangkan sikap kritis yang bersifat membangun (konstruktif) demi tercapainya apa yang disebut dengan integrasi sosial. Dengan tercapainya integrasi, maka stabilitas dan harmonisasi dalam kehidupan masyarakat akan terwujud dengan sendirinya.

Sikap kritis yang dimaksudkan adalah bentuk sikap kita yang berupaya untuk merespon segala bentuk perbedaan dan keragaman dalam budaya, suku bangsa, kepribadian, ras, dan yang lainnya sebagai bentuk penghormatan kita atas segala perbedaan tersebut. Sikap kritis ini misalnya dapat kamu lakukan dalam lingkungan sekolahmu, ketika ada beberapa temanmu yang berasal dari keluarga yang berkecukupan mencoba untuk memaksakan kehendaknya dalam sebuah pertemuan kelas demi keuntungan pribadi mereka. Hendaknya kamu sebagai warga kelas yang baik, harus dapat menolak perbuatan itu dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan mengenai perbedaan kondisi yang ada di dalam kehidupan kelas kamu. Sehingga segala kepentingan dari golongan apapun yang ada di kelasmu dapat terakomodasi dengan baik, dan tidak menimbulkan perpecahan.

Beberapa sikap kritis yang harus kita kembangkan dalam menghadapi bentuk-bentuk konsekuensi sosial dari masyarakat multikultural di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan Sikap Toleran

Dalam masyarakat multikultural harus dikembangkan sikap toleransi atau sikap saling pengertian dalam menghadapi segala perbedaan dalam nilai dan norma, agama, kebudayaan, ras, suku bangsa, serta adat istiadat agar tercipta integrasi dalam masyarakat. Contohnya toleransi antarumat beragama. Di negara kita, sikap toleransi sebenarnya sudah dikembangkan secara baik, namun ada beberapa kelompok yang cenderung berupaya untuk merusak situasi yang sudah kondusif ini dengan melakukan gerakan-gerakan yang berbasis agama, dengan tujuan untuk menghancurkan agama lain. Hal seperti ini harus dihindari apabila kita ingin mengembangkan sikap kritis kita dalam menghadapi segala perbedaan guna menciptakan integrasi, keturunan, dan kedamaian hidup di masyarakat.

2. Meninggalkan Sikap Primordialisme

Terutama yang bersifat fanatisme kesukuan (*ethnocentrisme*) dan mengarah pada sikap ekstrem. Sikap primordialisme jika kita lihat secara positif akan lebih memperkuat posisi kita dalam kehidupan bermasyarakat. Namun yang seringkali muncul adalah bahwa sikap primordialisme ini kemudian akan menjadi penyebab terjadinya disintegrasi dalam masyarakat. Karena itu, sebisa mungkin prasangka buruk atas suku bangsa, ras, atau agama yang berbeda harus dihindari, karena itu hanya akan menimbulkan perpecahan dalam kehidupan masyarakat yang multikultural ini.

Tahukah Kamu?

Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari kelompok-kelompok suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa, wilayah, cita-cita, dan tujuan, sehingga merasakan adanya kesetiaan mendalam terhadap kelompok bangsa itu. Dewasa ini nasionalisme juga dihubungkan dengan setiap hasrat untuk persatuan atau kemerdekaan nasional.

Sumber: Ensiklopedi Indonesia 1992, Jilid 4, hal. 2338

3. Mengembangkan Sikap Nasionalisme

Semangat mencintai tanah air dengan tulus akan membawa negara ini pada suatu persatuan, kesatuan, dan cenderung mengesampingkan segenap perbedaan yang selama ini menjadi perdebatan. Dalam sikap nasionalisme, terdapat usaha untuk mengikis segala bentuk perbedaan dalam hal latar belakang budaya guna mencapai sebuah semangat persatuan yang akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara kita sendiri. Dengan nasionalisme kita juga dapat menghargai perbedaan yang ada.

4. Menyelesaikan Konflik secara Akomodatif

Konflik merupakan suatu gejala sosial yang wajar sebagai akibat interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia di dalam masyarakat. Hal ini mengingat adanya perbedaan-perbedaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, misalnya kepentingan, pendapat, dan lain-lain. Konflik memang terkadang sulit dihindari, terutama apabila perasaan kita selalu diliputi dengan prasangka, sentimen komunitas, dan emosional pribadi. Agar konflik yang terjadi

di masyarakat tidak berakhir dengan kekerasan yang dapat menimbulkan kerusakan dan jatuhnya korban jiwa manusia, maka, sedapat mungkin, kita harus akomodatif dan penuh pertimbangan dalam berusaha menyelesaikan konflik yang ada dengan tujuan untuk mencapai integrasi sosial dalam masyarakat. Misalnya dengan melakukan perundingan-perundingan.



Gambar 5.9 Perundingan damai antara Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Helsinki.

Sumber: *Tempo*, 28 Agustus 2006

5. Menegakkan Fungsi Hukum

Hukum sebenarnya diciptakan untuk membatasi perilaku masyarakat tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya dan kesukuan. Hukum merupakan peraturan formal yang disusun dengan telah mempertimbangkan semua aspek kehidupan, dan juga bersumber dari hukum-hukum yang ada di wilayah masing-masing, seperti adat istiadat dan konvensi yang ada sebelumnya.



Gambar 5.10 Penegakan supremasi hukum dengan tidak memandang segala perbedaan dalam hal kemasyarakatan dapat mendorong terciptanya integrasi sosial.

Sumber: www.google.com:80/image

6. Mengembangkan Kesadaran Peranan

Setiap individu sebagai anggota masyarakat mempunyai peranan masing-masing yang disesuaikan dengan status atau kedudukan yang dimilikinya. Misalnya kamu sebagai seorang siswa di sekolah mempunyai peranan untuk menghormati guru, mematuhi tata tertib sekolah, memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, dan lain-lain. Contoh lainnya adalah dalam suatu perusahaan, seorang pimpinan mempunyai peranan untuk mengayomi dan membimbing bawahannya, sedangkan bawahannya mempunyai peranan untuk menaati dan menjalankan perintah pimpinannya. Dengan kesadaran akan peranan yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya tersebut, tidak akan terjadi saling memusuhi, atau sampai bertikai hanya mmpermasalahkan kedudukan. Jika semua telah menyadari adanya peranan yang dimiliki dan dapat dijalankan sebagaimana mestinya, maka prasangka dan sikap emosional dari orang lain akan hilang dengan sendirinya.



Gambar 5.11 Adanya kesadaran akan peran masing-masing anggota dalam kelompok masyarakat dapat membawa pada integrasi sosial.

Sumber: Dokumen Penerbit

Tugas Individu

1. Tunjukkan beberapa sikap sebagai wujud toleransi antarumat beragama yang harus kamu kembangkan dalam masyarakat multikultural seperti negara kita ini agar tercipta kerukunan antarumat beragama sebagai modal integrasi sosial!
2. Tunjukkan beberapa sikap nasionalisme yang dapat kamu lakukan di lingkungan sekolah guna mewujudkan persatuan dan kesatuan demi terciptanya integrasi sosial!

Rangkuman

- Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat di mana di dalamnya terdapat beraneka ragam bentuk budaya yang dapat dilihat dari perbedaan suku bangsa, agama, ras, dan yang lainnya.
- Konsekuensi yang muncul akibat adanya masyarakat multikultural adalah terciptanya integrasi sosial dan konflik sosial.
- Integrasi sosial adalah suatu proses penyatuan antara dua unsur atau lebih yang mengakibatkan terciptanya suatu keinginan yang berjalan dengan baik dan benar.
- Menurut William F. Ogburn dan Meyer Nimkoff, syarat berhasilnya integrasi sosial adalah sebagai berikut.
 - Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain.
 - Telah dicapai konsensus bersama mengenai nilai-nilai dasar yang dijadikan acuan utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 - Nilai-nilai dan norma-norma dasar tersebut telah hidup dan berkembang cukup lama dan konsisten, serta tidak berubah-ubah.
 - Masing-masing individu dan kelompok sosial yang berbeda-beda mau dan mampu mengendalikan diri, dan saling menyesuaikan diri satu sama lain.
 - Selalu menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan untuk keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
 - Masing-masing pihak merasa memajukan pergaulan yang komunikatif dan akomodatif demi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.
- Tahapan proses integrasi sosial adalah tahap akomodasi, kerja sama, koordinasi, dan asimilasi.
- Ada beberapa kekuatan yang relevan dan fungsional dalam proses integrasi sosial, yaitu homogenitas kelompok, besar kecilnya kelompok, perpindahan fisik, serta efektivitas dan efisiensi komunikasi.
- Beberapa faktor yang menghambat proses integrasi sosial adalah primordialisme, etnosentrisme, diskriminasi, dan politik aliran.
- Konflik adalah proses sosial yang disosiatif atau proses yang memecah belah.
- Interseksi adalah persilangan atau pertemuan atau titik potong keanggotaan anggota-anggota dari dua suku bangsa atau lebih dalam kelompok-kelompok sosial di dalam suatu masyarakat majemuk.
- Konsolidasi adalah penguatan atau peneguhan keanggotaan anggota-anggota masyarakat dalam kelompok-kelompok sosial melalui tumpang tindih keanggotaan.
- Konsekuensi interseksi dan konsolidasi dalam masyarakat di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Proses interseksi dapat meningkatkan saling pengertian antarindividu yang berbeda ciri badaniah dan latar belakang sosial dan budaya.
 - Proses interseksi dapat menyebabkan luntur atau hilangnya identitas individual anggota kelompok sosial, karena setiap anggota mengesampingkan identitas individual dan mengedepankan persamaannya dengan anggota kelompok atau identitas bersama dalam kelompoknya.
 - Proses konsolidasi dapat meningkatkan solidaritas di antara anggota kelompok.

- Proses konsolidasi dapat menjadi potensi konflik dengan kelompok-kelompok atau golongan-golongan lain, karena menajamnya identitas kelompok atau golongan.
- Proses konsolidasi dapat memperkuat rasa persatuan antarkomponen atau kebudayaan masyarakat dengan mengedepankan identitas nasional.
- Beberapa sikap kritis yang dikembangkan untuk menghadapi segala bentuk konsekuensi timbulnya masyarakat multikultural di antaranya adalah mengembangkan sikap toleransi, menegakkan fungsi hukum, mengembangkan sikap nasionalisme meninggalkan sikap primordialisme, menyelesaikan konflik secara akomodatif, dan mengembangkan kesadaran peranan.

Latih Kemampuan 5

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Konsekuensi sosial akibat adanya masyarakat multikultural merupakan sebuah hal yang wajar. Hal ini disebabkan adanya
 - a. persamaan persepsi atau pandangan yang dimiliki oleh anggota masyarakat
 - b. perbedaan yang bersifat mendasar dari anggota masyarakat
 - c. homogenitas kelompok dalam masyarakat
 - d. semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi dari anggota masyarakat
 - e. semangat primordial anggota masyarakat yang semakin luntur
2. Suatu proses penyatuan antara dua unsur atau lebih yang mengakibatkan terciptanya suatu keinginan yang berjalan dengan baik dan benar disebut dengan proses
 - a. diskriminasi sosial
 - b. integrasi sosial
 - c. interaksi sosial
 - d. disintegrasi sosial
 - e. konflik sosial
3. Tahapan dalam integrasi sosial di mana di dalamnya terdapat dua atau lebih individu atau kelompok yang berusaha untuk saling menyesuaikan diri, tidak saling mengganggu dengan cara mencegah, mengurangi, atau menghentikan ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada sehingga tercapai kestabilan disebut dengan tahapan
 - a. asimilasi
 - b. akulturasi
 - c. akomodasi
 - d. koordinasi
 - e. kerja sama
4. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mendorong terjadinya primordialisme, **kecuali**
 - a. adanya sesuatu yang dianggap istimewa oleh individu dalam suatu kelompok
 - b. adanya suatu sikap untuk mempertahankan keutuhan suatu kelompok
 - c. adanya sikap untuk mempertahankan kesatuan sosial terhadap ancaman dari luar
 - d. adanya sikap menilai kebudayaan masyarakat lain dengan kebudayaan sendiri
 - e. adanya nilai-nilai yang berkaitan dengan sistem keyakinan

5. Suatu pandangan atau paham yang menunjukkan sikap berpegang teguh kepada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu disebut dengan
 - a. etnosentrisme
 - b. politik aliran
 - c. diskriminasi
 - d. nasionalisme
 - e. primordialisme
6. Berikut ini bentuk-bentuk sikap kritis yang sebaiknya dikembangkan dalam menghadapi konsekuensi munculnya masyarakat multikultural, **kecuali**
 - a. mengembangkan semangat nasionalisme
 - b. mengembangkan hukum adat tradisi sebagai hukum yang digunakan sehari-hari
 - c. meningkatkan toleransi antarumat beragama
 - d. menghilangkan primordialisme dan etnosentrisme
 - e. menyelesaikan konflik dengan akomodatif
7. Konflik yang terjadi di masyarakat apabila tidak segera diselesaikan dapat mengakibatkan
 - a. disorganisasi sosial
 - b. disintegrasi sosial
 - c. ketidaksamaan sosial
 - d. integrasi sosial
 - e. akulturasi budaya
8. Pembedaan secara sengaja terutama dalam lapangan politik terhadap golongan-golongan yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan suatu golongan tertentu disebut dengan
 - a. disposisi
 - b. *disability*
 - c. diskriminasi
 - d. demokrasi
 - e. disosiatif
9. Untuk mencapai suatu masyarakat yang mencerminkan semangat integrasi sosial dalam masyarakat multikultural, maka diperlukan adanya
 - a. konsensus
 - b. komitmen
 - c. koordinasi
 - d. kooperasi
 - e. konsekuensi
10. Suatu keadaan di mana keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat terganggu atau mengalami kegoyahan, sehingga anggota masyarakat tidak lagi mengalami ketenteraman dan ketertiban dinamakan dengan keadaan
 - a. dinamisasi sosial
 - b. disintegrasi sosial
 - c. diskriminasi sosial
 - d. dinamika sosial
 - e. dominasi sosial

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan secara singkat bagaimana munculnya bentuk konsekuensi sosial dalam masyarakat multikultural!
2. Sebutkan syarat-syarat berhasilnya integrasi sosial menurut Williams Ougburn dan Meyer Nimkoff!
3. Sebutkan beberapa faktor yang dapat menghambat terjadinya asimilasi sebagai salah satu tahapan dalam integrasi sosial!
4. Sebutkan empat kekuatan yang relevan dalam integrasi sosial!
5. Mengapa diperlukan sikap kritis dalam menghadapi konsekuensi timbulnya masyarakat multikultural?

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

**Kalla: Howard Harus Hormati Hukum RI
Vonis Mati Enam Sindikat Bali Nine**

JAKARTA – Upaya Perdana Menteri Australia Johan Howard meminta pengampunan atas vonis mati terhadap enam orang di antara sembilan anggota sindikat narkoba Bali Nine ditanggapi dingin oleh pemerintah RI. Wakil Presiden Jusuf Kalla malah meminta Howard menghormati proses hukum negara lain. "Kita saling menghormati saja, lah," ujar wapres kepada wartawan saat diwawancarai.

Menurut Kalla, putusan MA yang memvonis mati enam warga Australia itu tidak dapat diubah. Apalagi, tempat kejadian perkara penyelundupan 8,2 kilogram heroin itu berada di wilayah hukum RI. Meskipun pelakunya bukan warga negara sendiri, Kalla menegaskan, kasasi bukan proses hukum final. Terpidana masih bisa melakukan upaya hukum dengan cara mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atau meminta grasi kepada presiden. "Upaya pengampunan bisa saja ditempuh. Tapi tentu saja tetap mengacu kepada hukum di Indonesia," tegasnya.

Penegasan proses hukum tidak terpengaruh dengan upaya diplomasi juga disampaikan oleh Kapolri Jenderal Pol. Sutanto. Menurut dia, persoalan hukum adalah urusan kedaulatan yang tidak bisa diintervensi negara lain. "Apalagi narkoba kan masalah dunia. Semua negara memerangnya," kata jenderal bintang empat ini.

Selain itu, kata Sutanto, pengurangan hukuman berat justru tidak akan menimbulkan efek jera bagi pengedar narkoba yang ditengarai tidak lagi menjadikan Indonesia sebagai negara transit, tetapi juga negara yang menjadi tempat pemasaran. "Peredaran narkoba yang marak itu salah satu di antaranya disebabkan sanksinya terlalu ringan karena diringankan oleh segala macam. Itu tidak boleh terjadi lagi," tandas Kapolri.

Meski pemerintah RI telah menerima surat permohonan ampun dari Howard, hingga kini pemerintah Australia belum secara resmi melobi presiden untuk urusan grasi. Hal itu diungkapkan oleh Juru Bicara Presiden Dino Patti Djalal. Meskipun putusan hakim tersebut mendapat respons negatif, terutama dari pihak-pihak yang menolak hukuman mati, pemerintah RI optimis bahwa hal itu tidak akan mengganggu hubungan diplomatik dengan Australia. "Bagaimanapun Australia menghormati sistem hukum kita," katanya.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu mengenai sikap pemerintah RI dalam wacana di atas, terkait dengan sistem hukum di Indonesia?
2. Apakah upaya seperti itu dapat dikategorikan sebagai bentuk sikap kritis terhadap konsekuensi yang timbul karena adanya masyarakat multikultural? Mengapa demikian?
3. Bagaimana prediksi yang dapat kamu lakukan akan permintaan Howard yang ditanggapi dingin oleh pemerintah RI, terkait dengan permohonan ampun bagi warganya yang divonis mati tersebut? Jelaskan!
4. Berikan kesimpulan singkat terkait dengan wacana di atas berdasarkan pemahamanmu terhadap materi dalam bab ini!

BAB VI

Keanekaragaman Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

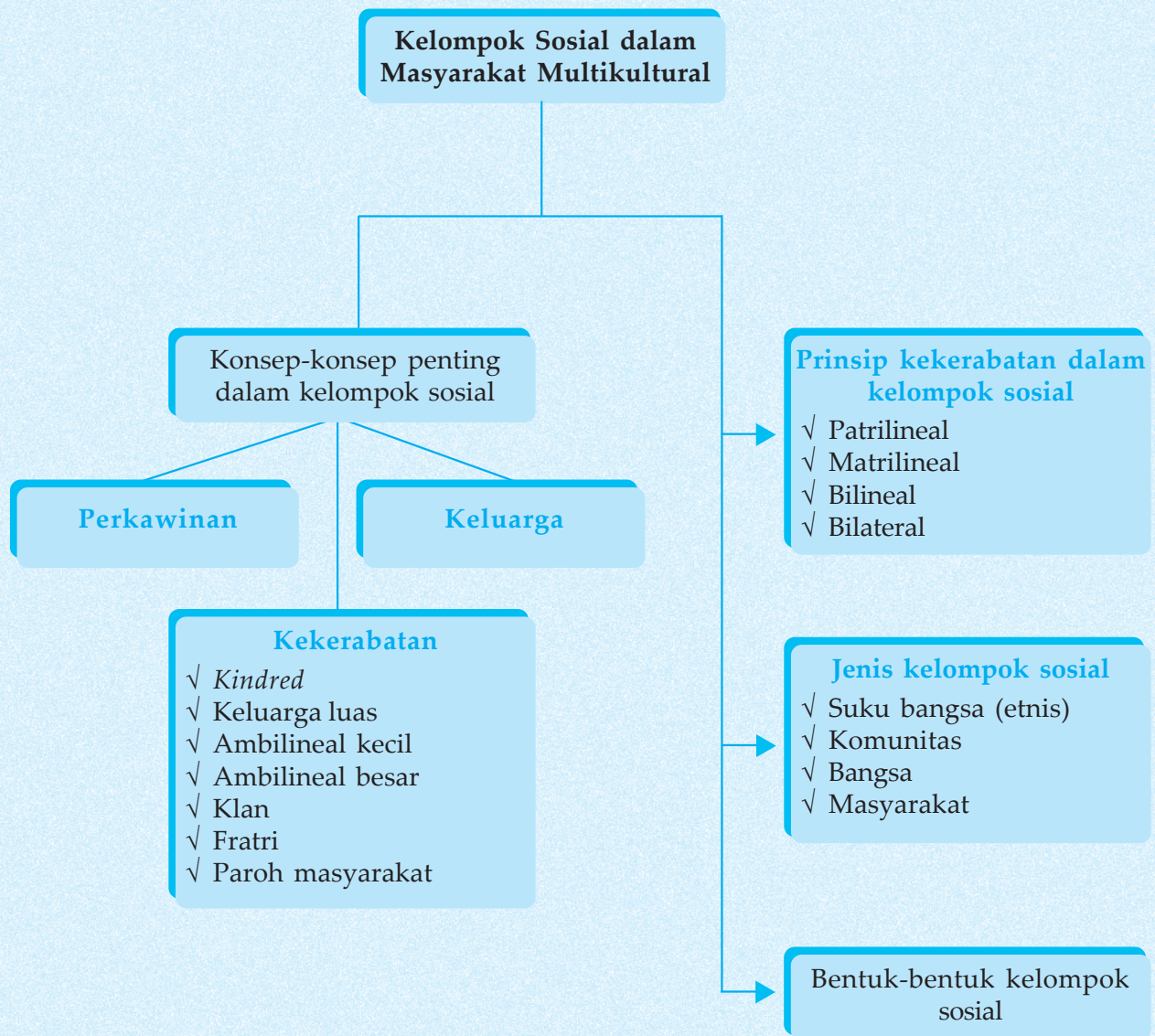


Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002, *Manusia dan Lingkungan*

Tujuan Pembelajaran:

Sebagaimana kita tahu bersama negara kita adalah negara kepulauan yang terdiri atas beribu-ribu pulau, baik besar maupun kecil yang didiami oleh berbagai macam suku bangsa. Tahukah kamu suku bangsa apa saja yang tinggal di negara kita ini? Gambar di atas merupakan sebagian kecil suku-suku bangsa yang ada di negara kita. Suku bangsa mana sajakah gambar di atas? Ya, suku Jawa, Dayak, Timor, Bali, Dani, Nias, dan Sumba. Suku bangsa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Nah, pada bab ini kamu akan belajar mengenai berbagai macam *kelompok sosial dalam masyarakat multikultural*.

Peta Konsep



Kata Kunci

– suku bangsa – masyarakat – bangsa – komunitas

Masyarakat multikultural di Indonesia merupakan salah satu gambaran kehidupan masyarakat yang majemuk. Karena di dalamnya terdapat heterogenitas kebudayaan, yang hampir pada masing-masing suku bangsa tidak sama dan memiliki variasi yang beragam. Jika kamu mengamati kehidupan di dalam lingkungan sekitarmu, seringkali dijumpai adanya anggota masyarakat yang memiliki perbedaan suku bangsa atau agama, bukan? Tentunya pola kehidupan dan bentuk kebudayaan yang mereka miliki dan lakukan juga tidak sama dengan anggota masyarakat yang lain. Dalam bab ini, kita akan membahas beberapa bentuk kelompok sosial dalam masyarakat multikultural, khususnya di Indonesia, ditinjau dari sistem kekerabatan dan sistem kemasyarakatannya.



A. Konsep-Konsep Penting dalam Kelompok Sosial

Di dalam kelompok sosial khususnya pada masyarakat multikultural, terdapat beberapa konsep penting yang harus kita pahami terlebih dahulu sebelum kita lebih jauh membahas bentuk keanekaragaman kelompok sosial. Konsep-konsep ini saling berkaitan sebagai suatu rangkaian yang berkesinambungan. Mulai dari terbentuknya keluarga, kemudian munculnya kerabat, dan selanjutnya lahirlah suatu masyarakat. Kamu mulai tertarik untuk mempelajarinya bukan? Untuk itu mari kita simak bersama pembahasan dalam subpokok bahasan ini.

1. Perkawinan (*Marriage*)



Gambar 6.1 Perkawinan sebagai tanda diawalinya babak baru kehidupan berumah tangga.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Apa yang dapat kamu pahami dari gambar di atas? Ya, sebuah pesta perkawinan. Kamu tentu pernah mengikuti atau menyaksikan proses perkawinan saudara, kerabat, ataupun

Tahukah Kamu?

Perkawinan memiliki beberapa fungsi berikut ini.

- Memberi perlindungan kepada anak-anak hasil dari perkawinan tersebut.
- Memenuhi kebutuhan manusia akan seorang teman hidup.
- Memenuhi kebutuhan akan ekonomi dan sosial.
- Memelihara hubungan baik dengan kelompok-kelompok kerabat tertentu.

anggota masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Tahukah kamu apakah perkawinan itu?

Untuk membentuk sebuah keluarga, pasti diawali dengan proses perkawinan. Menurut **Koentjaraningrat** perkawinan diartikan sebagai saat peralihan dari tingkat hidup remaja ke tingkat hidup berkeluarga. Dalam kebudayaan manusia, perkawinan merupakan pengatur tingkah laku manusia yang berkaitan dengan kehidupan biologisnya.

Setelah melangsungkan perkawinan, keluarga baru ini tentu akan menetap pada sebuah rumah atau tempat tinggal bersama. Menurut **J.A. Barnes**, ada beberapa adat menetap sesudah melangsungkan perkawinan yang berlaku umum pada masyarakat di seluruh dunia. Kendati demikian, adat menetap ini juga menyesuaikan dengan sistem kekerabatan yang berlaku dan dianut oleh suatu kelompok masyarakat yang bersangkutan.

Berikut ini akan kita bahas bersama beberapa adat menetap setelah perkawinan.

a. Adat *Ultrolokal*

Adat *ultrolokal* adalah suatu adat yang memberikan kebebasan kepada sepasang suami istri untuk memilih tinggal di sekitar kediaman kerabat suami atau di sekitar kediaman kerabat istri. Biasanya adat ini digunakan oleh masyarakat yang menganut sistem kekerabatan patrilineal.

b. Adat *Virilokal*

Adat *virilokal* adalah suatu adat yang menentukan bahwa sepasang suami istri diharuskan menetap di sekitar pusat kediaman kerabat suami. Adat ini juga digunakan oleh masyarakat yang menganut sistem kekerabatan patrilineal.

c. Adat *Uxorilokal*

Adat *uxorilokal* adalah suatu adat yang menentukan bahwa sepasang suami istri harus tinggal di sekitar kediaman kerabat istri. Adat menetap seperti ini biasanya digunakan oleh masyarakat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal.

d. Adat *Bilokal*

Adat *bilokal* adalah suatu adat yang menentukan bahwa sepasang suami istri diwajibkan tinggal di sekitar pusat kediaman kerabat suami pada masa tertentu, dan di sekitar pusat kediaman kerabat istri pada masa lainnya.

e. Adat *Neolokal*

Adat *neolokal* adalah suatu adat yang menentukan bahwa sepasang suami istri menempati tempat tinggalnya sendiri yang baru, dan tidak mengelompok bersama kerabat suami maupun kerabat istri.

f. **Adat *Avunkulokal***

Adat *avunkulokal* adalah suatu adat yang mengharuskan sepasang suami istri menetap di sekitar tempat kediaman saudara pria ibu (*avunculus*) dari suami.

g. **Adat *Natolokal***

Adat *natolokal* adalah suatu adat yang menentukan bahwa suami dan istri masing-masing hidup terpisah, di antara kaum kerabatnya sendiri-sendiri.

Tugas Kelompok

Kamu telah mengetahui beberapa adat menetap setelah perkawinan seperti yang telah kita pelajari bersama di atas. Nah, sekarang bersama dengan teman sekelompokmu tunjukkan masyarakat atau suku bangsa mana saja yang menggunakan atau menganut adat menetap seperti di atas!

2. Keluarga (*Family*)

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak baik kandung maupun adopsi. Sebagai kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, keluarga terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, di mana perhubungan itu sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anaknya. Sebagai kelompok primer, keluarga juga merupakan media sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak guna memperkenalkan berbagai nilai dan norma yang ada dalam keluarga dan masyarakatnya. Jadi, dalam bentuk yang murni, keluarga diartikan sebagai satu-kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.



Gambar 6.2 Keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

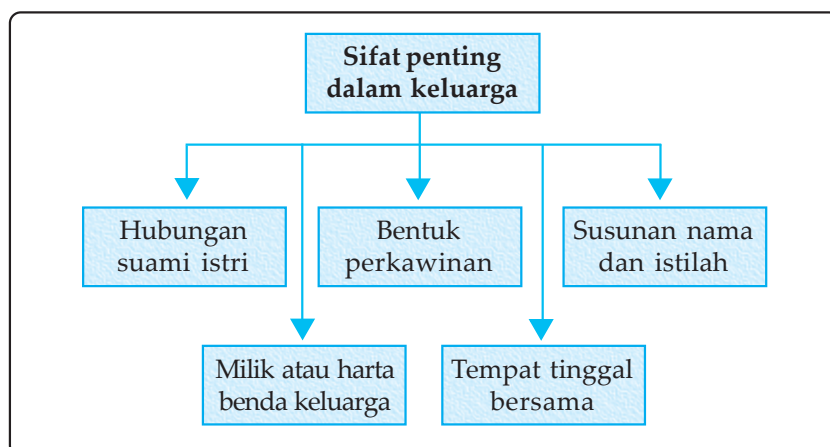
Sumber: SWA, 12 Oktober 2005

Tahukah Kamu?

Apakah yang dimaksud dengan monogami dan poligami?

- Monogami adalah sistem perkawinan yang hanya memperbolehkan seorang laki-laki mempunyai satu istri.
- Poligami adalah sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dan waktu yang bersamaan.

Adapun sifat-sifat yang terpenting dalam keluarga dapat kamu lihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 6.1 Sifat penting dalam keluarga.

Dari bagan tersebut dapat diuraikan sifat penting dalam keluarga sebagai berikut.

a. Hubungan Suami Istri

Hubungan ini mungkin berlangsung seumur hidup dan mungkin dalam waktu yang singkat saja. Bentuk hubungan suami istri ini ada yang monogami, ada pula yang poligami. Bahkan dalam masyarakat yang sederhana terdapat *group married*, yaitu sekelompok perempuan yang menikah dengan sekelompok laki-laki.

b. Bentuk Perkawinan di mana Suami Istri Diadakan dan Dipelihara

Dalam suatu masyarakat tertentu, seringkali kita melihat bahwa dalam memilih calon suami atau calon istri itu dipilihkan oleh orang tua mereka masing-masing. Namun demikian, pada masyarakat lainnya diserahkan pada orang atau anak yang bersangkutan. Dengan demikian kita mengenal dua bentuk perkawinan, yaitu endogami (perkawinan di dalam golongan sendiri), dan eksogami (perkawinan di luar golongannya sendiri).

c. Susunan Nama-Nama dan Istilah-Istilah

Susunan ini termasuk juga bagaimana cara menghitung keturunan. Di dalam beberapa masyarakat, keturunan dihitung melalui garis laki-laki yang disebut dengan patrilineal. Misalnya yang terjadi pada masyarakat Batak. Namun, adapula yang melalui garis keturunan perempuan yang disebut dengan matrilineal. Misalnya yang terjadi pada masyarakat Minangkabau, di mana kekuasaan terletak pada perempuan.

d. Milik atau Harta Benda Keluarga

Setiap keluarga pada suku bangsa manapun pasti mempunyai milik, harta benda, atau kekayaan materiil lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup para anggotanya.

e. **Mempunyai Tempat Tinggal Bersama atau Rumah Bersama**

Setiap orang yang telah menikah pasti mempunyai tempat tinggal sendiri di luar kerabat suami maupun istri. Namun pada beberapa suku bangsa, kita dapat melihat bahwa suami mengikuti tempat tinggal keluarga istri. Sistem ini disebut dengan matrilokal. Adapula istri yang mengikuti tempat tinggal keluarga suami, atau yang disebut dengan patrilokal.



Gambar 6.3 Rumah merupakan tempat tinggal bagi sebuah keluarga.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Di samping sifat-sifat di atas, keluarga juga mempunyai sifat-sifat khusus, yaitu sebagai berikut.

- a. **Universalitet**, artinya bentuk yang universal atau umum dari seluruh organisasi sosial.
- b. **Dasar emosional**, artinya rasa kasih sayang, kecintaan sampai kebanggaan terhadap suatu ras.
- c. **Pengaruh yang normatif**, artinya keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi dan membentuk watak dari individu.
- d. **Besarnya keluarga terbatas**, di mana biasanya jumlah anggota keluarga ini dibatasi dalam hubungan perkawinan dan paling besar pada hubungan kekerabatan. Dalam sebuah rumah tangga dapat dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga ditentukan oleh banyaknya individu yang tinggal dalam satu rumah.
- e. **Kedudukan yang sentral dalam struktur sosial**, mengingat dilihat dari fungsinya, keluarga merupakan media tempat pertama kali individu hidup dan mengenal dunia kehidupan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengenalan lingkungan dari seseorang sangat bergantung dari bagaimana keluarga tersebut mendidik dan memberikan pengendalian kepada anggota-anggotanya.
- f. **Pertanggungjawaban dari anggota-anggotanya**, di mana dalam keluarga biasanya terdapat pembagian tugas meskipun hanya dalam lingkup dan porsi yang sederhana. Namun demikian, masing-masing anggota keluarga harus dapat bertanggung jawab atas tugas atau kewajiban yang

dibebankan kepada mereka. Misalnya kamu mendapat tugas untuk menyapu lantai. Maka tugas itu harus kamu lakukan dengan sebaik-baiknya walaupun tidak ada yang mengawasi sebagai bentuk pertanggung jawabanmu terhadap tugas yang dibebankan kepadamu.

- g. **Adanya aturan-aturan sosial yang homogen**, sehingga dalam pelaksanaannya akan mempermudah dalam melakukan pengendalian sosial.

Dalam sejarah kehidupan keluarga, kita mengenal empat tahap yang harus dilalui oleh sepasang suami istri yang meliputi *formative pre-nuptial stage*, *nuptial stage*, *child rearing stage*, dan *maturity stage*.

- a. **Formative pre-nuptial stage** adalah tingkat persiapan sebelum berlangsungnya perkawinan. Tingkat ini disebut dengan masa berkasih-kasihan, hubungan yang semakin lama semakin erat antara pria dan wanita, serta masing-masing berusaha untuk memperbesar cita-citanya.
- b. **Nuptial stage** adalah tingkatan sebelum anak-anak atau bayi lahir yang merupakan permulaan dari keluarga itu sendiri. Dalam tingkat ini, suami istri hidup bersama menciptakan rumah tangga, mencari pengalaman baru atau sikap baru terhadap masyarakat.
- c. **Child rearing stage** adalah tingkatan pelaksanaan keluarga itu sendiri. Dalam tingkatan ini, suami istri memiliki tanggung jawab yang bertambah sehubungan dengan lahirnya anak-anak mereka.
- d. **Maturity stage** adalah tingkatan yang timbul apabila anak-anaknya tidak lagi membutuhkan pemeliharaan orang tuanya, dan setelah dilepaskan dari tanggung jawabnya atau setelah menikah. Kemudian, anak-anak itu pun melakukan aktivitas baru, menggantikan yang lama.

Tugas Individu

Dari pemahaman singkat di atas, coba kamu deskripsikan mengenai fungsi keluarga berdasarkan hasil pemahamanmu!

Tugas Kelompok

Diskusikan kembali beberapa sifat keluarga, kemudian berikan ilustrasi keluarga yang ada pada masyarakat di sekitarmu!

3. Kekerabatan (*Kingroup*)

Menurut **Koentjaraningrat**, suatu kelompok dapat disebut sebagai kekerabatan apabila kelompok itu diikat oleh sekurang-kurangnya enam unsur berikut ini.

- a. Sistem norma yang mengatur tingkah laku warga kelompok.
- b. Rasa kepribadian kelompok yang disadari semua anggota.

- c. Interaksi yang intensif antarwarga kelompok.
- d. Sistem hak dan kewajiban yang mengatur tingkah laku warga kelompok.
- e. Pemimpin yang mengatur kegiatan-kegiatan kelompok.
- f. Sistem hak dan kewajiban terhadap harta produktif, harta konsumtif, atau harta pusaka tertentu.

Sementara itu, antropolog **G.P. Murdock** dalam karyanya *Cognatic Forms of Social Organization* membagi kelompok-kelompok kekerabatan menjadi tiga kategori berdasarkan fungsi sosialnya, yaitu kelompok kekerabatan korporasi (*corporate kingroups*), kelompok kekerabatan kadangkala (*occasional kingroups*), dan kelompok kekerabatan yang melambangkan kesatuan adat (*circumscripitipive kingroups*).

a. Kelompok Kekerabatan Korporasi (*Corporate Kingroups*)

Jumlah anggota kelompok ini relatif kecil. Para anggotanya masih saling mengenal dan bergaul antarsesamanya, melakukan aktivitas kelompok secara berulang, serta mempunyai suatu sistem hak dan kewajiban yang mengatur interaksi mereka berdasarkan sistem norma tertentu. Kelompok kekerabatan semacam ini terdapat hampir pada seluruh masyarakat. Di Indonesia, sebutan untuk kelompok kekerabatan ini bermacam-macam. Misalnya, *sipopoli* (Ngada, Flores), *sangambato seboa* (Nias), *kaum* (Minangkabau), *kuren* (Bali), dan *sara dapur* (Gayo).

b. Kelompok Kekerabatan Kadangkala (*Occasional Kingroups*)

Kelompok kekerabatan ini bersifat sementara atau tidak tetap. Sementara itu jumlah anggotanya relatif besar dan tidak lagi bergaul secara terus-menerus. Para anggotanya berkumpul hanya apabila ada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti gotong royong, mengadakan perayaan tertentu, atau menyelenggarakan upacara daur hidup. Pada beberapa suku bangsa di Indonesia dikenal istilah yang menggambarkan kelompok kekerabatan ini, misalnya *golongan* (Sunda), *famili* (Minahasa, Ambon), dan *sanak sadulur* (Jawa).



Gambar 6.4 Sekumpulan orang yang melayat orang meninggal dunia merupakan salah satu bentuk kelompok kekerabatan kadangkala (*occasional kingroups*).

Sumber: Dokumen Penerbit

Tahukah Kamu?

Koentjaraningrat membagi fungsi kekerabatan menjadi beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut.

- Menampung kebutuhan manusia akan hubungan yang bersifat emosional.
- Kesatuan dalam mata pencaharian hidup.
- Menguasai harta milik kelompok yang bersangkutan.
- Menguasai hak milik atas sejumlah tanah.
- Melaksanakan kegiatan gotong royong.
- Melindungi dan memberi bantuan kepada warga kelompok.
- Melaksanakan kegiatan upacara dalam kelompok.
- Membina rasa identitas kelompok kekuasaan.
- Memelihara norma-norma dan adat-adat tradisional.
- Mengerahkan kekuatan politik.

c. **Kelompok Kekerabatan yang Melambangkan Kesatuan Adat (*Circumscripititive Kingroups*)**

Kelompok kekerabatan ini mempunyai anggota yang sangat banyak, sehingga di antara mereka tidak saling mengenal dan tidak memiliki hubungan pergaulan yang terus-menerus. Namun demikian para anggota kelompok ini menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari satu-kesatuan yang berdasarkan lambang adat tertentu. Contoh kelompok kekerabatan semacam ini adalah klan besar dan paroh masyarakat. Anggota satu klan besar merupakan keturunan seorang nenek moyang, baik secara patrilineal atau matrilineal yang telah melewati berpuluh-puluh angkatan. Mereka seringkali terikat oleh tanda-tanda lahir, seperti nama klan, lambang *totem*, dan dongeng-dongeng suci. Contoh nama klan besar adalah nama marga pada suku bangsa Batak. Misalnya marga Siahaan, Ginting, Simanjuntak, Nasution, Sembiring, dan lain-lain.

Tugas Individu

Amatilah lingkungan di sekitar tempat tinggalmu! Tunjukkan beberapa contoh dari masing-masing kelompok kekerabatan seperti yang dikemukakan oleh G.D. Murdock!

Dalam kelompok kekerabatan, terdapat istilah-istilah yang melambangkan kesatuan kelompok dalam suatu masyarakat. Istilah-istilah tersebut di antaranya adalah *kindred*, keluarga luas, ambilineal kecil, ambilineal besar, klan, fratri, dan paroh masyarakat.

a. ***Kindred***

Dalam berbagai masyarakat di dunia, orang sering bergaul dan saling membantu satu sama lain, serta melakukan kegiatan bersama-sama saudara-saudara kandungnya dan kerabat dekatnya. Kesatuan kekerabatan yang disebut dengan *kindred* ini dimulai dari seorang warga yang memprakarsai suatu kegiatan, misalnya pertemuan, upacara, atau pesta daur hidup. Peristiwa-peristiwa semacam ini biasanya hanya dihadiri oleh para kerabat yang tidak terlalu jauh tempat tinggalnya, walaupun warga yang jauh juga mengusahakan diri untuk menghadirinya karena menganggap peristiwa ini cukup penting. Karena batas-batasnya tidak jelas, maka *kindred* tidak bersifat korporasi, tetapi batas-batasnya hanya *occasional* (kadangkala) saja.

b. **Keluarga Luas**

Kelompok kekerabatan ini merupakan kesatuan sosial yang sangat erat, yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti. Terutama di daerah pedesaan, anggota keluarga luas umumnya masih tinggal berdekatan, bahkan seringkali masih tinggal bersama-sama dalam satu rumah. Sebagai contohnya pada masyarakat Minangkabau, walaupun rumah-rumah adat tempat tinggal keluarga luas saat ini tidak



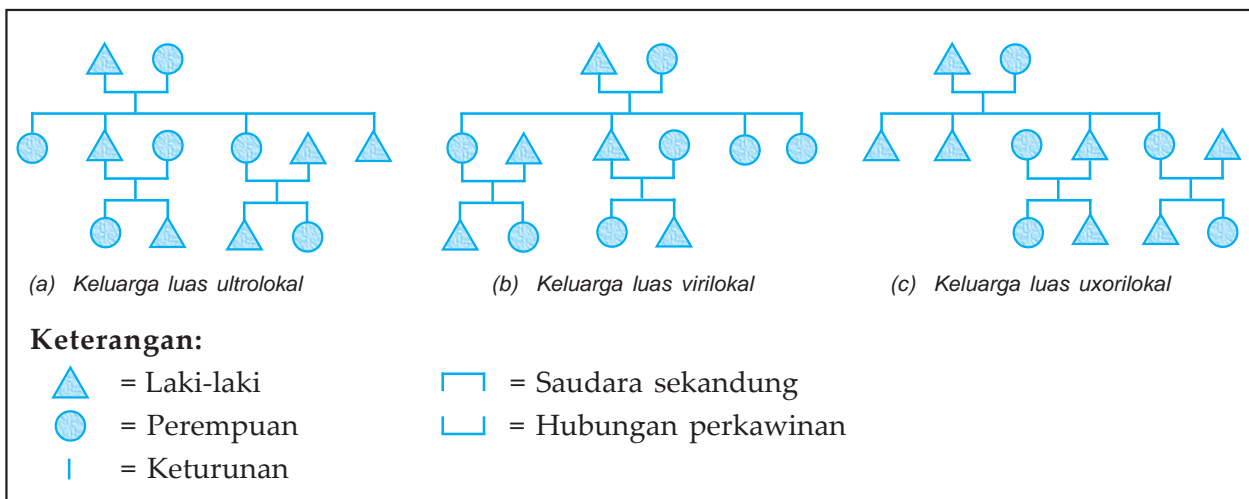
Gambar 6.5 Rumah adat masyarakat Minangkabau tempat tinggal keluarga luas.

Sumber: Dokumen Penerbit

lagi mutlak seperti dulu, namun rumah-rumah mereka masih saling berdekatan dalam satu kompleks, dan masih merupakan satu rumah tangga bersama.

Ada tiga macam keluarga luas di dalam kehidupan masyarakat, yaitu ultrolokal, virilokal, dan uxorilokal.

- 1) Keluarga luas ultrolokal adalah keluarga luas yang didasarkan pada adat vitrolokal dan terdiri dari satu keluarga inti senior dengan keluarga-keluarga inti anak-anaknya, baik yang laki-laki maupun yang perempuan.
- 2) Keluarga luas virilokal adalah keluarga luas yang didasarkan pada adat virilokal dan terdiri atas keluarga inti senior dengan keluarga inti dari anak laki-lakinya.
- 3) Keluarga luas uxorilokal adalah keluarga luas yang didasarkan pada adat uxorilokal dan terdiri dari keluarga inti senior dengan keluarga inti anak-anak perempuannya.



Bagan 6.2 Keluarga luas.

c. Ambilineal Kecil

Kelompok kekerabatan ini terjadi apabila suatu keluarga luas ultrolokal membentuk suatu kepribadian yang khas, yang disadari oleh para warganya. Kepribadian khas itu tidak hanya ada pada satu generasi tertentu, melainkan sudah ada selama beberapa angkatan atau generasi sebelumnya. Kelompok ini biasanya terdiri dari sekitar 25–30 jiwa, sehingga mereka masih saling mengenal dan mengetahui hubungan kekerabatan masing-masing. Kelompok ambilineal kecil juga menumbuhkan rasa kepribadian, karena adanya harta produktif milik bersama yang berupa tanah, kolam ikan, atau pohon buah-buahan, yang dapat dinikmati bersama oleh semua anggota kelompok.

d. Ambilineal Besar

Apabila suatu keluarga tidak hanya terbatas pada 3–4 generasi saja, tetapi juga mencakup lebih banyak generasi yang diturunkan oleh seorang nenek moyang tertentu, maka

kelompok kekerabatan ini disebut dengan ambilineal besar. Biasanya anggota kelompok ini sudah tidak lagi saling mengenal, bahkan tidak mengetahui hubungan masing-masing. Karena jumlah anggota dalam keluarga ambilineal besar ini cukup banyak, maka bentuknya adalah hubungan kekerabatan kadangkala, dan bukan kelompok kekerabatan korporasi.

e. Klan

Klan adalah kelompok kekerabatan yang anggotanya berasal dari keturunan satu nenek moyang melalui garis keturunan laki-laki atau garis keturunan perempuan. Berdasarkan jumlah anggotanya, klan digolongkan atas klan kecil (*minimal clan*) dan klan besar (*maximal clan*).

Tahukah Kamu?

Hak ulayat adalah hak yang dimiliki oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu untuk menguasai tanah beserta isinya di lingkungan wilayahnya yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan anggota masyarakatnya.

1) Klan Kecil (*Minimal Clan*)

Klan kecil adalah kelompok kekerabatan yang terdiri dari beberapa keluarga luas yang merupakan keturunan dari satu leluhur. Ikatan kekerabatannya didasarkan pada hubungan melalui garis keturunan laki-laki saja (patrilineal) atau garis keturunan perempuan saja (matrilineal), sehingga kita mengenal klan kecil patrilineal dan klan kecil matrilineal. Warga dari klan kecil ini biasanya masih mengetahui hubungan kekerabatan di antara mereka, serta masih saling mengenal dan saling bergaul. Masyarakat Minangkabau mengenal istilah *paruik* untuk menyebut klan kecil yang bersifat matrilineal dan sistem kekerabatan mereka. Sedangkan untuk klan kecil patrilineal dari suku bangsa di Indonesia, kita mengenal istilah *sao* (Kei), *wungu* (Larantuka), *marga* (Batak), dan *ilibhou* (Ngada).

Dalam kehidupan masyarakat klan kecil memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut.

- Memelihara harta pusaka, hak ulayat, atau hak milik komunal atas harta produktif (biasanya tanah dengan segala hal yang ada di atas dan di bawahnya).
- Melakukan gotong royong dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan mata pencaharian hidup.
- Melakukan gotong royong dalam berbagai kegiatan sosial maupun pribadi.
- Mengatur perkawinan sesuai dengan adat endogami.

2) Klan Besar (*Maximal Clan*)

Klan besar adalah kelompok kekerabatan yang terdiri dari semua keturunan dari seorang leluhur, yang diperhitungkan dari garis keturunan laki-laki atau perempuan. Oleh karena kita mengenal klan besar patrilineal dan klan besar matrilineal. Keanggotaan klan besar ini biasanya cukup banyak, sehingga mereka umumnya sudah tidak lagi saling mengenal kerabat-kerabat yang hubungan

Tahukah Kamu?

Saat ini, fungsi dari klan, baik besar maupun kecil sudah tidak lagi seperti dulu. Apakah yang menyebabkan hal itu terjadi? Sudah barang tentu diakibatkan karena perubahan pola pikir masyarakat anggota klan tersebut yang tidak lagi kaku dan enggan berubah. Namun demikian, keberadaan klan masih dilestarikan untuk identitas keragaman yang ada.

kekerabatannya jauh. Walaupun sudah tidak saling mengenal, warga klan besar merasa dirinya terikat oleh adanya tanda-tanda lahir atau ciri khusus yang dimiliki klan besar yang bersangkutan. Contoh dari klan besar ini adalah adanya sebutan marga sebagai nama tambahan di belakang nama asli seseorang, seperti Hutabarat dan Simanjuntak (Toba), serta Ginting dan Sembiring (Karo). Nama di sini berfungsi sebagai tanda dari keanggotaan dalam marga.

Seperti halnya klan kecil, klan besar juga memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai berikut.

- a) Mengatur perkawinan.
- b) Menyelenggarakan kehidupan keagamaan kelompok.
- c) Mengatur hubungan antarkelas dalam masyarakat.
- d) Dasar dari organisasi.

f. Fratri

Fratri merujuk pada kelompok-kelompok kekerabatan patrilineal maupun matrilineal yang sifatnya lokal, dan merupakan gabungan dari kelompok-kelompok klan setempat. Penggabungan ini tidak selalu merata dan menyangkut seluruh klan besar. Fungsi dari fratri ini hampir sama dengan klan besar, namun fratri sifatnya lebih lokal sehingga fungsi-fungsinya lebih konkret.

g. Paroh Masyarakat (*Moiety*)

Paroh masyarakat adalah kelompok kekerabatan gabungan klan yang mirip dengan fratri. Namun demikian, paroh masyarakat memiliki ciri khas, yaitu bahwa suatu masyarakat kelompok kekerabatan ini merupakan setengah bagian dari seluruh masyarakat yang ada pada suatu wilayah tertentu. Fungsi dari paroh masyarakat ini secara garis besar hampir sama dengan klan besar dan fratri. Namun demikian, paroh masyarakat masih memiliki fungsi yang penting, yaitu fungsi politik untuk menjaga keseimbangan antara kekuasaan dengan kekuatan dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar orang-orang yang mempunyai kekuasaan dalam masyarakat tidak bertindak sewenang-wenang terhadap orang-orang yang tidak mempunyai kekuasaan.

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu, coba diskusikan perbedaan antara ambilineal kecil dengan ambilineal besar, serta berikan contoh untuk mempermudahmu dalam menjelaskan!



B. Prinsip-Prinsip Kekerabatan dalam Kelompok Sosial

Hubungan kekerabatan yang ditentukan oleh prinsip keturunan yang bersifat selektif mengikat sejumlah kerabat yang bersama-sama memiliki sejumlah hak dan kewajiban tertentu, misalnya hak waris atas harta, gelar, pusaka, lambang-lambang, dan sebagainya. Selain itu juga hak atas kedudukan, kewajiban untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama, serta kewajiban untuk melakukan kegiatan produktif bersama-sama.

Prinsip keturunan juga mempunyai fungsi untuk menentukan keanggotaan dalam kelompok-kelompok kekerabatan, terutama dalam kelompok-kelompok kekerabatan yang bersifat lineal atau *ancestor oriented*. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip patrilineal, prinsip matrilineal, prinsip bilineal, dan prinsip bilateral.



Gambar 6.6 Masyarakat Batak menggunakan prinsip keturunan patrilineal dalam menentukan anggota kelompok kekerabatan.

Sumber: www.Sumut.com

1. Prinsip Patrilineal

Prinsip patrilineal adalah suatu prinsip keturunan dalam kekerabatan dengan memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan laki-laki, sehingga semua kaum kerabat ayah termasuk dalam batas kekerabatannya, sedangkan semua kaum kerabat ibu berada di luar batas itu. Contoh masyarakat yang menganut hubungan kekerabatan berdasarkan prinsip patrilineal sangat banyak di Indonesia. Dalam masyarakat Batak misalnya, hubungan kekerabatan diperhitungkan melalui garis keturunan laki-laki, dan bagi setiap individu, kaum kerabat ayah juga merupakan kaum kerabat sosiologisnya, yaitu kaum kerabat menurut adat.

2. Prinsip Matrilineal

Prinsip matrilineal adalah suatu prinsip keturunan dalam kekerabatan dengan memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan perempuan, sehingga semua kaum kerabat ibu termasuk dalam batas kekerabatannya, sedangkan semua kaum kerabat ayah tidak termasuk dalam batas itu. Contoh masyarakat yang menganut prinsip kekerabatan berdasarkan prinsip matrilineal adalah masyarakat Minangkabau.

3. Prinsip Bilineal

Prinsip bilineal adalah suatu prinsip dalam kekerabatan dengan memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan laki-laki bagi hak-hak dan kewajiban-kewajiban tertentu, dan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan perempuan bagi hak-hak tertentu yang lain pula.

Dengan demikian, untuk keperluan-keperluan tertentu seseorang menggunakan kedudukannya sebagai kerabat ayahnya, dan di kesempatan lain sebagai kerabat ibunya. Masyarakat yang menggunakan prinsip ini adalah masyarakat Umbundu di Angola, Afrika Barat.

4. Prinsip Bilateral

Prinsip bilateral adalah suatu prinsip dalam kekerabatan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan laki-laki maupun perempuan. Prinsip ini sebenarnya dinilai tidak selektif, karena semua kerabat ibu maupun ayahnya termasuk dalam batas hubungan kekerabatannya. Oleh karena itu, ada beberapa prinsip tambahan terkait dengan prinsip bilateral tersebut, yaitu prinsip ambilineal, prinsip konsentris, prinsip primogenitur, dan prinsip ultimogenitur.

a. Prinsip Ambilineal

Prinsip ambilineal adalah prinsip dalam kekerabatan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan dengan sebagian warga masyarakat melalui garis keturunan laki-laki, dan dengan sebagian warga masyarakat lain menggunakan garis keturunan perempuan. Masyarakat yang menggunakan prinsip ambilineal ini adalah masyarakat Iban Ulu Ai di Kalimantan.

b. Prinsip Konsentris

Prinsip konsentris adalah prinsip dalam kekerabatan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan hingga jumlah angkatan yang terbatas. Masyarakat yang menggunakan prinsip kekerabatan ini adalah masyarakat Jawa, khususnya dari lapisan bangsawan. Para bangsawan biasanya memiliki gelar di depan namanya, seperti raden mas, raden ayu, atau raden, yang diturunkan dari nenek moyangnya secara bilateral, dan berlaku sampai angkatan tertentu. Ada gelar-gelar yang diturunkan sampai angkatan kedua, dan ada gelar-gelar yang sampai angkatan ketiga atau ketujuh. Prinsip konsentris ini berdasarkan nenek moyang yang menurunkan gelar-gelar itu sebagai pusatnya, yang dikelilingi oleh generasi-generasi keturunannya.

c. Prinsip Primogenitur

Prinsip primogenitur adalah prinsip dalam kekerabatan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan laki-laki dan perempuan, tetapi berlaku hanya bagi yang tertua saja. Masyarakat yang menggunakan prinsip ini adalah suku bangsa di Polinesia, di mana hanya anak tertua saja dalam suatu angkatan yang berhak mewarisi gelar yang diturunkan melalui garis keturunan laki-laki maupun perempuan.



Gambar 6.7 Kalangan istana di Jawa menggunakan prinsip konsentris dalam menggolongkan kekerabatan di dalam keluarganya.

Sumber: www.suaradinamika.com

d. Prinsip Ultimogenitur

Prinsip ultimogenitur adalah prinsip dalam kekerabatan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan laki-laki maupun perempuan, tetapi hanya berlaku bagi yang termuda saja. Masyarakat yang menggunakan prinsip ini adalah masyarakat Mysore di India Selatan. Menurut **Koentjaraningrat**, di Indonesia ada masyarakat yang menggunakan prinsip ini, yaitu masyarakat di Kebumen, Jawa Tengah. Pada masyarakat tersebut ada kebiasaan atau tradisi bahwa anak perempuan yang terakhir (bungsu) apabila sudah menikah, maka dia beserta suami dan anak-anaknya harus tinggal bersama di rumah orang tuanya (prinsip uxorilokal). Dia juga akan mewarisi tanah dan rumahnya. Dengan demikian hukum adat waris seperti itu menganut prinsip matrilineal ultimogenitur.

Tugas Individu

Kamu telah mempelajari beberapa prinsip kekerabatan dalam kelompok sosial. Nah, sekarang coba tunjukkan perbedaan di antara prinsip-prinsip tersebut!

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu, carilah artikel mengenai prinsip kekerabatan seperti yang telah kita bahas bersama, kemudian jadikan kliping dan berikan komentar berdasarkan materi yang telah kelompokmu pahami!



C. Bentuk-Bentuk Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Pada bagian terakhir ini, kita akan membahas mengenai beberapa bentuk kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Sebenarnya pada bab-bab terdahulu telah banyak disinggung mengenai hal ini bukan? Namun, tidak ada salahnya jika kita lebih memperdalam pembahasan ini dalam subpokok bahasan berikut ini.

Dalam masyarakat multikultural, seringkali dijumpai bentuk-bentuk kelompok sosial seperti suku bangsa, komunitas, bangsa, dan masyarakat. Dalam bahasan ini akan dipaparkan secara singkat masing-masing bentuk kelompok sosial itu. Namun ada baiknya jika kita mengetahui terlebih dahulu pembagian kelompok sosial menurut para ahli sosiologi dan antropologi berikut ini.

1. Klasifikasi Robert Bierstedt

Di atas telah kita ketahui bersama bahwa manusia senantiasa hidup di antara orang lain atau bersama orang lain. Namun demikian, tidak semua bentuk kehidupan bersama termasuk

kelompok sosial. **Robert Bierstedt** (1948) yang dikutip oleh **Kamanto Sunarto** (1993) mengemukakan tiga kriteria untuk menentukan apakah kumpulan orang dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial atau sebaliknya tidak dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial. Tiga kriteria itu adalah sebagai berikut.

- a. Ada atau tidaknya organisasi.
- b. Ada atau tidaknya hubungan sosial di antara mereka.
- c. Ada atau tidaknya kesadaran jenis.

Tidak semua kelompok sosial memenuhi tiga syarat di atas. Berdasarkan kriteria tersebut, kelompok sosial terbagi lagi ke dalam empat jenis kelompok, yaitu asosiasi, kelompok sosial, kelompok kemasyarakatan, dan kelompok statistik.

a. Asosiasi

Kelompok yang disebut asosiasi biasanya memiliki aturan dan mekanisme keanggotaan tertentu yang sudah jelas atau terorganisir, ada hubungan sosial, dan ada kesadaran jenis. Jadi, memenuhi semua kriteria di atas. Contoh kelompok sosial yang dapat dikatakan sebagai asosiasi adalah sekolah, OSIS, PSSI, partai politik, dan sebagainya.

b. Kelompok Sosial

Jenis kelompok sosial model ini biasanya tidak memiliki aturan dan mekanisme keanggotaan secara formal, tetapi mempunyai hubungan sosial yang relatif tetap dan memiliki kesadaran jenis. Jadi, memenuhi dua kriteria yang disebutkan di atas. Contoh kelompok sosial ini adalah kelompok teman bermain, kerabat, dan sebagainya.

c. Kelompok Kemasyarakatan

Kelompok kemasyarakatan hanya memenuhi satu kriteria, yaitu mereka memiliki kesadaran jenis, tetapi tidak terorganisir dan tidak ada hubungan sosial. Contoh kelompok kemasyarakatan adalah kelompok berdasarkan jenis kelamin dari suatu hasil sensus penduduk perempuan. Contoh lainnya adalah kelompok masyarakat miskin, kelompok masyarakat elite, dan sebagainya.



Gambar 6.8 Kelompok masyarakat elite atau kaya yang bisa dilihat dari tempat makan atau pola konsumsi dapat digolongkan sebagai kelompok kemasyarakatan menurut kriteria Robert Bierstedt.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

d. Kelompok Statistik

Kelompok statistik adalah kelompok yang tidak memenuhi semua kriteria yang disebut di atas. Misalnya, pengelompokan penduduk menurut Biro Pusat Statistik berdasar usia, seperti 0–4 tahun, 5–9 tahun, 75 tahun ke atas, dan seterusnya.

Agar menjadi lebih jelas mengenai pembagian kelompok yang diuraikan di atas, perhatikan tabel berikut ini.

No.	Jenis Kelompok	Organisasi	Hubungan Sosial	Kesadaran Jenis	Contoh
1.	Asosiasi	+	+	+	OSIS, PSSI
2.	Kelompok sosial	–	+	+	Kerabat, teman bermain
3.	Kelompok kemasarakatan	–	–	+	Kelompok miskin, elite
4.	Kelompok statistik	–	–	–	Kelompok umur

Keterangan:

+ : memenuhi kriteria

– : tidak memenuhi kriteria

2. Klasifikasi Emile Durkheim

Emile Durkheim tokoh sosiologi yang berasal dari Perancis sebagai peletak dasar sosiologi modern membagi kelompok sosial atas dua jenis berdasarkan ikatan sosial yang disebut dengan solidaritas sosial, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis.



Gambar 6.9 Gotong royong dalam memanen padi di sawah pada masyarakat pedesaan merupakan ciri dari solidaritas mekanis.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

a. Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanis adalah ciri yang menandai bagi masyarakat sederhana yang hidup terpisah dalam kelompok-kelompok kecil. Pada masyarakat ini belum ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam hal pekerjaan karena pada dasarnya setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong. Masyarakat ini juga terikat oleh kesamaan dan kesadaran bersama yang kuat. Hubungan sosial yang terjadi di antara anggota masyarakat cenderung akrab dan didasarkan pada sistem nilai yang sama. Contoh masyarakat dengan solidaritas ini adalah masyarakat pedesaan yang masih tradisional. Pada umumnya masyarakat tersebut mempunyai pekerjaan yang sama, yaitu sebagai petani.

b. Solidaritas Organis

Solidaritas organis adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks atau beragam yang telah mengenal pembagian kerja secara rinci. Dengan demikian muncul

keahlian tertentu yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat yang mengakibatkan setiap golongan dalam masyarakat saling tergantung satu sama lain dan tidak dapat hidup secara sendiri tanpa melakukan hubungan atau kerja sama dengan golongan lain dalam masyarakat. Namun demikian kesadaran bersama di antara mereka lemah. Misalnya kehidupan pada masyarakat kota. Ada banyak jenis pekerjaan pada masyarakat kota, seperti karyawan swasta, pengusaha, buruh, guru, pegawai negeri, dan lain-lain, di mana mereka saling membutuhkan atau berhubungan yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan masing-masing, bukan atas ikatan moral (kebersamaan). Keadaan demikian dapat disamakan dengan bagian-bagian suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena apabila salah satu bagian rusak maka organisme tersebut akan macet.

Tugas Individu

Dari klasifikasi kelompok sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim di atas, coba tunjukkan perbedaan antara solidaritas mekanis dengan solidaritas organik!

3. Klasifikasi Ferdinand Tonnies

Tokoh lain yang membagi jenis kelompok sosial adalah Ferdinand Tonnies, seorang sosiolog dari Jerman. Ia membagi kelompok sosial ke dalam dua jenis kelompok, yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.

a. *Gemeinschaft* (Paguyuban)

Kelompok sosial ini digambarkan sebagai kehidupan bersama yang intim dan pribadi, yang merupakan suatu keterikatan yang dibawa sejak lahir. Ikatan pernikahan dan keluarga digambarkan sebagai *gemeinschaft of life*. Contohnya kehidupan rumah tangga, kekerabatan, dan sebagainya.

Gemeinschaft dibagi atas tiga tipe, yaitu *gemeinschaft by blood*, *gemeinschaft of place*, dan *gemeinschaft of mind*.

- 1) *Gemeinschaft by blood* adalah paguyuban yang mengacu pada kekerabatan, atau di dasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Misalnya keluarga.
- 2) *Gemeinschaft of place* adalah paguyuban yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong-menolong. Misalnya rukun tetangga atau rukun warga.
- 3) *Gemeinschaft of mind* adalah paguyuban yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, atau keyakinan. Misalnya kelompok agama.



Gambar 6.10 Pendidikan dan latihan para dosen perguruan tinggi negeri merupakan salah satu bentuk *gemeinschaft of mind* berdasarkan profesi yang dimiliki.

Sumber: Dokumen Penerbit

b. *Gesellschaft* (Patembayan)

Gesellschaft adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka, dan strukturnya bersifat mekanis. Bentuk *gesellschaft* ini umumnya terdapat di dalam hubungan perjanjian yang didasarkan pada ikatan timbal balik, seperti ikatan antara pedagang dengan pembeli.

4. Klasifikasi Charles H. Cooley dan Ellsworth Farris

Menurut **Cooley**, di dalam masyarakat terdapat kelompok primer yang ditandai dengan pergaulan dan kerja sama tatap muka yang intim. Ruang lingkup terpenting kelompok primer adalah keluarga, teman bermain pada anak kecil, rukun warga, atau komunitas orang dewasa. Pergaulan intim ini menghasilkan keterpaduan individu dalam satu-kesatuan yang membuat seseorang hidup dan memiliki tujuan kelompok bersama.

Farris meneruskan klasifikasi Cooley yang hanya menjelaskan kelompok primer. Menurut Farris, di dalam masyarakat juga terdapat kelompok sekunder yang formal, tidak pribadi, dan berciri kelembagaan. Contohnya kelompok organisasi, seperti koperasi, partai politik, dan lain sebagainya.

5. Klasifikasi W.G. Sumner

Sumner membagi kelompok sosial menjadi dua, yaitu *in-group* dan *out-group*. Menurut Sumner, dalam masyarakat primitif yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang tersebar di suatu wilayah terdapat pembagian-pembagian menjadi kelompok dalam (*in-group*) dan kelompok luar (*out-group*). Contohnya pada masyarakat Badui Dalam. Mereka adalah kelompok dalam (*in-group*) yang memiliki beberapa ciri khusus

dan aturan mengikat yang hanya dimiliki kelompok tersebut. Di antaranya, anggota kelompok tersebut dilarang keras untuk menerima teknologi dari luar, karena diyakini teknologi dari luar akan membuat kehidupan mereka tidak nyaman. Sedangkan masyarakat Badui Luar yang ada di luar kelompok tersebut disebut sebagai kelompok luar (*out-group*), karena mereka tergolong suku Badui yang menerima segala bentuk perubahan. Di kalangan kelompok dalam dijumpai per-sahabatan, kerja sama, keteraturan, dan kedamaian. Apabila kelompok dalam berhubungan dengan kelompok luar, maka yang terjadi adalah rasa kebencian, permusuhan, perang, atau perampokan. Rasa kebencian ini diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain dan menimbulkan perasaan kelompok dalam (*in-group feeling*). Anggota kelompok dalam menganggap kelompok mereka sendiri sebagai pusat segala-galanya (*ethnocentris*).

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu, carilah contoh lain dari masyarakat yang memiliki kelompok *in-group* dan *out-group*, kemudian jelaskan unsur pembedanya! Gunakan media massa untuk mempermudah pencarian!

6. Klasifikasi J.S. Furnival

Menurut **J.S. Furnival**, masyarakat majemuk atau masyarakat multikultural dilihat dari susunan dan komunitas etniknya dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu masyarakat multikultural dengan kompetisi seimbang, masyarakat multikultural dengan mayoritas dominan, masyarakat multikultural dengan minoritas dominan, dan masyarakat multikultural dengan fragmentasi.

a. Masyarakat Multikultural dengan Kompetisi Seimbang

Masyarakat multikultural jenis ini terdiri dari sejumlah etnik yang kurang lebih memiliki kekuatan kompetitif yang seimbang. Gabungan antara etnik-etnik tersebut sangat diharapkan untuk membentuk masyarakat yang stabil dan harmonis.

b. Masyarakat Multikultural dengan Mayoritas Dominan

Masyarakat multikultural jenis ini terdiri atas sejumlah komunitas etnik yang kekuatan kompetitifnya tidak seimbang. Salah satu kelompok memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok lain. Dalam kenyataannya, kelompok yang memiliki kekuatan yang lebih besar ini akan mendominasi kompetisi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, dan kehidupan sosial, sehingga kelompok yang memiliki kekuatan lebih kecil akan merasa didominasi dan terkucilkan.

c. Masyarakat Multikultural dengan Minoritas Dominan

Masyarakat ini merupakan kebalikan dari masyarakat multikultural dengan mayoritas dominan, di mana dalamnya terdapat sejumlah kecil dari keseluruhan atau golongan minoritas yang mampu mengendalikan kelompok mayoritas, karena memiliki berbagai keunggulan kompetitif. Dengan demikian sehingga dalam kehidupan di masyarakat, kelompok minoritas mampu mendominasi kelompok mayoritas yang meskipun memiliki jumlah besar, namun kekuatan kompetitifnya kalah jika dibandingkan dengan minoritas.

d. Masyarakat Multikultural dengan Fragmentasi

Masyarakat multikultural ini terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, tetapi semuanya dalam jumlah yang kecil. Dengan demikian tidak ada satu kelompok yang mempunyai posisi atau kekuatan kompetitif yang mampu mendominasi kelompok-kelompok yang lain.

Tugas Individu

Dari penggolongan masyarakat multikultural menurut Furnival tersebut, sekarang coba kamu amati masyarakat di sekitar tempat tinggalmu! Termasuk golongan yang mana, serta berilah penjelasan secukupnya untuk menggambarannya!

Dari beberapa klasifikasi kelompok sosial menurut para ahli di atas, kita dapat mengelompokkan beberapa jenis kelompok sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat multikultural, yaitu suku bangsa, komunitas, bangsa, dan masyarakat.

1. Suku Bangsa (Etnis)

Suku bangsa atau etnis seperti telah disinggung pada bab-bab sebelumnya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang menganggap mereka berasal dari keturunan atau nenek moyang yang sama, meskipun garis keturunannya sudah tidak jelas. Kelompok ini tidak dibatasi oleh kesamaan bahasa atau adat istiadat saja, tetapi membutuhkan pengakuan dari anggota kelompoknya. Beberapa suku bangsa di Indonesia memungkinkan orang lain di luar sukunya menjadi anggota suku dengan upacara tertentu. Beberapa suku bangsa di Indonesia antara lain, Jawa, Minang, Sunda, Papua, Dayak, dan lain-lain.

Pemahaman mengenai etnis di Indonesia berbeda dengan pengertian etnis di tempat lain, misalnya di Bosnia, yang menggunakan kriteria agama untuk membedakan etnis, sehingga terdapat etnis Islam dan etnis Kristen. Meskipun agama

terkadang menjadi salah satu ciri etnis tertentu di Indonesia, namun itu bukan dasar pembagian etnis di Indonesia. Kelompok-kelompok pendatang yang sudah lama menetap dan berkembang di Indonesia umumnya me-ngembangkan kelompok tersendiri. Oleh karena itu tidak heran jika di Indonesia terdapat suatu perkumpulan yang disebut dengan etnis Cina, Arab, dan India.

2. Komunitas

Komunitas merupakan kelompok sosial yang terbentuk karena kesamaan tempat tinggal dengan batas geografis yang jelas. Atau dengan kata lain komunitas adalah sekelompok manusia, baik besar maupun kecil di mana anggota-anggotanya hidup bersama-sama dalam suatu kelompok bukan karena adanya kepentingan khusus yang hendak dicapainya, melainkan suatu tujuan pokok mengenai kehidupan bersama dalam kelompok tersebut. Komunitas biasa disebut juga dengan istilah masyarakat setempat yang memiliki perasaan kelompok. Contoh komunitas adalah masyarakat RT, RW, desa, kelurahan, dan sebagainya.

Ada beberapa kriteria yang mendasari terbentuknya suatu komunitas, di antaranya adalah daerah tempat tinggal (*locality*) dan sentimen komunitas (*community sentiment*).

a. Daerah Tempat Tinggal (*Locality*)

Di manapun suatu komunitas itu berada selalu men-duduki suatu daerah teritorial bahkan pada masyarakat nomaden sekalipun, meskipun berpindah-pindah, namun selalu mempunyai daerah tempat tinggal. Kebanyakan komunitas mendapatkan ikatan solidaritas yang kuat karena berasal dari satu daerah, misalnya hubungan di antara orang-orang yang sama-sama berasal dari suatu daerah tertentu merasa ikatannya lebih erat daripada dengan orang-orang yang berasal dari daerah lain. Dari sebab itulah komunitas selalu dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang berasal dari daerahnya sebagai faktor yang memperkuat solidaritas.

b. Sentimen Komunitas (*Community Sentiment*)

Di dalam komunitas terkandung unsur-unsur kesadaran dalam mewujudkan cara hidup bersama, di antaranya adalah seperasaan, perasaan berperanan, dan saling memerlukan.

- 1) Seperasaan (*de feeling*), di mana hal ini timbul pada kita apabila daerah kita atau bangsa kita dicela, dimaki, dan sebagainya.
- 2) Perasaan berperanan (*role feeling*), di mana setiap orang merasakan bahwa dirinya mempunyai peranan untuk bermain, dan saling mengisi di dalam peristiwa sosial.

Tahukah Kamu?

Komunitas dapat diklasifikasikan berdasarkan empat kriteria berikut ini.

- Jumlah penduduk.
- Luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
- Fungsi-fungsi khusus komunitas terhadap seluruh masyarakat.
- Organisasi komunitas yang bersangkutan.

- 3) Saling memerlukan, di mana komunitas digunakan sebagai satu alat untuk memenuhi kebutuhan fisik individu, misalnya makanan dan perumahan, serta melindungi diri dari kesepian dan ketakutan yang ada pada individu-individu.

Tugas Individu

Menurut pendapatmu, apakah kelompok para demonstran yang sedang berorasi di sebuah lapangan dapat disebut sebagai komunitas? Berikan alasanmu!

3. Bangsa

Bangsa merupakan kelompok masyarakat yang besar. Meskipun hubungan sosial antara mereka tidak kontinu, tetapi kelompok ini nyata, dan terikat oleh perasaan nasionalisme. Menurut **Ernest Renan**, suatu bangsa terbentuk karena anggota masyarakat itu memiliki kesamaan sejarah atau nasib, dan memiliki kesamaan tujuan atau harapan bersama. Contohnya, bangsa Indonesia, Filipina, Arab, dan sebagainya. Bangsa (*nation*) tidak sama persis dengan negara (*state*). Misalnya bangsa Arab terdiri atas beberapa negara seperti Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Irak, Mesir, serta beberapa negara lainnya.

Tugas Kelompok

Diskusikan bersama dengan teman sekelompokmu mengenai perbedaan yang tampak antara bangsa dan suku bangsa! Gunakan referensi yang tepat untuk menjelaskannya!

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan satuan sosial yang sangat luas. Pembagian atau pembedaan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kriteria, antara lain sebagai berikut.

- Berdasarkan ciri yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan, kita mengenal masyarakat petani, masyarakat nelayan, masyarakat industri, dan sebagainya.
- Berdasarkan di mana masyarakat bermukim, kita mengenal adanya masyarakat kota dan masyarakat desa.
- Dari kemajuan peradaban, kita mengenal masyarakat sederhana, masyarakat transisi, dan masyarakat modern.

Dari berbagai kriteria tentang masyarakat di atas, dapatkah kamu memberikan definisi tentang masyarakat? Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pendapat para ahli sosiologi.

a. Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

b. Selo Soemardjan

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

c. Mayor Polak

Masyarakat adalah wadah segenap antarhubungan sosial yang terdiri dari banyak sekali kolektivitas serta kelompok, dan tiap-tiap kelompok terdiri lagi atas kelompok-kelompok yang lebih kecil. Semuanya itu tersusun secara hierarkis atau berkeselimbangan, sejajar, setaraf, ataupun saling tembus-menembus.

d. Rousek dan Warren

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa dan kesadaran bersama, di mana mereka berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama, yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat istiadat serta aktivitas yang sama pula.

Tugas Individu

Setelah mempelajari dan memahami materi di atas, tunjukkan perbedaan yang mendasar antara masyarakat dengan komunitas dan bangsa! Jelaskan faktor tersebut dengan menggunakan referensi yang relevan!

Rangkuman

- Sifat-sifat terpenting dalam keluarga adalah sebagai berikut.
 - Hubungan suami istri.
 - Bentuk perkawinan di mana suami istri diadakan dan dipelihara.
 - Susunan nama-nama dan istilah-istilah, termasuk cara menghitung keturunan.
 - Milik atau harta benda keluarga.
 - Mempunyai tempat tinggal bersama atau rumah bersama.
- Prinsip-prinsip keturunan yang berfungsi untuk menentukan keanggotaan dalam kelompok-kelompok kekerabatan adalah prinsip patrilineal, prinsip matrilineal, prinsip bilineal, dan prinsip bilateral (prinsip ambilineal, prinsip konsentris, prinsip primogenitur, dan prinsip ultimogenitur).
- Klasifikasi bentuk-bentuk kelompok sosial dalam masyarakat multikultural menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.
 - Robert Bierstedt, membagi kelompok sosial atas asosiasi, kelompok sosial, kelompok kemasyarakatan, dan kelompok statistik.
 - Emile Durkheim, membagi kelompok sosial atas solidaritas mekanis dan solidaritas organis.
 - Ferdinand Tonnies, membagi kelompok sosial atas *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.
 - Charles H. Cooley dan Ellsworth Farris, membagi kelompok sosial atas kelompok primer dan kelompok sekunder.
 - W. G. Sumner, membagi kelompok sosial atas kelompok dalam (*in-group*) dan kelompok luar (*out-group*).
 - J. S. Furnival, membagi masyarakat multikultural atas masyarakat multikultural dengan kompetisi seimbang, dominasi mayoritas, dominasi minoritas, dan masyarakat multikultural dengan fragmentasi.
- Bentuk-bentuk kelompok sosial dalam masyarakat multikultural adalah suku bangsa, komunitas, bangsa, dan masyarakat.
 - Suku bangsa adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang menganggap mereka berasal dari keturunan atau nenek moyang yang sama, meskipun garis keturunannya sudah tidak jelas.
 - Komunitas adalah kelompok sosial yang terbentuk karena kesamaan tempat tinggal dengan batas geografis yang jelas.
 - Bangsa adalah kelompok masyarakat yang besar.
 - Masyarakat adalah satuan sosial yang sangat luas.

Latih Kemampuan 6

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Saat peralihan dari tingkat hidup remaja ke tingkat hidup berkeluarga merupakan pengertian yang sederhana dari
 - a. perjuangan
 - b. perkawinan
 - c. peradaban
 - d. kekerabatan
 - e. kekeluargaan
2. Suatu adat yang memberikan kebebasan kepada sepasang suami istri untuk memilih tinggal di sekitar kediaman kaum kerabat suami atau di sekitar kediaman kaum kerabat istri disebut dengan adat
 - a. ultrolokal
 - b. uxorilokal
 - c. virilokal
 - d. ambilineal
 - e. bilineal
3. Suatu adat yang menentukan bahwa suami dan istri masing-masing hidup terpisah, di antara kaum kerabatnya sendiri-sendiri disebut dengan adat
 - a. avunculat
 - b. natolokal
 - c. bilokal
 - d. virilokal
 - e. ultrolokal
4. Unit sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka disebut dengan
 - a. kekerabatan
 - b. masyarakat
 - c. kelompok
 - d. keluarga
 - e. perkawinan
5. Berikut ini yang **bukan** termasuk sifat yang terpenting dalam keluarga adalah
 - a. hubungan suami istri
 - b. bentuk perkawinan di mana suami istri itu diadakan dan dipelihara
 - c. hanya memiliki sistem menghitung keturunan saja
 - d. milik atau harta benda keluarga
 - e. mempunyai tempat tinggal bersama atau rumah bersama
6. Suatu tahapan dalam sejarah kehidupan keluarga yang ditandai dengan masa berkasih-kasihan, hubungan yang semakin lama semakin erat antara pria dan wanita, serta masing-masing disebut berusaha untuk memperbesar cita-citanya tahapan
 - a. *formative pre-nuptial stage*
 - b. *nuptial stage*
 - c. *child rearing stage*
 - d. *maturity stage*
 - e. *natality stage*
7. Berikut ini yang **bukan** merupakan ciri-ciri kelompok seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat adalah
 - a. sistem norma yang mengatur tingkah laku warga kelompok
 - b. rasa kepribadian kelompok yang disadari semua anggota
 - c. interaksi yang bersifat temporer antarwarga kelompok
 - d. sistem hak dan kewajiban yang mengatur tingkah laku warga kelompok
 - e. pemimpin yang mengatur kegiatan-kegiatan kelompok
8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini.
 - (1) Jumlah kelompok relatif kecil.
 - (2) Para anggotanya masih saling mengenal dan bergaul antarsesamanya.
 - (3) Para anggotanya melakukan aktivitas kelompok secara berulang.
 - (4) Mempunyai suatu sistem hak dan kewajiban yang mengatur interaksi mereka berdasarkan sistem norma tertentu.Pernyataan di atas merupakan ciri-ciri kelompok kekerabatan
 - a. korporasi
 - b. kadangkala
 - c. berdasarkan kesatuan adat
 - d. biasa
 - e. luar biasa

9. Berikut ini yang **bukan** merupakan bentuk kelompok sosial berdasarkan pembagian menurut Robert Bierstedt adalah
- a. asosiasi
 - b. kelompok sosial
 - c. kelompok kemasyarakatan
 - d. kelompok statistik
 - e. kelompok politik
10. Kelompok sosial yang terbentuk karena adanya kesamaan tempat tinggal dengan batas geografis yang jelas disebut dengan
- a. masyarakat
 - b. kelompok
 - c. geng
 - d. komunitas
 - e. bangsa

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan prinsip-prinsip kekerabatan!
2. Sebutkan sifat khusus yang dimiliki oleh keluarga!
3. Apakah fungsi dari klan besar?
4. Bagaimanakah pendapatmu mengenai prinsip konsentris yang ada dalam kekerabatan di Jawa?
5. Bagaimanakah pendapat Koentjaraningrat mengenai masyarakat?

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Kampung Baduy, Kawasan Tertinggal Tidak Jauh dari Jakarta Tak Boleh Sekolah, Belajar Baca Lewat Bungkus Rokok

Kampung Baduy yang berlokasi di Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten, itu termasuk satu di antara sekian ribu desa tertinggal di Jawa. Bahkan, termasuk dalam ratusan desa yang mendapat predikat sangat tertinggal. Berbeda dengan desa tertinggal lain, warga Baduy enggan disebut masyarakat desa tertinggal. “Kami bukan tertinggal Pak Menteri. Tapi, kami memang sengaja meninggalkan diri dari perkembangan zaman,” ujar Kepala Desa Kanekes, Jaro Daniah yang juga pimpinan adat Baduy Luar saat menyambut kedatangan Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, Saifullah Yusuf.

Masyarakat Baduy terdiri dari dua kelompok besar. Baduy Luar dan Baduy Dalam. Perbedaan antara Baduy Dalam dan Baduy Luar adalah keterbukaan sikapnya. Masyarakat Baduy Luar lebih terbuka menerima budaya luar. Masyarakat Baduy Dalam benar-benar terisolasi. Dari kampung Baduy Luar, jika ingin ke kampung Baduy Dalam harus berjalan kaki selama tiga jam. Jalanan setapak berkelok tajam yang diselingi tanjakan curam memang tidak memungkinkan dilalui kendaraan apapun. Jika menggunakan kendaraanpun, tidak akan diperbolehkan warga Baduy Dalam. “Kami melarang kendaraan apapun, termasuk binatang berkaki empat, masuk kampung kami,” ujar pimpinan adat Baduy Dalam, Alim.

Generasi tua Baduy Dalam rata-rata tidak bisa berbahasa Indonesia. Alim sendiri belajar bahasa Indonesia karena sering berinteraksi dengan warga luar Baduy. “Yang muda-muda biasanya belajar dari pengunjung,” katanya. Warga Baduy Dalam tidak diperbolehkan memakai listrik. Satu-satunya sumber penerangan di malam hari adalah obor, lilin, dan lampu minyak yang memakai bahan bakar minyak kelapa. Mereka benar-benar menjauhkan warganya dari pengaruh modernisasi.

Tidak hanya soal belajar bahasa Indonesia yang dilakukan warga Baduy Dalam secara otodidak. Karena dilarang mengikuti pendidikan formal di sekolah, mereka mempunyai alternatif lain. Generasi muda Baduy Dalam memilih mengenal huruf abjad dengan cara mereka sendiri. Rata-rata, kata Alim, generasi Baduy Dalam banyak belajar tulis-menulis dengan melihat contoh yang sudah ada. Bisa dari bungkus rokok, sampai bungkus-bungkus permen dan jajanan. “Ya awalnya tanya-tanya saja dengan pengunjung kampung. Lama-lama juga bisa,” paparnya.

Entah sampai kapan masyarakat Baduy Dalam akan bertahan dengan cara hidup yang menjadi pilihannya itu. Yang pasti, pemerintah Indonesia telah menjadikan kawasan Baduy sebagai *national heritage* (warisan budaya nasional) yang diakui dan dilindungi keberadaannya.

Sumber: www.jawapos.com dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Menurut pendapatmu, mengapa masyarakat Baduy Dalam memilih cara hidup demikian?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan mereka memilih cara hidup tersebut?
3. Jelaskan perbedaan antara masyarakat Baduy Dalam dan Baduy Luar menurut wacana dan referensi yang kamu dapatkan!
4. Berikan sebuah kesimpulan mengenai wacana di atas, sesuai dengan materi dan juga sumber referensi lain yang relevan!

Latihan Akhir Semester II

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih komunitas atau struktur kelembagaan yang berbeda satu sama lain merupakan pengertian masyarakat multikultural menurut pendapat
 - a. Charles H. Cooley
 - b. Nasikun
 - c. J. S. Furnival
 - d. Emile Durkheim
 - e. Ferdinand Tonnies
2. Berikut ini yang termasuk subras Deutro-melayu adalah
 - a. suku Jawa
 - b. suku Batak
 - c. suku Dayak
 - d. suku Papua
 - e. orang-orang Semang
3. Masyarakat suku Mentawai meskipun telah memeluk agama Kristen, Katolik, dan Islam, tetapi mereka masih menganut nilai-nilai tradisi lama sebagai berikut, **kecuali**
 - a. *pelebegu*
 - b. *sanitu*
 - c. *simagere*
 - d. *kina*
 - e. *sabulangan*
4. Berikut ini yang merupakan faktor yang menjadi penyebab terbentuknya masyarakat Indonesia yang multikultural, adalah
 - a. kondisi geografis
 - b. kerja sama antar negara di dunia
 - c. Indonesia dijajah oleh bangsa asing
 - d. adanya pemberontakan di berbagai daerah
 - e. politik *divide et impera* yang diterapkan oleh Belanda
5. Pada masyarakat multikultural, strata paling atas pada sistem pelapisan sosial masyarakat industri modern berdasarkan profesi ditempati oleh
 - a. golongan raja dan bangsawan
 - b. pekerja atau buruh rendahan
 - c. petani dan pedagang
 - d. pendeta, ulama, dan priyayi
 - e. kaum profesional
6. Kemajemukan masyarakat Indonesia berdasarkan agama ditandai dengan
 - a. konflik antarpemeluk agama
 - b. adanya agama mayoritas dan minoritas
 - c. kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing
 - d. diakuinya berbagai agama
 - e. tidak ada agama mayoritas dan minoritas
7. Orang-orang keturunan Cina yang tinggal di Indonesia termasuk dalam subras
 - a. Asiatic Mongoloid
 - b. Negrito
 - c. Papua Melanesoid
 - d. Weddoid
 - e. Austroloid
8. Penciptaan integrasi di Indonesia dapat berhasil apabila diawali adanya
 - a. kesadaran bahwa Indonesia sedang mengadakan pembangunan
 - b. keinginan golongan mayoritas untuk menguasai golongan minoritas
 - c. keinginan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan
 - d. kesadaran berasal dari satu nenek moyang yang sama
 - e. penciptaan berbagai undang-undang yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara

9. Kehidupan masyarakat yang multi-kultural menimbulkan suatu konsekuensi yang akan memengaruhi kondisi masyarakat itu sendiri, yaitu
 - a. kesenjangan budaya
 - b. integrasi dan konflik
 - c. etnosentrisme
 - d. primordialisme
 - e. konflik
10. Dalam suatu masyarakat, semakin kecil tingkat kemajemukannya, maka semakin
 - a. sulit tercipta integrasi sosial
 - b. mudah tercipta konflik
 - c. mudah tercapai integrasi sosial
 - d. efektif jalannya pemerintahan
 - e. menimbulkan kecemburuan sosial
11. Berikut ini faktor-faktor yang menghambat integrasi sosial dalam masyarakat multikultural, **kecuali**
 - a. nasionalisme
 - b. primordialisme
 - c. etnosentrisme
 - d. diskriminasi
 - e. politik
12. Keadaan perpolitikan di mana partai-partai politik yang ada dikelilingi oleh sejumlah organisasi massa, baik formal maupun informal yang mengikutinya merupakan pengertian dari
 - a. partai politik
 - b. kehidupan politik
 - c. kampanye
 - d. politik aliran
 - e. politik
13. Konflik yang terjadi dalam masyarakat Indonesia harus segera di atasi agar konflik itu tidak berlarut-larut yang pada akhirnya akan mengakibatkan munculnya
 - a. disorganisasi sosial
 - b. disintegrasi sosial
 - c. ketidakteraturan dalam masyarakat
 - d. kerusuhan massa
 - e. pergolakan daerah
14. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini.
 - (1) Adanya kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan.
 - (2) Toleransi, keterbukaan, dan menerima unsur-unsur kebudayaan.
 - (3) Sikap menghargai orang asing dengan kebudayaannya.
 - (4) Adanya musuh bersama dari luar.
 - (5) Kebudayaan masing-masing kelompok mengalami perubahan.
 - (6) Sikap terbuka yang berasal dari golongan penguasa

Dari pernyataan di atas yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi dalam masyarakat ditunjukkan oleh nomor

 - a. (1), (2), (3), dan (4)
 - b. (2), (3), (4), dan (5)
 - c. (3), (4), (5), dan (6)
 - d. (2), (3), (4), dan (6)
 - e. (1), (4), (5), dan (6)
15. Adat menetap setelah menikah yang menentukan bahwa sepasang suami istri harus menempati tempat tinggalnya sendiri yang baru dan tidak mengelompok atau berpusat di sekitar kaum kerabat suami maupun istri disebut dengan
 - a. virilokal
 - b. uxorilokal
 - c. natolokal
 - d. neolokal
 - e. bilokal
16. Kelompok kekerabatan yang terjadi apabila suatu keluarga luas ultrolokal membentuk suatu kepribadian yang khas, yang disadari oleh paraarganya disebut
 - a. keluarga luas
 - b. ambilineal kecil
 - c. ambilineal besar
 - d. klan
 - e. fratri

17. Berikut ini merupakan fungsi kekerabatan menurut Koentjaraningrat, **kecuali**
 - a. memelihara norma-norma dan adat-adat tradisional
 - b. melaksanakan kegiatan gotong royong
 - c. kesatuan dalam mata pencaharian hidup
 - d. menguasai hak milik atas sejumlah tanah
 - e. mengatur hubungan antaranggota keluarga luas
18. Suatu bangsa yang terbentuk karena anggota masyarakat itu memiliki kesamaan sejarah atau nasib, dan memiliki kesamaan tujuan atau harapan bersama merupakan pengertian bangsa menurut pendapat
 - a. Ernest Renan
 - b. Emile Durkheim
 - c. Auguste Comte
 - d. Karl Marx
 - e. Max weber
19. Ciri yang menandai bagi masyarakat sederhana yang hidup terpisah dalam kelompok-kelompok kecil, serta terikat oleh kesamaan dan kesadaran bersama yang kuat merupakan gambaran dari
 - a. solidaritas mekanisme
 - b. masyarakat pedesaan
 - c. masyarakat perkotaan
 - d. solidaritas organis
 - e. masyarakat tradisional
20. Prinsip kekerabatan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan laki-laki maupun perempuan, tetapi hanya berlaku bagi yang termuda saja disebut
 - a. ambilineal
 - b. konsentris
 - c. bilineal
 - d. primogenitur
 - e. ultimogenitur

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan masyarakat multikultural?
2. Jelaskan ciri masyarakat multikultural berdasarkan suku bangsa!
3. Jelaskan kondisi geografis Indonesia yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural!
4. Apakah yang dimaksud dengan integrasi sosial?
5. Sebutkan faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi sebagai salah satu tahapan dalam integrasi sosial!
6. Sebutkan sebab-sebab terjadinya primordialisme!
7. Sebutkan segi positif dari etnosentrisme!
8. Jelaskan adat uxori-lokal sebagai adat menetap sepasang suami istri setelah perkawinan!
9. Jelaskan mengenai kelompok kekerabatan yang melambangkan kesatuan adat!
10. Jelaskan mengenai kelompok sosial menurut klasifikasi Ferdinand Tonnies!

Glosarium

agitasi	: kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, untuk turut serta dan sepaham dengannya (82)
deprivasi	: kehilangan, kerugian, atau kekurangmampuan untuk mengikuti sebuah perkembangan (52)
destruktif	: usaha atau segala sesuatu yang berkaitan dengan kerusakan atau pengrusakan suatu struktur (50, 137)
filogenetik	: berkaitan dengan masalah dorongan dari kemauan dan hasrat seseorang (50)
fragmentasi	: bagian-bagian (bukan suatu keutuhan) (165)
hierarkis	: bertingkat-tingkat (13, 18, 66, ...)
homogenitas	: adanya kesamaan yang dimiliki oleh suatu kelompok (73, 103, 132, ...)
identitas	: sesuatu yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan ciri khusus yang melekat dan mendapat pengakuan dari masyarakat luas (15, 51, 56, ...)
ideologi	: kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup (45, 53, 134, ...)
intimidasi	: suatu perbuatan mempengaruhi dengan cara kekerasan, ancaman, dan menyebarkan teror untuk tujuan tertentu (49)
klan	: kelompok yang didasarkan pada prinsip menarik garis keturunan unilineal (6, 12, 14, ...)
komunitas	: suatu kelompok individu yang memiliki ikatan emosional berdasarkan aspek tertentu (105,
konsekuensi	: suatu risiko yang harus dihadapi apabila melakukan suatu hal (86, 125, 138, ...)
konsensus	: kesepakatan bersama yang dicapai oleh suatu kelompok atau organisasi dalam suatu hal (107)
konservatif	: suatu kelompok yang cenderung mempertahankan tradisi dan enggan untuk menerima perubahan (53)
militan	: setia, tunduk, dan melaksanakan segala perintah (58)
misionaris	: pendakwah, atau orang yang menyebarkan agama Katolik (84)
modus operandi	: alasan melakukan bentuk kejahatan atau dapat dikatakan model kejahatan (91)
organisatoris	: terorganisasi dan diatur secara mantap berdasarkan pola aturan yang berlaku (69)
organisme	: susunan yang bersistem dari berbagai bagian untuk mencapai suatu tujuan tertentu (162)
prestise	: pengakuan sosial terhadap kedudukan tertentu, tingkat tertentu pada posisi-posisi yang dihormati (6, 27, 30, ...)
privelese	: kepemilikan hak-hak khusus atau istimewa berkaitan dengan kedudukannya dalam masyarakat (30, 36)
segmentasi	: pengelompokan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu (107)
solidaritas	: perasaan setia kawan (56, 67, 162)
strata	: lapisan-lapisan dalam masyarakat (6, 18, 20, ...)

parameter	: ukuran, kriteria, pembatasan, standar, tolok ukur, patokan yang digunakan untuk melakukan penelitian (7)
etnis	: bertalian dengan kelompok sosial di dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, dan sebagainya (15)
kasta	: golongan (tingkat atau derajat) manusia dalam masyarakat beragama Hindu (26, 27, 28, ...)
status	: keadaan atau kedudukan orang, badan, dan sebagainya dalam hubungan dengan masyarakat di sekitarnya (21, 23, 24, ...)
kaidah	: aturan yang sudah pasti, patokan, dalil (44)
agresi	: perbuatan bermusuhan yang bersifat penyerangan fisik maupun psikis terhadap pihak lain (46, 48)
empiris	: berdasarkan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan (67)
heterogenitas	: adanya keanekaragaman yang dimiliki oleh suatu kelompok (71)
konsepsi	: pengertian, pendapat, rancangan, cita-cita yang telah ada dalam pikiran (110)
konsisten	: tetap, tidak berubah-ubah (127)

Daftar Pustaka

- Abdul Syani, 1987. *Sosiologi: Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Banton, Michael, ed. 1965. *The Relevance of Models for Social Anthropology*. A. S. A. Monographs I.
- Barnes, J. A. 1947. *The Collection of Genealogis*. Rhodes–Livingstone Journal.
- Bierstedt, Robert. R. 1948. *The Sosiology of Majorities American Sosiology Review*. 13.
- Cooley, C. H. 1922. *Human Nature and Social Order*. New York.
- Coser, Lewis. 1956. *The Functions of Social Conflict*. London.
- Dahrendorf, R. 1957. *Class an Class Conflict in Industrial Society*. Terjemahan Bahasa Inggris. London, 1959.
- Da Rato, Anis. 1988. *Sosiologi dan Antropologi*. Jogjakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Durkheim, Emile. 1965. *The Rules of Sociological Method The 8th Edition*. Terjemahan Sarah A. Solovay dan John H. Mueller, New York: The Free Press.
- Farris, Ellsworth. 1968. *The Nature of Human Nature–Mc Graw–Hill Book Company*. Inc.
- Furnivall, J. S. 1944. *Netherlanda India A Study on Pheral Economy Mac Millian*. New York.
- Geertz, Clifford. 1961. *The Religion of Java*. The Free Press of Gleneoe.
- Gurr, T. R. 1970. *Why Men Rebel*, Princeton. NJ.
- Horton, Paul, B, et.al. 1993. *Sosiologi Jilid 1 dan 2 (terjemahan), Cetakan ke-3*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Doyle, P. 1996. *Teori-Teori Sosiologi Klasik dan Modern I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kartasapoetra, G. 1987. *Sosiologi Umum*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kartono, Kartini, Dra. 1992. *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koenig, Samuel. 1965. *Sociology, An Introduction to the Science of Society*. New York: Barnes & Noble Inc.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- . 1990. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan.
- . 1997. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kornblum, William. 1988. *Sociology in a Changing World*. New York–Chicago–San Fransisco–Philadelphia–Montreal–Toronto–London–Sydney–Tokyo: Holt, Rinebart, & Winston.
- Liddle, R. William. 1970. *Ethnicity, Party, and National Integration: an Indonesian Case Study*. New Heaven and London : Yale University Press.
- Linton, Ralph. 1984. *The Study of Man (terjemahan)*. Bandung: ITB Press.

- Mac Iver, R. M. & Page, Charles H. 1954. *Society, an Introductory Analysis*. Rinehart and Company, Inc. New York.
- Naroll, R. & R. Cohen. ed. 1970. *A Hand Book of Method in Cultural Anthropolgy*. Garden City. N. Y. : Natural History Press.
- Nasikun, J. 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. Rajawali Press.
- Nurdien, H. K, ed. 1983. *Perubahan Nilai-Nilai di Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Ogburn, W. 1923. 'Cultural Lag'; cetak ulang dalam bukunya *On Culture and Social Change*. Chicago, 1964.
- Ougburn, W. F. & Nimkoff, M. F. 1958. *Sosiology The 3th Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Polak, Mayor. 1976. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Sears, David, O, et. al. 1991. *Psikologi Sosial Jilid 1 dan 2 Edisi ke- 5 (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Shadily, Hassan. 1999. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smelser, N. J. 1959. *Social Change in the Industrial Revolution*. London.
- Soemardjan, Selo dan Soemardi, Soelaeman. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE-UI.
- Soekanto, Soerjono, Prof, Dr, S.H., M.A. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- . 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- . 1994. *Sosiologi Suatu Pengantar, Cetakan ke-19*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumner, W. G. 1940. *Folkways: Study of The Sociological Important of Usage Manners, Customs, Mores, and Morals*. Boston:Gin and Company.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE-UI.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turner, Bryan. 2000. *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Sosiologi: Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Jogjakarta: CIREd.
- Vanden Berghe, Pierre L. 1967. *Race and Racism: A Comperative Perspektive*. New York–London–Sydney: John Wi Ley and Sons. Inc.

Indeks Subjeks

A

akomodasi 55, 128, 129
ambilaneal besar 158, 159
ambilaneal kecil 158, 159
animisme 110
asimilasi 128, 131, 132

B

bilateral 162, 163
bilineal 162

D

diferensiasi sosial 5, 7, 12, 13, 17,
18, 74, 106, 109
dinamisme 110

E

endogami 154
eksogami 154
etnosentrisme 133

F

fratri 158, 161

G

gemeinschaft 167
gender 134
gesellschaft 167

I

ideologi 41
institusi 68
integrasi sosial 63, 64, 67, 68, 70,
105, 125, 127, 128, 132
interaksi sosial 40, 45, 51
interseksi 139, 140
Islam kejawan 110
Islam santri 109

K

kasta 22, 26, 27, 28
kekerasan langsung 45
kekerasan tidak langsung 45, 46
kerja sama 128, 130
klan 5, 12, 14, 138, 158, 160, 161
komunitas 164, 168, 171
konflik antarkelas 40, 41
konflik in-gorup 42
konflik nonrealistis 42
konflik out-group 42
konflik peran 11, 12, 41
konflik politik 41
konflik pribadi 11, 44, 40, 42
konflik rasial 41
konflik realistis 42
konflik sosial 40
konsensus 127
konsolidasi 139, 140
koordinasi 128, 130

M

matrilineal 152, 154, 158, 160,
162, 164
mobilitas sosial 73, 74, 78, 80, 81,
82, 83, 84, 85, 87, 90, 91

N

nasionalisme 142

P

patrilineal 152, 154, 158, 160, 162
peranan 23, 24, 41, 65, 66, 68, 70,
72, 90, 144
primordialisme 133, 139

R

ras 5, 7, 8, 9, 10, 21, 22, 27, 41,
103, 106, 134, 136, 138, 139,
141, 142
ras Caucasoid 8, 9, 10
ras Mongoloid 8, 106
ras Negroid 8, 10

S

solidaritas mekanis 166
solidaritas organis 166
solidaritas sosial 166
status 19, 21, 23, 24, 32, 33, 40,
66, 68, 72, 74, 75, 80, 81, 90,
91
stratifikasi sosial 5, 6, 17, 18, 19,
20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28,
30, 31, 65, 73, 90, 91, 106, 114
struktur sosial 5, 24, 30, 39, 49, 63,
64, 65, 66, 68, 71, 73, 90, 91,
105
suku bangsa 5, 12, 15, 16, 22, 39,
103, 106, 107, 108, 114, 133,
134, 136, 138, 139, 141, 142,
151, 164, 170

Indeks Pengarang

B

Bierstedt, Robert 160

C

Cllifton, J.A. 107

D

Da Rato, Anis 70

H

Horton, Paul, B 19

K

Koentjaraningrat 15, 21, 107, 131

L

Linton, Ralph 23

N

Naroll, R 107

S

Soekanto, Soerjono 5, 18, 39, 40, 50, 65, 74

Soemardi, Soelaeman 19, 172

Soemardjan, Selo 19

Sunarto, Kamanto 160

Sosiologi

Untuk SMA dan MA Kelas XI



Mengapa kita perlu mempelajari Sosiologi?

Sosiologi merupakan kunci untuk memahami kehidupan sosial. Sosiologi mempelajari masyarakat beserta fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalamnya sebagai realitas sosial yang ada di masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Di lingkungan masyarakat sekitar kita dapat dijumpai berbagai fenomena sosial yang menarik untuk diselidiki dan dipahami sebagai suatu dinamika sosial yang memengaruhi perkembangan masyarakat itu.

Dengan belajar sosiologi kamu akan memahami konsep-konsep seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik yang terjadi di masyarakat sampai terciptanya integrasi sosial. Selain itu dengan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kamu akan mampu untuk mengendalikan perilakumu agar sesuai dengan nilai, norma, tradisi, dan harapan masyarakat.

Dengan mempelajari dan memahami isi buku **Sosiologi** ini, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kamu diharapkan akan lebih tanggap dan kritis dalam melihat dan menyikapi berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat.

ISBN 978-979-068-742-4 (nomor jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-748-6

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp13.094,-